PENDIDIKAN KARAKTER DI MADRASAH TSANAWIYAH KABUPATEN PEKALONGAN

(Studi Multi situs di MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran dan MTs Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan)

DISERTASI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat guna Memperoleh Gelar Doktor dalam Studi Islam



Oleh : **SUMARNO** NIM : 1500039048

PROGRAM DOKTOR STUDI ISLAM
PASCASARJANA
UIN WALISONGO SEMARANG
2022

PERNYATAAN KEASLIAN DISERTASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Sumarno** NIM : 1500039048

Judul Penelitian: Pendidikan Karakter Di Madrasah

Tsanawiyah Kabupaten Pekalongan (Studi Multi situs di MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran dan MTs Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni

Kabupaten Pekalongan)

Program Studi : Doktor Studi Islam Konsentrasi : Pendidikan Islam

menyatakan bahwa disertasi yang berjudul:

PENDIDIKAN KARAKTER DI MADRASAH TSANAWIYAH KABUPATEN PEKALONGAN

(Studi Multi situs di MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran dan MTs Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan)

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, November 2022 Pembaat pernyataan,

Sumarno

NIM. 1500039048



KEMENTERIAN AGAMA RI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO PASCASARJANA

Jl. Waisongo 3-5 Semarang 50185, Telp JFax: 024-7614454, 70774414

FDD- 38

PENGESAHAN MAJELIS PENGUJI UJIAN TERBUKA

Yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa disertasi saudara:

Nama: SUMARNO NIM: 1500039048

Judul: PENDIDIKAN KARAKTER DI MADRASAH TSANAWIYAH KABUPATEN

PEKALONGAN (Studi Multi situs di MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran dan

MTs Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan)

telah diujikan pada 28 Desember 2022 dan dinyatakan:

LULUS

dalam Ujlan Terbuka Disertasi Program Doktor sehingga dapat dilakukan Yudisium Doktor.

NAMA	TANGGAL TANDATANGAL
Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag Ketua/Penguji	-7/4° - 3/-
Dr. H. Muhammad Sulthon, M.Ag. Sekretaris/Penguji	27.4-2023
Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag. Promotor/Penguji	24-4-2023
<u>Dr. H. Ikhrom, M.Aq.</u> Kopromotor/Penguji	27-4-2023
Prof. Dr. H. Purwanto, M.Pd. Penguji	27/4-2023 /WI
Prof. Dr. Hj. Nur Uhbiyati, M. Pd. Penguji	23/2-2023 Mei
Dr. H. Darmuin, M.Ag. Penguji	27-4-2023

Kepada Yth. Direktur Pascasarjana UIN Walisongo diSemarang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap disertasi yang ditulis oleh :

Nama

: Sumarno

NIM

: 1500039048

Konsentrasi

: Pendidikan Islam Program Studi : Doktor Studi Islam

Judul

: Pendidikan Karakter Di Madrasah

Tsanawiyah Kabupaten Pekalongan

(Studi Multi situs di MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran dan MTs Muhammadiyah Pekajangan

Kedungwuni Kabupaten Pekalongan)

Kami memandang bahwa Disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Discrtasi (tertutup).

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Ko-Promotor

Dr. H. Ikhrom, M.Ag

NIP. 19650329 199703 1 002

Promotor,

Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag

NIP. 19681212199403003

ABSTRAK

Judul : Pendidikan Karakter Di Madrasah Tsanawiyah Kabupaten

Pekalongan(Studi Multi situs di MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran dan MTs Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni

Kabupaten Pekalongan)

Penulis: Sumarno NIM: 1500039048

Karakter adalah nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan hidup, dan kebangsaan yang diwujudkan dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Dalam upaya meningkatkan kesesuaian dan mutu pendidikan karakter, Kementerian Pendidikan Nasional mengembangkan grand design karakter pendidikan untuk setiap jalur, jenjang, dan jenis satuan pendidikan. Berdasarkan latar belakang tersebut maka permasalahan dalam penelitian ini : (1) Bagaimana kurikulum pendidikan karakter di MTs Salafivah Simbangkulon II Buaran dan MTs Muhammadiyah Pekajangan (2) Bagaimanakah proses pendidikan karakter di MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran dan MTs Muhammadiyah Pekajangan (3) Bagaimana output (hasil) pendidikan karakter di MTs Salafiyah Simbangkulon II dan MTs Muhammadiyah Pekajangan.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan dengan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis secara kaulitatif dengan paparan naratif deskriptif

Temuan penelitian menunjukkan bahwa: (1) Dalam membuat perencanaan kurikulum pendidikan karakter MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran dan MTs Muhammadiyah Pekajangan melibatkan seluruh *stakeholder* madrasah (2) Implementasi pendidikan karakter di MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran dan MTs Muhammadiyah Pekajangan melalui tiga cara (a) di dalam kelas (b) di luar kelas (c) melalui kegiatan ektra kurikuler (3) Dalam meningkatkan mutu *out put* pendidikan di MTs Salafiyah Simbangkulon II dan MTs Muhammadiyah Pekajangan dengan memperhatikan dua aspek; aspek akademis dan non akademis.

Temuan penelitian ini adalah pendidikan karakter unggul melalui tiga tahapan perencaan yang matang, impelentasi yang baik dan mutu (out put) yang berkualitas. Dengan tawaran teori model pendidikan character execellent berbasis spiritual learning.

Kata Kunci: Pendidikan karakter, pengembangan nilai-nilai karakter, mutu lulusan.

ABSTRACT

Title : Character Education at Madrasah Tsanawiyah Pekalongan

(Multisite Study at MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran Muhammadiyah Pekajangan MTs Kedungwuni

Pekalongan)

Author : Sumarno : 1500039048 ID

Character is the values of human behavior related to God Almighty, oneself, fellow human beings, the environment, and nationality which are embodied in thoughts, attitudes, feelings, words, and actions based on religious norms, laws, manners, culture, and customs. In an effort to improve the suitability and quality of character education, the Ministry of National Education has developed a character education grand design for each track, level, and type of educational unit. Based on this background, the problems in this study are: (1) How is the character education curriculum at MTs Salafivah Sambangkulon II Buaran and MTs Muhammadiyah Pekajangan (2) What is the character education process at MTs Salafiyah Sambangkulon II Buaran and MTs Muhammadiyah Pekajangan (3) What is the output (results) character education at MTs Salafiyah Simbangkulon II and MTs Muhammadiyah Pekajangan.

This research is a type of field research with qualitative methods. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The collected data were analyzed qualitatively with descriptive narrative exposure

The research findings show that: (1) In planning the character education curriculum at MTs Salafiyah Sambangkulon II Buaran and MTs Muhammadiyah Pekajangan, all madrasah stakeholders are involved (2) Implementation of character education at MTs Salafiyah Sambangkulon II Buaran and MTs Muhammadiyah Pekajangan in three ways (a) in in class (b) outside of class (c) through extra-curricular activities (3) in improving the quality of educational output at MTs Salafiyah Simbangkulon II and MTs Muhammadiyah Pekajangan by paying attention to two aspects; academic and non-academic aspects. The findings of this study are superior character education through three

With the offer of an excellent character educational model theory based on spiritual learning.

Keywords: Character education, development of character values, graduate quality.

ملخص

العنوان: تعليم الشخصيات في المدرسة الثانوية فكالوغان

در اسة متعددة المواقع في في المدرسة الثانوية السلفنية سمباغ كو لان الثاني بوارن و المدرسة الثانوية المحمدية فكاجاغان كدنون فكالو غان

المؤلف : سومرنو

الرقم :1500039048

الشخصية هي قيم السلوك البشري المتعلقة بالله تعالى والنفس وإخوان البشر والبيئة والجنسية التي تتجسد في الأفكار والمواقف والمشاعر والأقوال والأفعال القائمة على الأعراف الدينية والقوانين والأخلاق والثقافة، والجمارك. في محاولة لتحسين ملاءمة وجودة تعليم الشخصية، طورت وزارة التربية الوطنية تصميمًا كبيرًا لتعليم الشخصية لكل مسار ومستوى ونوع من الوحدات التعليمية. بناءً على هذه الخلفية، فإن المشكلات في هذه الدراسة هي: (١) كيف يكون منهج تعليم الشخصية في المدرسة الثانوية السلفيية سمباغ كولان الثاني بوارن و المدرسة الثانوية المعدية فكاجاغان (٢ كيف تتم عملية تعليم الشخصية في المدرسة الثانوية السلفية سمباغ كولان الثاني بوارن و المدرسة الثانوية السلفية سمباغ كولان الثاني بوارن و المدرسة الثانوية المحمدية فكاجاغان.

هذا البحث هو نوع من البحث الميداني مع الأساليب النوعية. تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي المراقبة والمقابلات والتوثيق. تم تحليل البيانات التي تم جمعها نو عيا مع التعرض السردي الوصفي

تظهر نتائج البحث ما يلي: (١) في التخطيط لمنهج تعليم الشخصية في المدرسة الثانوية السلفدية ممباغ كولان الثاني بوارن و المدرسة الثانوية المحمدية فكاجاغان Pekajangan ، يشارك جميع أصحاب المصلحة في المدرسة (٢) تنفيذ تعليم الشخصية في المدرسة الثانوية السلفدية سمباغ كولان الثاني بوارن و المدرسة الثانوية المحمدية فكاجاغان في ثلاثة طرق (أ) في الفصل (ب) خارج الفصل (ج) من خلال الأنشطة اللاصفية (٣) في تحسين جودة المخرجات التعليمية في المدرسة الثانوية السلفدية سمباغ كولان الثاني بوارن و المدرسة الثانوية المحمدية فكاجاغان من خلال الانتباه إلى جانبين ؛ الجوانب الأكاديمية و غير الأكاديمية.

نتائج هذه الدراسة هي تعليم الشخصية المتفوق من خلال ثلاث مراحل من التخطيط الدقيق والتنفيذ الجيد والجودة (المخرجات). مع عرض نموذج تعليمي ممتاز بنظرية نموذجية تقوم على التعلم الروحي.

الكلمات المفتاحية: تعليم الشخصية ، تنمية قيم الشخصية ، جودة الخريجين.

MOTTO

يَٰأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَلَتَنظُر نَفِسٌ مَّا قَدَّمَتُ لِغَدَّ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ إِنَّ ٱللَّهَ خَبِيرُ بِمَا تَعۡمَلُونَ (١٨)

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS. Al-Hasyr (59): 18)¹

¹ Lajnah Pentashihan mushaf Al-Quran (Badan Litbang dan Diklat) Kementerian Agama Republik Indonesia

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

I. K	onsonan	
No.	Arab	Latin
1	1	tidak dilambangkan
2	Ļ	b
3	ú	t
4	ů	ŝ
5	٥	j
6	٦	þ
7	Ċ	kh
8	٥	d
9	ذ	Ż
10	J	r
11	ز	z
12	w	S
13	m	sy
14	ص	\$
15	ض	đ

No.	Arab	Latin
16	4	ţ
17	ď	ż
18	٤	6
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
21	۷	k
22	ل	1
23	۴	m
24	ن	n
25	9	w
26	٥	h
27	*	,
28	ي	у

2. Vokal Pendek		
= a	كثب	kataba
= i	سنيل	su'ila
= u	يَذْهَبُ	yażhabu

4.	Difto	ng
ai = آي	كَيْف	kaifa
au = اؤ	حَوْلَ	ḥaula

3.	Vokal P	anjang
$\mathfrak{l}_{\cdots}=\bar{a}$	مَّالَ	qāla
<u>آ</u> = اي	فَيْلُ	qīla
ü = آز	يقول	yaqūlu

Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

KATA PENGANTAR



Alhamdu lillāhi rabbi al-ʾālamīn, puji syukur ke hadirat Allāh Subhānahu wa Taʾālā atas segala karunia-Nya, Disertasi yang berjudul "Pendidikan Karakter Di Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Pekalongan (Studi Multi situs di MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran dan MTs Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan)" ini dapat diselesaikan.

Dalam penyusunan disertasi ini, peneliti banyak mendapatkan himbauan, bimbingan, dan saran-saran, dari berbagai pihak, sehingga penyusunan disertasi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada berbagai pihak yang telah membantu penelitian ini:

- 1. Rektor UIN Walisongo, Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. atas segala fasilitas yang telah diberikan kepada peneliti.
- Direktur Pasca Sarjana UIN Walisongo, Prof. Dr. H. Abdul Ghofur, M.Ag. atas segala fasilitas dan kesempatan dan dorongan moril untuk penyelesaian program S-3 ini.
- 3. Promotor, Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag., yang telah berkenan dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan dan dorongan baik secara langsung maupun dalam menyusun Disertasi ini.
- 4. Ko-Promotor, Dr. H. Ikhrom, M.Ag, yang telah berkenan dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan dan dorongan baik secara langsung maupun dalam menyusun Disertasi ini.

- Bapak dr. H. Achmad Dahlan, S.POG yang telah memberikan izin kepada saya untuk mengikuti Program Doktor Study Islam di UIN Walisongo Semarang.
- 6. Bapak H. Abdul Somad, SE Ketua Majelis Dikdamen PCM Pekajangan yang telah memberikan izin dalam penelitian, bahkan beliau memberikan bimbingan, mengarahkan dengan penuh semangat dalam menyusun disertasi ini.
- 7. Bapak Muhyidin, S.Pd,I dan Ibu Eni Maftukah, M.Pd.I, yang telah berkenan melayani penulis dalam pengumpulan data penelitian.
- 8. Istriku terkasih (Rokhimah), anak-anakku tercinta (Hun Zalfa Faikha, Hafif Salman El-Karim, Khadijah Putri Adibba dan Asiyah) yang telah memberikan dorongan sepenuhnya untuk menyelesaikan studi pada Program Doktor di UIN Walisongo Semarang.

Penulisan disertasi ini sudah diusahakan dengan maksimal. Namun tidak menutup kemungkinan masih ada kekurangan yang tidak disengaja. Karena itu, kritik, saran dan masukan yang sifatnya membangun demi penyempurnaan disertasi ini diucapkan banyak terima kasih.

Akhirnya penulis mengharapkan semoga disertasi ini bermanfaat bagi pendidikan di Indonesia pada umumnya, serta bagi pengelola Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Simbangkulon II dan Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Pekajangan

Semarang, November 2022

Penulis

Sumarno

NIM. 1500039048

DAFTAR ISI

HALAMAN J	UDUL	i
PERYAT AAN	I KEASLIAN	ii
PENGESAHA	N MEJELIS PENGUJI	iii
NOTA PEMB	IMBINGAN	iv
ABSTRAK		v
MOTTO		x
TRANSLITER	RASI	xi
KATA PENGA	ANTAR	xii
DAFTAR ISI.		xv
DAFTAR TAI	BEL	xix
DAFTAR GAI	MBAR	xxi
BABI: PE	NDAHULUAN	
A.	Latar Belakang	
В.	Identifikasi Masalah	
C.	Rumusan Masalah	12
D.	Tujuan Penelitian	
E.	Manfaat Penelitian	13
F.	Matode Penelitian	
G.	Sistematika Pembahasan	51
BAB II : PE	NDIDIKAN KARAKTER DI MADRASAH	
TSA	NAWIYAH	
A.	Kajian Teori	
	1. Pendidikan karakter	
	a. Pengertian Pendidikan Karakter	
	b. Nilai-nilai Pendidikan Karakter	
	c. Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter	
	d. Pendidikan Karakter Perspektif Islam	77
	2. Kurikulum Pendidikan Karakter di Madrasah	82
	a. Pengertian Kurikulum	
	b. Perencaaan Pendidikan Karakter	
	3. Proses Pendidikan Karakter	103
	a. Pendidikan Karakter Berbasis kelas	
	b. Pendidikan Karakter Berbasis luar Kelas	109
	c. Pendidikan Karakter Berbasis Ekstrakulikul	er 115

			Evaluasi Pendidikan Karakter120 Implikasi Pendidikan karakter terhadap mutu luluasan
	B.		ian Pustaka
	C.		rangka Berfikir
	C.	IXCI	angka Denikii137
BAB III	: T	EMU	AN DAN PEMBAHASAN HASILPENELITIAN
	A.	Pap	paran Data Kasus pada MTs Salafiyah Simbangkulon
		II B	Buaran
		1.	Gambaran Umum MTs Salafiyah Simbangkulon II
			Buaran142
			a. Sejarah Berdirinya MTs S Simbangkulon II
			Buaran142
			b. Potensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan 146
			c. Potensi Peserta didik
			d. Potensi Lingkungan Madrasah
		2.	Data Temuan Pendidikan karakter di MTs Salafiyah
			Simbangkulon II Buaran
			a. Kurikulum Pendidikan Karakter di MTs
			Salafiyah Simbangkulon II Buaran153
			b. Proses Pendidikan Karakter165
			c. Hasil Pencapaian Pendidikan Karakter 177
			d. Mutu Pendidikan Out put (hasil) di MTs
			Salafiyah Simbangkulon II Buaran191
		3.	Proposisi Temuan Penelitian Kasus pada MTs
			Salafiyah Simbangkulon II Buaran 195
			a. Proposi Kurikulum Pendidikan Karakter MTs
			Salafiyah Simbangkulon II
			Buaran195
			b. Proposi Implementasi Pendidikan karakter
			MTsSalafiyah Simbangkulon II
			Buaran
			197
			c. Proposi Mutu hasil out put Pendidikan
			karakter
			MTs Salafiyah Simbangkulon II
			Buaran 198

D.	Paparan Data Kasus pada MTS Munammadiyan
1	Pekajangan Kedungwuni Gambaran Umum MTs Muhammadiyah
1.	Pekajangan Kedungwuni
	a. Sejarah BerdirinyaMTs Muhammadiyah
	Pekajangan Kedungwuni
	b. Potensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan 203
	c. Potensi Peserta Didik
2	d. Lingkungan Madrasah
2.	Data TemuanPendidikan karakter di MTs
	Muhammadiyah Pekajangan
	a. Kurikulum Pendidikan Karakter di MTs
	Muhammadiyah Pekajangan
	b. Proses Pendidikan Karakter
	d. Mutu Pendidikan <i>out put</i> (hasil) di MTs
	Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni 228
3	Proposisi Temuan Penelitian Kasus pada MTs
3.	Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni231
	a. Proposisi Kurikulum Pendidikan karakter
	pada MTs Muhammadiyah Pekajangan
	Kedungwuni232
	b. Proposisi Implementasi Pendidikan karakter
	MTs Muhammadiyah Pekajangan
	Kedungwuni
	c. Proposisi Mutu <i>Out put</i> Pendidikan
	karakter MTs Muhammadiyah Pekajangan
	Katakter W18 Muhahimadiyah 1 ekajangah Kedungwuni234
	Kedungwuni232
RAR IV · PR	OPOSISI TEMUAN PENELITIAN PENDIDIKAN
	RAKTER DI MTS SIMBANGKULON I
	ARAN DAN MTS MUHAMMADIYAH
_	KAJANGAN
A.	Perencanaan Kurikulum Pendidikan Karakter 236
В.	Implementasi Pendidikan Karakter242
	•

C.	Mutu hasil <i>Out put</i> Pendidikan Karakter)	250
DAD W. DI		
	ENDIDIKAN KARAKTER DI MADRASAH	
TS	ANAWIYAH	
A.	Kurikulum Pendidikan Karakter	256
B.	Implementasi Pendidikan Karakter	273
C.	Hasil Mutu Out put Pendidikan Karakter	
D.	Bangunan Konseptual Temuan Penelitian	285
BAB VI : P	ENUTUP	
A.	Kesimpulan	287
B.	Implikasi	290
	1. Implikasi Teoritis	290
	2. Implikasi Praktis	
C	Saran-caran	• • •

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Karakteristik Lokasi Penelitian
Tabel 1.2	Sumber Data Penelitian
Tabel 1.3	Data Observasi
Tabel 1.4	Data Wawancara Kepala Madrasah34
Tabel 1.5	Data Wawancara Pengawas Madrasah
Tabel 1.6	Data Wawancara Komite Madrasah35
Tabel 1.7	Data Dokumentasi
Tabel 1.8	Triangulasi Sumber Data Kepala Madrasah39
Tabel 1.9	Triangulasi Sumber Data Pengawas Madrasah40
Tabel 1.10	Triangulasi Sumber Data Komite Madrasah41
Tabel 1.11	Triangulasi Metode
Tabel 1.12	Transferability Data Penelitian
Tabel 2.1	Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa70
Tabel 3.1	Daftar Guru MTs Salafiyah Simbang Kulon II
Tabel 3.2	Peserta didik MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran 135
Tebel 3.3	Daftar Prestasi MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran 11 . 137
Tebel 3.4	Komponen Mata Pelajaran dan Alokasi Waktu MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran

Tabel 3.5	Kompetensi Penilian Sikap
Tabel 3.6	Pengolahan Nilai Pengetahuan
Tabel 3.7	Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs Muhammadiyah Pekajangan
Tabel 3.8	Peserta didik MTs Muhammadiyah Pekajangan192
Tabel 3.9	Daftar Prestasi MTs Muhammadiyah Pekajangan193
Tabel 3.10	Struktur Kurikulum MTs Muhammadiyah Pekajangan198
Tabel 3.11	Jadwal Kegiatan Intra dan Ekskulikuler211
Tabel 4.1	Perencanaan kurikulum pendidikan karakter pada MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran dan MTs Muhammadiyah Pekajangan
Tabel 4.2	Implementasi pendidikan karakter kasus MTs Simbangkulon II Buaran dan MTs Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni . 228
Tabel 4.3	Mutu hasil <i>out put</i> pendidikan karakter kasus MTs Simbangkulon II Buaran dan MTs Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni
Tabel 5.1	Perencanaan Kurikulum
Tabel 5.2	Perencanaan Kurikulum Pendidikan Karakter258
Tabel 5.3	Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter
Tabel 5 4	Hasil Mutu out put Pendidikan Karakter 270

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Teknik Analisis Data Miles dan Hubermen
Gambar 2.1	Konfigurasi karakter
Gambar 2.2	Pendidikan karakter berbasis kelas
Gambar 3.1	Penanaman karakter melalui pelaksanaan pembelajaran . 154
Gambar 3.2	Penilian Hasil Belajar
Gambar 3.3	Penilaian sikap
Gambar 3.4	Penilaian pengetahuan
Gambar 3.5	Penilaian keterampilan



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persoalan karakter dan pendidikan karakter menjadi persoalan yang selalu diperbincangkan oleh masyarakat Indonesia. Hubungan dialektika antara karakter dan pendidikan karakter menjadi bagian yang tidak bisa terpisahkan dari sebuah entitas masyarakat dan bangsa. Pembangunan karakter bangsa memerlukan waktu yang panjang dan harus diselesaikan dengan cermat. Fakta sejarah cukup banyak memperlihatkan bukti bahwa kekuatan dan kebesaran suatu bangsa pada hakikatnya berpangkal pada kekuatan karakternya, yang menjadi tulang punggung bagi setiap bentuk kemajuan lahiriah bangsa tersebut.

Presiden Indonesia pertama menyampaikan bahwa untuk membangun negara, kita perlu mengutamakan pertumbuhan pembangunan karena hanya melalui pembangunanlah suatu negara dapat tumbuh menjadi besar, maju, jaya, dan bermartabat. Membangun budaya dan karakter bangsa (cultural and character development) merupakan komitmen nasional yang telah berlangsung lama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.²

Pendidikan Karakter menurut Dr. Eric Schaps dalam bukunya Thomas Lickona yang berjudul *Educating For Character*:

¹ Muhammad Mustari, *Nilai Karakter, Refeksi Untuk Pendidikan,* (Jakarata: Raja Grafindo Persada, 2014). vii.

² Aryanti Dwi Untari, "Kegiatan Ekstrakurikuler Kesenian Angklung Sebagai Sarana Pengembangan Perilaku Cinta Tanah Air," *Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, dan Politik* 1, no. 1 (August 31,2018):14–29, DOI: https://doi.org/10.47080/propatria.v1i1.136

Educating for Character is a work of scholarship and of vision an enormously important resource for educators everywhere.³

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona

Character education is the deliberate effort to develop good character based on core virtues that are good for the individual and good for society.⁴

Karakter menurut Thomas Lickona memiliki tiga bagian.

Character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior. Good character consists of knowing the good, desiring the good, and doing the good habits of the mind, habits of the heart, and habits of action.⁵

Pelanggaran moral menyebar di berbagai lapisan masyarakat, termasuk dalam institusi pendidikan.⁶ Apabila demoralisasi ini tidak segera diperbaiki, bangsa yang tercintai ini akan tetap dalam kondisi terpuruk.⁷ Kenyataan sebagaimana tersebut tentu saja membuat prihatin bagi semua orang. Oleh karena itu, upaya perbaikan harus segera dilakukan. Salah satunya adalah melalui pendidikan. Pendidikan sampai sekarang masih dianggap sebagai alat yang sangat efektif untuk

³ Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, cetak ulan. (Bantam: Batam, 1992),

⁴ Melinda Berkowitz, Marvin; Bier, "What Works In Character Education: A Research-Driven Guide for Educators," *National Education Association*, no. January 2007 (2007): 41.

⁵ Lickona, Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility.

⁶ Fatchun Mu'in, *Pendidikan Karakter, Konstruksi Teoritik Dan Praktik; Urgensi Pendidikan Progresif Dan Revitalisasi Peran Guru Dan Orang Tua* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2011). 5

⁷ Zubaedi, *Strategi Pendidikan Karakter; Untuk PAUD Dan Sekolah* (Jakarta: Raja Grafindo, 2017).v

meningkatkan kecerdasan dan kepribadian anak manusia, bahkan hingga saat ini.⁸

Upaya yang cukup strategis untuk membantu penanggulangan krisis nilai-nilai karakter dapat ditempuh dengan berbagai alternatif terutama melalui pendidikan, baik melalui proses pendidikan di sekolah maupun di luar sekolah, atau pendidikan formal dan non-formal di masyarakat. Pendidikan karakter merupakan bagian esensial yang menjadi tugas sekolah, tetapi selama ini kurang mendapatkan perhatian. Akibat minimnya perhatian pihak sekolah terhadap pendidikan karakter menyebabkan berkembangnya penyakit sosial ditengah masyarakat sebagaimana dikemukakan oleh Thomas lickona, seperti degradasi moralitas, akhlak dan etika.

Menurut Anwar, salah satu cara untuk menanamkan cinta tanah air pada anak didik adalah dengan mengembalikan nilai patriotisme, mengembalikan sistem moral sekolah, dan memastikan bahwa nilai patriotisme tetap ada dalam jiwa siswa.¹ Nilai karakter nasionalis

⁸ Akhmad Muhamaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia; Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar Dan Kemajuan Bangsa* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011).11

⁹ Tutuk Ningsih, Zamroni Zamroni, and Darmiyati Zuchdi, "Implementasi Pendidikan Karakter Di Smp Negeri 8 Dan Smp Negeri 9 Purwokerto," *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* 3, no. 2 (October 5, 2016): 225–236, DOI: https://doi.org/10.21831/jppfa.v3i2.9811

¹ Lita S, *Pendidikan Karakter : Panduan Lengkap Mendidik Siswa Manjadi Pintar Dan Baik* (Bandung: : Nusa Media, 2013).15

¹ Chairul Anwar, Raden Intan, and Lampung Chairuliain@yahoo Co Id, 'Internalisasi Semangat Nasionalisme Melalui Pendekatan Habituasi (Perspektif Filsafat Pendidikan)," *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 14, no. 1 (2014): 159–172, accessed November 23, 2022, http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/analisis/article/view/653.

adalah cara berpikir, peduli, dan bertindak yang menunjukkan kesetiaan, penghargaan yang tinggi, dan pengetahuan terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, dengan mengutamakan kepentingan bangsa. dan menyatakan di atas diri dan kelompok.¹

Esti Ismawati mengemukanan dalam jurnalnya:

Nationalism in Indonesian literature can be identified from the time of Dutch colonialism, the ideals of the Indonesians, the period of revolution, the era of independence, guided democracy, the manipol (manifesto politik, politic manifesto) usdek (UUD 1945, Sosialisme Indonesia, Demokrasi Terpimpin, Kepribadian Indonesia or UUD 1945, Indonesian Socialism, Guided Democracy, Indonesian Personality) nasakom (nasionalisme, agama, komunisme or nationalism, religion, communism), the old order, the new order, the repressive period and the silencing, the May 1998 riots, Reformation era, Gus Dur era, SBY era, until Jokowi era. Setyowati dalam jurnalnya: Nationalism is defined as a love of their country and most citizens feel a sense of nationalism.

Bangsa Indonesia yang mayoritas beragama Islam memiliki nilai nilai agama yang sangat dijaga dan mejadi nilai-nilai kehidupan, dan Rasullah SAW mencontohkan langsung.Firman Allah :

¹ Kosasih Ali Abu Bakar, "Penumbuhan Nilai Karakter Nasionalis," *Pendidikan* 1 (2018): 42. 37(1), diakses, 30 juni 2020, doi.org/10.21831/cp.v37i1.13616

¹ Esti Ismawati and Esti Ismawati, "Nationalism in Indonesian Literature as Active Learning Material," *International Journal of Active Learning* 3, no. 1 (2018): 33–38. diakses 30 juni 2020, doi: 10.15294/IJAL.V3I1.10883

¹ Rini Setyowati, "Nationalism Applying In Learning Civic Education As Moral Learning Media In University," *JETL (Journal Of Education, Teaching and Learning)* 1, no. 1 (March 1, 2016): 22, http://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JETL/article/view/30. doi: http://dx.doi.org/10.26737/jetl.v1i1.30

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيْ رَسُوْلِ اللهِ أُسْوَةٌ حَسنَةٌ لِّمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللهَ وَالْيَوْمَ الْأَخِرَ وَذَكَرَ اللهَ كَثِيْرًا اللهَ كَثِيْرًا اللهَ كَثِيْرًا اللهَ كَثِيْرًا اللهَ كَثِيْرًا اللهَ كَثِيْرًا اللهَ عَثِيْرًا اللهِ عَثَيْرًا اللهِ عَثِيْرًا اللهَ عَثِيْرًا اللهَ وَالْمَوْنَ اللهُ عَثِيْرًا اللهِ اللهِ عَلَيْ عَلَيْمُ اللهَ عَلَيْمُ اللهُ وَاللهُ وَاللهُ وَاللهُ وَاللهُ وَاللهُ وَاللَّهُ عَلَيْمُ اللهُ عَلَيْمُ اللهُ وَاللهُ وَاللَّهُ وَاللَّهُ وَاللَّهُ وَاللَّهُ وَاللَّهُ وَاللَّهُ وَاللَّهُ اللهُ وَاللَّهُ عَلَيْكُونُ اللهُ وَاللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ وَاللَّهُ وَاللَّهُ اللَّهُ وَاللَّهُ وَلَا لَا لَهُ اللَّهُ وَاللَّهُ وَاللَّهُ وَلَا اللَّهُ وَاللَّهُ وَاللّهُ وَلَا لَاللَّهُ وَاللَّهُ وَاللَّالِمُ اللَّهُ وَاللَّهُ وَالَّاللَّهُ وَاللَّالِمُ اللَّهُ وَاللَّالِمُ اللَّالِمُ اللَّهُ وا

Sesungguhnya Rasulullah telah menjadi suri tauladan yang baik bagimu, yaitu bagi orang-orang yang menantikan hari kiamat dan yang sering mengingat Allah. (QS. al-Ahzab/33:21)

Ihnii Katsir dalam kitab Tafsirnya Al-Our'anul 'Adhim menjelaskan bahwa: Turunnya ayat di atas secara khusus dengan peristiwa perang Khandaq yang sangat memberatkan kaum muslimin saat itu. Nabi dan para Sahabat benar-benar dalam keadaan susah dan lapar, sampai-sampai para Sahabat mengganjal perut dengan batu demi menahan perihnya rasa lapar. Mereka pun berkeluh kesah kepada Nabi. Adapun Nabi, benar-benar beliau adalah suri teladan dalam hal kesabaran ketika itu. Nabi bahkan mengganjal perutnya dengan dua buah batu, namun justru paling gigih dan sabar. Kesabaran Nabi dan perjuangan beliau tanpa sedikitpun berkeluh kesah dalam kisah Khandaq, diabadikan oleh ayat di atas sebagai bentuk suri teladan yang sepatutnya diikuti oleh ummatnya. Sekali lagi ini adalah penafsiran yang bersifat khusus dari ayat tersebut, jika ditilik dari peristiwa yang melatar belakanginya.¹

Adapun jika dikaji secara lebih mendalam, ayat di atas di mata para ulama merupakan dalil bahwasanya teladan Nabi berupa perbuatan dan tindak tanduk beliau bisa menjadi landasan atau dalil dalam

5

¹ Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur'anul 'Adhim Terj, Farizal Tarmizi* (Jakarta Selatan: :Pustaka azzam, 2004).

menetapkan suatu perkara, karena tidak ada yang dicontohkan oleh Nabi kepada ummatnya melainkan contoh yang terbaik. Hal ini dijelaskan oleh Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di,dalam kitab tafsirnya *Taisiirul Karim Ar-Rahman Fii Tafsiir Kalam Al-Mannan*.

Beliau berkata:

Para ulama ushul berdalil dengan ayat ini tentang ber-hujjah (berargumen) menggunakan perbuatan-perbuatan Nabi. (Karena) pada asalnya, ummat beliau wajib menjadikan beliau sebagai suri teladan dalam perkara hukum, kecuali ada dalil syar'i yang mengkhususkan (bahwa suatu perbuatan Nabi hanya khusus untuk beliau saja secara hukum, tidak untuk ummatnya)¹

Muhammad SAW berhasil menghidupkan pesan ini baik untuk dirinya sendiri maupun orang-orang di sekitarnya sebagai utusan Allah SWT. Meski tidak semuanya, namun sifat, sikap, dan nilai yang dibawanya sejalan dengan ajaran Alquran. Secara spesifik, Pembinaan karakter berdasarkan prinsip-prinsip keagamaan mengacu pada prinsip-prinsip inti yang terdapat dalam agama (Islam).

Peserta didik yang berkarakter akan mampu bersikap dan bertindak sesuai dengan aturan atau norma-norma yang berlaku di lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Dalam hal ini, peserta didik akan mampu bersikap sopan santun, bertanggungjawab, dan menjunjung tinggi kearifan lokal yang menjadi ciri khas daerahnya. Begitupun

6

¹ Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, *Taisiirul Karim Ar-Rahman Fii Tafsiir Kalam Al-Mannan*, 1st ed. (Jam'iyyah Ihya at-Turats Al-Islami, 2001).176

sebaliknya, ketika peserta didik tidak dibekali dengan pengetahuan dan penanaman nilai-nilai moral, maka peserta didik akan mudah terpengaruh hal-hal negatif dari lingkungannya.¹

Madrasah dipandang sebagai tempat yang efektif dalam upaya membentuk pribadi positif anak setelah keluarga. Penguatan pendidikan karakter merupakan proses pembentukan, transmisi, transformasi dan pengembangan kemampuan siswa dalam berfikir, bersikap, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Pendidikan karakter di madrasah mempunyai fungsi memilih dan memilah budaya Indonesia dan budaya asing yang lebih beradab dan terhormat. 1

Madrasah menggambarkan proses pembelajaran secara formal dan memiliki konotasi spesifik.Istilah Madrasah di tanah Arab ditujukan kepada semua sekolah secara umum, akan tetapi di Indonesia istilah Madrasah ditujukan kepada sekolah-sekolah yang mata pelajaran dasarnya adalah agama Islam.¹ Kabupaten Pekalongan sebagai kabupaten yang berjuluk kota santri merupakan salah satu dari 35 kabupaten di Propinsi Jawa Tengah, yang berada di daerah pantura

Sofyan Mustoip, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2018).

¹ Nur Khalamah, "Penguatan Pendidikan Karakter Di Madrasah [Strengthening Character Education in Madrasas]," *Kependidikan* 5, no. 2 (2017): 200–215, http://jurnalkependidikan.iainpurwokerto.ac.id. DOI: https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.2109

¹ Muhammad Ja'far Shodiq, "Potensi Madrasah Di Era Peradaban Modern," *Permata : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (February 25, 2022):90,https://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/permata/article/view/645.DOI: https://doi.org/10.47453/permata.v3i1.645

bagian barat dengan kota Kajen sebagai pusat pemerintahan.² Pemerintah Kabupten pekalongan saat ini memiliki SMP/MTs dengan jumlah 119 sekolah/madrasah, saat ini sedang berpacu dan berbenah diri untuk meningkatkan daya saing pada aspek peningkatan sumber daya manusia. Bukti bahwa Pemerintah Daerah Pekalongan berkomitmen memajukan pendidikan maka keluarlah Perturan Bupati tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tahun 2014. Pada Bab II Pasal 2 yaitu Visi Penyelenggaraan Pendidikan di Daerah yaitu tercapainya sistem pendidikan yang berkualitas, berbasis iman dan taqwa, ilmu pengetahuan dan teknologi, karakter dan kearifan lokal.²

Dalam rangka memenuhi maksud dan tujuan pendidikan nasional, peran masyarakat tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan. sesuai dengan amanat dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 BAB II Pasal 3 yang menyebutkan :

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.²

² "http://Pekalongankab.Go.Id" (n.d.). di akses pada hari senin, 17 September 2021 jam 13.40

² "Peraturan Bupati Daerah Kabupaten Pekalongan Provinsi Jawa Tengah Nomor 8 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan" (n.d.).

² "Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Bab II, Pasal 3" (n.d.).

Madrasah Tsanawiyah yang kemudian kami tulis dengan singkatan MTs pada tulisan selanjutnya di Kabupaten Pekalongan berjumlah 35 Madrasah terdiri dari 2 Madrasah negeri dan 33 Madrasah swasta, Dua Madrasah Tsanawiyah di Kabupten Pekalongan mempunyai keunggulan dan layak dijadikan objek penelitian yaitu MTs Salafiyah Simbangkulon 2 di Kecamatan Buaran, MTs Muhammadiyah Pekajangan di Kecamatan Kedungwuni.

Pada era otonomi daerah dan berbagai regulasi hukum sistem pendidikan nasional, para pendidik lebih terbuka kesempatannya untuk berkreasi mengupayakan pembentukan karakter secara holistik dan integral. Apakah institusi pendidikan dapat menempatkan diri sebagai laboraturium karakter sebagai lahan penelitian yang menghasilkan peserta didik yang mempunyai nilai karakter tertentu.²

Kedua MTs yang menjadi objek penelitian sedang gencargencarnya menerapkan pendidikan karakter yang holistik dan komprehensif sesuai dengan visi pendidikan nasional dan pemerintah daerah. ketiganya memiliki basis pendidikan pesantren yang kuat, kehidupan pesantren mampu mewarnai pendidikan di dua madrasah tersebut. Pendidikan karakter tidak selalu harus dengan menambah program tersendiri, melainkan bisa melalui trasformasi budaya dan kehidupan dilingkungan madrasah. Dengan pendidikan karakter, setiap orang berdedikasi untuk membantu anak tumbuh menjadi manusia

² Abd Majid, *Pendidikan Berbasis Ketuhanan, Membangun Manusia Berkarakter* (Bogor: Ghalia, 2014).

seutuhnya yang mampu menyerap aturan dan mengikutinya dalam kehidupan sehari-hari.²

Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Simbangkulon II Buaran adalah lembaga pendidikan madrasah salafiyah yang berada dibawah lembaga pendidikan Ma'arif Kabupaten Pekalongan. Madrasah yang didirikan dan beroperasional sejak tahun 1987 mempunyai keunikan-keunikan, disamping seluruh siswanya adalah perempuan, MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran mempunyai prestasi yang baik dalam bidang akademik. Pembiasaan-pembiasaan yang menjadi ciri khusus menjadi manarik untuk dikaji karena secara konsisten MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran mampu memberi pengaruh pada banyak MTs di Kabupaten Pekalongan.

Adapun Madrasah MTs Pekajangan Kedungwuni yang berdiri dan beroperasional mulai tahun 1978, mempunyai keunikan tersendiri yang perlu dikaji karena disamping sebagai Madrasah unggulan Muhammadiyah Kabupaten Pekalongan, semenjak diterbitkan SK Madrasah unggul Muhammadiyah oleh Majelis Dikdasmen Muhammadiyah Kabupaten Pekalongan pada tahun 2016. Siswa dan siswi MTs Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni juga harus berada di Pesantren Miftahul Ulum Pekajangan. Pembiasaan pembiasaan di asrama menjadi ciri tersendiri sebagai pendidikan karakter yang terintegrasi secara terpadu dengan pendidikan formal yang ada di madrasah yang tidak bisa dipisahkan tersendiri. Siswa-siswi yang

² Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter, Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012). 69

datang dari berbagai daerah menjadi warna tersendiri bagi pendidikan yang ada di MTs Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni .

Nilai-nilai pendidikan karakter yang berbasis pada agama, menjadi fokus peneliti yang peneliti lakukan pada penelitian ini, Madrasah Salafiyah Simbangkulon II Buaran dan Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni di KabupatenPekalongan merupakan lembaga pendidikan yang berbasis pada organisasi keagamaan dan kemasyarakatan yang saangat berpengaruh pada kehidupan berbangsa dan bernegara yaitu Nahdhataul Ulama dan Muhammadiyah tentu sangat layak dijadikan penelitian.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

- Secara umum pendidikan karakter di madrasah maupun di sekolah pada dasarnya sama, namun pada aspek-aspek tertentu madrasah memiliki kelebihan karena unsur pendidikan agamanya lebih banyak.
- 2. Praktek pendidikan karakter yang ada di madrasah belum banyak dijumpai konsep baku tentang pendidikan karakter
- Kurikulum pendidikan karakter belum sepenuhnya teraplikasikan dengan baik di madrasah sehingga muncul ketidak sesuaian antara teori dan praktek.
- 4. Pelaksanaan pendidikan karakter di Madrasah masih bersifat formalitas.

- Tidak semua guru memahami dengan baik konsep pendidikan karakter.
- Madrasah tsanawiyah jarang melakukan evaluasi terhadap pendidikan karakter.

C. Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dirumuskan berdasarkan logika deduktif, yakni bertolak dari masalah umum lalu difokuskan kepada masalah-masalah khusus sebagai pecahan dari masalah umum. Berdasarkan latar masalah, masalah umum penelitian ini adalah Pendidikan Karakter di Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Pekalongan Dari masalah umum ini peneliti merumuskan masalah masalah khusus sebagai pecahan dari masalah umum tersebut sebagai berikut :

- Bagaimana kurikulum pendidikan karakter di MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran dan MTs Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan ?
- 2. Bagaimanakah proses pendidikan karakter di MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran dan MTs Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan ?
- 3. Bagaimana output (hasil) pendidikan karakter di MTs Salafiyah Simbangkulon II dan MTs Muhammadiyah Pekajangan Kabupaten Pekalongan ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang telah dipaparkan dalam bahasan sebelumnya, tujuan umum penelitian ini adalah :

- Untuk menganalisis kurikulum pendidikan karakter di MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran dan MTs Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan ?
- 2. Untuk menganalisis proses pendidikan karakter di MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran dan MTs Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan ?
- 3. Untuk mengungkap out put (hasil) pendidikan karakter pada MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran dan MTs Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan ?

E. Manfaat Penelitian

Dari Penelitian tersebut diharapkan mampu memberikan manfaat dalam bidang pendidikan. Manfaat tersebut mencakup dua hal, yakni;

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberi tambahan wacana bagi dunia pendidikan terutama dalam pendidikan karakter secara umum dan khususnya pendidikan karakter di Madrasah Tsanwiyah.
- b. Memberi wawasan pengetahuan bagi Madrasah Tsanawiyah lain tentang pendidikan karakter

2. Manfaat Praktis

 a. Bagi Kementerian Agama, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam memberikan pembinaan dan pembimbingan

- terhadap pendidikan karakter yang digunakan masing-masing madrasah. Selain itu juga dapat menjadi arah kebijakan dalam bidang kurikulum demi meningkatkan kualitas mutu madrasah
- Bagi madrasah, penelitian ini dapat menjadi solusi dari problematika yang dialami Madrasah Tsanawiyah dalam bidang Pendidikan karakter.
- c. Bagi Guru, penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi guru dalam membuat program tahunan dan semester serta melaksanakan pembelajaran.
- d. Bagi siswa, penelitian ini merupakan bagian dari pengetahuan dan ketrampilan yang dijabarkan dalam standar isi dan standar proses, sekaligus ketuntasan dalam menyelesaikan Standar Kompetensi Lulusan (SKL).

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan yang digunakan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma interpertatif, jenis studi kasus dan rancangan multisitus. Data dikumpulkan sesuai teori Denzin dan Loncoln yang menggunakan latar alami (natural setting).² Pendapat Svend brinkmann tentang penelitian kualitatif

Qualitative research is most frequently characterized as inductive, since researchers will oft en enter the fi eld without too many

² Lexy Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).

preconceived ideas to test, but will rather let the empirical world decide which specific questions are worth seeking answers.²

Penelitian diharapkan dapat mendeskripsikan dan menemukan secara komprehensip dan utuh mengenai Pendidikan karakter yang ada di MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran dan MTs Muhammadiyah Kedungwuni di Pekalongan beserta seluruh prilaku yang berkaitan dengan Pendidikan karakter yang dapat diamati dan arahkan secara alamiah dan menyeluruh.

Tradisi penelitian kualitatif berasal dari para ilmuwan Antropologi dan Sosiologi. Para ilmuwan tersebut berusaha memahami bagaimana orang memberikan arti pada dunia, dan lingkungannya. Bagi mereka, dunia dan lingkungannya dapat dipelajari secara ilmiah.² Berikut adalah paparan ciri penelitian kualitatif menurut Moleong adalah sebagai berikut.

- a. Latar Alamiah, melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada kontek dari suatu keutuhan. Hal ini dilakukan karena latar alamiah menghendaki adanya kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteknya.
- b. Manusia sebagai Alat (Instrument) Dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Hal ini dilakukan karena jika memanfaatkan alat yang bukan yang manusia dan

² Svend brinkmann, *Qualitative interviewing* (New York: Oxford University Press, 2013), https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results.

² Jozef Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya* (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2010).20

mempersiapkannya terlebih dahulu sebagai lazim digunakan dalam penelitian, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada dilapangan.

- c. Analisis Data secara Induktif Penelitian kualititaif menggunakan analisis data secara induktif. Analisis induktif ini digunakan karena beberapa alasan;
 - Proses induktif lebih dapat menemukan kenyataankenyataan ganda sebagai yang terdapat dalam data.
 - Analisis induktif lebih dapat membuat hubungan peneliti responden menjadi eksplisit, dapat dikenal dan akuntabel.
 - Analisis demikian lebih dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan kepada suatu latar lainnya.
 - 4) Analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan, dan analisis demikian dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik.
- d. Teori dari Dasar Penelitian kualitatif lebih menghendaki arah bimbingan penyusunan teori subtansif yang berasal dari data.
- e. Deskriptif Data yang dikumpulkan berupa kata- kata, gambar dan bukan angka-angka. Selain itu semua yang dikumpulkan ada kemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti.
- f. Lebih Mementingkan Proses daripada Hasil Peneliti kualitatif lebih banyak mementingkan segi proses dari pada hasil. Hal ini

- disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses.
- g. Adanya Batas yang Ditentukan oleh Fokus Penelitian menghendaki ditetapkannya batas dalam penelitiannya atas dasar fokus yang timbul sebagai masalah dalam penelitian.
- h. Adanya Kriteria Khusus untuk Keabsahan Data Penelitian kualitatif mendefinisikan validitas, realibilitas dan objektivitas dalam versi lain dibandingkan dengan lazim digunakan dalam penelitian kualitatif.
- i. Desain yang Bersifat Sementara Peneliti kualitatif menyusun desain yang secara terus menerus yang disesuaikan dengan kenyataan di lapangan. Jadi tidak menggunakan desain yang telah disusun secara ketat dan kaku sehingga tidak dapat diubah lagi.
- j. Hasil Penelitian Dirundingkan dan Disepakati Bersama Peneliti kualitatif lebih menghendaki agar pengertian dan hasil interpretasi yang diperoleh dirundingkan dan disepakati oleh manusia yang dijadikan sebagai sumber data.²

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena berusaha memahami (memahami) fenomena dari persoalan, peristiwa, atau gejala yang diteliti secara mendalam tentang fenomena untuk selanjutnya dihasilkan sebuah teori.

Studi ini menggunakan studi multikasus yang akan mendeskripsikan masalah-masalah yang ada pada pendidikan karakter

² Lexy Moeloeng, Metodologi Penelitian Kualitatif.

di MTs Salafiyah Simbangkuon II Buaran dan MTs Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni di Pekalongan. Kedua subjek memiliki perberbedaan dalam hal perspektif lembaga, visi dan misinya, lokasinya, kegiatan ekstrakurikulernya, jumlah siswa dan guru yang dimilikinya, serta kurikulum yang dikembangkannya. Selain itu peneliti juga memperhatikan tata cara yang berlaku dalam pelaksanaan Pendidikan karakter serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan, sikap, pandangan serta proses yang sedang berlangsung serta implikasi dari fenomena tersebut.

Tabel 1.1 Karakteristik Lokasi Penelitian

No	Aspek	MTs Simbangkulon	MTs Muhammadiyah	
		II Buaran	Pekajangan	
1	Yayasan	Ma'arif NU	Dikdamen	
			Muhammadiyah	
2.	Th Berdiri	1987	1978	
3	Lokasi	Desa Simbangkulon	Desa Ambokembang Gg.	
		Kec Buaran Kab	IX Kec Kedungwuni Kab	
		Pekalongan	Pekalongan	
4	Visi	Terciptanya insan	Mewujudkan Madrasah	
		muslimah yang	yang berbasis religi,	
		unggul dalam	berprestasi dan peduli	
		intelektual, kaya		
		dalam amal, anggun		
		dalam bermoral dan		

		kuat dalam imtaq	
		(iman dan taqwa)	
5	Misi	1) Mewujudkan	1) Mewujudkan iklim
		kualitas anak didik	suasana yang
		2) Memiliki	berbudaya islami bagi
		intelektual tinggi.	seluruh
		3) Memiliki Akhlak	wargamadrasah
		Mulia	2) Mengoptimalkan
		4) Memiliki Sikap	Pemberdayagunaan
		Setia Kawan	kompetensi tenaga
		5) Berkembang	pendidik dan tenaga
		Menjadi Generasi	kependidikan
		yang Takut dan	3) Melaksanakan
		Beriman kepada	Pengajaran dan
		Allah SWT	pembinaan yang
			efektif untuk
			meningkatkan
			perkembangan
			optimal siswa
			4) Mengembangkan dan
			Mengoptimalkan
			Pengembangan
			Kurikulum
			5) Melaksanakan
			pengembangan

			inovasi dalam
			pembelajaran
			6) Memanfaatkan
			sarana/media
			pembelajaran yang
			tersedia
			7) Mewujudkan sistem
			pendidikan yang
			mengembangan
			kepedulian
			lingkungan hijau
			(Green School) dan
			kepedulian terhadap
			kondisi masyarakat
			8) Terciptanya proses
			pembelajaran yang
			memberikan
			pembinaan kepedulian
			lingkungan
6	Letak	Terletak di kaum	Terletak di Komples
	geografis	santri dan banyak	Pondok pesantren
		pondok pesntren	Miftahul Ulum
7	Kurikulu	Kemenag dan Aswaja	Kemenag dan KMI
	m	dan Kitab-kitab	Gontor

8	Kegiatan	Pramuka, Paskibra,	HW, Voly,Baske	et,
	Ekstrakuli	Footsall, Taekwondo,	Footsall, Tapak Suc	ci,
	kuler	Marawis,	Marawis, BTQ,	
		BTQ, Degung,	dan PMR.	
		Seni Tari, dan PMR.		

Dari tabel diatas tersebut dapat disimpulkan kedunya memiliki karakter yang berbeda, terutama dalam hal nilai, tindakan, motif, dan tolok ukur. Karena latar karekteristik yang berbeda, maka penelitian ini menggunakan rancangan studi multisitus, dan menggunakan metode koparatif konstan.

2. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Pada dasarnya data adalah semua informasi faktual yang dapat digunakan untuk membuat informasi. Sedangkan informasi adalah hasil oleh data yang dipakai untuk suatu keperluan, menurut Lofland sumber data utama dalam peneltian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, foto dan lain-lain.² Data penelitian berasal dari berbagai sumber yang sering disebut dengan sumber data. Informasi dalam penelitian ini berupa deskripsi, tindakan, dan kegiatan yang relevan dengan tujuan penelitian pendidikan karakter di MTs Salafiyah Sambangkuon II Buaran dan Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni Pekalongan.

21

² Ibid.

Data dapat dibagi menjadi dua kategori, data primer dan data sekunder, berdasarkan cara memperolehnya. Data primer adalah informasi yang peneliti kumpulkan, analisis, dan sajikan dari sumber aslinya.

Dalam hal ini, Data primer adalah informasi yang dikumpulkan melalui observasi, catatan lapangan, dan wawancara yang datang langsung dari informan. Informasi primer tentang pendidikan karakter yang meliputi kurikulum pendidikan karakter, proses dan keluaran (output) pendidikan karakter, dan pendidikan karakter dikumpulkan dari informan berupa wawancara dan perilaku verbal atau lisan. Sumber data primer yang diperoleh langsung dari sumber utama:

- a. Pimpinan Yayasan MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran dan MTs Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni
- Bapak/Ibu Pengawas MTs Salafiyah Simbangkulon II
 Buaran dan MTs Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni
- Kepala Madrasah MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran dan MTs Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni
- d. Wakil kurikulum, Wakil kesiswaan, guru dan peserta didik
 MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran dan MTs
 Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni
- e. Wali siswa/wi MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran dan MTs Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni

Latar belakang ditetapkannya kepala, waka kurkulum, waka kesiswaan, guru, peserta didik dan orang tua wali murid sebagai informasi kunci (kay information) bagi peneliti, dengn pertimbangan sebagai berikut :

- a. Seluruh pihak pelaku yang terlibat dalam kegiatan pendidikan karakter di MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran dan MTs Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni.
- Seluruh pihak pelaku yang terlibat langsung tentang persoalan yang akan dikaji oleh peneliti
- c. Seluruh pihak pelaku yang menguasai berbagai informasi secara akurat berkenaan dengan pendidikan karakter di MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran dan MTs Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni

Data sekunder adalah informasi yang telah dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh pihak lain dan biasanya ditampilkan dalam publikasi dan jurnal. Dalam hal ini, data sekunder adalah data yang sudah diolah dalam bentuk naskah tertulis atau dokumen seperti profil madrasah. Sumber primer dari wakil kurikulum untuk mendapatkan data tentang prosedur penyusunan kurikulum pendidikan karakter serta keterlibatan *stakeholder*. Pendidik untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan kurikulum pendidikan karakter yang diterapkan pada masing-masing madrasah. Selain itu yayasan dan tokoh masyarakat juga peneliti jadikan sumber untuk mendapatkan data tentang keterlibatan dalam penyusunan kurikulum pendidikan karakter.

Sumber data sekunder juga dapat diperoleh melalui studi pustaka (*library Research*) terhadap buku-buku yang berkenaan dengan pendidikan karakter di madrasah. Sebagai data tambahan, catatan dan gambar peneliti juga digunakan. Tulisan, rekaman, gambar, dan foto

yang berkaitan dengan hakikat pendidikan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi menjadi ciri data sekunder ini.

Disini hubungan peneliti dengan informan kunci sangat ditentukan oleh sejauh mana kemampuan dan keterampilan komunikasi yang dibina peneliti sejak awal memasuki lokasi penelitian. Kemudian sumber data yang berasal dari dokumentasi dipilih berdasarkan relevansi dengan judul penelitian kami, seperti catatan-catatan, rekaman gambar/foto, dan hasil-hasil observasi yang ada hubungannya dengan fokus penelitian ini.

Terkait jenis dan sumber data dapat secara langsung dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1.2 Sumber Data Penelitian

Permasalah	Data yang	Sumber	Metode	Teknik
an	dibutuhkan	Data	Pengumpul	Analisis
			an Data	
Kurikulum	Sejarah,	Kepala	Wawanca	analisis
karakter di	visi misi	Madrasah,	ra,	deskriptif
MTs S	madrasah,	Komite,yay	dokumen	inter
Simbangku	perencana	asan, tokoh	tasi,	pretatif
lon II	an	masyarakat	Observasi	
Buaran dan	kurikulum	, guru		
MTs	pendidikan			
Muhamma	karakter			
diyah				
Pekajangan				

Kedungwu				
ni di				
Pekalongan				
Pelaksanaa	Dokumen	Kepala	Wawancar	analisis
n	dan	Madrasah,	a,	deskriptif
pendidikan	penerapan	yayasan,	Dokumen	inter
karakter	pendidikan	Waka	tasi,	pretatif
MTs	karakter,	Kurikulum,	Observasi	
Salafiyah	pola	guru dan		
Simbangku	hubungan	tokoh		
lon II	pendidik	masyarakat		
Buaran dan	dengan			
MTs	peserta			
Muhamma	didik			
diyah				
Pekajangan				
Kedungwu				
ni di				
Pekalongan				
output	Pendidikan	Kepala	Wawancar	analisis
(hasil)	karakter,	Madrasah,	a,	deskriptif
pendidikan	pola	Waka	Dokumen	inter
karakter	hubungan	Kurikulum,	tasi,	pretatif
pendidikan	madrasah	guru	Observasi	
karakter	dengan	yayasan,		

MTs	masyarakat	tokoh	
Salafiyah	dan	masyarakat	
Simbangku	pemerintah	dan	
lon II		pemerintah	
Buaran dan			
MTs			
Muhamma			
diyah			
Pekajangan			
Kedungwu			
ni di			
Pekalongan			

3. Aktifitas Peneliti di Lapangan

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama dan terjun sendiri di lapangan untuk mengumpulkan data. Keandalan dan kesahihan datanya banyak ditentukan oleh hubungan antara peneliti dengan sasaran penelitiannya. Alat pengumpul data yang paling tepat dalam penelitian ini adalah manusia. Aspek manusia dalam penelitian kualitatif betul-betul merupakan aspek yang berperan penting bagi penelitian kualitatif. Artinya keberhasilan untuk mendapatkan data yang baik mutunya dan penjelasan yang juga sahih

Peneliti bukan hanya dituntut menguasai alat-alat konspetual dan teoritik yang relevan dengan gejala yang ditelitinya, melainkan perlu pula mengetahui keragaman para calon informannya menurut kedudukan mereka masing-masing dalam struktur sosial dan struktur interaksi yang ada dalam kehidupan nyata.

Peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analis dan terakhir, pelapor temuan penelitian. Riset harus fleksibel agar dapat menyesuaikan dengan keadaan dan setting lapangan. Faktor penting dalam pengumpulan data yang sukses adalah peneliti garus interaksi secara positif terhadap subjek penelitian dan setelah memasuki lingkungan penelitian peneliti wajib memastikan hubungan yang saling menghormati dan percaya. Tingkat kepercayaan yang tinggi akan memudahkan proses penelitian dan mempermudah pengumpulan data yang dibutuhkan secara keseluruhan. Peneliti harus menahan diri dari membuat penilaian yang dapat merugikan informan.

Langkah-langkah peneliti dalam melakukan penelitian adalah (1) sebelum memasuki lapangan peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada Kepala Kantor Kemeterian Agama Kabupaten Pekalongan dan menyiapkan segala peralatan yang diperlukan, seperti tape recorder, camera digital, buku catatan, dan lain-lain; (2) peneliti menghadap kepala Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Simbangkulon II Buaran, Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Pekajangan di Kabupaten Pekalongan dan menyerahkan surat izin dari Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Selanjutnya peneliti memperkenalkan diri, menyampaikan maksud dan tujuan, dan menyerahkan proposal disertasi kepada ketiga kepala madrasah tersebut; (3) secara formal memperkenalkan diri para warga madrasah melalui pertemuan formal dan semi formal; (4) melakukan observasi

lapangan untuk memahami lingkungan belajar yang sebenarnya; (5) membuat jadwal kegiatan berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan subjek penelitian,baik untuk pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumen-dokumen madrasah yang berkaitan dengan fokus penelitian; (6) melaksanakan kunjungan untuk pengumpulan data sesuai jadwal yang telah disepakati untuk mengumpulkan data secara lengkap.

Madrasah Tsanawiyah yang telah dikunjungi peneliti ada 2 Madrasah Tsanawiyah yaitu Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Simbangkulon II (MTs.S) Buaran, Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah (MTs.M) Pekajagan Kedungwuni di Pekalongan. Dalam penelitian ini secara khusus untuk memperoleh data dari sumber inforamasi sebagai berikut:

Kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Pengawas MTs merupakan kewenangan Kantor Wilayah Kementerian Agama Kabupaten Pekalongan, akan tetapi dalam melaksanakan tugas dan fungsi Pengawas MTs di Kabupaten Pekalongan diberi Surat Tugas oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pekalongan.

a. Kepala Madrasah Tsanawiyah

1) Kepala MTS Simbangkulon II Buaran

Nama Kepala Madrasah: Muhyidin, S.Pd.I, Non Pegawai Negeri Sipil (Non PNS), Pendidikan: S-1 bertugas di MTs Salafiyah Simbangkulon Buaran terhitung mulai 2015

2) Kepala MTS Muhammadiyah Pekajangan

Nama Kepala Madrasah: Eni Maftukha, M.Pd.I, Non Pegawai Negeri Sipil (Non PNS), Pendidikan: S-2, Bertugas di MTS Muhammadiyah Pekajangan Terhitung Mulai Tahun 2019

b. Pengawas Madrasah

1) Pengawas MTS Salafiyah Simbangkulon II Buaran

Beradasar pada Surat Tugas dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pekalongan, Hj. Munasifah, M.Pd.I NIP 196607172000032001, Gol/ Ruang Pembina (IV/a), Jabatan: Pengawas Sekolah Madya Madrasah Tingkat Tsanawiyah, disamping tugas pokok kepengawasan wilayah binaan yang telah diberikan, diantaranya adalah Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Simbangkulon II Buaran Kabupaten Pekalongan.

2) Pengawas MTS Muhammadiyah Pekajangan

Beradasar pada Surat Tugas dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pekalongan, H. Suyoto, S.Pd, M.SI NIP 196809071997031003, Gol/ Ruang Pembina (IV/b), Jabatan: Pengawas Sekolah Madya Madrasah Tingkat Tsanawiyah, disamping tugas pokok kepengawasan wilayah binaan yang telah diberikan, diantaranya adalah Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.

4. Metode Pengumpulan Data

Salah satu hal yang sangat penting bagi penelitian agar data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan judul yang ditentukan adalah

metode pengumpulan data. Seperti yang sampaikan oleh Sugiono bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), wawancara (interview), koesioner (angket), dokumentasi dan gabungan dari keempatnya³

Dalam pengumpulan data secara holistic dan integrative penelti memperhatikan data yang relevan dan berfokus pada tujuan. Pengumpulan data untuk penelitian kualitatif dilakukan dalam setting yang natural, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada wawancara mendalam (in depth interview), pengamatan peran serta (particant observation) dan dikumentasi (study documents). Dalam penelitiani ini metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi (pengamatan)

Penggunaan observasi sebagai alat pengumpulan data harus sistematis, artinya observasi dan pencatatan harus dilakukan sesuai dengan pedoman dan aturan yang telah ditetapkan sehingga memungkinkan dilakukannya replikasi oleh peneliti lain.³ Metode observasi digunakan untuk mengamati proses pendidikan yang terjadi untuk memperoleh data tentang Pendidikan karakter di M.Ts. Salafiyah Simbangkulon II Buaran, MTs Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan. Peneliti melakukan metode ini dengan cara mengamati dan melibatkan diri secara langsung di

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D.* (Bandung: Alfabeta, 2010).

³ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).107

lingkungan di MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran, MTs Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan. Pengamatan ini lebih difokuskan pada pelaksanaan pendidikan karakter yang melibatkan seluruh *stakeholder* madrasah. Instrumen yang digunakan dalam observasi ini adalah observasi terstruktur, dalam hal ini peneliti merancang secara sistematis tentang apa yang diamati. Dengan instrumen ini diharapkan data yang terkait dengan Pendidikan karakter di MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran, MTs Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan .

Observasi lingkungan madrasah dilakukan untuk memperoleh data-data yang diperlukan untuk menunjang kelengkapan data tentang pelaksanaan Pendidikan karakter di MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran, MTs Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni. Melalui langkah ini, data yang dapat dikumpulkan adalah kondisi dan situasi di MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran, MTs Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan yang berkaitan dengan keadaan guru, siswa, sarana dan prasarana sehingga mendukung terwujudnya madrasah yang mampu mengembangkan kurikulum pendidikan karakter sesuai dengan kebutuhan. Untuk memperoleh data observasi yang lengkap, peneliti menggunakan alat bantu observasi berupa kamera dan catatan untuk mendeskripsikan situasi secara tertulis. Data yang ditelusuri dari observasi di atas mengenai Pendidikan Karakter di Madrasah Tsanawiyah. Data tersebut terangkum dalam tabel sebagaimana berikut:

Tabel 1.3 Data Observasi

No	Data Observasi Penelitian	Nama Observasi
1	Lokasi	MTS
2	Visi, Misi dan Tujuan	Bagan
3	Keadaan Personalia	Bagan
4	Keadaan Sarana Prasarana	MTs
5	Kegiatan Belajar dan Mengajar	Siswa
6	Kegiatan di Luar Kelas	Siswa
7	Kegiatan Intra dan Ekstra	Siswa

b. Interview (wawancara)

Wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subyek atau sekelompok subyek penelitian untuk dijawab.³ Secara formal, peneliti melakukan wawancara mendalam atau bertanya langsung kepada pihak madrasah, pendidik dan tenaga kependidikan, siswa dan *stakeholder* guna mendapatkan data akurat segala sesuatu yang berkaitan dengan Pendidikan karakter di MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran, MTs Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan. Peneliti lebih dahulu mempersiapkan daftar pertanyaan yang diatur secara terstruktur yang relevan dengan permasalahan supaya memperoleh data yang jelas dan akurat. Hal ini sesuai dengan definisi wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang pewawancaranya

³ Sudarwam Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2013). 130.

menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.³

Terhadap kepala madrasah, peneliti ingin mendapatkan data tentang kondisi di MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran, MTs Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan yang meliputi visi, misi dan tujuan madrasah, kendala dan hambatan dalam mengelola madrasah, tantangan dan ancaman, kekuatan dan peluang yang dimiliki madrasah serta sejarah perkembangan madrasah sampai sekarang beserta keadaan sarana dan prasarananya.

Kepada tokoh masyarakat (yayasan dan komite madrasah), peneliti menanyakan tentang sejarah madrasah maksud dan tujuan didirikan madrasah, visi misi madrasah, kontribusi pemerintah dan masyarakat dalam pengembangan madrasah serta peran madrasah di masyarakat.

Kepada kelompok pemerintah (pengawas madrasah dan kasi pendidikan madrasah), peneliti akan bertanya tentang peran pemerintah dalam peningkatan mutu madrasah, komptensi guru dan kepala madrasah serta peran madrasah di lingkungan kabupaten pekalongan, Kepada Pendidik dan tenaga kependidikan serta stakeholder, peneliti menanyakan keterlibatannaya dalam perencanaan kurikulum Pendidikan karakter di MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran, MTs Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan. Kepada peserta didik, peneliti menanyakan tentang pelaksanaan pendidikan karakter di MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran, MTs

³ Lexy Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.190

Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan. Sedangkan wawancara secara informal, peneliti melakukan wawancara dalam berbagai kesempatan tanpa terikat oleh kondisi dan waktu. Adapun alat bantu yang peneliti sediakan berupa perekam suara dan buku catatan.

Wawancara dilakukan secara semiterstruktur.³ dengan panduan pertanyaan sebagai acuan. Untuk mempermudah pembuatan catatan wawancara, maka sejak awal digunakan alat perekam digital MP4. Berikut beberapa data penelitian yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 1.4 Data Wawancara Kepala Madrasah

No	Data Wawancara	Sumber
	Pendidikan Karakter di Madrasah	
1	Peluang dan Tantangan (Eksternal dan	
	Internal)	
	MTS Salafiyah Simbangkulon II	Kepala Madrasah
	MTS Muhammadiyah Pekajangan	Kepala Madrasah
2	Perencanaan	
	MTS Salafiyah Simbangkulon II	Kepala Madrasah
	MTS Muhammadiyah Pekajangan	Kepala Madrasah
3	Pelaksanaan	
	MTS Salafiyah Simbangkulon II	Kepala Madrasah
	MTS Muhammadiyah Pekajangan	Kepala Madrasah

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. 317-318

34

_

4	Evaluasi dan Pengawasan	
	MTS Salafiyah Simbang kulon II	Kepala Madrasah
	MTS Muhammadiyah Pekajangan	Kepala Madrasah

Tabel 1.5 Data Wawancara Pengawas Madrasah

No	Data Wawancara	Sumber
	Pendidikan Karakter di Madrasah	
1	Peluang dan Tantangan (Eksternal dan	
	Internal)	
	MTS Salafiyah Simbangkulon II	Pengawas Madrasah
	MTS Muhammadiyah Pekajangan	Pengawas Madrasah
2	Perencanaan	
	MTS Salafiyah Simbangkulon II	Pengawas Madrasah
	MTS Muhammadiyah Pekajangan	Pengawas Madrasah
3	Pelaksanaan	
	MTS Salafiyah Simbangkulon II	Pengawas Madrasah
	MTS Muhammadiyah Pekajangan	Pengawas Madrasah
4	Evaluasi dan Pengawasan	
	MTS Salafiyah Simbangkulon II	Pengawas Madrasah
	MTS Muhammadiyah Pekajangan	Pengawas Madrasah

Tabel 1.6 Data Wawancara Komite Madrasah

No	Data Wawancara	Sumber
	Pendidikan Karakter di Madrasah	

1	Peluang dan Tantangan (Eksternal dan	
	Internal)	
	MTS Salafiyah Simbangkulon II	Komite Madrasah
	MTS Muhammadiyah Pekajangan	Komite Madrasah
2	Perencanaan	
	MTS Salafiyah Simbangkulon II	Komite Madrasah
	MTS Muhammadiyah Pekajangan	Komite Madrasah
3	Pelaksanaan	
	MTS Salafiyah Simbangkulon II	Komite Madrasah
	MTS Muhammadiyah Pekajangan	Komite Madrasah
4	Evaluasi dan Pengawasan	
	MTS Salafiyah Simbangkulon II	Komite Madrasah
	MTS Muhammadiyah Pekajangan	Komite Madrasah

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang bersangkutan dengan peristiwa atau aktifitas tertentu. Peristiwa yang telah lama terjadi bisa diteliti dan difahami atas dasar kajian dari dokumen atau arsip-arsip, baik yang secara langsung atau tidak berkaitan dengan permasalahan yang teliti.

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data dan halhal lain yang berupa catatan melalui penelusuran dokumen-dokumen yang dapat memberi informasi tentang Pendidikan karakter di M.Ts. Salafiyah Simbangkulon II Buaran, M.Ts. Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni. Peneliti dalam hal ini mengumpulkan data secara tertulis mengenai kondisi secara keseluruhan tentang MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran, MTs Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan termasuk keadaan pendidik dan tenaga kependidikan maupun sarana prasarananya, sehingga data ini dapat melengkapi seperti apa Model Pendidikan Karakter yang dikembangkan oleh madrasah tersebut.

Selain itu dokumen kurikulum buku I pada MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran, MTs Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan merupakan data yang peneliti jadikan sebagai dokumen resmi dalam penelitian ini. Dokumentasi ini juga peneliti jadikan landasan tentang Pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah sekaligus akan peneliti manfaatkan untuk *crosscheck* data hasil pengamatan dan wawancara.

Metode ini akan sangat bermanfaat bagi peneliti untuk memperoleh data terutama yang terkait dengan perkembangan Pendidikan karakter di MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran, MTs Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan dari waktu ke waktu, sejarah madrasah, data statistik madrasah dan potret dinamika madrasah. Peneliti juga tidak hanya melakukan telaah dokumen di Madrasah tetapi juga dokumen yang ada di Kementerian Agama Kabupaten Pekalongan.

Tabel 1.7 Data Dokumentasi

No	Data Dokumentasi Penelitian	Nama Dokumen
1	Lokasi	Profil MTs

2	Visi, Misi dan Tujuan	Program Kerja
3	Keadaan Personalia	Program Kerja
4	Keadaan Sarana Prasarana	Program Kerja
5	Dokumen Kurikulum I	Program
6	Dokumen Kurikulum II	Program
7	Kegiatan Intra dan Ekstra	Program Kerja

5. Uji Keabsahan Data

Peneliti dalam melakukan penelitian ini menerapkan beberapa strategi dalam menguji keabsahan data. Menurut Moleong bahwa keabsahan suatu data apabila telah terpenuhi empat kriteria, yaitu: derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*)³

a. Derajat Kepercayaan

Ada banyak cara untuk meningkatkan tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian.³ yaitu; (a) Memperpanjang masa observasi, maksudnya untuk mendapatkan keuntungan antara lain peneliti dapat mempelajari kebenaran dan dapat mempelajari ketidakbenaran informasi yang disampaikan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggungjawab. (b) Pengamatan yang terus menerus, agar peneliti dapat melakukan pengamatan secara cermat dan mendalam terhadap subyek yang diamati, selanjutnya akan didapatkan bahan penelitian yang otentik dari pelaku utamanya. (c) Triangulasi, yaitu pengecekan

38

_

³ Lexy Moeloeng, Metodologi Penelitian Kualitatif. 324

³ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D.
368

keabsahan data dengan membandingkan satu data dengan data lain yang diperoleh informan dari berbagai fase penelitian lapangan dengan waktu dan tempat berbeda dan sering juga menggunakan metode yang berbeda pula.

Triangulasi ada 4 macam, yaitu: ³ 1) Triangulasi menggunakan sumber, atau menganalisis dan membandingkan tingkat kepercayaan data yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai metode. Misalnya membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. ²) Triangulasi dengan metode, yaitu peneliti melakukan pengecekan beberapa sumber data dengan metode yang tidak sama. ³) Triangluasi dengan penyelidik, yaitu cara yang memanfaatkan pengamat lain. ⁴) Triangulasi dengan teori, yaitu peneliti menguraikan pola, hubungan dan menyertakan penjelasan kemudian peneliti mengemukakan penjelasan banding dengan cara induktif atau secara logika dari penelitian orang lain.

Peneliti dalam hal ini hanya menggunakan triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber data yaitu peneliti membandingkan dan mengecek data yang disampaikan oleh kepala madrasah selaku pemangku kebijakan secara pribadi dengan data atau penjelasan yang disampaikan secara formal dalam pertemuan resmi seperti rapat seluruh dewan guru dan TU yang dipimpin langsung oleh kepala madrasah. Data atau informasi guru dibandingkan dengan data atau informasi yang diberikan oleh kepala madrasah.

 $^{^3\,}$ Lexy Moeloeng, $MetodologiPenelitian\,Kualitatif.$ 178.

Adapun triangulasi metode yaitu membandingkan atau mengecek data atau informasi yang diperoleh peneliti lewat metode wawancara dengan kepala madrasah atau guru dengan data yang diperoleh dari metode studi dokumen berupa dokumentasi, seperti: catatan atau notulen rapat, berita koran, majalah atau dokumen lain yang tersimpan.

Triangulasi sumber data dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari informan yang satu dengan informan lainnya. Dari Kepala Madrasah ke Pengawas Madrasah, Pengawas Madrasah ke Kepala Madrasah dan Kepala Madrasah ke Komite Madrasah. Sebagaimana tabel berikut:

Tabel 1.8 Triangulasi Sumber Data Kepala Madrasah

No	Peran Kepala Madrasah	Sumber
1	Tantangan	
	MTS Salafiyah Simbangkulon II	Pengawas, Kepala, Komite
	MTS Muhammadiyah Pekajangan	Pengawas, Kepala, Komite
2	Perencanaan	
	MTS Salafiyah Simbangkulon II	Pengawas, Kepala, Komite
	MTS Muhammadiyah Pekajangan	Pengawas, Kepala, Komite
3	Pelaksanaan	
	MTS Salafiyah Simbangkulon II	Pengawas, Kepala, Komite
	MTS Muhammadiyah Pekajangan	Pengawas, Kepala, Komite
4	Penilaian dan Pengawasan	
	MTS Salafiyah Simbangkulon II	Pengawas, Kepala, Komite

MTS Muhammadiyah Pekajangan Pengawas, Kep	ıla, Komite
---	-------------

Tabel 1.9Triangulasi Sumber Data Pengawas Madrasah

No	Peran Pengawas Madrasah	Sumber
1	Tantangan	
	MTS Salafiyah Simbangkulon II	Pengawas, Kepala
	MTS Muhammadiyah Pekajangan	Pengawas,Kepala
2	Perencanaan	
	MTS Salafiyah Simbangkulon II	Pengawas, Kepala
	MTS Muhammadiyah Pekajangan	Pengawas,Kepala
3	Pelaksanaan	
	MTS Salafiyah Simbang Kulon II	Pengawas, Kepala
	MTS Muhammadiyah Pekajangan	Pengawas,Kepala
4	Penilaian dan Pengawasan	
	MTS Salafiyah Simbang kulon II	Pengawas, Kepala
	MTS Muhammadiyah Pekajangan	Pengawas,Kepala

Tabel 1.10 Triangulasi Sumber Data Komite Madrasah

No	Peran Komite Madrasah	Sumber
1	Tantangan	
	MTS Salafiyah Simbangkulon II	Komite, Kepala
	MTS Muhammadiyah Pekajangan	Komite, Kepala
2	Perencanaan	
	MTS Salafiyah Simbangkulon II	Komite, Kepala
	MTS Muhammadiyah Pekajangan	Komite, Kepala

3	Pelaksanaan	
	MTS Salafiyah Simbangkulon II	Komite, Kepala
	MTS Muhammadiyah Pekajangan	Komite,Kepala
4	Penilaian dan Pengawasan	
	MTS Salafiyah Simbangkulon II	Komite, Kepala
	MTS Muhammadiyah Pekajangan	Komite,Kepala

Metode triangulasi memverifikasi tingkat kepercayaan informasi yang diperoleh dengan menggunakan berbagai metode yang berbeda. Misalnya hasil observasi dibandingkan atau dicek dengan wawancara, kemudian dicek lagi dengan dokumen yang relevan.

Tabel 1.11 Triangulasi Metode

No	Data	Wawancara	Obser	Doku
	Penelitian		vasi	mentasi
1	Perencanaan	Komite,	Observasi	Profil MTs
	Kutikulum	Kepala	lingkungan	Salafiyah
	Pendidikan	Madrasah,	madrasah	Simbangkulon
	Karakter di	Wakil bid.		II Buaran,Tim
	MTs	Kurikulum,		Pengembang
	Salafiyah	pendidik, wali		Kurikulum
	Simbangkulo	peserta didik		
	n II Buaran			
2	Pelaksanaan	Kepala	Observasi	Dokumen
	Pendidikan	Madrasah,	pembelajaran,	kurikulum,

	Karakter di	pendidik,		Jadwal
	MTs	Peserta didik,		Pelajaran,
	Salafiyah	wali peserta		Prota, Promes,
	Simbangkulo	didik		Silabus, RPP
	n II Buaran			
3	output (hasil)	Kepala	Observasi	Dokumen
	pendidikan	madrasah,	pembelajaran	kurikulum,
	karakter	pendidik,		rapot mental
	Karakter di	Peserta didik,		dan rapt serta
	MTs	wali peserta		prilaku
	Salafiyah	didik		
	Simbangkulo			
	n II Buaran			

b. Keteralihan

Keteralihan yang merupakan persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dengan penerima. Patton, Michael Quinn berpendapat terkait dengan keteralihan (transferability).

The degree of transferability is a direct function of the similarity between the two context what we shall call "fittingness." Fittingness is defined as degree of congruence between sending and receiving context.³

Peneliti dalam melakukan penelitian ini berusaha mencari dan mengumpulkan data kejadian empiris di MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran, MTs Muhammadiyah Pekajangan Kabupaten Pekalongan.

³ Michael Quinn Patton, *Qualitative Evaluation and Research Method*, *Qualitative Inquiry* (London: Sage Publications, Inc, 2002), 584

Keteralihan hasil penelitian biasannya berkenaan dengan hasil pertanyaan sampai sejauh mana hasil penelitian ini dapat digunakan dalam situasi-situasi yang lain. Peneliti berusaha memberikan deskripsi yang rinci tentang bagaimana penelitian, melaksanakan dan mendapatkan kesimpulan tertentu. Dengan demikian, penelitian ini akan mendapatkan sesuatu yang sekiranya ada, dilaksanakan di obyek penelitian lain, dan hal ini merupakan salah satu manfaat praktis dari penelitian ini.

Table 1.12 Transferability Data Penelitian

Temuan Kasus pada	Temuan Kasus pada	Proposisi Temuan
MTs Salafiyah	MTs	Kasus Pertama dan
Simbangkulon II	Muhammadiyah	Kedua
	Pekajangan	
a. Pelaksanaan	a. Pelaksanaan	a. Pelaksanaan
merupakan	Pendidikan	Pendidikan
penerapana	Karakter MTs	karakter
atau	Muhammadiyah	merupakan
pelaksanaan	Pekajangan	penerapan atau
dari pendidikan	merupakan	pelaksanaan dari
karakter MTs	penerapan dari	perencanaan
Salafiyah	perencanaan	pengembangan
Simbangkulon	pengembangan	karakter yang
II, langkah ini	karakter yang	telah disiapkan
dilaksanakan	telah disiapkan	oleh madrasah
setelah tahap	oleh madrasah	

perencanaan	lewat dokumen 1	melalui pendidik
dibuat oleh Tim	dan dokumen 2	karakter
		b. Implementasi
b. Implementasi	b. Implementasi	oengembangan
pengembangan	pengembangan	karakter
karakter di	karakter MTs	dilaksanakan
MTs Salafiyah	Muhammadiyah	sesuai dengan
Simbangkulon	disesuaikan	dua cara, yaitu di
II dilaksanakan	dengan kurikulum	dalam kelas dan
dengan dua	lembaga	di luar kelas.
cara, yaitu di	pendidikan dan	Implementasi ini
dalam kelas	ketrampilan	dilaksanakan
dan di luar	dengan metode	dalam bentuk
kelas.	dan teknik	teori namun lebih
c. Implementasi	pemberian tugas	diprioritaskan
pengembangan	dan praktek yang	dalam bentuk
kurikulum	di dukung dengan	praktek
disampakian	kegiatan asrama	c. Implementasi
mulai dari	di Pondok	pengembangan
jenjang kelas	pesantren	karakter
VII sampai	c. Implementasi	diberikan kepada
kelas IX	pengembangn	semua peserta
d. Implementasi	karakter	didik sesuai
pengembangan	dibedakan	dengan
karakter di	menjadi dua,	jenjangnya mulai

MTs	dikelas dan di	dari kelas VII,
Simbangkulon	asarama pondok	VIII sampai kelas
II yang di kelas	d. Pelaksanaan	IX.
menyesuaikan	pengembangan	d. d. Implementasi
jadwal yang	karakter di dalam	pengembangan
disusun wakil	kelas juga	karakter
kurikulum	diimbangi dengan	dilaksankan di
yang	pembelajaran di	dalam kelas
dilaksanakan	asrama podok	dilaksanakan
secara klasikal.	pesantren	secara klasikal
Sedangkan		dengan
implementasi		menyesuaikan
pengembangan		jadwal yang
karakter secara		disusun wakil
individual		kurikulum,
dilaksanakan di		sedangkan
luar kelas.		prakteknya
		dilaksanakan di
		luar kelas

c. Kebergantungan dan Kepastian

Kebergantungan menurut istilah konvensional disebut istilah reliabilitas. Reliabilitas merupakan syarat validitas dalam suatu penelitian. Alat utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri, oleh karena itu untuk menjamin kebergantungan dengan kepastian

penelitian yaitu dengan cara memeriksa dan melacak suatu data sehingga diperoleh kebenaran yang faktual.

Peneliti melaksanakan validasi dengan cara dependabilitas dengan beberapa kali bimbingan kepada pembimbing, juga dengan menyamakan persepsi kedua pembimbing dalam satu lokasi, khusus untuk membahas data penelitian. dalam penelitian ini peneliti menvalitasai data peneletian kepada Promotor dan Kopromotor (Bapak. Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag dan Bapak. Dr. Ikhrom, M.Ag).

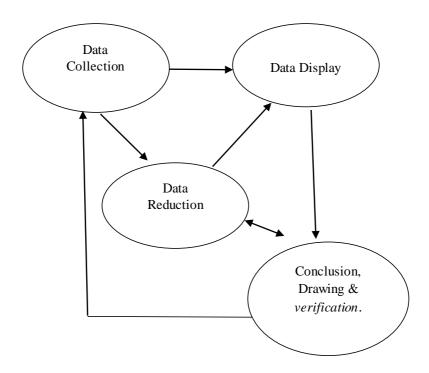
6. Teknik Analisis Data

Analisi data adalah proses dan pengaturan sistematik transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan bahan tersebut agar dapat dipresentasikan temuannya kepada orang lain. Seperti diungkapkan oleh Patton dan Moleong bahwa analisi data merupakan kategori dan suatu urutan dasar.³ Dalam penelitian ini analisi data dilakukan sejak pengmpulan data secara keseluruhan.

Peneliti mengambil langkah-langkah untuk mendapatkan informasi yang tepat tentang penelitian yang telah mereka lakukan. yang disebut oleh Miles dan Hubermen, secara singkat divisualisaikan dalam bagan dibawah ini.

³ Lexy Moeloeng, Metodologi Penelitian Kualitatif.

Gambar 1.1
Teknik Analisis Data Miles dan Hubermen



Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif interpretatif. Analisis ini adalah memberikan makna data dengan mendiskusikan, membahas dan menyimpulkan dengan cara menerangkan keadaan yang ada sekarang⁴ Alur analisis ini mengikuti model analisa interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Hubberman, yaitu proses analisis yang dilakukan bersamaan dengan proses

⁴ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994). 87

pengumpulan data.⁴ Peneliti menggunakan model ini karena situasi atau peristiwa yang terjadi di lapangan bisa langsung terekam sehingga penghayatan situasinya lebih mendalam. Aktifitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas melalui proses data *reduction*, *display*, dan *verification*.

Berkaitan dengan analisis data, proses analisisnya dilakukan melalui langkah-langkah :

a. Data Collection (Pengumpul an Data)

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan informasi yang sesuai dengan topik penelitian dengan menggunakan metode-metode yang telah disebutkan di atas, meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah dengan hati-hati mengumpulkan fakta, edit dan selektif. Beberapa istilah sampul berisi data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Setelah semua dilakukan diadakan anasisi secara deskriptif, sedangkan data yang kurang relevan dengan pertanyaan peneliti simpan, yang perlu diketahui sejak mulai dilakukan proses pengumpulan data, penyajian data, reduksi data dan penarikan impulan.

b. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data melibatkan meringkas, memilih elemen kunci, berkonsentrasi pada hal yang penting, mencari tema dan pola, dan menghilangkan informasi yang tidak relevan. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti

⁴ Michael Huberman Matthew B. Miles, *An Expanded Source Book: Qualitative Data Analysis* (Sage Publications, Inc, 1994). 16

untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencarinya bila diperlukan.⁴

Data yang telah peneliti peroleh hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang berhubungan dengan Pendidikan karakter di MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran, MTs Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni Pekalongan, peneliti pilih dan pisahkan mana yang sesuai dan mana yang tidak sesuai dengan fokus permasalahan, meliputi perencanaan, implementasi dan evaluasi pengembangan karakter. Data yang tidak sesuai dengan fokus permasalah dibuang agar tidak terjadi kerancuan dalam penyajian data.

c. Data Display (Penyajian Data)

Setelah direduksi, data selanjutnya harus ditampilkan. Akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan mengatur pekerjaan masa depan berdasarkan apa yang telah dipelajari berkat penyajian data. Peneliti menyajikan data untuk membuat kesimpulan, baik melalui ikhtisar penting dari fakta-fakta yang diringkas atau melalui cerita naratif yang ringkas. Penyajian data ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini peneliti menyajikan data-data yang berhubungan dengan pengembangan pendidikan karakter yang meliputi perencanaan, implementasi maupun evaluasi di Pengembangan karakter di MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran , MTs Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.

338

 $^{^4\,}$ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D.

⁴ Ibid.

d. DataVerification (Verifikasi Data)

Langkah ketiga dalam analisis data menurut Miles dan Hubberman adalah

We define analysis as consisting of three concurrent flows of activity: data reduction, data display, and conclusion drawing/verification.⁴

Verifikasi data merupakan upaya mengartikan data yang disajikan dengan melibatkan pemahaman peneliti. Metode ini dapat diketahui bagaimana dan situasi apa yang mempengaruhi Pendidikan karakter di MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran, MTs Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dibagi menjadi enam bab, dengan sub-pokok bahasan dan sistematika pembahasan sebagai berikut :

- BAB I Pendahuluan, meliputi : Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan
- BAB II Pendidikan Karakter di Madrasah Tsanawiyah, meliputi :
 Kajian Teori ; Pendidikan karakter (Pengertian Pendidikan
 Karakter, Nilai-nilai Pendidikan Karakter, Tahapantahapan Karakter, Pendidikan Karakter Perspektif Islam),
 Kurikulum Pendidikan Karakter Madrasah (Pengertian

⁴ A. Michael Huberman - Matthew B. Miles, *An Expanded Sourcebook Qualitative Data Analysis* (New Dehli India: Sage Publications, Inc., 1994). 10

Kurikulum, Perencaaan Pendidikan Karakter), Proses Pendidikan Karakter (Pendidikan Karakter Berbasis Kelas, Pendidikan Karakter Berbasis Lauar Kelas, Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga) Implikasi Pendidikan karakter Terhadap Mutu Lulusan, Kajian Pustaka, Kerangka Berfikir

BAB III Temuan dan Pembahasan Hasil Penelitian, meliputi : Paparan Data Kasus pada MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran (Gambaran Umum MTs Salafiyah Simbangkulon H Buaran: Sejarah Berdirinya MTs Salafiyah II Buaran, Potensi Pendidik Tenaga Simbangkulon Kependidikan Potensi Peserta Didik, Potensi Lingkungan Madrasah), Data Temuan Pendidikan karakter di MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran (Kurikulum Pendidikan karakter di MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran, Proses Pendidikan Karakter. Hasil Pencapian Pendidikan Karakter, Mutu Pendidikan Out put (hasil) di MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran) Proposisi Temuan Pendidikan karakter di MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran (Proposisi Kurikulum Pendidikan Karakter MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran. Proposisi Implementasi Pendidikan karakter MTsSalafiyah Simbangkulon II Buaran, Proposisi Mutu hasil out Pendidikan karakter MTs Salafiyah put Simbangkulon II Buaran) Paparan Data Kasus pada MTs Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni ; Gambaran

Umum MTs Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni (Sejarah Berdirinya MTs Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni, Potensi Pendidik Tenaga Kependidikan Potensi Peserta Didik, Potensi Lingkungan Madrasah), Data Temuan Pendidikan karakter di MTs Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni (Kurikulum Pendidikan karakter di MTs Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni, Proses Karakter. Hasil Pencapian Pendidikan Pendidikan Karakter, Mutu Pendidikan Out put (hasil) di MTs Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni) Proposisi Temuan Pendidikan karakter di MTs Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni (Proposisi Kurikulum Pendidikan Karakter MTs Muhammadiyah Pekajangan Implementasi Kedungwuni, Proposisi Pendidikan karakter MTs Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni, Proposisi Mutu hasil out put Pendidikan karakter MTs Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni

- BAB IV Proposisi Temuan Penelitian Pendidikan Karakter di MTs Simbangkulon II Buaran dan MTs Muhammadiyah Pekajangan, meliputi : Perencanaan Kurikulum Pendidikan Karakter, Implementasi Pendidikan Karakter
- BAB V Pendidikan Karakter di Madrasah Tsanawiyah
 Pembahasan Temuan Penelitian, meliputi: Kurikulum
 Pendidikan Karakter, Implementasi Pendidikan Karakter,
 Hasil Mutu *Out put* Pendidikan Karakter, Bangunan
 Konseptual Temuan Penelitian

BAB VI Penutup, meliputi : Kesimpulan, Implikasi (Implikasi Teoritis, Implikasi Praktis), Saran-saran, Kata Penutup

BAB II

PENDIDIKAN KARAKTER DI MADRASAH TSANAWIYAH

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Karakter berasal dari bahasa latin dari kata : "kharakter", "kharassein", "kharax", sedangkan dalam bahasa Inggris bersal dari kata: character, yang mempunyai arti : "karakter", dan sedangkan dalam bahasa yunani berasal dari kata *charassein* yang berarti membuat tajam, membuat dalam.1 Sementara, Masnur Muslich menyatakan bahwa karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.² Adapun Agus Wibowo berpendapat , bahwa Karakter adalah cara berpikir dan bertindak yang khas pada setiap orang dan memungkinkan mereka untuk hidup berdampingan dan bekerja sama dengan orang lain dalam keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.³ Selanjutnya, Muchlas Samani berpendapat bahwa Karakter adalah nilai fundamental yang

¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011).11

² Masnur Muslich. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan KrisisMultidimensional.* (Jakarta: Bumi Aksara. 2011), 84

³ Wibowo, Pendidikan Karakter, Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban. 84

membentuk kepribadian seseorang, dibentuk oleh faktor genetik dan lingkungan, yang membedakannya dari orang lain, dan dinyatakan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Pendidikan karakter adalah suatu usaha manusia secara sadar dan terencana untuk mendidik dan memberdayakan potensi peserta didik guna membangun karakter pribadinya sehingga dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya. Upaya ini juga memberi jalan untuk menghargai persepsi nilai –nilai pribadi yang ditampilkan disekolah.Fokus pendidikan karakter adalah pada tujuan etika, tetapi prakteknya meliputi penguatan kecakapan-kecaakapan yang penting yang mencakup perkembangan sosial siswa. Pendidikan karakter bukan hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, tetapi lebih dari itu menanamkan kebiasaan (habituation) tentang yang baik sehingga siswa didik menjadi faham, mampu merasakan, dan mau melakukannya. Kaarakter adalah tabeat seseorang yang langsung di-drive oleh otak.⁵ Menurut pandangan para ahli tersebut di atas, karakter adalah kualitas yang terdapat pada diri manusia dan merupakan pembeda dari kepribadian seseorang dengan orang lain dalam hal sikap, pemikiran, dan tindakan. Setiap orang dapat hidup berdampingan dan bekerja sama dalam keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

-

⁴ Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011).43

⁵ Edi Rohendi, "Pendidikan Karakter Di Sekolah," *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru* 3, no. 1 (August 1, 2016), http://ejournal.upi.edu/index.php/eduhumaniora/article/view/2795.Doi: https://doi.org/10.17509/eh.v3i1.2795

Pendidikan karakter harus dilaksanakan di sekolah berdasarkan prinsip-prinsip dasar karakter, yang kemudian diperluas menjadi prinsip yang lebih tinggi sesuai dengan kebutuhan, keadaan, dan lingkungan sekolah itu sendiri. Di antara sifat-sifat dasar karakter tersebut adalah, misalnya, cinta kepada Allah dan ciptaan-Nya (alam dan isinya), tanggung jawab, jujur, hormat, dan kesopanan, kasih sayang, kepedulian, dan kerja sama, serta percaya diri, daya cipta, usaha keras, dan sikap pantang menyerah. Keadilan dan kepemimpinan; kesopanan dan kebaikan; toleransi; cinta damai dan harmoni. Menurut sudut pandang yang berbeda, sifat dasar seseorang adalah: ketergantungan, kepedulian, kejujuran rasa hormat. dan tanggung iawab; kewarganegaraan, ketulusan, keberanian, ketekunan, disiplin, visi, dan keadilan; dan integritas.

Setiap individu manusia memiliki kesadaran untuk berbuat yang terbaik atau unggul, dan individu juga mampu bertindak sesuai potensi dan kesadarannya tersebut.⁶ Karakter didefinisikan sebagai perilaku manusia yang dinyatakan dalam pikiran, sikap, perasaan, dan perilaku yang berlandaskan pada norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Perilaku tersebut berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan.

Pendidikan karakter merupakan masalah yang selalu menjadi bahasan utama dalam dunia pendidikan saat ini. Pendidikan karakter diharapkan menjadi pondasi utama dalam mensukseskan Indonesia

⁶ "Kementrian Pendidikan Nasional Direktoral Jendral Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah, Direktorat Pembina Sekolah Peratama, Panduan Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Pertama, 2010" (n.d.).7

emas 2025, menjadi bagian dalam proses mencetak moral anak bangsa. Pendidikan karakter sangat erat dan dilatarbelakangi oleh keinginan mewujudkan konsensus nasional yang berparadigma Pancasila dan UUD 1945. Konsensus tersebut lalu dipertegas melalui Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, terutama dalam pasal 3.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁷

Adapun Pendidikan Karakter menurut James Arthur, Kristján Kristjánsson, Tom Harrison, Wouter Sanderse and Daniel Wright:

Character education is best understood as a subset of moral education, concerned with the cultivation of positive character traits called 'virtues'. Both of the key terms here, 'character' and 'virtue', contain complexities that we will explore in due course, but we can rely for the moment on an everyday understanding. 8 Pendidikan moral, yang berkaitan dengan sifat-sifat baik dikenal

sebagai kebajikan, sehingga dapat dilihat sebagai komponen pendidikan karakter. Keduanya istilah kunci di sini, karakter dan kebajikan, mengandung kompleksitas yang akan kita jelajahi pada waktunya, tetapi kita dapat mengandalkan saat ini pada pemahaman sehari-hari.

Pendidikan karakter menurut Plato dan Aristoteles.

⁷ "Peraturan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional." (n.d.).

⁸ James Arthur et al., *Teaching Character and Virtue in Schools*, *Teaching Character and Virtue in Schools*, 2016.20

Plato there is the idea that character education is about improving thinking skills, whilst in Aristotle it is primarily about practising right behaviour. In one there is an emphasis on moral reasoning without moral action, in the other, conformity without inner conviction. 9

Pendidikan karakter mempunyai tujuan membantu atau menolong manusia untuk dapat memahami dan mengerti cara berbuat, bertindak berdasarkan norma-norma kebenaran (moral dan akhlak). Harapan akhirnya adalah anak-anak bangsa yang akan datang mampu hidup dan mimiliki pegangan kebenaran dan kepedulian yang baik.

Menurut orang barat pendidikan karakter memainkan peran penting dalam membina dan meningkatkan karakter dasar yang akan mendukung pembangunan masyarakat yang adil. Namun menurut Pendidikan karakter di Barat dikembangkan dan bersumber dari nilainilai budaya. Nilai dalam kaitannya dengan budaya, merupakan ide tentang apa yang baik, buruk, dan memadai. Menurut Alok Kumar Rai, Medha Srivastaya bahwa karakter adalah:

Character determines Communication, Conduct and Culture. You are loyal or not is determined by your Character.¹

Pendidikan karakter adalah usaha secara sadar dan disengaja mulai dari semua dimensi kehidupan sekolah untuk pengembangan karakter peserta didik secara maksimal. Seluruh *stakeholders* sekolah harus bekerja sama untuk mendukung pengembangan karakter siswa

¹ Alok Kumar and Medha Srivastava, *Customer Loyalty: Concept, Context and Character*, *McGraw Hill Education* (India) *Private Limited* (India: McGraw Hill Education (India) *Private Limited*, 2014).

⁹ James Arthur, Education with Character: The Moral Economy of Schooling, Education with Character: The Moral Economy of Schooling, 2003.

semaksimal mungkin, termasuk kurikulum, proses belajar mengajar, sifat hubungan, bagaimana mata pelajaran ditangani, bagaimana kegiatan ko-kurikuler dilaksanakan, dan budaya. dari seluruh lingkungan belajar.

Pembelajaran Karakter juga butuh integrasi sebagai mana yang termuat dalam artikel

Character Education Strategy Through Integrated Islamic Religious Education In Junior High Schools In Banyumas Regency. Sunhaji. "Integrated leaning is one of approch in teaching and learning process designed to conciously link several aspects across various subjects being integrated". With the integrated model, the students will be able to learn the knowledge and skills wholistically so that the learning process will be meaningful for them. This model is more effective to use in inproving the comprehension and implementation of values compared to the conventional model which is more molotytic.\(^1\)

Pembelajaran terintegrasi adalah salah satunya Pendekatan dalam pengajaran dan pembelajaran proses yang dirancang untuk menghubungkan secara sadar beberapa aspek di berbagai subjek sedang diintegrasikan. Dengan model terintegrasi, para siswa akan dapat mempelajari pengetahuan dan keterampilan secara keseluruhan begitu bahwa proses pembelajaran akan terjadi berarti bagi mereka. Model ini lebih dari itu efektif digunakan untuk membuktikan pemahaman dan implementasi nilai dibandingkan dengan model konvensional yang lebih molotitik.

60

¹ Sunhaji, "Character Education Strategy Through Integrated Islamic Religious Education," *Dije* 22, no. 1 (2014): 40–52.

Adapun Pusat Pengkajian Pedagogik memberikan pengertian tentang pendidikan Karakter dalam sebuah setting sekolah atau madrasah sebagai bentuk pembelajaran yang membidik terhadap pengukuhan dan peningkatan perilaku anak secara menyeluruh yang disandarkan terhadap nilai-nilai tertentu yang dirujuk oleh lembaga pendidikan. Peryantaan ini mengandung maksud sebagai berikut :

- Pendidikan karakter adalah Pendidikan yang diselenggarakan berdasarkan prinsip-prinsip terintegrasikan dalam semua mata pelajaran yang tidak terpisahkan .
- 2) Pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengarahkan pada peneguhan dan peningkatan sikap peserta didik secara utuh, dengan pengertian bahwa anak didik merupakan manusia ciptaan Allah Swt yang mempunyai banyak sekian potensi untuk diteguhkan dan di tingkatkan
- 3) Peneguhan dan peningkatan sikap anak didik di sandarkan pada nilai yang dirujuk sekolah (lembaga).¹

Tujuan pendidikan di Indonesia adalah menghasilkan lulusan yang unggul, atau warga negara yang taat, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu di bidangnya, dan berakhlak mulia. ¹ Karena pemahaman agama dan budaya di negara kita yang cukup baik, maka pendidikan karakter masih mendapat tempat dalam dunia pendidikan. Umat

Johar Permana Dharma Kesuma, Cepi Triatna, Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktek Di Sekolah, ((Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011). 5-6

¹ Azzet, Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia; Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar Dan Kemajuan Bangsa.16

beragama yang kuat lebih cenderung terdorong untuk mengubah dunia, menghargai kehidupan orang lain, dan mampu berbagi nilai-nilai spiritual bersama yang melampaui keterbatasan kodrat manusia, yang mudah terkoyak oleh berbagai macam konflik, sering mengatas namakan agama. sendiri. ¹ Dengan karakter inilah pendidik menemukan ruhnya, dan kehidupan menemukan esensinya. ¹

Pendidikan karakter bisa diartikan sebagai cara yang sungguh sungguh dilakukan dan direncanakan ketika menggabungkan nilai dasar karakter hingga pendidikan karakter bisa dipahami, diketahui dan dapat dilakukan pada keseharian hidup manusia. Sesungguhnya pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan dan menunjukkan mana yang benar dan mana yang salah kepada anak didik, akan tetapi lebih menitik beratkan pada penanaman kebiasaan (habituation) terhadap yang baik hingga anak didik dapat paham dan melaksanakan kebaikan-kebaikan. Pendidikan karakter membawa misi yang tidak jauh beda dengan pendidikan etika, moral dan akhlak.

Menurut Ikhrom, et. al mengungkapkan.

Character is defined in terms of both moral and ethical qualities, because teaching and learning in madrasah diniyah is full of Islamic religious matters. Teaching religious matters means nurturing characters, and nurturing characters means fostering

¹ Maksudin, *Pendidikan Karakter Non Dikotmik* (Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar, 2002).

¹ Anna Farida, *Pilar-Pilar Pembangunan Karakter Remaja; Matode Pembelajaran Aplikatif Untuk Guru Sekolah Menengah* (Bandung: : Nuansa Cendekia, 2014).145

moral and ethics. There is an interdependence between Islamic teaching, moral, ethics, and character educations. ¹

Karakter didefinisikan dari segi moral dan etika, karena proses belajar mengajar di madrasah diniyah syarat dengan materi agama Islam. Mengajarkan agama berarti memelihara karakter, dan memelihara karakter berarti menumbuhkan moral dan etika. Ada keterkaitan antara ajaran Islam, moral, etika, dan pendidikan karakter

Menurut Sri Wening Rahayu,et.al dalam *International Research-Based Education Journal*, Vol. 1 No. 2, July 2017". *Character education is needed to help students develop good character, caring, action based on ethical values such as respect, responsibility, honesty, justice and compassion.* ¹

Pendidikan karakter diperlukan untuk membantu siswa mengembangkan karakter yang baik, peduli, berbasis tindakan pada nilai-nilai etika seperti rasa hormat, tanggung jawab, kejujuran, keadilan dan kasih sayang.

Pembangunan karakter harus dilakukan secara sistimatis dan berkesinambungan yang melibatkan aspek yaitu *knowledge, feelling,*

¹ Ikhrom Ikhrom, Mahfud Junaedi, and Ahmad Ismail, "Contribution Index Of Madrasah Diniyah To The Character Education," *Analisa: Journal of Social Science and Religion* 4, no. 01 (August 1, 2019): 141–163, https://blasemarang.kemenag.go.id/journal/index.php/analisa/article/view/713. doi:10.18784/analisa.v4i01.713

¹ Sri Wening Rahayu, "Implementation of Character Education Through Culture 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan Dan Santun) At State Junior High School 2 Ngawi (Smpn 2 Ngawi) East Java Indonesia," *International Research-Based Education Journal* 1, no. 2 (2018): 130. doi: http://dx.doi.org/10.17977/um043v1i2p130-135

and action.¹ Laster D. Crow & Alice Crow mendefenisikan. learning is more fun and meaningful when we are actively involved in the process.¹

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku dan perubahan pemahaman, yang pada mulanya seorang anak tidak dibekali dengan potensi fitrah, kemudian dengan terjadinya proses belajar maka seorang anak beubah tingkah laku dan pemahamannya semakin betambah.²

Pembinaan karakter pada manusia merupakan fungsi dari seluruh potensi individu manusia (afektif, kognitif, dan psikomotorik) dalam konteks interaksi sosial budaya (dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat), dan berlangsung seumur hidup, menurut grand design yang dibuat oleh Kemendiknas (2010). Konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses psikologis dan sosial-kultural tersebut dapat dalam: Hati (Spiritual dikelompokkan Olah and emotional development), Olah Pikir (intellectual development), Olah Raga dan Kinestetik (Physical and kinestetic development), dan Olah Rasa dan Karsa (Affective and Creativity development) yang secara diagramatik dapat digambarkan sebagai berikut :

¹ Lickona, Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility.51

¹ Laster Madlon T, *Teach the Way the Brain Learns : Curriculum Themes Build Neuron Networks* (British Library Cataloguing in Publication Information Available, 2009).

² Aprida Pane and Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar Dan Pembelajaran," *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 3, no. 2 (December 30, 2017):337, Doi: https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945

Gambar 2.1

OLAH PIKIR Cerdas	OLAH HATI Jujur Bertanggung jawab
OLAH RAGA (KINESTETIK)	OLAH RASA dan KARSA
Bersih, Sehat, Menarik.	Peduli dan Kreatif

b. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Nilai-nilai atau kebajikan yang menjadi prinsip dasar karakter suatu negara diajarkan dalam rangka mendorong pembangunan karakter. Dengan demikian, pendidikan karakter pada hakekatnya adalah pengembangan nilai-nilai yang bersumber dari ideologi, agama, budaya, dan nilai-nilai yang dirumuskan dalam tujuan pendidikan nasional bagi bangsa Indonesia.²

Pendidikan karakter dapat dilaksanakan melalui pemahaman nilainilai karakter bangsa yang dianut oleh bangsa tersebut. Adapun nilainilai karakter bangsa kita, yaitu bangsa Indonesia berasal dari empat
sumber. *Pertama*, Agama. Masyarakat bangsa Indonesia adalah
masyarakat yang agama. Maka perilaku kehidupan masyarakatnya akan
selalu mendasarkan terhadap nilai-nilai agama. *Kedua*, Pancasila.
Sebagai dasar negara pancasila memiliki nilai-nilai yang mengatur
masalah masalah kehidupan diantaranya adalah pendidikan, politik,
ekonomi dan hukum, budaya dan seni. Sehinga dengan nilai nilai
tersebut akan tercipta warga negara yang baik dan berkarakter

² Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011). 72-73

pancasilais. *Ketiga*, Budaya. Manusia yang hidup dimasyarakat harus mendasarkan pada nilai dan budaya masyarakat. Pendidikan berbasis budaya nasional yang diwariskan sudah seharusnya dimunculkan kembali untuk menghadapi masalah kebangsaan yang masih banyak terjadi. Melalui proses pendidikan yang berdasarkan pada ajaran nasionalisme berdasarkan budi pekerti dengan menumbuhkan kecintaan pada tanah air, dengan berlandaskan nilai-nilai kebangsaan yang ditanamkan secara alamiah dan dengan berpedoman pada nilai-nilai kemanusiaan.²

Keempat, Keempat, tujuan pendidikan nasional Dalam upaya memajukan pendidikan di Indonesia, Undang-Undang Republik No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menetapkan peran dan tujuan pendidikan Nasional. Menurut Pasal 3 UU Sisdiknas, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

² Dwi Riyanti, Sabit Irfani, and Danang Prasetyo, "Pendidikan Berbasis Budaya Nasional Warisan Ki Hajar Dewantara," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (December 18, 2021): 345–354, https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1833. Doi:https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1833

² "Undang-Undang Republik No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3" (n.d.).

Lima nilai utama perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan hidup, dan kebangsaan. Adapun daftar nilai-nilai utama yang dimaksud sebagai berikut:

- 1) Nilai Karakter dalam hubungannya dengan Tuhan
 - a) Religius Pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai ketuhanan
- 2) Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri
 - a) Jujur
 - b) Bertanggung jawab
 - c) Bergaya hidup sehat
 - d) Disiplin
 - e) Kerja keras
 - f) Percaya diri
 - g) Berjiwa Wirausaha
 - h) Berfikir logis, kritis, kreatif dan inovatif
 - i) Mandiri
 - j) Ingin tahu
 - k) Cinta ilmu
- 3) Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama
 - a) Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain
 - b) Patuh pada norma sosial
 - c) Menghargai karya dan prestasi orang lain
 - d) Santun
 - e) Demokratis
- 4) Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan

- a) Peduli sosial dan lingkungan
- 5) Nilai kebangsaan
 - a) Nasionalis
 - b) Menghargai keberagaman²

Karakter karakter yang diharapkan adalah ulet, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, toleran, gotong royong, cinta tanah air, berbudaya, berwawasan iptek berdasarkan Pancasila, serta dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia. Indonesia Nomor 17 Tahun 2007.² Sedangkan 18 cita-cita pendidikan karakter diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional yang kini menjadi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD) pada tahun 2010 dan wajib diajarkan melalui pembelajaran langsung di kelas.Berikut adalah ke-18 nilai pendidikan Karakter dimaksud dengan segala uraian dan sejenisnya. Nilai-nilai pendidikan Karakter tersebut adalah sebagai :

- Relegius, yaitu perilaku dan sikap yang berusaha taat dalam melakukan semua ajaran agama yang di yakini, memiliki sikap toleran dalam pelaksanaan ibadah yang di yakini oleh pemeluk agama lain, serta dapat menjaga kerukunan hidup antar pemeluk agama.
- 2) Jujur, yaitu sikap dan perbuatan yang berusaha dilakukan sehingga menjadi individu yang dapat dipercaya dalam perkataan dan perbuatan dalam setiap pekerjaaan.

Normawati, "Character Education Values in the Indonesian Language Text Books for Junior High Schools," *Jurnal Pendidikan Karakter*, no. April 2015 (2015): 48–69. diakses, 2 Juli 2021, doi prefix 10.21831

² "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor .17 Tahun 2007 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2015-2025" (n.d.).

- 3) Toleransi, yaitu sikap dan perbuatan yang dilakukan untuk dapat menghargai perbedaan yang terjadi dalam suku, etnis, agama dan beberapa perbedaan yang terjadi antara orang lain dan dirinya.
- 4) Disiplin, yaitu perilaku yang memperlihatkan pada perbuatan yang menunjukkan pada tertib terhadap aturan yang berlaku.
- 5) Kerja Keras, yaitu aktifitas yang memperlihatkan pada perbuatan yang patuh pada ketentuan dan peraturan yang berlaku .
- 6) Kreatif, yaitu merenung dan kemudian bertindak untuk melakukan sesuatu agar dapat mendapatkan sesuatu yang baru dan lebih baik.
- 7) Mandiri, yaitu keadaan dimana segala sesuatunya harus dilakukan sendiri tanpa menggantungkan pada orang lain dalam melakukan tugas dan kewajibannya.
- 8) Demokratis, yaitu sebuah cara dalam berfikir, bertindak dan beraktifitas yang memiliki nilai sama dalam hak dan kewajiban antara orang lain sama dirinya.
- Keinginan untuk mengerti, yaitu sikap dan perilaku yang terusmenerus berusaha memahami sesuatu secara lebih menyeluruh dan luas sebagaimana ia mempelajari, melihat, dan mendengarnya
- 10) Semangat Kebangsaan, yaitu cara bersikap, bertindak, dan memahami yang mengutamakan kebutuhan negara dan warganya di atas kebutuhan diri sendiri dan orang lain..
- 11) Cinta Tanah Air, yaitu cara menjadi, bertindak, dan memahami yang menempatkan kepentingan negara dan negara di atas kepentingan diri sendiri atau kelompok..
- 12) Menghargai Prestasi, yaitu perilaku bermanfaat yang memotivasi dia untuk berkontribusi pada masyarakat dan mengakui, menghormati, dan menghargai prestasi orang lain.
- 13) Komunikatif, yaitu perilaku bermanfaat yang memotivasi dirinya untuk berkontribusi pada masyarakat, mengakui, dan merayakan kesuksesan orang lain
- 14) Cinta Damai, yaitu tindakan dan sikap yang menunjukkan pada diri, orang lain dan masyarakat agar berguna serta dapat menyebarkan kedamaian.
- 15) Gemar Membaca, yaitu pandai dalam mengatur waktu dan meluangkan sebagian waktu yang dimiliki untuk membaca guna menambah pengetahuan yang di miliki.

- 16) Peduli Lingkungan, yaitu peduli terhadap lingkungan adalah berusaha mencegah kerusakan yang akan terjadi dan memperbaiki lingkungan yang rusak demi kemaslahatan manusia dan alam sekitar.
- 17) Peduli Sosial, yaitu kepedulian dalam perilaku dan tindakan ketika suka menolong orang lain yang memerlukan.
- 18) Tanggung Jawab, yaitu Perilaku dan sikap seseorang dalam melakukan tugas dan kewajiban terhadap diri, orang lain, masyarakat, negara dan Tuhan Yang Maha Esatang.

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tebel dibawah ini:

Tabel. 2.1 Deskripsi Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

No	Nilai	Deskripsi		
1	Relegius	Perilaku dan sikap yang berusaha		
		taat dalam melakukan semua		
		ajaran agama yang di yakini,		
		memiliki sikap toleran dalam		
		pelaksanaan ibadah yang di yakini		
		oleh pemeluk agama lain, serta		
		dapat menjaga kerukunan hidup		
		antar pemeluk agama.		
2	Jujur	Sikap dan perbuatan yang		
		berusaha dilakukan sehingga		
		menjadi individu yang dapat		
		dipercaya dalam perkataan dan		
		perbuatan dalam setiap		
		pekerjaaan.		

3	Toleransi	Sikap dan perbuatan yang		
		dilakukan untuk dapat		
		menghargai perbedaan yang		
		terjadi dalam suku, etnis, agama		
		dan beberapa perbedaan yang		
		terjadi antara orang lain dan		
		dirinya.		
4	Disiplin	Perilaku yang memperlihatkan		
		pada perbuatan yang		
		menunjukkan pada tertib		
		terhadap aturan yang berlaku.		
5	Kerja Keras	Aktifitas yang memperlihatkan		
		pada perbuatan yang patuh pada		
		ketentuan dan peraturan yang		
		berlaku		
6	Kreatif	Merenung dan kemudian		
		bertindak untuk melakukan		
		sesuatu agar dapat mendapatkan		
		sesuatu yang baru dan lebih baik.		
7	Mandiri	Keadaan dimana segala		
		sesuatunya harus dilakukan		
		sendiri tanpa menggantungkan		
		pada orang lain dalam		
		melakukan tugas dan		
		kewajibannya.		

8	Demokratis	Sebuah cara dalam berfikir,		
		bertindak dan beraktifitas yang		
		memiliki nilai sama dalam hak		
		dan kewajiban antara orang lain		
		sama dirinya.		
9	Keinginan untuk mengerti	sikap dan perilaku yang terus-		
		menerus berusaha memahami		
		sesuatu secara lebih menyeluruh		
		dan luas dari apa yang ia pelajari,		
		lihat, dan dengar.		
10	Semangat Kebangsaan	cara bersikap, bertindak, dan		
		memahami yang mengutamakan		
		kebutuhan negara dan bangsa di		
		atas kebutuhan individu atau		
		kelompok.		
11	Cinta Tanah Air	Pola pikir yang mengutamakan		
		kepentingan negara dan negara di		
		atas kepentingan diri sendiri dan		
		teman-temannya.		
12	Menghargai Prestasi	Perilaku efektif yang memotivasi		
		dirinya untuk berkontribusi pada		
		masyarakat dan mengakui,		
		menghormati, dan menghargai		
		prestasi orang lain.		

13	Komunikatif	Perilaku efektif yang memotivasi		
		dirinya untuk berkontribusi pada		
		masyarakat, mengakui, dan		
		merayakan kesuksesan orang lain		
14	Cinta Damai	Tindakan dan sikap yang		
		menunjukkan pada diri, orang		
		lain dan masyarakat agar berguna		
		serta dapat menyebarkan		
		kedamaian.		
15	Gemar Membaca	Pandai dalam mengatur waktu		
		dan meluangkan sebagian waktu		
		yang dimiliki untuk membaca		
		guna menambah pengetahuan		
		yang di miliki.		
16	Peduli Lingkungan	Peduli terhadap lingkungan		
		adalah berusaha mencegah		
		kerusakan yang akan terjadi dan		
		memperbaiki lingkungan yang		
		rusak demi kemaslahatan		
		manusia dan alam sekitar.		
17	Peduli Sosial	Kepedulian dalam perilaku dan		
		tindakan ketika suka menolong		
		orang lain yang memerlukan.		

18	Tanggung Jawab	Perilaku dan sikap seseorang dalam melakukan tugas dan	
		kewajiban terhadap diri, orang	
		lain, masyarakat, negara dan	
		Tuhan Yang Maha Esa	

Kedelapan belas sifat karakter yang tercantum di atas dapat menjadi panduan bagi guru saat mereka mendidik untuk membangun karakter yang baik pada semua siswanya. Ada indikator yang harus diperhatikan untuk setiap karakter yang akan diajarkan kepada anak didik, seperti contoh kepedulian sosial ketika anak dengan kesadaran sendiri membantu teman saat membutuhkan.

c. Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter

Menurut Thomas Lickona dalam bukunya yang berjudul *Eleven Principles of Effective Character Education*, yang berbicara tentang bagaimana pendidik menerapkan pendidikan karakter di kelas. Secara ringkas prinsip-prinsip yang dapat menentukan kesuksesan pendidikan karakter, sebagai berikut:

- a. Proses pendidikan harus dilakukan agar mengandung nilai karater yang baik good character (karakter yang baik).
- b. Karakter harus dijalankan secara komprehensi yang mencakup *thinking*, *feeling and action*.²

74

² Lickona, Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility.

Dasyim Budimansyah berpendapat bahwa program pendidikan karakter di sekolah perlu dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip berikut yang direkomendasikan oleh Kemendiknas;

- Pendidikan karakter harus dipraktikkan secara terus menerus di sekolah (continuity). Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan karakter membutuhkan waktu, dimulai saat anak-anak pertama kali mendaftar di sekolah dan berlanjut selama mereka berada di sistem pendidikan.
- 2) Budaya satuan pendidikan, pengembangan diri, dan semua disiplin ilmu (terintegrasi) digunakan untuk menghasilkan pendidikan karakter yang unggul. Pendidikan karakter bangsa dilaksanakan dengan mengintegrasikan semua disiplin ilmu sehingga semua mata pelajaran difokuskan pada pembinaan pengembangan nilai-nilai karakter, yang dapat juga dilakukan melalui pengembangan diri melalui penyuluhan dan kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, antara lain.
- 3) Pada kenyataannya, nilai-nilai karakter tidak diajarkan (dalam bentuk pengetahuan); melainkan diajarkan melalui proses, pengetahuan (knowing), berbuat (doing), dan akhirnya latihan (habits) jika dimasukkan ke dalam mata pelajaran agama (yang mengandung ajaran di dalamnya).
- 4) Proses pendidikan yang dilakukan siswa bersifat menarik (pembelajaran aktif). Proses ini menunjukkan bahwa siswa, bukan guru, yang melakukan proses pendidikan karakter. Sedangkan pengajar berlaku untuk setiap perilaku

keagamaan.(Dasyim Budimansyah Baca Heri Gunawan, 2012 : 35)

Pendidikan karakter di sekolah akan terlaksana dengan lancar, jika guru dalam pelaksanaannya memperhatikan beberapa prinsip pendidikan karakter. Menurut Kemendiknas Pendidikan karakter harus didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter
- 2) Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku
- 3) Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter
- 4) Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian
- 5) Memberi kesempatan kpeada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik
- 6) Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses
- 7) Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada para peserta didik
- 8) Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama
- 9) Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter
- 10) Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter
- 11) Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter posisitf dalam kehidupan peserta didik.²

76

² Kementerian Pendidikan Nasional, "Panduan Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Pertama" (2010): 23.

d. Pendidikan Karakter Perspektif Islam

Dalam perspektif Islam, karakter atau akhlaq merupakan buah yang dihasilkan dari proses penerapan *syari 'ah* (ibadah dan muamalah) yang dilandasi oleh fondasi *'aqidah* yang kokoh.² Secara etomologis (*lughatan*) *akhlaq* (Bahasa Arab) adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkahlaku. Berakar dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata *khaliq* (pencipta), *makhluq* (yang diciptakan) dan *khalq* (penciptaan).²

Akhlak menurut Imam Al Ghozali.

Akhlaq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan

Akhlak menurut Ibrahim Anis.

Akhlaq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa mem butuhkan pemikiran dan pertimbangan

² Dahrun Sajadi, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam," *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (November 6, 2019): 16–34, https://uia.e-journal.id/Tahdzib/article/view/510.

 $^{^2\,}$ Yunahar Ilyas, $\it Kuliah\,Akhlak$, (Yogyakarta:Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2006), 1

³ Muhammad ibnu Muhammad Al Ghozali, *Mizanul Amal* (Bairut: Darul Hikmah, 1986). 56

³ Anis, Ibrahim dkk. *Al-Mu'jam Al-Wasit*. (Mesir: Dar Al Ma'arif. jilid I. 1972)

Dari kedua definisi yang dikutip di atas dapat disimpulkan bahwa akhlaq atau khuluq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar. Akhlaq merupakan salah satu ajaran pokok agama Islam. sehingga Rasulullah saw pernah mendefinisikan agama itu dengan akhlaq yang baik (husn al-khuluq). Hal itu dapat dilihat dalam beberapa Ayat Al Qur'an dan Hadits Nabi berikut ini:

Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah. (QS. Al Ahzab: 21)

 Rasulullah saw menempatkan penyempurnaan akhlaq yang mulia sebagai misi pokok Risalah Islam. Beliau bersabda:

Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlaq yang mulia. (HR. Baihaqi)

Akhlak menjadi kunci terwujudnya Islam sebagai *Rahmatan lil 'Alamin*. Ada tiga istilah tentang akhlak. Pertama budi pekerti, adalah ukuran baik buruk tingkah laku yang netral. Kedua, etika, adalah ukuran baik buruk tingkah laku meneurut akal. Ketiga, akhlak, adalah ukuran

baik dan buruk tingkah laku menurut agama (*dienul islam*).³ Hasil dari sebuah proses dalam mendidik seseorang pada saatnya akan membentuk pengetahuan, yang kemudian akan membentuk moral. Dengan kekuatan akal yang dimilikinya, seseorang dapat mengerti hal yang paling baik (*istihsan*) dan apa yang dapat berguna (*istislah*)³

Inti dari pendidikan Islam adalah Akhlak mulia, sedangkan tujuan dari pendidikn Islam adalah mencapai Akhlak yang sempurna. Nabi Muhammad Saw merupakan contoh yang menjadi figur utama dalam peradaban pembentukan karakter manusia yang sempurna. Agar dapat sampai pada pembentukan akhlak mulia butuh sebuah proses pendidikan yang benar-benar terencana dan terprogram, Karakter manusia sempurna yang bisa dijadikan contoh sepanjang masa adalah karakter Nabi Muhammad Saw.³

Nabi Muhammad SAW diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia, dan pada kenyataannya kehidupan beliau dikenal memiliki akhlak yang mulia, menunjukkan betapa pentingnya akhlak atau budi pekerti.³

Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung. (QS. Al-Qalam/68: 4)

³ Ahmad Tafsir, *Pendidikan Karakter Ajaran Tuhan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018). 65

³ Suparman Syukur, *Etika Relegius* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004). 310

³ Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-Hari* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017). 19

³ Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama & Budaya* (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013).13

Ayat ini memperkuat alasan yang dikemukakan ayat di atas dengan menyatakan bahwa pahala yang tidak terputus itu diperoleh Rasulullah saw sebagai buah dari akhlak beliau yang mulia. Pernyataan bahwa Nabi Muhammad mempunyai akhlak yang agung merupakan pujian Allah kepada beliau, yang jarang diberikan-Nya kepada hamba-hamba-Nya yang lain. Secara tidak langsung, ayat ini juga menyatakan bahwa tuduhan-tuduhan orang musyrik bahwa Nabi Muhammad adalah orang gila merupakan tuduhan yang tidak beralasan sedikit pun, karena semakin baik budi pekerti seseorang semakin jauh ia dari penyakit gila. Sebaliknya semakin buruk budi pekerti seseorang, semakin dekat ia kepada penyakit gila. Nabi Muhammad adalah seorang yang berakhlak agung, sehingga jauh dari perbuatan gila. Ayat ini menggambarkan tugas Rasulullah saw sebagai seorang yang berakhlak mulia.³

Akhlak seseorang dapat digunakan untuk mengukur seberapa kuat atau lemah imannya. Karena iman yang kuat mewujudakan akhlak yang baik dan mulia, sedangkan iman yang lemah mewujudkan akhlak yang jahat dan buruk laku, yang mudah terjerumus pada perbuatan keji yang merugikan diri sendiri dan orang lain.³ Akhlakul karimah merupakan salah satu ciri dari seorang muslim. Bahkan akhlakul karimah merupakan bekal pertama dalam membetuk masyarakat madani. Manusia merupakan *khalifah fil'ardi*, Manusia oleh Allah Swt diberi

³ "Kementerian Agama Republik Indonesia, Tafsir Al-Quran, Kementerian Agama Republik Indonesia" (n.d.).

³ Muhammad Al Ghazali; disunting oleh H. Moh. Rifa'i, *Akhlaq Seorang Muslim* (Semarang: Wicaksana, 1986). 17

tanggung jawab dan wewenang agar mengelola serta mengatur bumi dan seisinya untuk kemaslahatan masyarakat.³

حدَّتَنَا مُؤَمَّلُ بْنُ هِشَامٍ - يَغْنِي الْيَشْكُرِيَّ - حَ دَّتَنَا إِسْمَاعِيلُ عَنْ سَوَّارٍ أَبِي حَ مْزَةَ - قَالَ أَبُو حَمْ زَةَ الْمُزَنِيُّ الصَّيْرَ فِيُ - عَنْ عَمْرو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَ دِهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهَ حصلى الله عليه وسلم- « مُرُوا أَوُ الْحَيْبِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَ دِهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهَ حصلى الله عليه وسلم- « مُرُوا أَوُ الاَكْمُ بِالصَّلاَةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْ رِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْر سِ نِينَ وَاضْ رَبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْر سِ نِينَ وَاضْ رَبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْر سِ نِينَ وَاضْ رَبُوهُ وَا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ ». (سنن ابو داوود, باب:متى يؤمر الغلام, جزء: ١ صحفة: (١٨٥

Hadis di atas menceritakan tentang instruksi Rasulullah SAW kepada umat Islam agar memerintah anaknya untuk melaksanakan ibadah shalat ketika usia tjuh (7) tahun. Apabila pada usia 10 tahun si anak tetap tidak mau melaksanakan ibadah shalat, maka orang tua boleh memukul anaknya tersebut. Pukulan yang dimaksud adalah pukulan yang bersifat mendidik, agar si anak mau melakukan shalat. Pukulan yang dimaksud bukan pukulan untuk menyakiti, tetapi untuk mendidik anak agar memiliki karakter keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Penerapan akhlak yang mulia sangat penting dalam kehidupan sehari-hari mengingat kemuliaan orang ditentukan oleh kemuliaan akhlaknya. Begitu pun dengan sebuah sistem akan berjalan dengan baik apabila diisi dengan orang-orang yang memiliki akhlak baik. Orang yang berperilaku terpuji akan dicintai Allah Swt dan disayangi sesama manusia. Setiap orang harus berperilaku terpuji, supaya bahagia di dunia dan akhirat. Orang yang berperilaku terpuji dan berakhlak baik dalam pergaulan sehari-hari akan senantiasa dicintai oleh sesama. Oleh karena itu, dalam kehidupan sehari-hari kita memerlukan akhlak untuk

81

³ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al Quran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012).

mencapai suatu pahala, keringanan hidup, hidup yang lebih sejahtera, dan semata mata mengharap ridho Allah SWT.

Perbedaan Etika, Moral dan Aklaq

KETERANGAN	ETIKA	MORAL	AKHLAQ
OBJEK	Perbuatan manusia	Perbuatan manusia	Perbuatan manusia
SUMBER	Akal fikiran	Norma masyarakat	Al qur'an & Sunnah
FUNGSI	Konseptor / Teoritis	Realitas / Praktis	Koseptor & realitas
SIFAT	Relatif	Relatif	Absolut & Universal
TUJUAN	Hubungan sesama manusia	Hubungan sesama manusia	Hablumminannas
			Hablumminallah

2. Kurikulum Pendidikan Karakter di Sekolah/Madrasah

a. Pengertian Kurikulum

Kurikulum menjadi bagian terpenting pendidikan.³ Seiring dengan perkembangan zaman, dengan berbagai alasan dan rasionalisasi kurikulum Indonesia terus mengalami pergantian dari periode ke periode. Keberadaan kurikulum memberi pengaruh yang signifikan bagi kualitas pendidikan yang ada di Indonesia.⁴

Kurikulum di Indonesia setelah Indonesia merdeka pada tahun 1945 telah mengalami beberapa perubahan diantaranya : pertama

³ Farah Dina Insani, "Sejarah Perkembangan Kurikulum Di Indonesia Sejak Awal Kemerdekaan Hingga Saat Ini," *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan* 8, no. 1 (June 28, 2019): 43–64, https://ejournal.staidarussalamlampung.ac.id/index.php/assalam/article/view/1 32. DOI: https://doi.org/10.51226/assalam.v8i1.132

⁴ Alhamuddin, "Sejarah Kurikulum Di Indonesia," *Nur El-Islam* 1 (2014): 48–58.

kurikulum 1947, kedua kurikulum 1954, ketiga kurikulum kurikulum 1968, keempat kurikulum 1973 (Proyek Perintis Sekolah Pembangunan), kelima kurikulum 1975, keenam kurikulum 1984, ketujuh kurikulum 1994, kedelapan kurikulum 1997 (revisi kurikulum 1994), sembilan kurikulum 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), kesepuluh kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), kesebelas kurikulum 2013.4

Pengertian kurikulum telah banyak dikemukakan oleh para ahli. Diantaranya :

- Menurut Crow kurikulum merupakan sebuah rancangan pengajaran atau sejumlah mata pelajaran yang telah disusun secara sistematik guna menyelesaikan suatu program dalam upaya meraih gelar atau memperoleh ijazah.
- 2) Menurut Arifin, kurikulum tersusun dari semua bahan pelajaran yang diperlukan bagi proses pendidikan dalam suatu sistem lembaga pendidikan. ⁴
- 3) Kurikulum ialah isi mata pelajaran tertentu dalam program atau data dan informasi yang terekam dalam membimbing pelajar melalui buku catatan yang diperlukan dan disediakan dalam rencana pembelajaran.⁴

⁴ Nurmadiah Nurmadiah, "Kurikulum Pendidikan Agama Islam," *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban* 2, no. 2 (December 27, 2016), http://ejournal.fiaiunisi.ac.id/index.php/al-afkar/article/view/93. doi.org/10.28944/afkar.v2i2.93

⁴ Insani, "Sejarah Perkembangan Kurikulum Di Indonesia Sejak Awal Kemerdekaan Hingga Saat Ini."

⁴ Siti Julaeha, "Problematika Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Karakter," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (November

Dari beberapa definisi di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwa pengertian kurikulum tidak hanya sebatas bidang studi yang termuat didalamnya maupun kegiatan belajarnya saja, tetapi mencakup segala sesuatu yang mempengaruhi pertumbuhan dan pembentukan pribadi peserta didik sejalan dengan tujuan pendidikan yang harus dipenuhi untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi dan karakter secara terpadu yang merupakan penyempurnaan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).⁴ Menurut Mulyasa (2014, h. 6) kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar yang akan menjadi fondasi pada tingkat berikutnya.⁴

Komponen kurikulum Adapun komponen kurikulum adalah sebagai berikut :

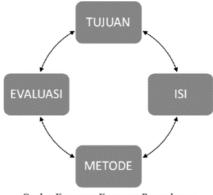
- 1) Tujuan
- 2) Materi (isi)
- 3) Metode
- 4) Evaluasi.4

^{3, 2019): 157,} https://riset-iaid.net/index.php/jppi/article/view/367. DOI: https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.367

⁴ . Saraswati dkk, Peran Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013, *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran (JPP)Vol. 1 No.3SeptemberTahun 2020*, https://lp3m-umkendari.ac.id/. Doi: https://doi.org/10.51454/jpp.v1i3.56

Mulyasa, E. Pengembangan dan implementasi kurikulum. (Bandung
 PT. Remaja Rosdakarya, 2014) 6

⁴ Andi Achruh, Komponen Dan Model Pengembangan Kurikulum, *Jurnal Inspiratif Pendidikan* 1, no. 1 (2019): 1–9, http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Inspiratif-Pendidikan/article/view/9933. DOI: https://doi.org/10.24252/ip.v8i1.9933



Gambar Komponen-Komponen Pengembangan Kurikulum

Fungsi kurikulum dalam proses pendidikan adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam hal ini, berarti bahwa sebagai alat pendidikan kurikulum memiliki komponen-komponen penting dan sebagai penunjang yang dapat mendukung operasinya secara baik. Komponen-komponen pembentuk ini satu sama lainnya saling berkaitan. Adapun komponen-komponen pengembangan kurikulum, yaitu komponen tujuan, komponen isi, komponen metode, dan komponen evaluasi. Komponen satu sama lain ini saling berkaitan.

Adapun uraian dari masing-masing komponen tersebut ialah sebagai berikut:

1) Komponen Tujuan

Komponen tujuan merupakan komponen pembentuk kurikulum yang berkaitan dengan hal-hal yang ingin dicapai atau hasil yang diharapkan dari kurikulum yang akan dijalankan. Dengan membuat tujuan yang pasti, hal tersebut akan membantu dalam proses pembuatan kurikulum yang sesuai dan juga membantu dalam pelaksanaan kurikulumnya agar tujuan yang

diharapkan dapat tercapai. Tujuan pendidikan diklasifikasikan menjadi empat, yaitu:

a) Tujuan Pendidikan Nasional

Dalam perspektif pendidikan nasional. tujuan pendidikan nasional dapat dilihat secara jelas dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa " Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab"

b) Tujuan Institusional

Tujuan institusional adalah tujuan yang harus dicapai oleh setiap lembaga pendidikan. Dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2007 dikemukakan bahwa tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah dirumuskan sebagai berikut. 1) Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. 2) Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup

mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. 3) Tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

c) Tujuan Kurikuler

Tujuan kurikuler adalah tujuan yang harus dicapai oleh setiap bidang studi atau mata pelajaran.

d) Tujuan Instruksional atau Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran yang merupakan bagian dari tujuan kurikuler, dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang harus dimiliki oleh anak didik setelah mereka mempelajari bahasan tertentu dalam bidang studi tertentu dalam satu kali pertemuan.

2) Komponen Isi

Isi program kurikulum adalah segala sesuatu yang diberikan kepada anak didik dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan. Isi kurikulum meliputi jenis-jenis bidang studi yang diajarkan dan isi program dari masing-masing bidang studi tersebut.

3) Komponen Metode

Komponen metode atau strategi merupakan komponen yang cukup penting karena metode dan strategi yang digunakan dalam kurikulum tersebut menentukan apakah materi yang diberikan atau tujuan yang diharapkan dapat tercapai atau tidak. Dalam prakteknya, seorang guru seyogyanya dapat

mengembangkan strategi pembelajaran secara variatif, menggunakan berbagai strategi yang memungkinkan siswa untuk dapat melaksanakan proses belajarnya secara aktif, kreatif dan menyenangkan, dengan efektivitas yang tinggi. Pemilihan atau pembuatan metode atau strategi dalam menjalankan kurikulum yang telah dibuat haruslah sesuai dengan materi yang akan diberikan dan tujuan yang ingin dicapai.

4) Komponen Evaluasi

Dalam pengertian terbatas. evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memeriksa tingkat ketercapaian tujuantujuan pendidikan yang ingin diwujudkan melalui kurikulum yang bersangkutan. Sedangkan dalam pengertian yang lebih luas, evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memeriksa kinerja kurikulum secara keseluruhan ditinjau dari berbagai kriteria. Komponen evaluasi merupakan bagian dari pembentuk kurikulum yang berperan sebagai cara untuk mengukur atau melihat apakah tujuan yang telah dibuat itu tercapai atau tidak. Selain itu, dengan melakukan evaluasi, kita dapat mengetahui apabila ada kesalahan pada materi yang diberikan atau metode yang digunakan dalam menjalankan kurikulum yang telah dibuat dengan melihat hasil dari evaluasi tersebut. Dengan begitu, kita juga dapat segera memperbaiki kesalahan yang ada atau mempertahankan bahkan meningkatkan hal-hal yang sudah baik atau berhasil.

Tema tersebut memunculkan pemahaman bahwa pendidikan karakter merupakan penjabaran dari tujuan pendidikan nasional

sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk yang diakui. karakter dan peradaban bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berprilaku mulia, dan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan kata lain, manusia yang berkarakter telah ditunjukkan dengan mengikatkan indikator-indikator perilaku tersebut pada setiap peserta didik selama proses pendidikan, sebagaimana tercakup dalam rumusan tujuan pendidikan nasional.

Mengenai Kurikulum 2013, tidak cukup hanya menyatakan bahwa pendidikan karakter itu penting jika tujuannya adalah untuk mengembangkan pendidikan karakter. Perkembangan kurikulum di indonesia menitikberatkan pada semua landasan seperti budaya masyarakat, peserta didik ,iptek dll karena itu merupakan syarat bagi pengembang kurikulum sebelum mereka mengembangkan kurikulum maka sebelumnya haruslah paham dan mengerti tentang aspek-aspek tersebut, sehingga jika kurikulum telah dikembangkan maka telah diwarnai oleh falsafah perkembangan peserta didik dan sebagainya.⁴

-

⁴ "Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003," n.d.

⁴ Dwi Fitriani, Wulan Septi Putri, and Zulfa Hidayatul Khoiriyah, "Implementasi Pengembangan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Mutu Pengetahuan, Sikap, Dan Keterampilan Siswa," *Islamic Management : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 01 (2020): 29–43. DOI: http://dx.doi.org/10.30868/im.v3i01.649

Kebijakan perubahan Kurikulum 2013 merupakan sebuah ikhtiar dan wujud dari prinsip dasar kurikulum change and continuity tersebut, yaitu hasil dari kajian, evaluasi, kritik, respon, prediksi, dan berbagai tantangan yang dihadapi. Kurikulum 2013 diyakini sebagai kebijakan strategis dalam menyiapkan dan menghadapi tantangan dan tuntutan masyarakat Indonesia masa depan. Kebijakan kurikulum 2013 akan mampu memerankan fungsi penyesuaian (the adjusted or adaptive function), yaitu kurikulum yang mampu mengarahkan peserta didiknya mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial yang terus berubah. Kurikulum 2013 mengintegrasikan tiga ranah kompetensi yaitu sikap, pengetahuan dan ketrampilan yang dalam implementasinya terangkum dalam Kompetensi Inti 1 (KI-1) berupa sikap spiritual, Kompetensi Inti 2 (KI-2) berupasikap sosial, Kompetensi Inti 3 (KI-3) berupa pengetahuan, dan Kompetensi Inti 4 (KI-4) berupa ketrampilan.⁴

Perubahan kurikulum 2013 membawa implikasi pada sistem pembelajaran yang dilakukan. Implikasi perubahan kurikulum 2013 tersebut meliputi empat hal yaitu⁵ :

 model pembelajaran berupa tematik-integratif, pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai

⁴ Imam Machali, "Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 Dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045," *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (January 1, 1970): 71, http://ejournal.uinsuka.ac.id/tarbiyah/index.php/JPI/article/view/1158.Doi: https://doi.org/10.14421/jpi.2014.31.71-94

⁵ Ibid.

- kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema.
- 2) pendekatan saintifik. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik merupakan pembelajaran yang dilakukan agar peserta didik secara aktif mampu menyusun konsep, hukum, atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah. mengajukan atau merumuskan hipotesis. mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik simpulan
- 3) strategi aktif, memberikan pedoman bahwa strategi pembelajaran kurikulum 2013 diarahkan untuk memfasilitasi pencapaian kompetensi yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum agar setiap individu mampu menjadi pebelajar mandiri sepanjang hayat.
- 4) penilaian autentik, penilaian otentik berarti penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (input), proses, dan keluaran (output) pembelajaran

Dari penjabaran kualitas kurikulum 2013 di atas, terlihat jelas bahwa program ini difokuskan untuk membantu siswa meningkatkan pendidikan karakternya. Hal ini ditunjukkan dengan terintegrasinya ranah kognitif, emosional, dan psikomotorik serta terintegrasinya topik dan ieniang pendidikan haik vertikal secara maupun horizontal.Keterpaduan mata pelajaran dan ranah capaian tujuan pembelajaran secara detil tercermin dalam pengorganisasian kompetensi inti berbasis kelas, yang meliputi kompetensi inti 1 sampai kompetensi inti 4.

Pengenalan pendidikan karakter ke dalam kurikulum 2013 dapat dikembangkan sebagai dengan cara berikut ;

1) Mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dalam pembelajaran.

Ketiga ranah tersebut diurai lagi, dalam bentuk klasifikasi secara umum, selanjutnya dikembangkan lagi menjadi bagian-bagian yang lebih khusus. Klasifikasi secara spesifik merupakan spesifikasi capaian hasil pembelajaran yang menunjukkan satu hasil perilaku belajar peserta didik, dengan ketentuan bahwa kata kerja operasional dalam pernyataan pembelajaran tidak melahirkan tafsiran hasil ganda. Klasifikasi capaian pembelajaran hingga diurai menjadi bagian-bagian yang lebih khusus akan saling diintegrasikan antar satu bagian ranah dengan bagian ranah lainnya. Proses integrasi terhadap ranah pembelajaran tersebut, dapat berlangsung mulai dari tahap perencanaan pembelajaran, tahap pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran

2) Mengsinergikan seluruh lembaga pendidikan (formal, nonformal-informal).

Salah satu karakteristik Kurikulum 2013 adalah sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar yang terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar, dan

mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat. Artinya, peran dan partisipasi lembaga pendidikan informal dan nonformal harus mendapatkan ruang yang memadai dalam pendidikan formal. Terjalin komunikasi yang efektif antara keluarga, masyarakat dan sekolah. Komunikasi ini merupakan cerminan tanggung jawab bersama dalam pembinaan dan pendidikan, serta pengendalian perkembangan peserta didik. Komunikasi dan kerjasama antara keluarga, masyarakat dan sekolah akan membentuk siswa yang berkarakter.

3) Penguatan Kompetensi dan Keteladanan Guru

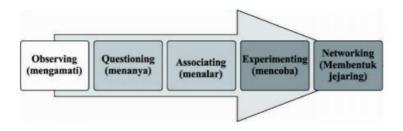
Dalam lingkungan pendidikan, kebutuhan dan teladan guru harus diperkuat. Menurut Pasal 1 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, guru adalah tenaga profesional berlisensi yang tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Persyaratan PP 32 Standar Nasional Pendidikan 2013 disebutkan dalam BAB VI bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik nasional dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta mampu mencapai tujuan pendidikan. Selanjutnya dinyatakan, kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang

pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi:

- 1) Kompetensi pedagogik;
- 2) Kompetensi kepribadian;
- 3) Kompetensi profesional;
- 4) Kompetensi sosial.

Ketrampilan maksimal yang dimiliki seorang guru akan menghasilkan suatu teladan perilaku yang mungkin ditemukan oleh siswa guru tersebut. Melihat hal tersebut, nampaknya UU dan PP tersebut di atas telah memberikan isyarat untuk melaksanakan pembinaan karakter peserta didik.

Implementasi tujuan pembelajaran berbasis karakter Kurikulum 2013 dapat dilakukan melalui proses yang mengintegrasikan pengajaran di kelas, bersinergi dengan tujuan komunitas belajar profesional, dan mempromosikan guru sebagai guru yang berpengalaman dan berkualitas. Lebih lanjut dalam Kemendikbud dilukiskan bahwa langkah-langkah pembelajarannya dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:



1) Mengamati

Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (meaningfull learning). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media obyek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya. Tentu saja kegiatan mengamati dalam rangka pembelajaran ini biasanya memerlukan waktu persiapan yang lama dan matang, biaya dan tenaga relatif banyak, dan jika tidak terkendali akan mengaburkan makna serta tujuan pembelajaran.

2) Menanya

Guru yang efektif mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula dia mendorong asuhannya itu untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik.

3) Menalar

Istilah "menalar" dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam Kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif. Titik tekannya tentu dalam banyak hal dan situasi peserta didik harus lebih aktif daripada guru. Penalaran adalah proses berfikir yang logis dan sistematis

atas fakta-kata empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Penalaran dimaksud merupakan penalaran ilmiah, meski penakaran nonilmiah tidak selalu tidak bermanfaat.

4) Mencoba

Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata atau otentik, peserta didik harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai. Dalam hal ini Peserta didik pun harus memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar, serta mampu menggunakan metode ilmiah dan bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya sehari-hari.⁵

b. Perencaaan Pendidikan Karakter

Perencanaan merupakan salah satu hal penting yang perlu dibuat untuk setiap usaha dalam rangka mencapai suatu tujuan.⁵ Perencanaan pendidikan adalah suatu proses menetapkan keputusan yang berkaitan dengan tujuan yang akan dicapai, sumber sumber yang akan diberdayakan, dan teknik atau metode akan dipilih secara tepat untuk melaksanakan tindakan selama kurun waktu tertentu agar

⁵ Asrul dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015),23

⁵ Muhammad Sahnan, "Urgensi Perencanaan Pendidikan Di Sekolah Dasar," *Jurnal PPkn dan Hukum* 12, no. 2 (2017): 142–159, https://pbpp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPB/article/view/4696.

penyelenggaraan pendidikan dapat dilaksanakan secara efektif, efisien dan bermutu.⁵

Tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan mengamalkan kebajikan kewarganegaraan, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Undang-undang ini berdasarkan Pancasila dan Pasal 2 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (Pasal 3).

Selanjutnya Pendidikan Dasar bertujuan untuk meletakkan dasar bagi kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan untuk hidup mandiri dan menempuh pendidikan lebih lanjut, sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan. Mencermati bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di setiap sekolah diwajibkan oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Kementerian Pendidikan Nasional (sekarang: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) memiliki harapan terhadap pendidikan karakter sebagai berikut ;

_

Fatkhul Mubin, "Pengembangan Model Perencanaan Pendidikan" (2020).

⁵ Sri Judiani, "Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 16, no. 9 (October 10, 2010): 280–289, http://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id/index.php/jpnk/article/view/519.https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i9.519

- Memahami potensi peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai budaya dan rasa identitas bangsa.
- menunjukkan bahwa siswa memiliki kebiasaan dan perilaku yang baik sesuai dengan agama, tradisi budaya bangsa dan prinsip global.
- Sebagai pemimpin masa depan negara, tanamkan dalam diri mereka rasa tanggung jawab sipil dan kepemimpinan.
- Mengenali potensi anak didik untuk berkembang menjadi pribadi yang mandiri, imajinatif, dan berwawasan kemasyarakatan.
- 9) mewujudkan sekolah sebagai tempat berlangsungnya pembelajaran dalam lingkungan yang sehat, jujur, kreatif dan bersahabat serta memiliki rasa jati diri bangsa yang kuat.⁵

Membuat karakter mirip dengan memotong permata atau sepotong logam keras. Gagasan karakter kemudian dikembangkan lebih lanjut, dan dipandang sebagai indikator atau pola tingkah laku yang unik. Pendidikan karakter adalah suatu cara menanamkan prinsip-prinsip moral kepada peserta didik yang meliputi pengetahuan, kesadaran, atau kemauan bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip tersebut terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, lingkungan, dan penghargaan agar berkembang menjadi manusia yang

⁵ Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah* (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010).

berguna. Semua pemangku kepentingan (komponen) dalam pendidikan karakter di sekolah harus diperhatikan, termasuk komponen pendidikan itu sendiri, seperti isi kurikulum, prosedur pembelajaran dan penilaian, kualitas interpersonal, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, administrasi sekolah, pelaksanaan kegiatan atau kegiatan ekstrakurikuler, sarana dan prasarana. untuk pemberdayaan, pendanaan, dan etos kerja warga serta lingkungan sekolah.⁵

Pendidikan karakter memiliki fungsi;

- Pembangunan, yaitu membina kecenderungan anak didik untuk berperilaku sebagaimana mestinya sebagai manusia, terutama yang sudah menunjukkan sikap dan tindakan yang mewakili bangsa.
- Perbaikan, yaitu meningkatkan upaya pendidikan nasional untuk mengembangkan potensi peserta didik secara lebih
- 3) Menyaring, memilih hanya aspek-aspek budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak menjunjung tinggi prinsip-prinsip moral yang terhormat.⁵

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter bersumber dari: 1) Agama, 2) Pancasila, 3) Budaya, dan 4) Tujuan Pendidikan Nasional (Pusat Kurikulum, 2010). Sekolah diperbolehkan untuk menentukan nilai-nilai mana yang harus ditanamkan pada anakanak terlebih dahulu dan menggunakan nilai-nilai tersebut. Bahkan

⁵ Cahyono, Pola pengembangan pendidikan karakter siswa (Sebuah studi di SDN 1 Polorejo. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 2015. Vol 3: Nomor 2, 5-12, doi: 10.24269/dpp.v3i2.81

⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011).18

pemerintah mendukung penumbuhan budi pekerti di sekolah. Jika sifatsifat karakter yang diputuskan untuk dikembangkan telah dipraktikkan, maka lebih banyak sifat-sifat karakter yang ditambahkan untuk dipraktikkan, dan seterusnya, hingga suatu saat semua sifat-sifat karakter telah dipraktikkan baik di dalam maupun di luar. ruang kelas.

Guru dan sekolah perlu mengintegrasikan nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter ke dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Silabus, dan Rencana Program Pembelajaran (RPP) yang sudah ada. Prinsip- prinsip yang digunakan dalam pengembangan pendidikan karakter (Pusat Kurikulum, 2010) Berkelanjutan mengandung makna bahwa;

- Sejak peserta didik memasuki lingkungan pendidikan hingga lulus, bahkan setelah mereka keluar dan di masyarakat, proses pembentukan nilai-nilai karakter terus berlanjut;
- Pengembangan diri, budaya sekolah, muatan lokal, dan semua topik; menuntut agar proses pembentukan nilai-nilai karakter dilaksanakan di semua mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler dan kurikuler.;
- 3) Nilai tidak diajarkan tapi dikembangkan dan dilaksanakan; mengandung makna bahwa materi nilai karakter tidak dijadikan pokok bahasan seperti halnya ketika mengajarkan suatu konsep, teori, prosedur, ataupun fakta dalam mata pelajaran agama, bahasa Indonesia, PKn, IPA, IPS, matematika, pendidikan jasmani dan kesehatan, seni, dan ketrampilan, ataupun mata pelajaran lainnya. Guru tidak perlu mengu-bah pokok bahasan yang sudah ada, tetapi

menggunakan pokok bahasan itu untuk mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa. Juga. guru tidak harus mengembangkan proses belajar khusus untuk mengembangkan nilai. Suatu hal yang selalu harus diingat bahwa satu aktivitas belajar dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor;

4) Proses pendidikan dilakukan peserta didik secara aktif dan menyenangkan; prinsip ini menyatakan bahwa proses pendidikan nilai karakter dilakukan oleh peserta didik bukan oleh guru. Guru menerapkan prinsip "tut wuri handayani" dalam setiap perilaku yang ditunjuk- kan peserta didik. Prinsip ini juga menyatakan bahwa proses pendidikan dilakukan dalam suasana belajar yang menimbulkan rasa senang dan tidak indoktrinatif.⁵

Langkah-langkah Perencanaan Pendidikan Karakter dapat dilakukan dengan langkah sebagai berikut;

1) Kepala sekolah. guru, dan tenaga kependidikan merencanakan dan melaksanakan pendidikan karakter, yang kemudian dituangkan ke dalam kurikulum melalui penggunaan topik berikut. Integrasi dalam mata pelajaran diutamakan. Setiap mata pelajaran menggabungkan pengembangan nilai-nilai gerakan pendidikan karakter

⁵ "Kemendiknas. Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa. (Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum. 2010)."(n.d.).

- bangsa. Kurikulum dan rencana pelajaran mencakup daftar nilai-nilai ini.
- 2) Program Pengembangan Diri. Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan waktak dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler.⁵ Pendidikan karakter direncanakan dan dilaksanakan dalam program pengembangan diri dengan memasukkannya ke dalam kegiatan rutin kelas, yaitu melalui hal-hal berikut:
 - a) Kegiatan rutin sekolah. Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Contoh kegiatan ini adalah upacara pada hari besar kenegaraan, pemeriksaan kebersihan badan (kuku, telinga, rambut, dan lain-lain) setiap hari Senin, beribadah bersama atau shalat bersama setiap dhuhur (bagi yang beragama Islam), berdoa waktu mulai dan selesai pelajaran, mengucap salam bila bertemu guru, tenaga kependidikan, atau teman;
 - b) Kegiatan spontan. Kegiatan spontan yaitu kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini dilakukan biasanya pada saat guru dan tenaga kependidikan yang lain mengetahui adanya perbuatan yang kurang baik dari peserta didik yang harus dikoreksi pada saat itu juga. Apabila guru mengetahui adanya

⁵ "Depdiknas, Permendiknas No.22 Tahun 2006 Tentang Standarisasi. Sekolah Dasar Dan Menengah. (Jakarta. Depdiknas, 2006)" (n.d.).

perilaku dan sikap yang kurang baik maka pada saat itu juga guru harus melakukan koreksi sehingga peserta didik tidak akan melakukan tindakan yang tidak baik itu. Contoh kegiatan itu: membuang sampah tidak pada tempatnya, berteriak-teriak sehingga mengganggu pihak lain, berkelahi, memalak, berlaku tidak sopan, mencuri, berpakaian tidak senonoh.

- c) Keteladanan adalah perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya.
- d) Pengkondisian. Untuk mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter maka sekolah harus dikondisikan sebagai pendukung kegiatan itu. Sekolah harus mencerminkan kehidupan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang diinginkan. Misalnya, toilet yang selalu bersih, bak sampah ada di berbagai tempat dan selalu dibersihkan, sekolah terlihat rapi dan alat belajar ditempatkan teratur

3. Proses Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter berbasis kelas.

Pendidikan karakter Basis kelas merupakan salah satu basis penerapan proses pembelajaran karakter dalam pengembangan dan peningkatan pendidikan karakter di sekolah. Kelas merupakan komponen kecil dari keseluruhan proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Ada beberapa interpretasi ketika menanyakan apa yang dipahami atau diinterpretasikan oleh kelas ;

- 1) Kelas sebagai ruang pendidikan: a classroom is an environment in which, typically, 20 to30 students a class are gathered with one or perhaps two adults (teachers) to engagein activities, which have educational purposes and outcomes for the students.⁶
- 2) Kelas sebagai : a classroom atmosphere in which seeking and solving problems is welcomed. ⁶
- 3) Kelas dalam difinisi ini sebagai classroom is a combined function of the child's abilities and efforts, the nature of the community, and the teacher's and community's ability to provide guidance and support.⁶

Menurut beberapa perspektif di kelas, pembelajaran secara tradisional terjadi di sana antara siswa dan guru, terlepas dari materi pelajaran, pengalaman, atau bahkan perubahan masyarakat. Namun demikian, seluruh setting sekolah dapat dimanfaatkan sebagai kelas itu sendiri sebagai salah satu cara pembinaan karakter ketika sebuah sekolah ingin menumbuhkan karakter siswanya. Kelas merupakan

⁶ Carol S. Weinstein Carolyn M. Evertson, *Handbook Of Classroom Management Research, Practice, and Contemporary Issues*, vol. 4 (New York And London: Routledge Taylor &. Francis Croup, 2006).

⁶ Alane Jordan Starko, *Creativty In The Classroom: School of Curious Delight* (London: Lawrence Erlbaum Associates are printed on acid, 2005).

⁶ Ibid.

tempat pendidikan dan pengembangan karakter disamping perolehan ilmu pengetahuan dan keberhasilan akademik.

Secara umum ada beberapa hal yang patut dicatat sebagai ciri kelas, yaitu. 6

- 1) Terbuka untuk, dan menghargai, sudut pandang lain;
- 2) Menerapkan pedagogi penerimaan
- 3) Menghormati keragaman kepribadian di antara murid
- 4) Mendorong akuntabilitas individu dan kelompok
- 5) Keandalan karya akademik dan karakter
- 6) Melakukan pekerjaan dengan jujur
- 7) Mendorong pemikiran analitis
- Mendorong semua siswa dan guru untuk memenuhi standar belajar yang tinggi
- Membuat informasi tersedia dan menggunakan berbagai sumber.
- 10) Membantu anak dalam menemukan suaranya baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.
- 11) Membangun hubungan saling percaya dengan mahasiswa dan masyarakat secara luas..

Pendidikan karakter berbasis kelas merupakan misi nilai-nilai karakter yang akan dituangkan ke dalam setiap aspek kehidupan sekolah, bukan sekedar slogan atau perdebatan. Kadang-kadang, anakanak secara keliru percaya bahwa satu-satunya hal yang mereka pelajari di sekolah adalah bagaimana membaca, menulis, berhitung,

_

⁶ Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Berbasis Kelas* (Yogyakarta: Kanisius, 2018). 20

menyelesaikan tugas, dan mencapai keberhasilan akademik, daripada bagaimana menangani masalah pribadi untuk mempertahankan karakter mereka. Sebenarnya, ada lebih banyak hal yang dapat dicapai di dalam kelas daripada sekadar keinginan untuk mendapatkan prestasi akademik yang tinggi atau prestasi yang luar biasa.

Karena anak-anak menghabiskan lebih dari 70% waktunya di kelas dibandingkan dengan kegiatan lain, penting untuk mengekspresikan pengembangan pendidikan karakter di kelas. Rata-rata siswa menghabiskan delapan hingga sembilan jam sehari dengan instruktur mereka di kelas, atau 180 hari setahun. Menyadari dan mempertimbangkan fakta bahwa lingkungan siswa membentuk atau mempengaruhi bagaimana karakternya berkembang adalah penting (lingkungan). Intinya, orang-orang yang menjalin hubungan dengan seorang anak di kelas memiliki dampak yang signifikan terhadap masa depannya. Di sinilah peran guru dalam membentuk karakter siswa melalui pengalaman di kelas menjadi sangat penting. Oleh karena itu, seorang profesor psikologi klinis, Maurice Elias, mengatakan bahwa :

The social and emotional education of children may be provided through a variety of diverse efforts such as classroom instruction, extracurricular activities, a supportive school climate, and involvement in community service.⁶

Kelas sekolah adalah cerminan dari kaleidoskop siswa, dengan pencarian identitas, perhatian, dan kebutuhan lainnya. Dengan demikian, bukan hanya menjadi tempat belajar tentang konsep

106

⁶ Maurice J. Elias, *Promoting Social and Emotional Learning:* Guidelines for Educators (United States of America: Alexandria, 1997),.2

akademik atau materi pembentukan karakter, ruang kelas di sekolah berfungsi sebagai tempat bagi siswa untuk mengembangkan dan menyegarkan nilai-nilai karakter mereka.

Pendidikan karakter berbasis kelas ingin menegaskan bahwa character is considered the accepted standard of behaviour.⁶

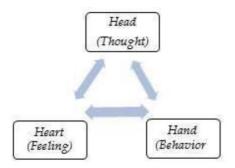
Pengembangan pendidikan karakter yang bermanfaat berlangsung di kelas yang sama pentingnya dengan mata kuliah lainnya karena penekanan pada ilmu tidak akan menjamin generasi penerus memiliki kepribadian yang positif. Tidaklah tepat untuk memiliki ketidaksepakatan atau keberatan tentang tantangan yang akan dihadapi anak-anak dalam memperoleh keberhasilan akademis, yang disebabkan oleh fokus yang seimbang pada karakter. Khususnya dengan penerapan pendidikan karakter yang terjadi secara kelas demi kelas, mempengaruhi semua aspek pembelajaran di kelas dan secara bertahap membantu siswa untuk meningkatkan konsentrasi, menyelesaikan pelajaran, dan mencapai keberhasilan. Selain itu, pendidikan karakter yang diajarkan di kelas mendorong interaksi mahasiswa baik dengan dosen maupun sesama mahasiswa, menjadikan kelas sebagai lingkungan belajar yang lebih baik dan berkarakter.

Dengan memasukkan atau mengkombinasikan karakter dalam semua aspek proses pembelajaran di kelas, diharapkan mencapai suatu keseimbangan. antara *head, heart dan hand*, atau *moral knowing, moral feeling dan moral doing*. Proses pembelajaran yang sebelumnya lebih

⁶ Dimerman Sara, "Character Is the Key: How to Unlock the Best in Our Children and Ourselves," *John Wiley & Sons Canada, Ltd* 4, no. 1 (2557): 88–100. 228

berorientasi atau terfokus pada mata pelajaran, akademisi, atau minat, diubah dengan pendidikan karakter berbasis kelas dan kini memberikan perhatian yang sama pada karakter. Karena kita dapat melihat masa depan negara ini dari wajah siswa yang hadir di kelas, maupun dalam kehidupan sehari-hari dan interaksinya dengan orang lain di luar sekolah, maka perkembangan karakter dan pertumbuhan akademik yang terjadi di dalam kelas adalah seperti dua. sisi mata uang. Pendidikan karakter berbasis kelas tidak hanya menolong siswa berhasil di dalam kelas (inside the classroom; micro), tetapi juga dalam kehidupan yang akan mereka jalani di luar kelas (outside the classroom; macro). Oleh karena itu, efektifitas pendidikan karakter terletak pada cara pandang dan kontribusi guru dalam menciptakan kelas yang inklusif, ceria, dan berkarakter.

Gambar 2.2
Pendidikan karakter berbasis kelas



Sekolah bekerja untuk menciptakan suasana di mana siswa dapat merasa aman, betah, diterima, dan dididik dalam perilaku etis dan bertanggung jawab yang nantinya akan membantu mereka berkontribusi pada masyarakat. Sebab, selain akademisi, sekolah merupakan lembaga

pendidikan karakter, maka sekolah yang demikian menurut Alex Agboola dan Kaun Chen Tsai, mengutip tulisan Romanowski, dalam tulisannya *Bring Character Education into Classroom* mengatakan bahwa ada beberapa saran manfaat untuk implementasi pendidikan karakter:

- 1) The involvement of the teachers in program planning will increase faculty support and commitment, which in turn improve the effectiveness of the program;
- 2) With regard to the curriculum, it should be relevant to student's life and also challenge them intellectually, emotionally, and socially;
- 3) Administration should support and give enough space for teachers to exercise flexible pedagogy in specific character traits;
- 4) Conducting class discussions could effectively engage students in the program. Further, through the reflection, it will lead to the opportunities of in-depth discussion;
- 5) finally; the responsibility of the school is to develop an environment in which reinforces bright sides of students learning and behavior, there by students also practicing those good values they learned from the character education program.⁶

b. Pendidikan Karakter Berbasis luar Kelas

Pendidikan luar ruang adalah kegiatan yang dilakukan di luar sekolah yang mencakup hal-hal seperti bermain di halaman sekolah, pergi ke taman, mengunjungi komunitas nelayan dan pertanian,

⁶ Alex Agboola and Kaun Chen, 'Bring Character Education into Classroom,' *European Journal of Educational Research* 1, no. 2 (April 15, 2012): 163–170, https://eu-jer.com/bring-character-education-into-classroom. doi:10.12973/eu-jer.1.2.163

berkemah, dan melakukan kegiatan petualangan sambil mempelajari topik-topik penting.

Sekolah merupakan salah satu tempat yang strategis dalam pembentukan karakter selain di keluarga dan masyarakat". Hal itulah yang mendasari perlu adanya program pendidikan karakter di sebuah sekolah, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Maka dari itu perlu penanaman pendidikan karakter untuk tiap sekolah dengan berbagai kegiatan yang bisa menunjang penanaman karakter yang baik.⁶ Pengalaman di alam terbuka memungkinkan seseorang untuk keberaniannya mengembangkan dalam upaya mempertahankan kelompoknya sehingga dipaksa untuk bertindak berani kelangsungan dalam mengambil resiko. Juga peserta dilatih untuk bebas dari rasa ketergantungan pada batas-batas yang telah baku, konsep intelektual yang tidak terbatas kepada norma tertentu.⁶

Pendidikan luar ruang didefinisikan sebagai pembelajaran yang terjadi di luar kelas dan melibatkan kegiatan yang melibatkan partisipasi siswa dalam tantangan petualangan yang berfungsi sebagai dasar untuk

⁶ Silvya Eka Andiarini, Imron Arifin, and Ahmad Nurabadi, "Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Dalam Peningkatan Mutu Sekolah," *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2018): 238–244. Doi: http://dx.doi.org/10.17977/um027v1i22018p238

⁶ Naufal Yoga Pratama and Maftukin Hudah, "Pendekatan Permainan Outbound Sirkuit Game Dalam Meningkatkan Kematangan Emosional Dan Spitual Melalui Pembelajaran Penjas Pada Siswa Smp N 1 Sumowono," *Journal of Sport Coaching and Physical Education* 5, no. 1 (June 13, 2020): 8–

^{13,}https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jscpe/article/view/36566.doi: https://doi.org/10.15294/jscpe.v5i1.36566, diakses pada 1 Oktober 2022

kegiatan di luar ruangan seperti hiking, mendaki gunung, berkemah, dan kegiatan lainnya.

Sj Miller & Leslie David Burns berpendapat bahwa pendidikan diluar kelas:

Students' educations about gender occur mostly outside of the classroom and formal curriculum, and outside of the classroom are the inevitable spaces wherein students put their educations.⁶

Tujuan pendidikan luar ruang adalah untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan beradaptasi dengan lingkungannya, termasuk lingkungan dan alam. Itu juga berusaha untuk membantu siswa memahami nilai keterampilan hidup praktis dan pengalaman hidup di alam. Agar transmisi pengetahuan berbasis pengalaman di alam dapat dirasakan, diterjemahkan, dan dikembangkan berdasarkan bakat masing-masing individu, maka proses pembelajaran memanfaatkan alam sebagai media dinilai sangat berhasil dalam pengelolaan pengetahuan. Pendekatan ini mengasah aktivitas fisik dan social anak dimana anak akan lebih banyak melakukan kegiatan-kegiatan yang secara tidak langsung melibatkan kerjasama antar teman dan kemampuan berkreasi. Aktivitas ini akan memunculkan proses komunikasi, pemecahan masalah, kreativitas, pengambilan keputusan, saling memahami, dan menghargai perbedaan.

Beberapa konsep yang melandasi pendekatan Out-door learning

⁶ sj Miller & Leslie David Burns, Working for Social Justice Inside & Outside the Classroom, Peter Lang Publishing, vol. 3 (New York: Peter Lang, 2016).245

- Anak-anak belum diperlakukan sebagai mata pelajaran di sekolah.
- 2) Setiap anak memiliki tuntutan yang berbeda dan khusus. Karena kelebihan dan kekurangannya, proses penyeragaman dan pemerataan akan menghancurkan individualitas anak. Harus ada tempat bagi individualitas anak berkebutuhan khusus, dan kemungkinan mereka diburu agar anak bisa tumbuh lebih jauh.
- Anak-anak hidup dalam dunia bermain, tetapi tidak semua pelajaran diajarkan melalui permainan.
- 4) Masa kanak-kanak adalah masa paling kreatif dalam hidup seseorang, tetapi sistem pendidikan tidak memberikan kemungkinan bagi tumbuhnya kreativitas..

Sedangkan elemen-elemen yang perlu diperhatikan dalam pendekatan *Out door learning* adalah :

- 1) Menggunakan alam terbuka sebagai kelas
- 2) Objek mendapatkan kunjungan secara lansgung
- 3) Permainan menjadi salah satu metode pendekatan
- 4) Komintmen guru

Disamping elemen di atas ada alasan mengapa metode pendekatan *outdoor learning* dipakai sebagai pengembangan karakter anak, yaitu :

- Metode ini menyederhanakan simulasi kehidupan yang kompleks.
- 2) Metode ini mengikuti prinsip learning by doing.
- 3) Metode ini menghibur karena melibatkan permainan.

Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Meskipun sumber belajar dapat ditemukan di mana-mana, termasuk di lingkungan anak, namun nilai pentingnya sering terabaikan. Menurut Abd.Hafid sumber Belajar adalah sesuatu yang dapat mengandung pesan untuk disajikan melalui penggunaan alat ataupun oleh dirinya sendiri dapat pula merupakan sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpan di dalam bahan pembelajaran yang akan dberikan.⁷

Lingkungan sekolah dan luar sekolah, yang terpenting bahwa Guru harus sangat jeli dalam memilih model atau jenis pembelajaran yang sesuai dengan situasi lingkungan, memperhatikan faktor keamanan karena alam memiliki tingkat resiko yang tinggi terhadap keselamatan siswa.

Alam merupakan manisfestasi pendidikan luar kelas lahirnya konsep pendidikan di alam adalah manifestasi dari pendidikan di luar ruangan. Alam sebagai media belajar merupakan solusi ketika terjadi kejenuhan atas metodologi pendidikan di dalam kelas. Pendidikan dan latihan di luar kelas dapat menggantikan proses pendidikan konvensional (kelas/ ruangan) yang selama ini dilakukan secara masif. Akibatnya model pendidikan tersebut lebih berorientasi pada nilai-nilai kuantitatif, bukan pada proses pengenalan lebih dalam pada sumbersumber pengetahuan.

Pendidikan luar kelas juga mengembangkan kreativitas, komunikasi, kerjasama, motivasi diri, kompetisi, pemecahan masalah

⁷ H. Abd Hafid, "Sumber Dan Media Pembelajaran," *Jurnal Sulesana* 6, no. 2 (2011): 69–78, journal.uin-alauddin.ac.id. doi: https://doi.org/10.24252/.v6i2.1403

(problem solving) dan kepercayaan diri agar anak memiliki kepribadian yang bagus perlu diciptakan lingkungan yang kondusif. Anak akan tumbuh menjadi pribadi yang baik dan berkarakter jika tumbuh di lingkungan yang berkarakter pula. Ada tiga komponen yang membentuk karakter anak, yaitu: keluarga, sekolah dan komunitas, seperti komunitas sosial, fisik maupun lingkungan alam. Interaksi anak dan lingkungan alam yang dekat akan melahirkan kedekatan dan penghayatan terhadap kenyataan hidup. Penghayatan inilah yang membentuk cara pandang serta penghayatan akan totalitas cara pandang mengenai hidup yang mencerminkan karakter anak .

Through a learning process activity that is designed outdoors makes interdisciplinary learning for students. Utilizing the nature around the school which is usually used as a place of learning, will provide positive energy to student learning activities.⁷

Melalui kegiatan proses pembelajaran yang dirancang di luar ruang pembelajaran interdisipliner bagi siswa. Memanfaatkan alam sekitar sekolah yang biasanya digunakan sebagai tempat belajar, akan memberikan energi positif bagi kegiatan belajar siswa.

Sebagai investasi manusia, pendidikan Pengertian pendidikan di luar kelas juga berkembang sebagai akibat dari pembangunan daerah yang berlebihan. Kebosanan, terutama kebosanan dengan rutinitas di sekolah, bisa diakibatkan oleh pendidikan di lingkungan yang formal dan ketat. Dalam upaya meningkatkan kualitas manusia, pendidikan luar

⁷ Program Studi et al., Proceeding The 5 International Seminar On Social Studies And History Education (The 5 Th ISSSHE) 2020 "Promoting Global Competency in the Era of the New Normal in Social Studies and History Learning" Bandung, 3 Rd November 2020, n.d.

ruang digunakan sebagai alternatif baru untuk pengajaran kelas tradisional. Penggunaan alam sebagai alat pengajaran dapat membantu orang belajar lebih banyak sekaligus menumbuhkan pandangan dan sikap yang menyenangkan. Gagasan "belajar dari alam" memerlukan penggunaan apa yang tersedia di alam sebagai sumber belajar sambil memantau proses lingkungan yang sebenarnya.

c. Pendidikan Karakter Berbasis Ekstrakulikuler

Pendidikan karakter tidak hanya dilakukan melalui pendidikan formal saja, namun melalui berbagai kegiatan ekstrakulikuler yang ada di sekolah misalnya rutinitas pengajian pagi, shlat dhuha berjamaah, lomba menghafal ayat pendek yang menjadi kegiatan wajib saat ini. Kegiatan ini adalah cara efektif lain dalam membantu siswa untuk dapat membangun karakter sehingga muncul perasaan dihargai oleh komunitas sekolah. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Lickona tentang kegiatan ekstrakulikuler yang mampu membentuk karakter anak.

Dalam sebuah kegiatan sekolah harus memiliki manajemen yang mengatur tentang kegiatan-kegiatan yang berada dalam lingkungan sekolah seperti kegiatan intra sekolah dan ekstra sekolah. Ekstrakulikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh para siswa sekolah, diluar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan dari ekstrakulikuler ini sendiri dapat berbentuk kegiatan pada seni, olahraga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan siswa-siswi itu sendiri

Adapun nilai yang dihasilkan dari mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di sekolah yaitu kedisiplinan,

keterampilan, kemampuan sosial dan tanggung jawab menjadi bagian dalam diri siswa tersebut.⁷ Nilai sikap yang dikembangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu akhlak. Hal ini dapat terlihat dari ucapan, perbuatan dan sikapnya. Perbuatan baik dapat dilihat dari akhlak kepada teman, guru dan lingkungan. Selain itu nilai kejujuran sangat ditekankan, penanamannya dilaksanakan dengan ceritacerita dan kreativitas siswa dalam rangka mengembangkan pendidikan anak seutuhnya.⁷

Pengembangan kegiatan ekstrakulikuler merupakan bagian dari pengembangan institusi sekolah. Kegiatan ekstrakulikuler sendiri bertujuan untuk mengembangkan bakat, kepribadian, prestasi dan kreativitas siswa dalam rangka mengembangkan pendidikan seutuhnya. Secara khusus kegiatan ekstrakulikuler memiliki tujuan dan fungsi untuk:

- Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam semesta.
- Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik sehingga menjadi kreatif dan karya yang tinggi.
- 3) Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.

⁷ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter, Konstruksi Teoretik dan Praktik*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2011) 25.

⁷ Samrin, Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai), *Jurnal Al-Ta'dib*, 2016, Vol. 9 No. 1, Januari-Juni.45, https://ejournal.iainkendari.ac.id.doi: 10.31332/atdb.v9i1.505

- 4) Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungannya dengan Tuhan, sesama dan dirinya sendiri.
- Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam persoalan sosialkeagamaan sehingga menjadi proaktif terhadap permasalahan.
- 6) Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil.
- 7) Memberi peluang kepada peserta didik agar memiliki kemampuan untuk berkomunikasi secara baik, secara verbal maupun non verbal.⁷

Kegiatan ekstrakulikuler merupakan kegiatan yang terkoordinasi terarah dan terpadu dengan kegiatan lain di sekolah, guna menunjang kurikulum. pencapaian tujuan Dengan demikian, kegiatan ekstrakulikuler di sekolah ikut andil dalam menciptakan tingkat kecerdasan siswa. Kegiatan ini bukan termasuk materi pelajaran yang terpisah dari mata pelajaran lainnya, bahwa dapat dilaksanakan diselasela penyampaian materi pelajaran, mengingat kegiatan tersebut merupakan bagian penting dari kurikulum sekolah. Bentuk-bentuk kegiatan ekstrakulikuler juga mempertimbangkan tingkat pemahaman dan kemampuan peserta didik serta tuntutan-tuntutan lokal di mana sekolah maupun lembaga berada. Sehingga melalui ekstrakulikuler diharapkan peserta didik mampu belajar dan memecahkan masalah yang berkembang di lingkungan sekitar.

Mulyono, Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 188.

Pada setiap sekolah maupun madrasah biasa terdapat sederet daftar kegiatan tambahan di luar jam belajar formal atau yang sering disebut dengan ekstrakulikuler sebagai wadah penyaluran bakat dan pendalaman bakat siswa berikut macammacam ekstrakulikuler yaitu: 1) Ekstrakulikuler olahraga yang berkaitan dengan fisik: a) Sepak bola b) Bola basket c) Bola voli d) Futsal e) Tenis meja f) Renang g) Bulu tangkis 2) Ekstrakulikuler seni beladiri: a) Karate b) Pencak silat c) Tae kwon do d) Gulat e) Wushu f) Tinju g) Kempo 3) Ekstrakulikuler seni music a) Paduan suara b) Drumband c) Qosidah 4) Ekstrakulikuler seni media a) Jurnalistik b) Majalah dinding c) Fotografi 5) Ekstrakulikuler lainnya a) Pramuka b) PMR c) Pecinta alam d) Paskibra.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang penting untuk diadakan di sekolah agar siswa dapat menyalurkan minat dan bakat yang dimiliki. Menurut Rohinah M. Noor sekolah biasanya menyarankan siswa mengikuti ekskul yang menjadi pilihannya setelah diadakan tes penyaluran minat dan bakat oleh tim psikologi yang ditunjuk oleh sekolah. Dari hasil tes itulah siswa diminta memilih ekskul sesuai saran dari hasil psikotes yang dibagikan kepada orangtua siswa. Tujuannya adalah mengasah keterampilan dan/atau soft skill siswa. Bisa dalam bidang kesenian, olahraga, agama, bahasa, dan lain-lain.

Berdasarkan Permendikbud nomor 81A pasal 2 tahun 2013 lampiran III tentang implementasi kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler memiliki fungsi dan tujuan sebagai berikut :

 Fungsi Kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan memiliki fungsi pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karir.

- a) Fungsi pengembangan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.
- b) Fungsi sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. Kompetensi sosial dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktek keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial.
- c) Fungsi rekreatif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didik.
- d) Fungsi persiapan karir, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas.
- 2) Tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan adalah:
 - a) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik.

b) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.

4. Evaluasi Pendidikan Karakter

Pengertian Evaluasi Istilah evaluasi pembelajaran sering disamaartikan dengan ujian. Meskipun saling berkaitan, akan tetapi tidak mencakup keseluruhan makna yang sebenarnya. Ujian ulangan harian yang dilakukan guru di kelas atau bahkan ujian akhir sekolah sekalipun, belum dapat menggambarkan esensi evaluasi pembelajaran, terutama bila dikaitkan dengan penerapan kurikulum 2013. Sebab, evaluasi pembelajaran pada dasarnya bukan hanya menilai hasil belajar, tetapi juga proses-proses yang dilalui pendidik dan peserta didik dalam keseluruhan proses pembelajaran.⁷

Istilah tes, pengukuran (*measurement*), penilaian (*assesment*) dan evaluasi sering disalah artikan dan disalah gunakan dalam praktik evaluasi. Secara konsepsional istilah-istilah tersebut sebenarnya berbeda satu sama lain, meskipun mempunyai keterkaitan yang sangat erat. Tes adalah pemberian suatu tugas atau rangkaian tugas dalam bentuk soal atau perintah/suruhan lain yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Hasil pelaksanaan tugas tersebut digunakan untuk menarik kesimpulan-kesimpulan tertentu terhadap peserta didik.

Pengukuran (*measurement*) adalah suatu proses untuk menentukan kuantitas daripada sesuatu. Sesuatu itu bisa berarti peserta didik,

120

 $^{^{7}\,}$ Asrul dkk, $Evaluasi\,Pembelajaran,$ (Bandung: Citapustaka Media, 2015),23

starategi pembelajaran, sarana prasana sekolah dan sebagainya. Untuk melakukan pengukuran tentu dibutuhkan alat ukur. Dalam bidang pendidikan, psikologi, maupun variabel-variabel sosial lainnya, kegiatan pengukuran biasanya menggunakan tes sebagai alat ukur. Sedangkan penilaian (*assesment*) adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. ⁷ Jika dilihat dalam konteks yang lebih luas, keputusan tersebut dapat menyangkut keputusan tentang peserta didik (seperti nilai yang akan diberikan), keputusan tentang kurikulum dan program atau juga keputusan tentang kebijakan pendidikan.

Selanjutnya, istilah evaluasi telah diartikan para ahli dengan cara berbeda meskipun maknanya relatif sama. Guba dan Lincoln, misalnya, mengemukakan definisi evaluasi sebagai

a process for describing an evaluand and judging its merit and worth.⁷

Sedangkan Gilbert Sax berpendapat bahwa

evaluation is a process through which a value judgement or decision is made from a variety of observations and from the background and training of the evaluator.⁷

⁷ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013),4

⁷ E.G. Guba, and Y.S. Lincoln, *Effective Evaluation*, (San Francisco: Jossey Bass Pub, 1985),35

⁷ G. Sax, *Principles of Educational and Psychological Measurement and Evaluation*, (Belmont California: Wads Worth Pub.Co, 1980),18

Dalam buku Measurement and Evaluation in *Education and Psychology* ditulis William A. Mohren istilah tes, measurement, evaluation dan assesment dijelaskan sebagai berikut:

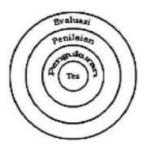
- Tes, adalah istilah yang paling sempit pengertiannya dari keempat istilah lainnya, yaitu membuat dan mengajukan sejumlah pertanyaan yang harus dijawab. Sebagai hasil jawabannya diperoleh sebuah ukuran (nilai angka) dari seseorang.
- 2) Measurement, pengertiannya menjadi lebih luas, yakni dengan menggunakan observasi skala rating atau alat lain yang membuat kita dapat memperoleh informasi dalam bentuk kuantitas. Juga berarti pengukuran dengan berdasarkan pada skor yang diperoleh.
- 3) Evaluasi, adalah proses penggambaran dan penyempurnaan informasi yang berguna untuk menetapkan alternatif. Evaluasi bisa mencakup arti tes dan measurement dan bisa juga berarti di luar keduanya. Hasil Evaluasi bisa memberi keputusan yang professional. Seseorang dapat mengevaluasi baik dengan data kuantitatif maupun kualitatif.
- 4) Assesment, bisa digunakan untuk memberikan diagnosa terhadap problema seseorang. Dalam pengertian ia adalah sinonim dengan evaluasi. Namun yang perlu ditekankan disini bahwa yang dapat dinilai atau dievaluasi adalah karakter dari

seseorang, termasuk kemampuan akademik, kejujuran, kemampuan untuk mengejar dan sebagainya.⁷

Secara skematis hubungan tes, pengukuran (measurement), penilaian (assesment) dan evaluasi dapat digambarkan sebagai berikut. 8:

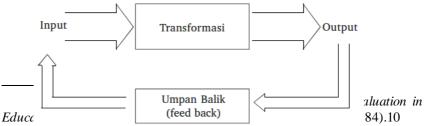
Gambar

Hubungan Tes, Pengukuran, Penilaiandan dan Evaluasi



Proses Evaluasi dalam Pendidikan. Apabila sekolah diumpamakan sebagai tempat untuk proses produksi, dan calon peserta didik diumpamakan sebagai bahan mentah, maka lulusan dari sekolah itu hampir sama dengan pruduk hasil olahan yang sudah siap digunakan disebut juga dengan ungkapan transformasi. Jika digambarkan dalam bentuk diagram akan terlihat transformasi sebagai berikut:

Gambar Diagram Transformasi



° Zainal Arifin, Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013),10

- 1) Input adalah bahan mentah yang dimasukkan kedalam transformasi. Dalam dunia sekolah maka yang dimaksud dengan bahan mentah adalah calon peserta didik yang baru akan memasuki sekolah. Sebelum memasuki sesuatu tingkat sekolah (institusi) calon peserta didik itu dinilai dahulu kemampuannya. Dengan penelitian itu diketahui apakah kelak akan mampu mengikuti pelajaran dan melaksanakan tugas-tugas yang akan diberikan kepadanya.
- 2) Ouput adalah bahan jadi yang dihasilkan oleh transformasi. Yang dimaksud dalam pembicaraan ini adalah peserta didik lulusan sekolah yang bersangkutan untuk dapat menentukan apakah peserta didik berhak lulus atau tidak, perlu diadakan kegiatan penilian.
- 3) Transformasi adalah mesin yang bertugas mengubah bahan mentah menjadi bahan jadi. Dalam dunia sekolah, sekolah itulah yang dimaksud dengan transformasi. Sekolah itu sendiri terdiri dari beberapa mesin yang menyebabkan berhasil atau gagalnya sebagai tranformasi. Bahan jadi yang diharapkan dalam hal ini peserta didik lulusan sekolah ditentukan oleh beberapa faktor sebagai akibat pekerjaannya unsur-unsur yang ada.

Unsur-unsur transformasi sekolah tersebut antara lain:

- a) Guru dan personal lainya.
- b) Metode mengajar dan sistem evaluasi.

- c) Sarana penunjang.
- d) Sistem administrasi.
- 4) Umpan Balik (*feed back*): adalah segala informasi baik yang menyangkut output maupun transformasi.

Umpan balik ini diperlukan sekali untuk memperbaiki input maupun transformasi. Lulusan yang kurang bermutu atau yang tidak siap pakai yang belum memenuhi harapan, akan menggugah semua pihak untuk mengambil tindakan yang berhubungan dengan penyebab kurang bermutunya lulusan.⁸

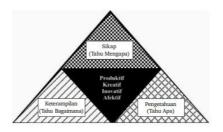
Secara umum tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran secara luas. Sistem pembelajaran dimaksud meliputi: tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri. Selain itu, evaluasi pembelajaran juga ditujukan untuk menilai efektifitas strategi pembelajaran, menilai dan meningkatkan efektifitas kurikulum. menilai dan meningkatkan efektifitas pembelajaran, membantu belajar peserta didik, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik, serta untuk menyediakan data yang membantu dalam membuat keputusan.

Evaluasi Pembelajaran dalam Perspektif Kurikulum 2013, Kurikulum 2013 menghendaki agar evaluasi hasil belajar peserta didik menggunakan penilaian otentik. Penilaian otentik sebagaimana dikemukakan secara umum dalam Permendiknas Nomor 81A Tahun 2013 adalah proses pengumpulan informasi oleh guru tentang

⁸ Ibid

perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan peserta didik melalui berbagai teknik vang mampu mengungkapkan. membuktikan. atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran dan kemampuan (kompetensi) telah benar-benar dikuasai dan dicapai. Tuntutan terhadap penerapan penilaian otentik dalam kurikulum 2013 muncul sejalan dengan standar proses yang telah ditetapkan. Salah satu penekanan yang cukup menonjol dalam kurikulum 2013 selain dikembangkan berdasarkan standar dan teori pendidikan berbasis kompetensi, juga penekanannya pada proses pembelajaran yang menggunakan model pendekatan saintifik. Artinya, standar proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik.

Dalam Kurikulum 2013 seperti digambarkan dalam Depdikbud bahwa proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik menyentuh tiga ranah, yaitu: sikap, pengetahuan, dan keterampilan, sebagai berikut:



Terlihat disini bahwa ranah sikap menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik "tahu mengapa." Ranah keterampilan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik "tahu bagaimana". Ranah pengetahuan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik "tahu apa." Hasil akhirnya

adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (soft skills) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (hard skills) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Guna memperoleh penggambaran yang lebih objektif terhadap pencapaian peserta didik terhadap berbagai kegiatan tersebut, maka dituntut diterapkannya penilaian otentik. Penilaian dengan model seperti ini diperkirakan mampu memberikan gambaran mengenai hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring, dan lain-lain. Penilaian otentik lebih terfokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual, yang memberi kemungkinkan bagi peserta didik untuk menunjukkan kompetensi mereka dalam pengaturan yang lebih otentik. Bahkan penilaian otentik dipandang relevan dengan pendekatan tematik terpadu dalam pembelajaran, khususnya untuk jenjang sekolah dasar atau untuk mata pelajaran yang sesuai.

Identik dengan pernyataan di atas, Permendikbud No. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum menyatakan:

Penilaian otentik harus mencerminkan masalah dunia nyata, bukan dunia sekolah. Menggunakan berbagai cara dan kriteria holistic (kompetensi utuh merefleksikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap). Penilaian otentik tidak hanya mengukur apa yang diketahui oleh peserta didik, tetapi lebih menekankan mengukur apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik. ⁸

127

⁸ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81a Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum.

Dengan demikian, penilaian otentik harus mampu untuk menggambarkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan apa yang sudah atau belum dimiliki oleh peserta didik secara memuaskan, bagaimana mereka menerapkan pengetahuannya dalam dunia nyata, dalam hal apa mereka sudah atau belum mampu menerapkan perolehan belajar, dan sebagainya. Atas dasar itu, guru dapat mengidentifikasi materi apa yang sudah layak dilanjutkan dan untuk materi apa pula kegiatan remedial harus dilakukan.

5. Implikasi Pendidikan Karakter terhadap mutu lulusan

Kualitas alumni dari sekolah dan madrasah wajib diberikan perhatian dan peningkatan agar memiliki mutu yang baik dan lebih bekualitas, pendapat Charles Hoy tentang mutu pendidikan :

Quality in Education is an evaluation of the process of educating which enhances the need to achieve and develop the talents of the customers of the process, and at the same time meets the accountability standards set by the clients who pay for the process or the outputs from the process of educating.⁸

Mutu lulusan membawa dampak terhadap daya serap pasar kerja. mutu lulusan yang dengan cepat terserap oleh para pengguna tenaga kerja, lulusan yang memiliki skill dan produktifitas yang tinggi mampu berkompetisi dalam berbagai lowongan pekerjaan. Untuk itu sekolah harus mampu menghasilkan lulusan yang mampu menjawab tantangan kebutuhan Sumber Daya Manusia (SDM) dimasa depan. salah satu indikator yang dapat dilihat dari kemajuan sebuah bangsa atau negara

⁸ Colin Bayne-Jardine and Charles Hoy and Margaret Wood, *Improving Quality in Education, Suparyanto Dan Rosad (2015* (London and New York: Falmer Press, 2000).

yaitu ketika memiliki sumber daya manusia yang unggul, untuk mampu bersaing pada pendidikan yang selanjutnya atau pada dunia kerja.⁸

Mutu menjadi sesuatu yang tidak boleh dipandang sebelah mata oleh para lembaga sekolah, bagaimana para pelanggan mampu terus merasakan hasil yang memuaskan, bagaimana lembaga pendidikan terus mampu menghadirkan inovasi-inovasi yang mampu memberikan kepuasan pada pelanggannya. Produk dikatakan bermutu apabila mampu memberikan nilai kepuasan pada pelanggan. Pelanggan memberikan apresiasi pada setiap lembaga sekolah dan melakukan penilaian pada setiap produk yang dihasilkan ditengah persaingan dengan lembaga yang lain. Mutu lulusan tidak akan memuaskan jika unsur dari komponen pendidikan dikelola tanpa ada perencanaan yang matang. Untuk mencapai mutu lulusan yang baik diperlukan adanya sebuah manajemen yang baik terutama dalam bidang kurikulum yang akan diajarkan kepada peserta didik. Dengan menerapkan manajemen kurikulum tersebut lembaga pendidikan akan mampu menghasilkan lulusan yang bermutu.⁸

Untuk dapat menigkatkan mutu pendidikan maka diperlukan usaha yang serius dan nyata dari semua pihak mulai daripemerintah baik pusat maupun daerah, kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, masyarakat serta

⁸ Darmaji, Achmad Supriyanto, and Agus Timan, "Sistem Penjaminan Mutu Internalsekolah Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan," *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan* 3, no. 3 (July 28, 2019): 130–136, http://journal2.um.ac.id/index.php/jmsp/article/view/8015.

doi: http://dx.doi.org/10.17977/um025v3i32019p130

⁸ Yaya Suryana and Fadhila Maulida Ismi, "Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan," *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 4, no. 2 (2019): 257–266. doi.org/10.15575/isema.v4i2.6026

dunia usaha dan industri. Kehadiran manajemen dalam upaya peningkatan mutu pendidikan tidak lagi terbantahkan. Manajemen merupakan bagian penting dalamkegiatan-kegiatan untuk peningkatan dan relevansi mutu pendidikan. Atas dasar itu diharapkan seluruh *stakeholeder* dalam dunia pendidikan dapat memahami peranannya bahkan dapat mengimplementasikannya.⁸

B. Kajian Pustaka

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini bukanlah merupakan penelitian yang pertama dalam tema pendidikan karakter, peneliti mencoba melakukan kajian terhadap sumber-sumber kepustakaan yang memiliki keterkaitan dan hubungan dengan topik permasalahan. Selain itu peneliti juga melakukan penelusuran terhadap hasil-hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan.

Peneliti melakukan upaya ini untuk menghindari pengulangan dari hasil-hasil penelitian sebelumnya. Tujuan lain dari penelusuran kajian kepustakaan ini adalah membangun landasan teori yang diharapkan dapat mendasari kerangka pemikiran dalam penelitian disertasi. Beberapa penelitian dan literatur tentang pendidikan karakter, dapat dipaparkan sebagai berikut:

Disertasi Darmu'in yang berjudul Pengembangan Kurikulum Pendidikan Karakter di TK Negeri Pembina Semarang, disertasi pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

130

⁸ Muhammad Fadhli, "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan," *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 1, no. 02 (2017).

Menjelaskan bahwa ada dua kegiatan yang paling ditekankan dalam pembelajaran; pertama, kegiatan pembelajaran ditekankan pada pembentukan sikap dan perilaku anak. Kedua, pendidikan karakter diarahkan pada pengembangan kemampuan dasar anak, yaitu: fisikmotorik, kognitif, bahasa dan seni. Pada awalnya penerapan pembelajaran pendidikan karakter pada anak didik dilaksanakan melalui penanaman: nilai-nilai agama, kemandirian, moral, sosial, emosional, serta semangat kebangsaan.⁸

Keberhasilan anak ketika mereka dewasa disebabkan karena pola asuh yang dilakukan oleh orang tua semenjak anak masih kecil (usia dini), untuk itu pendidikan anak usia dini dipandang strategis dan mendesak untuk meningkatkan daya saing bangsa di masa yang akan datang. Oleh karena itu, sebagai orangtua hendaknya memanfaatkan masa emas anak untuk memberikan pendidikan karakter yang baik bagi anak. Sehingga anak bisa meraih keberhasilan dan kesuksesan dalam kehidupannya di masa mendatang.

Adapun dalam disertasi Ahmad Sulhan yang berjudul Menejemen Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Mutu Kelulusan.⁸ menyatakan bahwa pendidikan bermutu dihasilkan dari proses bermutu, melalui pengembangan nilai-nilai karakter yang diinternalisasikan menjadi pribadi yang unggul dibutuhkan manajemen

⁸ Darmuin, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Karakter Di Taman Kanak-Kanak (Disertasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang)," 2013.

⁸ Ahmad Sulhan, "Menejemen Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Mutu Kelulusan,(Disertasi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)," 2015.

baik perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan yang efektif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) konsep mutu pendidikan berkarakter adalah a) mutu pendididikan berkarakter akademik excellent dan religius awareness b) nilai-nilai akademik excellent, nilai: kejujuran,kedipilinan, tanggung jawab,, komunikatif, control diri dan nilai religius awareness nilai: religious; ketaatan, keteladanan, mencintai kebaikan c) menggunakan prinsip keterpaduan moral knowing, moral felling, moral action melalui pendekatan keteladanan dan pendekatan system. 2) model perencanaan pendidikan karakter dilandasi model yang sistematik integratif. 3) Implikasinya bagi kebijakan sekolah berupa kurikulum berbasis karakter, perangkat peraturan proses pembiasaan dan target yang dicapai.

Disertasi Doni putra yang berjudul Konsep nilai Pendidikan Karakter Perspektif Tadabbur Al-Quran.⁸ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai karakter pada ayat-ayat fauna dalam al-Qur'an terutama lebah, burung gagak dan singa. Alasan mengapa tiga hewan tersebut, karena lebah dipilih sebagai sampel mewakili serangga, gagak dipilih mewakili fauna unggas dan singa dibahas mewakili binatang buas. Dasar yang menjadi alasan mengapa manusia bisa dan boleh serta dianjurkan meniru dan belajar dari nilai karakter hewan, dikarenakan adanya hewan yang masuk surga, misalnya qitmîr-nya ashab al-Kahfi, lebah nabi jadikan sebagai tamsilan mukmin sejati, padahal hewan tidak dihisab amalnya. Kemudian nilai karakter apa saja yang bisa di

_

⁸ Doni Putra, "Konsep Nilai Pendidikan Karakter Perspektif Tadabbur Al-Quran, (Disertasi, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau)," 2020.

implementasikan dalam diri manusia, terutama dunia pendidikan serta tadabbûr makna terdalam dari ayat-ayat yang bercerita tentang tiga fauna tersebut, inilah yang akan dicari jawaban dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter vang ada pada fauna (hewan) dalam al-Our'an, vaitu: 1) Lebah: (a) Pekerjaan (b). Tulus dan siap berkorban (c). Disiplin, (d) (d). Taat dan tunduk (e). handal dan akuntabel (f). Mandiri, (g). tidak mencari pekerjaan (h). Menghormati pemimpin (i). Jagalah kebersihan demi makhluk hidup lainnya. 1) gagak (a) Kecerdasan (b). Kerjasama(c). Iman, (d). nilai pendidikan syariah. 3). Flora singa: (a) keberanian, (b) cinta (c). Hormat kami, (d). Kesabaran,(e). Kerja sama. Dari 18 nilai karakter yang terdapat pada fauna diatas, maka relevans karakter fauna tersebut dengan dunia pendidikan adalah dapat menambah pemahaman tentang: a). nilai karakter dalam merumuskan tujuan pendidikan, b). Merumuskan ciri dan kandungan kurikulum, c). Merumuskan ciri guru profesional, d). Merumuskan kode etik dan tata tertib sekolah, e). Merumuskan metode dan pendekatan yang efektif pada proses pembelajaran, f). Mewujudkan kondusifnya lingkungan pendidikan. Lebih dari itu karakter fauna tersebut akan mengajarkan pada siswa, guru dan pimpinan sekolah agar selalu menebar manfaat kepada orang lain sebagaimana lebah, mengenal diri sendiri (kenal diri) dengan mendekatkan diri kepada Allah, sebagaimana gagak dan takut (khauf) hanya kepada Allah swt, sebagaimana singa. Sehingga ilmu yang didapatkan akan menjadikan seseorang hanya takut dan sangat takut kepada Allah swt atau taqwa (Qs. Fatir (35): 28: "sesungguhnya orang yang paling takut kepada Allah swt adalah orang-orang yang berilmu/ulamâ"). Hal ini sesuai dan relevan dengan tujuan pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu mengembangkan pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Allah).

Fihris dalam penelitiannya tentang Pendidikan Karakter di Madrasah Salafiyah (Studi kasus di Madrasah Salafiyah Girikusumo Demak) mengungkapkan Model pendidikan pesantren atau madrasah berbasis pesantren, jenis pendidikan tertua dalam sejarah pendidikan negeri ini, merupakan salah satu model pendidikan karakter yang dianggap banyak orang saat ini efektif. Sistem pendidikan ini bukan saja memberikan pengetahuan kognitif kepada santri, tetapi juga sekaligus bersama-sama belajar membudayakan ilmu dalam kehidupan seharihari, suatu kombinasi antara ilmu pengetahuan (sciences) dan budaya (culture) antara learning to know dengan learning to do.9

Jurnal Pendidikan Karakter. Tahun I, Nomor 1, Oktober 2011 oleh Ajat Sudrajat yang berjudul Mengapa Pendidikan Karakter. Perandunia pendidikan tidak dapat dipisahkan dari letak strategis pendidikan sebagai sarana transmisi dan transformasi ilmu pengetahuan dan nilainilai dalam rangka mencerdaskan dan mengembangkan karakter bangsa ini. Pendidikan karakter penting bagi kehidupan manusia, maka peran yang dimainkan dunia pendidikan haruslah tidak sekadar menunjukkan

_

⁹ Firhis, *Pendidikan Karakter Di Madrasah Salafiyah (Studi Kasus Di Madrasah Salafiyah Girikusumo Demak), (IAIN Walisongo)*, 2010.

pengetahuan moral, tetapi juga mencintai dan mau melakukan tidakan moral.⁹

Untuk membantu seseorang dalam memahami, memperhatikan, dan mempraktekkan nilai-nilai etika fundamental, pendidikan karakter perlu adanya proses perkembangan yang melibatkan pengetahuan (moral knowing), perasaan (moral feeling), dan tindakan (moral action), sekaligus juga memberikan dasar yang kuat untuk membangun pendidikan karakter yang koheren dan komprehensif.

Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun XII, Nomor 1, April 2022 oleh Dwi Cahyaningrum, Suyitno: Implementasi pendidikan karakter religius pada masa pandemi Covid-19 di SD Muhammadiyah Karangkajen II Yogyakarta dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan serta diakhiri dengan evaluasi. Perencanaan meliputi kegiatan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an, pembiasaan salat, dan kegiatan membantu orang tua di rumah. Pelaksanaan pendidikan karakter religius dilakukan dengan cara pihak sekolah memberikan buku pantauan daftar target hafalan dan presensi jadwal salat untuk siswa, bertadarus Al-Qur'an, dan hafalan surat-surat pendek Al-Qur'an. Pengawasan dan evaluai dilakukan secara rutin dengan melihat buku pantauan kegiatan religius siswa serta melakukan konultasi dengan kepala sekolah dan berkoordinasi dengan setiap guru kelas. Implementasi pendidikan karakter religius siswa di SD Muhammadiyah Karangkajen II

__

⁹ Ajat Sudrajat, "Mengapa Pendidikan Karakter?," *Jurnal Pendidikan Karakter* 1, no. 1 (October 4, 2011), https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/1316.https://doi.org/10.2 1831/jpk.v1i1.1316

Yogyakarta tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Untuk mengatasi faktor penghambat yang ada, perlu dimaksimalkan peran orang tua dalam melakukan penguatan karakter religius di rumah atau keluarga. Orang tua harus memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya peran tersebut dan juga mengingat tanggung jawab utama dalam pendidikan karakter anak sebenarnya berada di tangan orang tua.⁹

Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun II, Nomor 3, Oktober 2012 oleh Kamin Sumardi tentang Potret pendidikan karakter di Pondok Pesantren Salafiyah. Pendidikan karakter sesungguhnya tidak harus menggunakan kurikulum yang formal, cukup dengan *hiden curriculum*. Pendidikan karakter tidak hanya diajarkan di dalam kelas, tetapi juga secara konsisten dan konsisten di luarnya. Contoh dunia nyata, contoh dari kehidupan sehari-hari, dan contoh dari kegiatan pendidikan semuanya akan berdampak pada pencapaian pendidikan karakter. Pendidikan karakter harus dipraktikkan seperti dalam kehidupan sehari-hari agar tertanam dalam diri setiap siswa atau santri. Itu tidak bisa didorong.⁹ Konsep penanaman nilai-nilai karakter santri di Pondok Pesantren diimplementasikan melalui dua konteks yaitu konteks mikro dan makro.

⁹ Dwi Cahyaningrum and Suyitno, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Siswa Sd Muhammadiyah Karangkajen Ii Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan Karakter* 13, no. 1 (April 20, 2022): 65–76, https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/40975. doi: 10.21831/jpka.v13i1.40975

⁹ Kamin Sumardi, "Potret Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Salafiah," *Jurnal Pendidikan Karakter* 3, no. 3 (April 1, 2013), https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/1246.https://doi.org/10.2 1831/jpk.v0i3.1246

(1) Konteks mikro di implementasikan ke dalam: a) integrasi dalam matapelajaran dan muatan lokal b) budaya pondok c) kegiatan pengembangan diri. (2) Konteks makro meliputi: a) Keluarga b) pondok c) masyarakat. Dalam konteks makro sinergitas antara keluarga, pondok dan masyarakat merupakan faktor penting dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter.

Deny Setiawan, Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun III, Nomor 1, Februari 2013, yang berjudul Peran Pendidikan Karakter dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral. Pada tahap awal implementasi pendidikan karakter di tingkat sekolah perlu dilakukan melalui pengkondisian moral (*moral conditioning*) yang kemudian berlanjut dengan latihan moral (*moral training*). Wahana sistemik untuk pengembangan kecerdasan moral, seperti desain pendidikan karakter ini, memberikan siswa kecerdasan dan kompetensi karakter.

Karakter adalah gaya berpikir dan berbuat yang unik pada setiap orang dan memungkinkan mereka untuk hidup berdampingan dan bekerja sama dalam keluarga, masyarakat, dan bangsa. Orang dengan karakter unggul mampu membuat penilaian dan siap menerima tanggung jawab atas hasil keputusan mereka. Pada hakekatnya, pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai. Pendidikan karakter dengan pendekatan integralistik akan efisien dan signifikan dalam menumbuhkan kecerdasan moral, melalui upaya kreatif pihak sekolah

⁹ Deny Setiawan, "Peran Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral," *Jurnal Pendidikan Karakter* 4, no. 1 (March 18, 2013), https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/1287. https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.1287

dalam merancang pengkondisian moral (*moral conditioning*) dan aplikasi melatih moral (*moral training*) secara komprehensif, sistemik dan berkelanjutan.

Ajat Sudrajat dan Ari Wibowo, Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun III, Nomor 2, Juni 2013 yang berjudul Pembentukan Karakter terpuji di Sekolah Dasar Muhammadiyah Condongcatur. Salah satu sekolah favorit dan unggulan yang menjadi keinginan orang tua untuk menyekolahkan anaknya adalah SD Muhammadiyah Condongcatur. Berdasarkan data yang terhimpun, terlihat bahwa sekolah mendorong siswa untuk mengembangkan karakter yang terpuji ini melalui tiga program berbeda: (1) budaya sekolah berkualitas yang menekankan pada kualitas input, kualitas akademik, dan kualitas non akademik; (2) budaya sekolah Islam yang menekankan pada pembinaan karakter religius, pergaulan, kepedulian, kebersamaan, dan kerja sama; dan (3) disiplin budaya yang menekankan pada pelibatan karakter, termasuk karakter religius.⁹

I Wayan Rasna dan Dewa Komang Tantra melakukan penelitian tentang Reconstruction of Local Wisdom for Character Education through the Indonesia Language Learning: An Ethnopedagogical Methodology. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

⁹ Ajat Sudrajat and Ari Wibowo, Pembentukan Karakter Terpuji Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Condongcatur, *Jurnal Pendidikan Karakter* 4, no. 2 (September 20, 2013),

 $https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/1438.doi:\ https://doi.org/10.21831/jpk.v2i2.1438$

⁹ I Wayan Rasna and Dewa Komang Tantra, "Reconstruction of Local Wisdom for Character Education through the Indonesia Language Learning: An Ethno-Pedagogical Methodology," *Theory and Practice in*

kearifan lokal yang dapat digunakan untuk mengembangkan karakter pada anak-anak muda di Bali. Peneliti dalam kajiannya melakukan kombinasi sistem pendidikan Indonesia untuk melatih para siswa mengembangkan karier dalam kehidupan. Para siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan pemahaman sosial, budaya dan agama yang baik tentang kearifan lokal Bali.

Berdasarkan hasil bacaan dari beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pendidikan karakter, peneliti belum menemukan penelitian yang membahas secara spesifik tentang Pendidikan Karakter di Madrasah Tsanawaiyah. Untuk itu peneliti berkeinginan melakukan pengkajian dan penelitian terkait hal tersebut di atas dengan harapan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dalam mengembangkan Pendidikan Karakter di Madrasah Tsanawaiyah Kabupaten Pekalongan.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka Berpikir merupakan sebuah model atau juga gambaran yang berupa konsep yang didalamnya itu menjelaskan mengenai suatu hubungan antara variabel yang satu dengan varibel yang lainnya.

Peneliti menggunakan kerangka berfikir sebegai berikut :

 Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam kehidupan yang tidak boleh diabaikan. Mengenai peran pendidikan dalam keberadaan manusia sebagai suatu proses,

139

_

Language Studies 7, no. 12 (December 3, 2017): 1229, http://www.academypublication.com/issues2/tpls/vol07/12/09.pdf.doi.org/10.17507/tpls.0712.09.

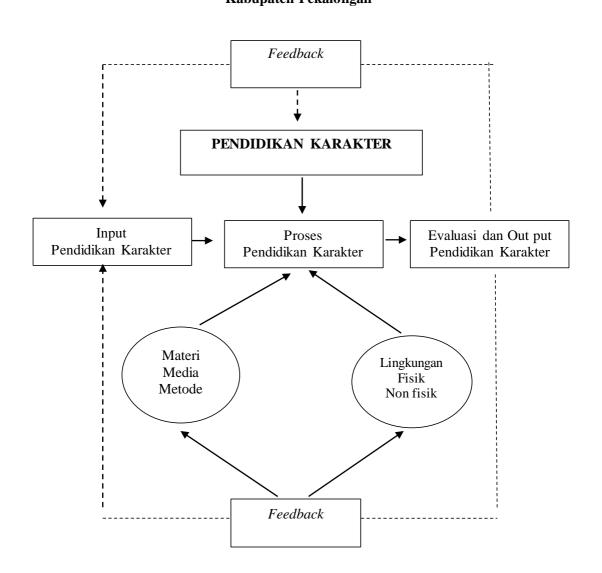
- ada dua hipotesis yang berbeda. Pertama, itu mungkin dilihat sebagai proses yang tidak terkendali atau terjadi secara spontan. Kedua, pendidikan sebagai proses yang disengaja, direncanakan, diciptakan, dan diatur berdasarkan undangundang yang relevan.
- 2. Model pendidikan madrasah berbasis pesantren, atau pesantren dengan berbagai versinya sebagai sistem pendidikan tertua dalam sejarah pendidikan negeri ini, merupakan salah satu corak pendidikan karakter yang dianggap berhasil oleh banyak orang saat ini. Pendidikan Karakter Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Pekalongan menjadi isu utama yang menjadi fokus kajian ini.
- 3. Madrasah sebagai lembaga pendidikan formal tentu dalam menjalankan pendidikannya melalui unsur-unsur pendidikan antara lain; 1) Pendidik. 2) Peserta didik berstatus sebagai subjek didik. 3) Interaksi antara peserta didik dengan pendidik (interaksi edukatif). 4) Tujuan pendidikan. 5) Pengaruh yang diberikan dalam bimbingan (materi pendidikan). 6) Cara yang digunakan dalam bimbingan (alat dan metode). 7) Tempat peristiwa bimbingan berlangsung (lingkungan pendidikan).
- 4. Proses pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Pekalongan dapat dilihat dari tujuh unsur-unsur pendidikan yang ada pada Madrasah. Dari tujuh unsur tersebut akan di dapatkan gambaran secara rinci tentang proses pendidikan karakter yang terdapat di Madrasah Tsanawiyah Pekalongan. Mengetahui dan menganalisis

kenyataan di lapangan tentang Implementasi sistem pendidikan karakter yang dilaksanakan oleh guru, siswa dan bagaimana materi, evaluasi yang digunakan.

Bagan Kerangka Berpikir

Penelitian Pendidikan Karakter di Madrasah Tsanawiyah

Kabupaten Pekalongan



BAR III

TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Data dan temuan studi dari kasus penelitian akan disajikan secara secara berurutan dari kasus penelitian Pendidikan karakter pada MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran, MTs Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni Pekalongan. Yang meliputi (1) gambaran umum lokasi penelitian di MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran, MTs Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni Pekalongan. (2) kurikulum pendidikan karakter di MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran, MTs Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni Pekalongan. (3) pelaksanaan pendidikan karakter di MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran, MTs Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni Pekalongan (4) *output* (hasil) pendidikan karakter

A. Data Temuan pada MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran

1. Setting Temuan pada MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran

Pada bagian ini peneliti memaparkan data mengenai; 1. Gambaran Umum M.Ts Salafiyah Simbangkulon II Buaran 2. Perencanaan Kurikulum Pendidikan Karakter 3. Pelaksaan Pendidikan Karakter 4. output (hasil) pendidikan karakter 5. Proposisi Temuan Penelitian Kasus pada M.Ts Salafiyah Simbangkulon II Buaran.

a. Gambaran Umum MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran

Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Simbangkulon Buaran Pekalongan, adalah sebuah lembaga pendidikan formal di lingkungan Yayasan Salafiyah Simbangkulon Buaran Pekalongan yang didirikan dengan biaya swadaya masyarakat, sehingga sejak awal sistem pengelolaan pendidikan yang ada pada Madrasah Tsanawiyah Salafiyah senantiasa berpihak pada arti pelayanan hajat masyarakat.

Karena itu, pengembangan Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Simbangkulon amat tergantung kepada peran serta masyarakat setempat, baik pengembangan yang berkaitan dengan pengadaan bangunan fisik maupun tekhnik pengelolaan pendidikan dan pembelajaran. Keikutsertaan masyarakat secara optimal menjadikan Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Simbangkulon selalu dipandang memiliki nilai lebih diatas Madrasah atau sekolah lain yang setingkat, dan sekaligus mendapat tempat dalam hati masyarakat.

Sebelum menjadi sebuah lembaga formal yang berbentuk madrasah, proses pendidikan agama berjalan dalam bentuk majlis taklim Diniyah atau pondok pesantren yang secara khusus mendidik santrisantrinya dengan ilmu keagamaan. Majlis taklim ini diasuh oleh para ulama setempat yang secara langsung atau tidak langsung mempunyai pertalian erat dengan keluarga besar Pondok Pesantren yang didirikan dan diasuh oleh Almaghfurlah KH. Amir Idris, salah seorang ulama' besar yang bertempat tinggal di desa Simbangkulon. Dalam perkembangan selanjutnya oleh tokoh-tokoh agama setempat dipandang perlu mendirikan sebuah lembaga formal dan sekaligus dilengkapi dengan kepengurusan yang membawahi dan mengelola. Kepengurusan terbentuk pada tahun 1955, berbarengan denganpembangunan gedung yang pertama yaitu Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah.

Untuk kepentingan yang lebih luas dan menyesuaikan dengan kebijaksanaan pemerintah sekarang dipandang perlu untuk dijadikan yayasan. Kemudian kepengurusan didaftarkan ke notaris menjadi bentuk sebuah yayasan pada tahun 1417 H atau 1997 M. Yayasan Salafiyah Simbangkulon hingga sekarang telah berhasil mendirikan 5 (lima) lembaga pendidikan formal yaitu :

- 1) Raudlotul Athfal Muslimat pada tahun 1957
- 2) Madrasah Ibtida'iyah Salafiyah pada tahun 1955
- 3) Madrasah Tsanawiyah Salafiyah pada tahun 1963
- 4) Madrasah Aliyah Salafiyah pada tahun1971
- 5) Madrasah Aliyah Keagamaan Salafiyah pada tahun 1995

Ada dua alasan yang mendasar bagi pendirian Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Simbangkulon. *Pertama*, merupakan program jangka panjang untuk mengembangkan lembaga-lembaga pendidikan di lingkungan Yayasan Salafiyah.

Kedua, pada saat yang sama ada tuntutan masyarakat yang menghendaki pendirian Madrasah Tsanawiyah Simbangkulon di lingkungan Yayasan Salafiyah. Sebab makin banyak alumni Madrasah Ibtidaiyah yang menginginkan melanjutkan belajar ke Madrasah Tsanawiyah atau ke sekolah lanjutan berikutnya. Namun pada saat itu mereka tidak menemukan Madrasah atau sekolah yang memiliki relevansi dengan prinsip-prinsip pendidikan dasar ilmu pengetahuan yang mereka peroleh di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah, khususnya pada disiplin ilmu keagamaan yang bersumber pada kitab-kitab kuning. Oleh karena itu pada tanggal pada tahun 1963 didirikanlah Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Simbangkulon dengan Sk. Departemen Agama

RI Perwakilan Prop. Jawa Tengah. dengan nomor piagam madrasah dari Departemen Agama Republik Indonesia: wk/5.c/40/Pgm/Ts/1987.¹

Guna mencapai tujuan pendidikan yang dimiliki oleh MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran, maka MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran memiliki visi; Terciptanya insan muslimah yang unggul dalam intelektual, kaya dalam amal, anggun dalam bermoral dan kuat dalam imtaq (iman dan taqwa).²

Adapun untuk mencapai visi tersebut memiliki indikator sebagai berikut :

- (a) Terciptanya generasi muslimah yang berintelektual unggul dan tinggi.
- (b) Terciptanya generasi muslimah yang banyak beramal sholeh.
- (c) Terciptanya generasi muslimah yang santun dalam bertutur dan berperilaku
- (d) Terciptanya generasi muslimah yang beriman dan taqwa kepada Allah SWT.

Visi tersebut kemudian dijabarkan dalam bentuk Misi MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan kualitas anak didik :
- 2) Memiliki intelektual tinggi.
- 3) Memiliki Akhlak Mulia
- 4) Memiliki Sikap Setia Kawan
- 5) Menjadi Generasi yang beriman dan bertaqwa kepada

 $^{^{\}rm 1}$ 'Dokumen Profil Madrasah Salafiyah Simbangkulon II 2020-2021 Bab Pendahuluan,'' n.d.

² "Dokumen 1 Kurikulum 2013, Kurikulum MTs Salafiiyah Simbangkulon II Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2020/2021, Hal 30," n.d.

Allah SWT

Untuk mencapai Misi tersebut, MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran memiliki tujuan madrasah sebagai berikut :

- (a) Menjadikan siswa muslimah yang taat menjalankan syariat Islam dengan berpedoman pada ajaran Ahlussunah wal Jama'ah
- (b) Menjadikan siswa muslimah yangBerbakti, hormat, sopan kepada orang tua dan guru
- (c) Menjadikan siswa muslimah yangMemelihara ukhuwah islamiyah, tolong menolong dan memiliki rasa tanggung jawab
- (d) Menjadikan siswa muslimah yang dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman.³

b. Potensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Simbangkulon II Buaran memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang cukup memadai guna memberikan pelayanan dan pembelajaran kepada peserta didik. Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 4 Januari 2021, hari senin pukul 10.00 wib, terhadap Ibu Dian Nafisah, M.Pd selaku Wakil Kepala Madrasah Bagian Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Simbangkulon II Buaran beliau menyampaikan bahwa jumlah Pendidik di MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran sebanyak 30 orang. 4 Data

³ Ibid

⁴ "Wawancara Dengan Ibu Dian Nafisah, M..Pd, Waka Kurikulum MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran Pada Hari Senin Tanggal 4 Januari

Pendidik dan Tenaga Kependidikan serta data Peserta Didik terutama PNS DPK tersebut peneliti kroscek dengan data dokumen yang peneliti dapatkan sebagai berikut.⁵

Tabel. 3.1 Daftar Guru MTs Salafiyah Simbang Kulon II Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Nama	Tugas	Status
1	Muhyidin, S.Pd.I	Kamad	GTY
2	Dian Nafisa, M.Pd	Waka Kur	GTY
3	Sigit Ardian, S.Pd	Waka Kesiswaan	GTY
4	H. Choirul Ibad, S.Pd.I	Waka Sarpras	GTY
5	Khasyanto, S.Pd	Waka Humas	GTY
6	Saidah Marhamah, S.Ag	BK	GTY
7	Hj. Zahroh, M.Pd.I	BK	PNS
8	Uswatun Chasanah, S.Pd	BK	GTY
9	Siti Umi Fadhilah, S.Pd	Pembina OSIS	GTY
10	Lailatuz Zulfa, S.Pd	Pembina UKS	GTY
11	Indah Kurniasih, S.S	Pembina Pramuka	GTY
12	Lin Eti Afia M, S.Pd	Pembina PMR	GTY
13	Mas'ud, S.Sy	Guru	GTY
14	H. M. Thohir, S.Pd	Guru	GTY
15	M. Asykari, S.Pd.I	Guru	GTY

2021 Tentang Profil Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Di MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran, n.D," n.d.

⁵ "Dokumen Data Pendidik, Karyawan Dan Siswa MTSS Simbangkulon II Tahun Pelejaran 2020/2021," n.d.

16	Dra. Khamidah	Guru	GTY
17	Zulaikhah, S.Ag	Guru	GTY
18	Hj. Zafiroh Afiyani, S.Ag	Guru	GTY
19	Umdatul Khasanah, S.Pd.I	Guru	GTY
20	Idham Arief. S.Ag	Guru	GTY
21	Abdullah Kafabihi, S.Pd.I	Guru	GTY
22	Lutfi Eko Hidayat,S.Pd	Guru	GTY
23	Siti Umi Fadhilah, S.Pd	Guru	GTY
24	Jamilah,M.Pd	Guru	GTY
25	Akmal Mahasin, S.Pd	Guru	GTY
26	Fatah Yasin, S.Pd.I	Guru	GTY
27	Mas'ud, S.S	Guru	GTY
28	Lin Eti Afia Maftukhah, S.Pd	Guru	GTY
29	Kholid Faisal Ya'qub, S.Pd	Guru	GTY
30	MariaUlfa	Guru	GTY

Semua tenaga pendidik di MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran mendapatkan tugas mengajar sesuai dengan mata pelajaran yang diampu berdasarkan surat tugas yang dibuat oleh kepala madrasah. Berdasarkan data lampiran pada dokumen I terlihat bahwa pembagian tugas pendidik dan wali kelas dibuat setiap tahun pelajaran

c. Potensi Peserta didik

Selain data pendidik dan tenaga Kependidikan, peneliti juga memperoleh data mengenai keadaan peserta didik di MTs Salafiyah Simbangkulon II. Data peserta didik MTs Salafiyah Simbangkulon II tahun pelajaran 2020/2021 dapat dilihat pada tabel 4.2 (lampiran)

Untuk mengetahui data perkembangan peserta didik 3 (tiga) tahun terakhir yang peneliti dapatkan adalah ;⁶

Tabel. 3.2 Peserta didik MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran

	2018/2019	2019/2020	2020/2021
JUMLAH			
Siswa seluruhnya	520	606	633
Jumlah Siswa			
1) Kelas VII	192	229	214
2) Kelas VIII	179	189	226
3) Kelas IX	149	188	193
Jumlah Pendaftar	233	230	237
Jumlah diterima	190	229	218

Dari data tersebut terlihat bahwa kemajuan jumlah keseluruhan peserta didik di MTs Salafiyah Simbangkulon II memiliki grafik kenaikan yang cukup significan, sekalipun pada tahun pelajaran 2019/2020 jumlah pendaftar sempat mengalami penurunan namun secara total keseluruhan masih mengalami kenaikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa MTs Salafiyah Simbangkulon II dalam perjalanan

⁶ Dokumen 1 Kurikulum 2013, Kurikulum MTS Salafiyah Simbangkulon II Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2019/2020, Hal 28," n.d.

kelembagaannya termasuk madrasah yang cukup diminati oleh masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 4 Januari 2021, hari senin pukul 10.00 wib, terhadap Bapak Muhyidin, S,Pd.I selaku Kepala Madrasah Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Simbangkulon II Buaran beliau menyampaikan Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Simbangkulon II Buaran adalah lembaga pendidikan madrasah salafiyah yang berada dibawah lembaga pendidikan Ma'arif Kabupaten Pekalongan. Madrasah yang didirikan dan beroperasional sejak tahun 1987 mempunyai keunikan-keunikan, disamping seluruh siswanya adalah perempuan, MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran mempunyai prestasi yang baik dalam bidang akademik. Pembiasaan-pembiasaan yang menjadi ciri khusus menjadi manarik untuk dikaji karena secara konsisten MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran mampu berperastasi baik dibidang akademik maupun non akademik dan memberi pengaruh pada banyak MTs di Kabupaten Pekalongan.⁷ Peneliti kroscek dengan data dokumen dapatkan tentang prestasi siswi MTs Salafiyah vang peneliti Simbangkulon II Buaran dan mendapatkan hasil sebagai berikut

⁷ "Wawancara Dengan Kepala Madrasah Bapak Muhyidun, S.Pd.I Pada Hari Rabu Tanggal Tanggal 4 Januari 2021, Hari Senin Pukul 10.30 Wib Tentang Peserta Didik Di MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran.," n.d.

Tebel 3.3

Daftar Prestasi MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran⁸

No	Nama	Kelas	Jenis	Juara	Tingkat
1	Nahdia	VIII	Olimpiade MTK	1	Kabupaten
2	Nabilatsus	VIII	Olimpiade IPA	1	Kabupaten
3	Nala N	VIII	Olimpiade Ke- NU-an	1	Kabupaten
4	Munaya A	VII	LCC Aswaja	1	Kabupaten
5	Nurul A	VIII	LCC Aswaja	2	Kabupaten
6	Rahmatun N	VIII	LCC Aswaja	3	Kabupaten
7	Chilyatul A	VIII	Membaca puisi	2	Kabupaten
8	Kamelia	VIII	Reportase	2	Kabupaten
9	Dhiya A	VIII	Fisika	1	Kabupaten
10	Ikmal F	VIII	Olimpiade	3	Kabupaten
11	Ashfa N	VIII	UMC	1	Jateng
12	Maratus S	VIII	UMC	1	Jateng
13	Jihan Z	VII	UMC	1	Jateng
14	Akmalul	VIII	UMC	1	Jateng
15	Qoturnnada	VIII	UMC	1	Jateng
16	Nurun Naela	VIII	Olimpiade IPS	2	Kabupaten
17	Nur Baitin	IX	UMC	1	Jateng
18	Najwa S	IX	UMC	1	Jateng

⁸ 'Dokumen Kesiswaan MTS Salafiyah Simbangkulon II Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2021/2022." (n.d.).

19	Neva L	VIII	Kaligrafi	2	Kabupaten
20	Ighfirna A	VIII	Sholawat	1	LP Ma'arif
21	Nala	VIII	Olimpiade Aswaja	1	Kabupaten
22	Maydhita	VIII	Tahfidz 1 Juz	1	Kabupaten
23	Irba Ariba S	IX	Tahfidz 1 Juz	2	Kabupaten
24	Aulia H	IX	Da'i	3	Kabupaten
25	Tsabita A	VII	Tartil	1	Kecamatan
26	Ighfirna A	IX	Cover Sholawat	1	Kabupaten
27	Nala A	IX	Da'i	1	Kabupaten
28	Naila M	IX	Pidato B Arab	1	Kabupaten
29	Nazifa Q	IX	Puisi	1	Kabupaten
30	Salma K	IX	Fotografi	2	Kabupaten
31	Ika Nur L	VIII	OSKANU MTK	2	Provinsi
32	Insyifatun N	VIII	OSKANU Ke NU an	1	Provinsi

d. Potensi Lingkungan Madrasah

Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Simbangkulon Buaran Pekalongan, adalah sebuah lembaga pendidikan formal di lingkungan Yayasan Salafiyah Simbangkulon Buaran Pekalongan yang didirikan dengan biaya swadaya masyarakat, sehingga sejak awal sistem pengelolaan pendidikan yang ada pada Madrasah Tsanawiyah Salafiyah senantiasa berpihak pada arti pelayanan hajat masyarakat. Karena itu,

pengembangan Madrasah Tsanawiyah Salafiyah amat tergantung kepada peran serta masyarakat setempat, baik pengembangan yang berkaitan dengan pengadaan bangunan fisik maupun tekhnik pengelolaan pendidikan dan pembelajaran. Keikutsertaan masyarakat secara optimal menjadikan Madrasah Tsanawiyah Salafiyah selalu dipandang memiliki nilai lebih diatas Madrasah atau sekolah lain yang setingkat, dan sekaligus mendapat tempat dalam hati masyarakat.

Sebelum menjadi sebuah lembaga formal yang berbentuk madrasah, proses pendidikan agama berjalan dalam bentuk majlis taklim Diniyah atau pondok pesantren yang secara khusus mendidik santrisantrinya dengan ilmu keagamaan. Majlis taklim ini diasuh oleh para ulama setempat yang secara langsung atau tidak langsung mempunyai pertalian erat dengan keluarga besar Pondok Pesantren yang didirikan dan diasuh oleh Almaghfurlah KH. Amir Idris, salah seorang ulama' besar yang bertempat tinggal di desa Simbangkulon.¹

2. Data Temuan Pendidikan karakter di MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran

a. Kurikulum Pendidikan karakter di MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran

Desain dan struktur mata pelajaran yang harus ditempuh siswa dalam kegiatan pembelajaran dinamai kurikulum. Kedalaman muatan

⁹ "Wawancara Dengan Kepala Madrasah Bapak Muhyidun, S.Pd.I Pada Hari Ahad Tanggal 10 Januari 2021 Tentang Dukungan Masyarakat Terdahap Madrasah Di MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran.," n.d.

¹ "Dokumen Sejarah MTS Salafiyah Simbangkulon II Buaran Kabupaten Pekalongan," (n.d.).

kurikulum pada setiap mata pelajaran dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum.

MTs Salafiyah Simbangkulon menggunakan kurikulum-13 termasuk pendidikan karakter yang dikembangkan di dalam kurikulum tersebut. Sebelumnya Madrasah ini menggunakan KTSP yang disesuaikan dengan tingkat satuan pendidikan. Dalam implementasinya kurikulum-13 ini sebenarnya tidak jauh berbeda dengan KTSP karena sama-sama bertumpu pada kondisi masing masing madrasah. Kurikulum-13 MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran yang telah kementeraian Kabupaten disahkan oleh kepala kantor agama Pekalongan yaitu Bapak H. Kasiman Mahmud Desky, M.Ag sebagai Kepala Kementrian Agama Kabupaten Pekalongan dan juga ditanda tangani oleh komite Madrasah yaitu Bapak KH. Khasani Jazari, kepala Madrasah bapak Muhyidin, S.Pd.I. dan Pengawas Madrasah Dra. Hj. Munasifah, M.S.I.

Untuk memperoleh data terhadap responden yang terkait dengan perencanaan pendidikan karakter di MTs Simbangkulon II Buaran, peneliti melakukan penggalian data dengan wawancara terhadap kepala madrasah, wakil kepala madrasah, komite dan guru. Perencanaan kurikulum di M.Ts Salafiyah Simbangkulon II Buaran dilakukan dengan melibatkan para stakeholder diantaranya kepala, wakil kepala, komite, guru BK. Semua yang termasuk dalam tim pengembang kurikulum madrasah diundang untuk membahas tentang pengembangan kurikulum termasuk di dalamnya adalah kurikulum pendidikan karakter. Kurikulum di M.Ts Salafiyah Simbangkulon II Buaran sekalipun

dikembangkan bersama dengan para tim namun yang menjadi tanggungjawab dalam pengelolaannya dipegang oleh wakil kepala Madrasah bidang kurikulum.

Ha-hal yang dilakukan dalam tahap penyusunan rancangan Kurkulum Pendidikan karakter di MTs Salafiyah Simbangkulon Buaran menurut hasil wawancara dengan kepala Madrasah Bapak Muhyidin, S.Pd.I pada hari Ahad tanggal 10 Januari 2021 di dapatkan langkahlangkah penyusunan kurikulum antara lain¹:

- Kepala Madrasah membentuk Tim Pengembang Kurikulum (TPK) Madrasah dan memberi pengarahan teknis untuk melakukan pengembangan Kurikulum. Yang berisi: 1) dasar pelaksanaan pengembangan Kurikulum,; 2) tujuan yang ingin dicapai dalam pengembangan Kurikulum. 3) manfaat pengembangan Kurikulum; 4) hasil yang diharapkan dari kegiatan pengembangan Kurikulum; dan 5) unsur-unsur yang terlibat dan uraian tugasnya dalam pelaksanaan pengembangan Kurikulum
- 2) Tim Pengembang Kurikulum Madrasah menyusun draf rencana dan jadwal pengembangan Kurikulum, yang berisi uraian kegiatan, sasaran/hasil, pelaksana, dan jadwal pelaksanaan. Uraian kegiatan pengembangan kurikulum meliputi: 1) pengumpulan data dan informasi yang berkaitan dengan analisis konteks; 2) pembuatan analisis konteks; 3) penyusunan, reviu,

¹ Wawancara Dengan Kepala Madrasah Bapak Muhyidun, S.Pd.I Pada Hari Ahad Tanggal 10 Januari 2021 Tentang Kurikulum Madrasah Di MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran., 'n.D.' (n.d.).

- dan revisi draf kurikulum; 4) finalisasi dokumen I kurikulum; 5) penyusunan, reviu, dan revisi draf silabus mata pelajaran dan muatan lokal; dan 6) finalisasi silabus mata pelajaran dan muatan lokal (dokumen II Kurikulum).
- Kepala Madrasah, komite Madrasah, dan Tim Pengembang Kurikulum (TPK) Madrasah membahas rencana dan jadwal kegiatan.
- 4) Tim Pengembang Kurikulum merevisi dan melakukan finalisasi rencana dan jadwal kegiatan
- Kepala sekolah Madrasah menandatangani rencana dan jadwal kegiatan
- 6) Tim Pengembang Kurikulum menyusun draft kurikulum menggunakan hasil analisis konteks sebagai salah satu acuan
- Guru menyusun silabus yang merupakan bagian tak terpisahkan dari kurikulum menggunakan hasil analisis konteks sebagai salah satu acuan.
- 8) Kepala Madrasah, komite Madrasah, Tim Pengembang Kurikulum (TPK) dan guru mereviu draft kurikulum, berdasarkan hasil reviu, TPK dan guru melakukan revisi dan finalisasi dokumen I dan II kurikulum
- 9) Kepala Madrasah dan ketua Komite Madrasah menandatangani kurikulum, kemudian divalidasi dan disetujui oleh pengawas Madrasah dan di sahkan oleh Kepala Kemenag Kabupaten Pekalongan.
- Kepala Madrasah menyosialisasikan kepada semua warga Madrasah dan pemangku kepentingan (stakeholders).

11) Tim Pengembang Kurikulum (TPK) menggandakan dan mendistribusikan dokumen Kurikulum kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Peneliti melakukan kroscek dengan melakukan wawancara dan pengambilan data dari Waka Kurikulum Ibu Nafisah, M.Pd pada Pada Hari Ahad Tanggal 10 Januari 2021 Tentang Kurikulum Madrasah Di MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran di MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran. I Ibu Nasfisah, M.Pd menyatakan bahwa

Kurikulum MTs Salafiyah Simbangkulon II disusun bersama seluruh *steak holder* madrasah yang mecakup; ketua yayasan, kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan, waka humas, waka sarpras, guru dan perwakikan wali murid. Yang kemudian di rumuskan menjadi dokumen I bagian dari struktur kurikulum MTs Simbangkulon II Buaran. Rancangan dan struktur mata pelajaran yang harus ditempuh siswa dalam kegiatan belajarnya membentuk struktur kurikulum. Materi yang harus dikuasai siswa sesuai dengan beban belajar yang ditentukan dalam struktur kurikulum menguraikan kedalaman isi kurikulum pada setiap mata pelajaran.

Kurikulum MTs Salafiyah Simbang Kulon II dibagi menjadi dua kategori, kelompok mata pelajaran A dan kelompok B. mata pelajaran Kelompok A adalah kelompok mata pelajaran yang materinya telah ditetapkan oleh pusat sedangkan Mata pelajaran Kelompok B terdiri dari mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya yang materinya dari pusat dan dapat dikembangankan oleh pemerintah daerah dan mutan lokal.

¹ "Wawancara Dengan Waka Kurikulum Ibu Nafisah, M.Pd Pada Pada Hari Ahad Tanggal 10 Januari 2021 Tentang Kurikulum Madrasah Di MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran Di MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran," n.d.

Jumlah alokasi waktu jam pelajaran perminggu merupakan jumlah minimal yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik untuk setiap mata pelajaran. Struktur kurikulum Madrasah meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama 3 (tiga) tahun, yakni mulai kelas VII sampai dengan kelas IX. Struktur kurikulum disusun berdasarkan SKL, KI dan KD mata pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut:

- Sesuai Tabel Struktur Kurikulum, Kurikulum Madrasah terdiri dari 14 Mata Pelajaran, dan pengembangan diri berdasarkan KMA Nomor 184 Tahun 2019.
- 2) Pengembangan diri berupaya memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, dan minatnya di bawah bimbingan MTs Salafiyah Simbang Kulon II.
- 3) Kelas VII dan VIII menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik terpadu, sedangkan kelas IX menggunakan pendekatan yang bervariasi untuk setiap topik.
- 4) Satu jam pembelajaran dialokasikan waktu 40 menit.
- 5) Metode pembelajaran menekankan partisipasi siswa melalui penggunaan pendekatan pembelajaran saintifik yang beragam dan pendekatan pembelajaran yang aktif, kreatif, sukses, dan menghibur, serta pendekatan pembelajaran yang kontekstual, membentuk budaya baca, keteladanan, integratif, dan situasional. ¹

¹ "Dokumen 1 Kurikulum 2013, Kurikulum MTs Salafiiyah Simbangkulon II Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2020/2021."

Struktur Kurikulum MTs Salafiyah Simbang Kulon II merupakan pengorganisasian kompetensi inti, mata pelajaran, beban belajar, kompetensi dasar, dan muatan pembelajaran pada setiap Madrasah Tsanawiyah Kompetensi inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Melalui kompetensi inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga. Kurikulum tingkat satuan pendidikan dikembangkan dengan karakteristik sebagai berikut:

- Mendiskusikan keselarasan antara sikap spiritual dan sosial, pengetahuan, dan kemampuan, dan bagaimana mereka digunakan dalam konteks yang berbeda di kelas dan masyarakat;
- Melibatkan sekolah dalam masyarakat yang menawarkan kesempatan belajar sehingga anak dapat menggunakan apa yang telah mereka pelajari di kelas dan masyarakat sebagai sumber belajar;
- 3) Memberikan waktu luang yang cukup untuk memperoleh berbagai sikap, informasi dan kemampuan;
- 4) Memunculkan kemampuan yang terkandung dalam kompetensi dasar topik, yang selanjutnya dijabarkan dalam kompetensi inti kelas:
- 5) Mengenali bahwa kompetensi inti kelas berfungsi sebagai elemen organisasi dari kompetensi dasar.;
- 6) Memperoleh keterampilan dasar berdasarkan prinsip kumulatif, saling menguatkan, dan pengayaan (enriching) pelajaran lintas disiplin ilmu dan jenjang pendidikan

Mengacu pada enam karakteristik tersebut maka seluruh aktivitas penerapan kurikulum berpusat pada usaha mewujudkan kompetensi inti yang diwujudkan dengan menempatkan sekolah sebagaian bagian dari sistem masyarakat. Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut:

- Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual;
- 2) Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial;
- 3) Inti-3 (KI-3)untuk Kompetensi kompetensi inti pengetahuan; dan
- Kompetensi kompetensi 4) Inti-4 (KI-4)untuk inti keterampilan.¹

	VI 1	Menghargai dan menghayati ajaran
	KI 1	agama yang dianutnya
KELAS 7	KI 2	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
	KI 3	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata

¹ Ibid.

		T
		Mencoba mengolah dan menyaji
		dalam ranah kongkret (menggunkan,
		mengurai, merangkai, memodifikasi
		dan membuat) dan ranah abstrak
	KI 4	(menulis, membaca, menghitung,
		menggambar dan mengarang)
		sesuai dengan yang dipelajari di
		Madrasah dan sumber lain yang
		dama dalam sudut pandang/teori
	KI 1	Menghargai dan menghayati ajaran
		agama yang dianutnya
		Menghargai dan menghayati
		perilaku jujur, disiplin,
		tanggungjawab, peduli (toleransi,
	KI 2	gotong royong), santun, percaya
		diri, dalam berinteraksi secara
		efektif dengan lingkungan sosial dan
		alam dalam jangkauan pergaulan
		dan keberadaannya
	KI 3	Memahami dan menerapkan
KELAS 8		pengetahuan (faktual, konseptual,
KELAS 8		dan prosedural) berdasarkan rasa
		ingin tahunya tentang ilmu
		pengetahuan, teknologi, seni,
		budaya terkait fenomena dan
		kejadian tampak mata
		Mencoba mengolah dan menyaji
		dalam ranah kongkret (menggunkan,
		mengurai, merangkai, memodifikasi
	KI 4	dan membuat) dan ranah abstrak
		(menulis, membaca, menghitung,
		menggambar dan mengarang)
		sesuai dengan yang dipelajari di
<u> </u>		sesuai dengan yang dipelajah di

		Madrasah dan sumber lain yang		
		dama dalam sudut pandang/teori		
	KI 1	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya		
	KI 2	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya		
KELAS 9	KI 3	Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata		
	KI 4	Mencoba mengolah dan menyaji dalam ranah kongkret (menggunkan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di Madrasah dan sumber lain yang dama dalam sudut pandang/teori		

Muatan kurikulum MTs Salafiyah Simbang Kulon II meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasan dan kedalamannya sesuai dengan Kompetensi Inti dan kompetensi dasar yang ditetapkan pemerintah secara nasional. Untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab sesuai KMA Nomor 183 tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah (KI, KD Terlampir). Sedangkan mata pelajaran Umum sesuai dengan Permendikbud Nomor 37 tahun 2018 tentang tentang KI KD Kurikulum 2013 Jenjang Dikdasmen KI, KD Terlampir).

Tebel 3.4 Komponen Mata Pelajaran dan Alokasi Waktu.¹

	MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU BELAJAR PER MINGGU			
		VII	IX		
Kelo	mpok A				
1.	Pendidikan Agama Islam				
	a. Al-Qur`an Hadis	2	2	2	
	b. Akidah Akhlak	2	2	2	
	c. Fikih	2	2	2	
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2	
2.	Pedidikan Pancasila dan Kewarga negaraan	2	2	2	
3.	Bahasa Indonesia	5	5	5	
4.	Bahasa Arab	3	3	3	
5.	Matematika	5	5	5	
6.	Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5	
7.	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4	
8.	Bahasa Inggris	4	4	4	
9.	Seni Budaya	1	1	1	

¹ Ibid.

164

	Pendidikan Jasmani,	2	2	2
10.	Olahraga, dan Kesehatan	2	2	2
Kelo	mpok B			
1.	Nahwu	3	3	3
2.	Shorof	2	2	2
3.	Fiqh Kitab (Taqrieb)	2	2	2
4.	Ke NU an	1	1	1
5.	Khoth / Ta'lim Mutaalim	2	2	2
6.	BTQ	2	2	2
7.	Bahasa Jawa	2	2	2
Ju	Jumlah Alokasi Waktu Per		54	54
	Minggu	54		

Keterangan:

- (a) Mata pelajaran kelompok A merupakan kelompok mata pelajaran yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat
- (b) Mata Pelajaran kelompok B merupakan kelompok mata pelajaran yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat dan dapat dikembangkan dengan muatan lokal/konten lokal
- (c) Mata pelajaran seni budaya terintegrasi dengan muatan lokal Bahasa jawa dan tambahan mata pelajaran muatan lokal ke NU an sesuai dengan kesepakatan stake holder Madrasah
- (d) Mata Pelajaran di MTs Salafiyah Simbang Kulon II terbagi dalam 6 hari, setiap hari terdapat 9 JP dengan masing-masing jam pelajaran 40 menit.

Prinsip-prinsip Pendidikan karakter yang diterapkan oleh MTs Simbangkulon II buaran antara lain :

- 1) Setiap guru mata pelajaran wajib menanamkan nilai penguatan pendidikan karakter kepada peserta didik.
- 2) Penanaman nilai penguatan pendidikan karakter kepada peserta didik bersifat *hidden curriculum* dalam bentuk pembiasaan, pembudayaan dan pemberdayaan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Implementasi penanaman nilai penguatan pendidikan karakter kepada peserta didik di atas tidak harus tertuang dalam administrasi pembelajaran guru (RPP), namun guru wajib mengkondisikan suasana kelas dan melakukan pembiasaan serta menyampaikan pesan-pesan moral kepada peserta didik.¹

b. Proses Pendidikan Karakter

Proses Pendidikan karakter yang dilaksakana di MTs Simbangkulon II buaran menurut hasil wawancara dengan kepala Madrasah Bapak Muhyidin, S.Pd.I pada hari Ahad tanggal 10 Januari 2021 melalui beberapa proses antara lain.¹;

1) Pendidikan Karakter didalam kelas

Perancangan dan penerapan berbagai konsep yang berkaitan dengan karakter dalam mata pelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran seperti agama, kewarganegaraan, ilmu sosial, sains, pendidikan jasmani, seni dan budaya, dan lain-lain dilakukan secara terstruktur dan terencana.

¹ Ibid.

¹ "Wawancara Dengan Kepala Madrasah Bapak Muhyidin, S.Pd.I Pada Hari Ahad Tanggal 10 Januari 2021 Tentang Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di Madrasah Salafiyah Simbangkulon II Buaran Di Kantor Kepala Madrasah," n.d.

Menurut Waka Kurikulum MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran Ibu Nafisah, M.Pd bahwa proses pendidikan karakter dalam kelas yang dilaksankan di MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran melalui pengintegrasian nilai-nilai karakter kedalam seluruh mata pelajaran. Adapun caranya dilakukan dengan beberapa cara diantaranya; (a)pengintegrasiaan materi pelajaran,(b)pengintegrasiaan proses,(c) pengintegrasiaan dalam memilih bahan ajar, dan (d) pengintegrasiaan dalam memilih media.¹

Peneliti melakukan kroscek dengan melakukan wawancara terhadap guru MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran yaitu Ibu Hj Zahroh, M.Pd.I beliau menyatakan bahwa :

Prinsip penerapan pendidikan karakter di dalam kelas membutuhkan siswa harus aktif dan seorang guru harus merencanakan kegiatan belajar yang menyebabkan siswa aktif merumuskan pertanyaan, mencari sumber informasi, mengumpulkan informasi, mengolah informasi yang sudah dimiliki, merekonstruksi data, fakta, atau nilai, menyajikan hasil rekonstruksi atau proses pengembangan nilai-nilai karakter. ¹

Dalam penerapan prinsip-prinsip pendidikan karakter didalam kelas seluruh guru-guru di MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran dituntut memiliki tiga area keahlian,

1 "Wawancara Dengan Guru Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Simbangkulon II Ibu Hj Zahroh, M.Pd.I, Pada Hari Selasa Tanggal 12 Januari 2021 Tentang Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di Madrasah Salafiyah Simbangkulon II Buaran Di Kantor Guru,'," n.D.," n.d.

^{1 &}quot;Wawancara Dengan Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Simbangkulon II Ibu Dian Nafisah, M.Pd Pada Hari Selasa Tanggal 12 Januari 2021 Tentang Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di Madrasah Salafiyah Simbangkulon II Buaran Di Kantor Guru,"," n.d.

yaitu perencanaan, manajemen dan pengajaran. Perencanaan yang dimaksud adalah penciptaan kondisi kesiapan aktivitas kelas, berupa satuan acara pembelajaran, media, dan sumber pembelajaran serta pengorganisasian lingkungan belajar.

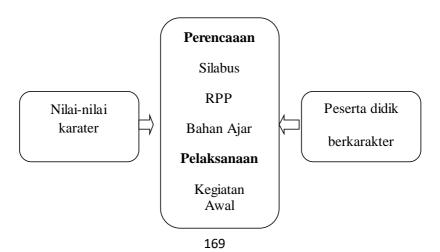
Perencanaan pembelajaran wajib disiapkan oleh seluruh guru-guru MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran yaitu berupa silabus dan RPP yang diharuskan memasukkan nilai-nilai karakter didalamnya. Adapun Pembelajaran yang berlangsung didalam kelas di MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran adalah sebagai suatu proses yang harus dirancang, dikembangkan dan dikelola secara kreatif, dinamis untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang kondusif bagi siswa yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar pembelajaran dapat mencapai tujuan secara aktif, efektif dan inovatif.

antara prinsip yang diadopsi oleh MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran dalam membuat perencanaan pembelaiaran (merancang kegiatan pembelajaran dan penilaian dalam silabus, RPP, dan bahan ajar), adalah prinsipprinsip pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning) vaitu konsep belaiar dan mengajar vang membantu guru dan siswa mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata. Sehingga siswa mampu untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka

Guru-guru di MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran telah diperkenalkan prinsip-prinsip pembelajaran kontekstual, yang dapat digunakan dalam perencanaan pembelajaran (merancang kegiatan pembelajaran dan penilaian dalam silabus, RPP, dan bahan ajar), melaksanakan proses pembelajaran, dan dievaluasi.

Kegiatan pembelajaran di MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran dimulai dari tahapan kegiatan pendahuluan, inti, dan dan dilaksanakan penutup, dipilih agar peserta didik mempraktikkan nilai-nilai karakter yang ditargetkan. Sebagaimana prinsip-prinsip Contextual *Teaching* Learning diaplikasikan pada semua tahapan pembelajaran karena prinsip-prinsip pembelajaran tersebut sekaligus dapat memfasilitasi terinternalisasinya nilai-nilai karakter. Selain itu, perilaku guru sepanjang proses pembelajaran harus merupakan model pelaksanaan nilai-nilai bagi peserta didik.

Gambar. 3.1 Penanaman karakter melalui pelaksanaan pembelajaran.



Berikut merupakan salah satu contoh integrasi ke dalam mata pelajaran :(1) bersalaman dengan mencium tangan guru untuk memunculkan rasa hormat dan tawadhu kepada guru; (2) penanaman sikap disiplin dan syukur melalui shalat berjamaah pada waktunya;dan (3) penanaman nilai ikhlas dan pengorbanan melalui penyantunan terhadap anak yatim dan fakir miskin

2) Pendidikan karakter diluar kelas

Berdasarkan hasil wawancara terhadap Waka Kurikulum MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran Ibu Nafisah, M.Pd bahwa proses pendidikan karakter diluar kelas yang dilaksankan di MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran didesain melalui pendidikan karakter berbasis kultur madrasah. Desain ini membangun budaya madrasah yang mampu membentuk karakter siswa dengan bantuan pranata sosial madrasah agar nilai tertentu terbentuk dan tertanam dalam diri siswa.²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan terhadap Waka kesiswaan MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran yaitu Bapak Sigit Ardian, S.Pd Pada Hari Selasa Tanggal 12 Januari 2021 Tentang Pelaksanaan

² "Wawancara Dengan Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Simbangkulon II Ibu Dian Nafisah, M.Pd Pada Hari Selasa Tanggal 12 Januari 2021 Tentang Pelaksanaan Pendidikan Karakter Diluar Kelas Di Madrasah Salafiyah Simbangkulon II Buaran Di Kantor Guru," n.d.

Pendidikan Karakter Di Madrasah Salafiyah Simbangkulon II Buaran, beliau menyatakan :

Dalam membangun sumber daya manusia yang unggul, berprestasi dan memiliki pribadi yang baik, MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran menjalin kerja sama dengan semua komponen madrasah (kepala Madrasah, guru, staf, siswa, dan orang tua/wali murid) dan secara bersama-sama menyatukan langkah untuk membangun karakter yang baik di lingkungan madrasah.²

Strategi yang dilakukan MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran dalam mengimplementasikan pendidikan karakter diluar kelas melalui kultur madrasah dilaksanakan melalui tiga jenis kegiatan (1) kegiatan rutin (2) kegiatan spontan (3) Keteladanan

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan seluruh warga Madrasah secara terus-menerus dan konsisten setiap saat. Di MTs Salafiyah Simbangkuln II Buaran kegiatan rutin yang dilaksanakan seperti berikut :

(a) Budaya 3S: madrasah memiliki kultur 3S yang tercermin dalam senyum, salam, dansapa. Budaya 3S dilaksanakan setiap hari sabtu sampai kamis di waktu pagi sebelum jam masuk madrasah. Budaya 3S dilakukan oleh kepala madrasah, guru, dan karyawan dengan berdiri di lobi madrasah menyambut siswi dengan berjabat tangan

² "Wawancara Terhadap Waka Kesiswaan MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran Yaitu Bapak Sigit Ardian, S.Pd Pada Hari Kamis Tanggal 15 Januari 2021 Tentang Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di Madrasah Salafiyah Simbangkulon II Buaran," n.d.

- (b) Tadarus dan membaca Asmau' Husna: setiap hari Sabtu sampai Kamis selama 15 menit, madrasah mengadakan kegiatan tadarus al Qur'an dan membaca Asmaul husna. Hal ini dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung. Maksud kegiatan ini adalah menumbuhkan karakter siswi yang religius dan memiliki tanggung jawab.
- (c) Sholat berjamaah: sholat berjamaah dilakukan setiap hari ketika sholat dhuhur. Kegiatan ini dilakukan oleh siswi dengan guru. Kegiatan ini dilaksanakan agar dapat menumbuhkan karakter siswi religius dan memiliki tanggung jawab terhadap agamanya
- (d) Menyanyikan lagu kebangsaan: kegiatan ini dilakukan ketika upacara bendera berlangsung setiap hari sabtu. Kegiatan ini dilakukan dengan harapan siswi lebih memiliki rasa nasionalisme
- (e) Gotong-royong: bentuk kerjasama antara warga Madrasah terlihat di saat gotongroyong membersihkan lingkungan madrasah. Kegiatan ini dilakukan agar terjalin kerjasama dan keakraban antar warga madrasah.
- (f) Peduli lingkungan: kegiatan ini dilakukan dengan membersihkan lingkungan baik di dalam maupun di luar kelas, tidak membuang sampah sembarangan, tidak mencoret-coret tembok, dan lain. Hal ini juga

turut mengembangkan kerjasama dan kepedulian siswa pada lingkungan.²

Kegiatan spontan yaitu kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini dilakukan biasanya pada saat guru dan tenaga kependidikan yang lain mengetahui adanya perbuatan yang kurang baik dari siswi yang harus dikoreksi pada saat itu juga. Apabila guru mengetahui adanya perilaku dan sikap yang kurang baik, pada saat itu jugaguru harus melakukan koreksi sehingga siswi tidak akan melakukan tindakan yang tidak baik tersebut. Contoh, membuang sampah tidak pada tempatnya, berkelahi, berlaku tidak sopan, berteriak teriak sehingga mengganggu orang lain, mencuri, berpakaian tidak senonoh dan lain-lain.

Dalam pemberian keteladanan di MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran ini kepala madrasah, para guru, dan karyawan harus memahami arti penting tentang keteladanan yang baik bagi para siswi. Karena penanaman karakter lebih mudah untuk dipraktekkan dari pada diajarkan. Pihak madrasah harus paham betul bahwa pelajaran atas nilai, norma, dan kebiasaan-kebiasaan karakter yang pertama bagi siswi adalah karakter diri mereka sendiri, yaitu bagaimana kepala madrasah, guru, dan karyawan bersikap di antara mereka sendiri,memperlakukan dan melayani wali murid,

² 'Dokumen Waka Kesiswaan MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran Tentang Budaya Madrasah 2020/2021," n.d.

dan yang lebih penting lagi bagaimana mereka bersikap, memperlakukan, dan melayani siswa. Secara sederhana dapat dipahami bahwa perilaku dan sikap kepala madrasah, guru, dan karyawan dalam memberikan contoh dengan tindakan-tindakan yang baik diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya.

3) Pendidikan karakter melalui kegiatan Ektrakurikuler

Menurut hasil wawancara dengan kepala Madrasah Bapak Muhyidin, S.Pd.I pada hari Selasa tanggal 12 Januari 2021 beliau menyampaikan bahwa Pendidikan karakter melalui kegiatan ektrakurikuler di MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran dilaksankan melalui kegiatan ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan.² Peneliti melakukan *crosscek* terhadap Waka kesiswaan MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran Bapak Sigit Ardian, S.Pd, beliau menyampaikan bahwa pelaksanaan Ekstrakurikuler di MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran terdiri dari:

(a) Ekstrakurikuler wajib

Ekstrakurikuler wajib adalah Kegiatan Ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan oleh MTs Salafiyah Simbang Kulon II dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik (berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada

² "Wawancara Dengan Kepala Madrasah Bapak Muhyidin, S.Pd.I Pada Hari Selasa Tanggal 12 Januari 2021 Tentang Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Ektrakurikuler Di Kantor Kepala Madrasah," n.d.

Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah). MTs Salafiyah Simbang Kulon II mewajibkan kepada seluruh Peserta didik kelas VII untuk mengikuti ekstrakurikuler Pramuka.

No	Jenis	Hari	Waktu	Tujuan
1	Pramuka	Ahad	14.30-	Mengembangkan jiwa
			16.30	kepemimpinan pada peserta
				didik.
				Sebagai wadah berlatih
				organisasi.
				Melatih peserta didik agar
				terampil dan mandiri.
				Mengembangkan jiwa sosial
				dan peduli kepada orang lain.
				Melatih peserta didik untuk
				menyelesaikan masalah
				dengan cepat
				dan tepat.
				Mengenalkan beberapa usaha
				pelestarian alam, sikap ramah
				terhadap lingkungan,
				kebiasaan diri hidup bersih
				dan sehat.

(b) Ektrakulikuler pilihan

Kegiatan Ekstrakurikuler pilihan adalah Kegiatan Ekstrakurikuler yang dapat dikembangkan dan diselenggarakan oleh MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran dan dapat diikuti oleh peserta didik sesuai bakat dan minatnya masing-masing.

No	Jenis	Hari	Waktu	Tujuan
1	PMR	Senin	14.30-	Peserta didik dapat
			16.30	mengetahui, memahami dan melaksanakan pengetahuan dan keterampilan kepalang merahan yang diwujudkan

				dalam kegiatan Tri Bakti PMR
				para anggota PMR akan menjadi teladan di lingkungannya (peerleader) serta kader dan relawan PMI di masa mendatang Melatih praktik PPPK Mengembangkan jiwa sosial dan peduli kepada orang lain Peserta didik mengetahui Kebersihan dan Kesehatan diri serta tata cara melakukan Pertolongan Pertama (PP) Pengenalan obat-obatan dan pembidaian
2	Pakibra	Selasa	14.30-	Melatih kedisiplinan
			16.30	Mengembangkan cinta tanah air/nasionalisme
				Mempersiapkan peserta didik untuk menjadi petugas upacara yang Baik
3	KIR	Rabu	14.30-	Meningkatkan kompetensi
			16.30	berfikir kritis dan lancar berkomunikasi.
				Mempersiapkan peserta
				didik menghasilkan karya
				ilmiah agar dapat berprestasi baik tingkat daerah maupun
				nasional.
				Membekali peserta didik
				dengan sikap ilmiah
				misalnya jujur, rasa ingin
				tahu, kreatif, berfikir kritis
				dan analitis

4	MTQ	Kamis	14.30- 16.30	Mengembangkan langkah – langkah ilmiah dalam menyelesaikan suatu masalah Melestarikan lingkungan melalui implementasi hasil penelitian (hasil KIR) Mengembangkan seni baca A1-Qur'an Mempelajari teknik pernafasan, Makhroj
				Vokal
5	Sience Club	Sabtu	14.30- 16.30	Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menguasai materi tentang science lebih mendalam. Meningkatkan kemampuan dalam memecahkan masalah dalam science. Mempersiapkan peserta didik dalam kompetisi atau
	TZ1. 'c . 1 1.	G	14.20	olimpiade science
6	Khitobah	Senin	14.30- 16.30	Meningkatkan kemampuan anak dalam berbahasa asing Meningkatkan mental anak dalam menyampaikan materi di depan khalayak orang banyak Mempersiapkan lomba pidato di tingkat kabupaten dan propinsi
7	Jurnalistik	Kamis	14.30- 16.30	Meningkatkan kemampuan menulis kepada peserta didik. Meningkatkan pemahaman dalam dunia pers.
8	Mat Club	Sabtu		Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam

14.30-	menguasai materi tentang Matematika lebih mendalam.	
16.30	Meningkatkan kemampuan	
	dalam memecahkan masalah	
	dalam matematika. Mempersiapkan peserta	
	didik dalam kompetisi atau	
	olimpiade Matematika	

c. Hasil Pencapaian Pendidikan Karakter

Hasil pencapaian pendidikan karakter di di MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran dapat dilihat dari hasil capian belajar yang diaplikasikan pada *authentic assessment*. Berdasarkan hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Simbangkulon II Ibu Dian Nafisah, M.Pd Pada Hari Selasa Tanggal 12 Januari 2021 Tentang Hasil Pencapian Pendidikan Karakter beliau menyampaikan bahwa Teknik dan instrumen penilaian yang dipilih dan dilaksanakan tidak hanya mengukur pencapaian akademik/kognitif siswa, tetapi juga mengukur perkembangan kepribadian siswa. Bahkan diupayakan bahwa teknik penilaian yang diaplikasikan mengembangkan kepribadian siswa sekaligus.

Di antara teknik-teknik penilaian tersebut, beberapa dapat digunakan untuk menilai pencapaian peserta didik baik dalam hal pencapaian akademik maupun kepribadian. Teknik-teknik tersebut terutama observasi (dengan lembar observasi/lembar pengamatan), penilaian diri (dengan lembar penilaian diri/kuesioner), dan penilaian antarteman (lembar penilaian antarteman).

Ketuntasan belajar dapat diartikan sebagai pendekatan dalam pembelajaran yang mempersyaratkan peserta didik dalam menguasai secara tuntas seluruh Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan indikator yang telah ditetapkan. Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 5162 tahun 2018 tentang Petunjuk Teknis Penilaian Hasil Belajar pada Madrasad Tsanawiyah menyatakan bahwa Tujuan pembelajaran adalah terwujudnya kompetensi dasar pada did peserta didik. Untuk mengetahui ketercapaian Kompetensi Dasar (KD), guru harus merumuskan sejumlah indikator sebagai acuan penilaian. Pada saat yang sama madrasah juga harus menentukan ketuntasan belajar atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk memutuskan seorang peserta didik sudah tuntas atau belum. Ketuntasan Belajar terdiri atas ketuntasan penguasaan substansi secara teori dan praktek, dan ketuntasan belajar dalam konteks kurun waktu belajar. Ketuntasan penguasaan substansi yaitu ketuntasan belajar KD yang merupakan tingkat penguasaan peserta didik atas KD tertentu pada tingkat penguasaan minimal atau di atasnya. Sedangkan ketuntasan belajar dalam konteks kurun waktu belajar terdiri atas ketuntasan dalam setiap semester, setiap tahun atau pada suatu tingkat satuan pendidikan. Ketuntasan Belajar dalam satu semester adalah keberhasilan peserta didik menguasai kompetensi dari sejumlah mata pelajaran yang diikutinya dalam satu semester. Ketuntasan Belajar dalam setiap tahun adalah keberhasilan peserta didik pada semester ganjil dan genap dalam satu tahun ajaran. Ketuntasan dalam tingkat satuan pendidikan adalah keberhasilan peserta didik menguasai kompetensi seluruh mata pelajaran dalam suatu satuan pendidikan untuk menentukan kelulusan

peserta didik dari satuan pendidikan. Nilai ketuntasan kompetensi sikap dituangkan dalam bentuk predikat, yakni predikat Sangat Baik (A), Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (D) sebagaimana tertera pada tabel berikut.

Tabel 3.5 Kompetensi Penilian Sikap

Nilai Ketuntasan	Predikat
Sangat Baik	A
Baik	В
Cukup	С
Kurang	D

1) Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ditentukan oleh satuan pendidikan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan. KKM dirumuskan dengan memperhatikan 3 (tiga) aspek, yaitu kompleksitas materi/kompetensi, Intake (kualitas peserta didik), serta guru dan daya dukung satuan pendidikan.

(a) Aspek kompleksitas materi/kompetensi yaitu memperhatikan kompleksitas KD dengan mencermati kata kerja yang terdapat pada KD tersebut dan berdasarkan data empiris dari pengalaman guru dalam membelajarkan KD tersebut pada waktu sebelumnya. Semakin tinggi aspek

- kompleksitas materi/kompetensi, semakin menantang guru untuk meningkatkan kompetensinya.
- (b) Aspek daya dukung antara lain memperhatikan ketersediaan guru, kesesuaian latar belakang pendidikan guru dengan mata pelajaran yang diampu, kompetensi guru, rasio jumlah peserta didik dalam satu kelas, sarana prasarana pembelajaran, dukungan dana, dan kebijakan madrasah. Semakin tinggi aspek daya dukung, semakin tinggi pula nilainya.
- (c) Aspek Intake yaitu memperhatikan kualitas peserta didik yang dapat diidentifikasi antara lain berdasarkan hasil ujian nasional pada jenjang pendidikan sebelumnya, hasil tes awal yang dilakukan oleh madrasah, atau nilai rapor sebelumnya. Semakin tinggi aspek intake, semakin tinggi pula nilainya.

Secara teknis prosedur penentuan KKM sebagai berikut.

- (1) Menetapkan KKM per KD
- (2) Menetapkan KKM mata pelajaran
- (3) Menetapkan KKM tingkatan kelas pada satuan pendidikan.²

2) Penilaian Hasil Belajar

Berdasarkan SK Dirjen Pendis Nomor 5162 Tahun 2018 Tentang Petunjuk Teknis Penilaian Hasil Belajar bahwa penilaian oleh Pendidik,

² "Dokumen 1 Kurikulum 2013, Kurikulum MTs Salafiiyah Simbangkulon II Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2020/2021, Hal 30."

Satuan Pendidikan dan Pemerintah pada madrasah dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut:

Gambar 3.2 Penilian Hasil Belajar

Komponen	Penilaian					
Komponen	Pendidik	Satuan Pendidikan	Pemerintah			
Bentuk Penilaian	Penilaian Harian Penilaian tengah semester	Penilaian akhir semester Penilaian akhir tahun Ujian Madrasah USBN	Ujian Nasional UAMBN			
Aspek yang dinilai	Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan	Pengetahuan dan Keterampilan	Pengetahuan			

(a) Penilaian Oleh Pendidik

Penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan setelah peserta didik menyelesaikan satu KD yang dilakukan oleh pendidik secara terencana dan sistematis. Penilaian hasil belajar oleh pendidik di MTs S Simbang Kulon II dilaksanakan untuk memenuhi fungsi formatif dan sumatif dalam bentuk penilaian harian dan dapat juga dilakukan penilaian tengah semester.

Penilaian harian (PH) dapat berupa ulangan harian, pengamatan, penugasan dan/atau bentuk lain yang diperlukan yang digunakan untuk:

(1) Mengukur dan mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik:

- (2) Menetapkan program remedial dan/atau pengayaan berdasarkan tingkat penguasaan kompetensi;
- (3) Memperbaiki proses pembelajaran; dan
- (4) Menyusun laporan kemajuan hasil belajar.

Penilaian tengah semester (PTS) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan 8-9 pekan kegiatan pembelajaran. Cakupan penilaian tengah semester meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan seluruh KD pada periode tersebut. Penilaian tengah semester pelaksanaannya dilakukan oleh masing-masing guru mata pelajaran.

Laporan penilaian sikap oleh pendidik disampaikan dalam bentuk predikat (Sangat Baik, Baik, Cukup, atau Kurang) dan dilengkapi dengan deskripsi. Laporan penilaian pengetahuan dan keterampilan berupa angka (0-100), predikat (A, B, C, atau D), dan deskripsi

(1) Penilaian Sikap

Penilaian sikap adalah penilaian terhadap kecenderungan perilaku peserta didik sebagai hasil pendidikan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Penilaian sikap memiliki karakteristik yang berbeda dengan penilaian pengetahuan dan keterampilan, sehingga teknik penilaian yang digunakan juga berbeda. Dalam hal ini, penilaian sikap ditujukan untuk mengetahui capaian dan membina perilaku serta budi pekerti peserta didik.

Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), KD pada

KI-1 dan KD pada KI-2 disusun secara koheren dan linier dengan KD pada KI-3 dan KD pada KM. Dengan demikian, aspek sikap untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan PPKn dibelajarkan secara langsung (direct teaching) maupun tidak langsung (indirect teaching) yang memiliki dampak instruksional (instructional effect) dan memiliki dampak pengiring (nurturant effect). Sedangkan untuk mata pelajaran lain, tidak terdapat KD pada KI-1 dan KI-2. Dengan demikian aspek sikap untuk mata pelajaran selain Pendidikan Agama Islam dan PPKn tidak dibelajarkan secara langsung dan memiliki dampak pengiring dari pembelajaran KD pada KI-3 dan KD pada KI-4. Meskipun demikian penilaian sikap spiritual dan sikap sosial harus dilakukan secara berkelanjutan oleh semua guru mata pelajaran dan wali kelas, melalui observasi dan informasi lain yang valid dan relevan dari berbagai sumber. Penilaian sikap merupakan bagian dari pembinaan dan penanaman/pembentukan sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik menjadi tugas dari setiap pendidik. Penanaman diintegrasikan pada setiap pembelajaran KD dari KI-3 dan KI-4. Selain itu, dapat dilakukan penilaian diri (self assessment) dan penilaian antar teman (peer assessment) dalam rangka pembinaan dan pembentukan karakter peserta didik, yang hasilnya dapat dijadikan sebagai salah satu data untuk konfirmasi hasil penilaian sikap oleh pendidik. Hasil penilaian sikap selama periode satu semester dilaporkan dalam bentuk predikat sangat balk, balk, cukup, atau kurang serta deskripsi yang menggambarkan perilaku peserta didik.

Penilaian sikap dilakukan oleh semua guru mata pelajaran dan wall kelas. Teknik penilaian sikap dijelaskan pada skema gambar berikut:

Dilaksanakan selama Observasi oleh proses pembelajaran Guru MP selama dan di luar 1 Semester pembelajaran Utama Dilaksanakan di luar Observasi oleh jam pembelajaran Wali kelas baik secara langsung selama 1 maupun berdasarkan Penilaian Semester informasi laporan Sikap yang valid Penilaian diri Dilaksanakan sekurang-kurangnya dan penilaian Penunjang 1 kali dalam antar teman semester Gambar Skema Penilaian Sikap

Gambar 3.3Penilaian sikap

Langkah-langkah menyusun rekapitulasi penilaian sikap untuk satu semester.

- (a) Semua guru mata pelajaran dan wali kelas memberi informasi berdasarkan jurnal yang dibuat mengenai sikap/perilaku yang sangat balk dan/atau kurang baik dari peserta didik.
- (b) Guru BK memberikan pertimbangan kepada wall kelas terkait sikap/perilaku peserta didik, sepanjang tidak mencederai azas kerahasiaan.
- (c) Wali kelas merangkum dan menyimpulkan (memberi predikat dan merumuskan deskripsi) capaian sikap spiritual dan sosial setiap peserta didik. Predikat terdiri atas sangat balk (A), baik

- (B), cukup (C), atau kurang (D), dan deskripsi sikap ditulis dengan kalimat positif.
- (d) Wali kelas menyampaikan penilaian sikap spiritual dan sikap sosial dalam forum rapat dewan guru.
- (e) Deskripsi yang ditulis pada sikap spiritual dan sikap sosial adalah perilaku yang sangat balk, sedangkan sikap spiritual dan sikap sosial yang kurang baik dideskripsikan sebagai perilaku yang perlu pembimbingan.
- (f) Rekapitulasi hasil penilaian sikap spritual dan sikap sosial yang dibuat oleh wall kelas berupa predikat dan deskripsi diisikan dalam rapor.

(2) Penilaian Pengetahuan

Pendidik menilai kompetensi pengetahuan dengan memilih salah satu atau lebih jenis tes yang cocok untuk KD tersebut melalui tes tulis, tes lisan, dan/atau penugasan. Skema pengetahuan dapat di lihat pada gambar berikut:

Gambar 3.4 Penilaian pengetahuan



3) Pengolahan Nilai Pengetahuan

(a) Hasil Penilaian Harian (HPH)

Hasil Penilaian Harlan (HPH) merupakan nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil penilaian harian melalui tes tertulis dan/atau penugasan untuk setiap KD. Penilaian harian dapat dilakukan Iebih dari satu kali untuk KD yang "gemuk" (cakupan materi yang luas) sehingga PH tidak perlu menunggu selesainya pembelajaran KD tersebut. Materi dalam suatu PH untuk KD "gemuk" mencakup sebagian dari keseluruhan materi yang dicakup oleh KD tersebut. Bagi KD dengan cakupan materi sedikit, PH dapat dilakukan setelah pembelajaran lebih dari satu KD. Contoh Tabel:

Tabel 3.6
Pengolahan Nilai Pengetahuan

Pengolahan Nilai Pengetahuan Pengolahan Hasil Penilaian Harian

Mata Pelajaran : Kelas/Semester :

No	Nama	PH-1*)		PH-2	PH	-3*)	PH-4	PH-5	PH	-6*)	нрн
		KD									nen.
		3.1	3.2	3.3	3.4	3.5	3.6	3.6	3.7	3.8	1
1	Ahmad	75	60	80	68	66	80	79	67	90	
		75	60	80	68	66	79,5 67		90	73,19	
2	Siti Maisyaroh	71	78	67	69	91	76	66	87	75	
		71	78	67	69	91	71		87	75	76,13
3	Dst										

Keterangan: KD 3.1, KD 3.2, KD 3.3, ..., KD 3.8 hanya merupakan contoh. Tanda *) merupakan contoh PH untuk KD "kurus." Untuk kasus ini, contoh PH-1, meliputi KD 3.1 dan KD 3.2. Pada hasil PH-1 guru harus memberikan dua nilai, yaitu nilai untuk KD 3.1 dan KD 3.2

sehingga dapat dilacak perolehan nilai untuk setiap KD yang terdapat pada PH tersebut.

(b) Hasil Penilaian Tengah Semester (HPTS)

Hasil Penilaian Tengah Semester (HPTS) merupakan nilai yang diperoleh dari penilaian tengah semester (PTS) melalui tes tertulis dengan materi yang diujikan terdiri atas semua KD dalam tengah semester. Jumlah butir soal yang diujikan dari setiap KD ditentukan secara proporsional, bergantung tingkat "kegemukan" KD pada tengah semester tersebut.

(c) Hasil Penilaian Akhir Semester (HPAS)

Hasil Penilaian Akhir Semester (HPAS) merupakan nilai yang diperoleh dari penilaian akhir semester (PAS) melalui tes tertulis dengan materi yang diujikan terdiri atas semua KD dalam satu semester. Jumlah butir soal yang diujikan dari setiap KD ditentukan secara proporsional, bergantung tingkat "kegemukan" KD dalam satu semester tersebut.

(d) Hasil Penilaian Akhir (HPA)

Hasil Penilaian Akhir (HPA) merupakan hasil pengolahan dari HPH, HPTS, dan HPAS dengan menggunakan formulasi dengan atau tanpa pembobotan yang ditetapkan oleh satuan pendidikan.

Contoh Pengolahan Hasil Penilaian Akhir (HPA)

Nama	HPH	HPTS	HPAS	HPA	HPA Pembulatan		
Ahmad	73,19	90	80	79,09	79		
Siti Maisyaroh	76,13	75	80	76,82	77		

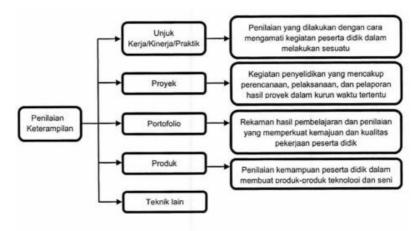
Berikut ini contoh penghitungan HPA atas nama peserta didik **Ahmad** dengan pembobotan HPH: HPTS: HPAS = 2:1:1, yaitu:

HPA =
$$((2 \times HPH) + (1 \times HPTS) + (1 \times HPAS))/4$$

HPA = $\frac{(2 \times 73.19) + (1 \times 90) + (1 \times 80)}{4} = 79,09$

(e) Penilaian Keterampilan

Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Pendidik dapat memilih salah satu atau lebih penilaian kinerja sesuai dengan karakteristik KD. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (rating scale) yang dilengkapi rubrik. Skema Penilaian Keterampilan dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar Skema Penilaian Keterampilan

Pengolahan Nilai Keterampilan

Nilai keterampilan diperoleh dari hasil penilaian unjuk kerja/kinerja/ praktik, proyek, produk, portofolio, dan bentuk lain sesuai karakteristik KD mata pelajaran. Hasil penilaian setiap KD pada KI-4 berdasarkan nilai optimal jika penilaian dilakukan dengan teknik yang sama pada KD yang sama yang dilakukan beberapa kali penilaian. Jika penilaian KD yang sama dilakukan dengan teknik yang berbeda, misalnya proyek dan produk atau praktik dan produk, maka hasil akhir penilaian KD tersebut dirata-ratakan.

4) Kenaikan Kelas

Sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 5162 Tahun 2018 Tentang Petunjuk Teknis Penilaian Hasil Belajar Pada Madrasah Tsanawiyah. Peserta Didik MTs Salafiyah Simbang Kulon II dinyatakan naik kelas apabila memenuhi persyaratan:

(a) Berakhlakul karimah

- (b) Menyelesaikan seluruh program pembelajaran dalam dua semester pada tahun pelajaran yang diikuti
- (c) Nilai dibawah KKM tidak lebih dari 3 mata pelajaran pada semester genap
- (d) Mapel yang harus tuntas
- (e) Absensi A (tanpa izin) tidak lebih dari 10 kali pada semester genap
- (f) Nilai semester gasal dan semester genap menjadi persyaratan kenaikan kelas dengan ketentuan:
 - (1) Nilai rata-rata semester gasal 50% + Nilai rata-rata semester genap 50%
 - (2) Jumlah rata-rata minimal: 70 (tujuh Puluh).

5) Kelulusan

Sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 5162 Tahun 2018 Tentang Petunjuk Teknis Penilaian Hasil Belajar Pada Madrasah Tsanawiyah. Peserta didik dinyatakan lulus dari Satuan Pendidikan setelah memenuhi kriteria:

- (a) Menyelesaikan seluruh program pembelajaran;
- (b) Memperoleh nilai sikap/perilaku minimal BAIK;
- (c) Lulus ujian madrasah (UM) dan Ujian Sekolah Berstandar Nasional Berstandar Nasional (USBN);
- (d) Telah mengikuti Ujian Nasional (UN) dan Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional (UAMBN).

Sedangkan untuk kriteria kelulusan peserta didik MTs S Simbang Kulon II ditentukan sebagai berikut :

(1) Berakhlakul karimah;

- (2) Menyelesaikan seluruh program pembelajaran di MTs Salafiyah Simbang Kulon II Bagi peserta didik pindahan memiliki rapot dari sekolah/madrasah sebelumnya yang menunjukkan peserta didik telah mengikuti program pembelajaran di kelas sebelum melakukan pindah;
- (3) Lulus Ujian Prakter dengan nilai minimal 7,00 untuk semua mata pelajaran yang diujikan:
- (4) Lulus Ujian Madrasah dengan nilai minimal 7,00

Bila terdapat peserta didik yang tidak lulus, harus diadakan pendekatan kepada peserta didik dan keluarga agar peserta didik yang bersangkutan dapat mengulang di kelas IX Tahun Pelajaran berikutnya, atau dapat mengikuti alternative pendidikan lain.

d. Mutu Pendidikan *output* (hasil) di MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Muhyidin, S.Pd. I selaku kepala Madrasah pada hari sabtu, 9 Januari 2021. Mutu pendidikan MTs Salafiyah Simbangkulon II Baran dikatakan sebagai salah satu cara dalam mengukur pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien. Sehingga dapat menciptakan akademis dan non akademis yang unggul bagi siswa. Pengertian mutu MTs Salafiyah Simbangkulon

II Buaran dalam konteks pendidikan meliputi *input, proses, dan output, out come* pendidikan.²

Input pendidikan MTs Salafiyah Simbagkulon II Buaran ialah segala sesuatu yang diwajibkan ada dan sudah tersedia karena hal tersebut sangat diperlukan untuk berjalannya suatu proses. Adapaun yang dimaksud dengan segala sesuatu diatas ialah berupa:

- Input sumber daya manusia (kepala madrasah, guru, karyawan, dan peserta didik) dan input sumber daya non manusia (perlengkapan, peralatan, bahan, dana, dan lain sebagainya).
 Sudah memadai dan sesuai dengan standar yang diharapkan
- Input perangkat lunak yang meliputi struktur organisasi sekolah, peraturan undang-undang, deskripsi penugasan, perencanaan pendidikan, program pendidikan, dan lain sebagainya.
- 3) Input harapan-harapan seperti visi, misi, tujuan, sasaran yang akan dicapai oleh MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran .Sehingga semakin tinggi tingkatan pada kesiapan input, maka akan semakin tinggi pula mutu input yang dihasilkan.

Dalam mewujudkan kualitas pendidikan, sebuah lembaga pendidikan harus mempunyai visi dan misi terlebih dahulu dengan tujuan agar terciptanya madrasah yang unggul, baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Adapun Visi dan Misi serta tujuan

² "Wawancara Dengan Bapak Muhyidin, S.Pd. I Selaku Kepala Madrasah Pada Hari Sabtu, 9 Januari 2021. Mutu Pendidikan MTs Salafiyah Simbangkulon II Baran," n.d.

pendidikan MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran sangat jelas dan terarah.

Proses pendidikan MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran adalah sebuah proses pada pengambilan keputusan, pengelolaan program, pengelolaan kelembagaan, proses pembelajaran, dan proses meninjau serta penilaian. Yang mana pada hal ini proses pembelajaran lebih diutamakan karena proses pembelajaran ini merupakan suatu hal yang paling penting jika dibandingkan dengan proses-proses yang lain.

MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran untuk kurikulumnya sudah menggunakan kurikulum 2013 (K-13). Dalam proses kegiatan pembelajarannya, MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran melakukan beberapa tahapan diantaranya yaitu:

- a) Persiapan, tahapan ini seluruh pendidik MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran harus mempersiapkan diri terlebih dahulu sebelum dimulainya proses pembelajaran.
- b) Pelaksanaan pembelajaran, pada tahap ini Seluruh pendidik MTs Salafiyah Simbagkulon II diharuskan untuk dapat aktif dalam menumbuhkan semangat peserta didik dan memudahkan peserta didik dalam menerima pebelajaran sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.
- c) Melakukan evaluasi, tahap ini bertujuan untuk melihat seberapa besar keberhasilan atau tidak berhasilnya yang diperoleh dalam proses pembelajaran.

Kemudian, untuk kepala madrasah sendiri disini juga sangat berperan penting dalam memutuskan suatu tahapan yang sudah dipilih dan akan digunakan. Yang pastinya kepala madrasah harus mengambil keputusan secara efektif, dan profesional dalam merumuskan permasalahan, menentukan, mengidentifikasikan, pemilihan, dan penetapan suatu pemecahan masalah.

Setelah melakukan proses pendidikan secara komprehensip MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran menghasilkan keluaran pendidikan, keluaran pendidikan ini bisa mengandung pengertian yaitu *output. Output* adalah hasil langsung dan segera dari pendidikan MTs Salafiyah simbangkulon II Buaran

Analisis Mutu Dan Kualitas Pendidikan di MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran. Menurut Kepala Madrasah Bapak Muyidin, S.Pd.I, mutu MTs Salafiyah SImbangkulon II Buaran merupakan suatu derajat keunggulan sebuah pelayanan. Dikatakan berkualitas apabila suatu pelayanan atau prodak dapat memenuhi standar yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuannya. Hasil dari mutu dan berkualitas MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran dapat dilihat dari berbagai aspek yaitu:

- d) berakreditasi A,
- e) memiliki visi, misi dan tujuan yang jelas,
- f) memiliki tenaga kependidikan yang profesional,
- g) sarana dan prasarana memadai.
- h) memiliki banyak prestasi baik akademik maupun non akademik
- i) para alumni mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain
 Disamping enam aspek tersebut diatas ada beberapa aspek lain

yang mendukung yaitu

- Peserta didik yang sehat dan siap untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran, yang didukung oleh keluarga dan lingkungannya.
- Memiliki lingkungan belajar yang aman, bersih dan sensitif gender serta dengan menyediakan fasilitas yang memadai.
- 3) Bahan ajar dan kurikulum yang diterapkan harus bisa relevansi demi memperoleh keterampilan dasar pada bidang-bidang tertentu, terutama pada bidang literasi, berhitung, kecakapan hidup, bidang pengetahuan dan lain sebagainya.
- 4) Para pendidik dalam proses pembelajarannya menggunakan pendekatan pengajaran yang berpusat pada peserta didik yang terjadi di dalam ruang kelas dan sekolah yang telah tersusun dengan baik.

3. Proposisi Temuan Penelitian Kasus pada MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran

Selama peneliti melakukan penggalian data di MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran, peneliti menemukan berbagai data yang berkaitan dengan pendidikan karakter. Ada beberapa temuan yang dapat peneliti paparkan sebagai jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tentang pendidikan karakter di MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran tentang a. Perencanaan kurikulum pendidikan karakter; b. Implementasi pendidikan karakter; c. output (hasil) pendidikan karakter. Masingmasing proposisi disusun dengan pernyataan-pernyataan berikut:

a. Proposisi Kurikulum Pendidikan Karakter MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran

- Pembuatan Kurikulum Pendidikan karakter MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran dilakukan dengan melibatkan seluruh stakeholder madrasah, diantaranya kepala madrasah, pendidik, yayasan, komite, TU dan perwakilan peserta didik
- 2) Kurikulum MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran menggunakan K-13 yang terdiri dari dua dokumen, yaitu dokumen 1 dan dokumen 2. Dokumen 1 didalamnya ada visi, misi, tujuan, pengaturan beban belajar serta kalender pendidikan sedangkan dokumen 2 terdiri dari silabus dan RPP
- 3) Kurikulum 2013 MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran memiliki empat poin, yakni kompetensi inti 1 (KI 1) yang berisi tentang nilai religius, KI 2 memiliki nilai sosial kemanusiaan, KI 3 berisi pengetahuan, dan KI 4 berisi proses pembelajaran. Dalam KI 1 dan KI 2 tidak ada materi yang diajarkan tetapi menjadi semangat dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan
- MTs 4) Pembelajaran dalam kurikulum Salafiyah Simbangkulon II Buaran mengembangkan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan lintasan perolehan yang bertahap. Sikap diperoleh melalui aktivitas menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. diperoleh melalui aktivitas Pengetahuan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Adapun keterampilan melalui aktivitas

- mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyajikan, dan mencipta.
- 5) Pendidikan karakter ditujukan untuk membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak karimah, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab.
- 6) Dalam konteks kehidupan, pendidikan karakter MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran dimaknai sebagai usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi positif dan berakhlak karimah sesuai standar kompetensi lulusan (SKL), sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Proposisi Implementasi Pendidikan karakter MTsSalafiyah Simbangkulon II Buaran

- Implementasi merupakan penerapana atau pelaksanaan dari perencanaan Pendidikan karakter MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran, langkah ini dilaksanakan setelah tahap perencanaan dibuat oleh Tim
- 2) Implementasi Pendidikan karakter MTsSalafiyah Simbangkulon II Buaran dilaksanakan dengan tiga cara, yaitu Pembentukan karakter terpadu dengan pembelajaran pada mata pelajaran, Pembentukan Karakter diluar kelas, Pembentukan karakter terpadu dengan Ekstra Kurikuler
- Implementasi Pendidikan karakter terpadu dengan pembelajaran dilakukan dengan cara memasukkan nilai-nilai karakter pada semua mata pelajaran . Hal ini dimulai dengan

- pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, akhirnya ke pengamalan nilai secara nyata oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Implementasi Pendidikan karakter diluar kelas di MTs Simbangkulon II Buaran melalui pembentukan kultur madrasah yaitu : (a) Kegiatan rutin; (b) Kegiatan spontan; (c) Keteladanan.
- 5) Implemtasi Pendidikan karakter yang terpadu dengan Ekstra Kurikuler Kegiatan pengembangan diri dapat dilakukan antara lain melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karier peserta didik serta kegiatan ekstrakurikuler, seperti kepramukaan, kepemimpinan, kelompok seni-budaya, kelompok tim olahraga, dan kelompok ilmiah remaja.

c. Proposisi Mutu hasil *out put* Pendidikan karakter MTsSalafiyah Simbangkulon II Buaran

- Mutu MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran dalam konteks pendidikan karakter meliputi input, proses, dan output, out come pendidikan.
- Input sumber daya manusia (kepala madrasah, guru, karyawan, dan peserta didik) dan input sumber daya non manusia (perlengkapan, peralatan, bahan, dana, dan lain sebagainya).
- Input harapan-harapan seperti visi, misi, tujuan, sasaran yang akan dicapai oleh MTs Salafiyah Simbangkulon II

- Buaran .Sehingga semakin tinggi tingkatan pada kesiapan input, maka akan semakin tinggi pula mutu input yang dihasilkan.
- 4) Out put MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran memiliki prestasi yang banyak baik akedemik mapun non akademik dan menjadi madrasah yang memiliki nilai agama yang paling di tinggi di Kabpauaten Pekalongan.
- 5) Hasil dari mutu dan berkualitas MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran dapat dilihat dari berbagai aspek yaitu: berakreditasi A,memiliki banyak prestasi baik akademik maupun non akademik,para alumni mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain
- Banyak alumni yang mampu berkiprah di masyarakat dan berguna secara langsung mapung tidak langsung.

B. Paparan Data Kasus pada MTs Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni

1. Gambaran Umum MTs Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni

Pada bagian ini peneliti memaparkan data mengenai; 1.Gambaran Umum MTs Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni 2.Perencanaan Kurikulum Pendidikan Karakter 3. Pelaksanaan Pendidikan Karakter 4. *output* (hasil) Pendidikan Karakter 5. Proposisi Temuan Penelitian Kasus pada MTs Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni

a. Sejarah Berdirinya MTs Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni

Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Pekajangan di Desa Ambokembang merupakan lembaga pendidikan yang didirikan oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Pekajangan pada tahun 1978 dan sekaligus beroperasi pada tahun 1978 dibawah naungan Majelis Dikdasmen Pimpinan Cabang Muhammadiyah Pekajangan.

Pada awalnya nama Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Pekajangan adalah Madrasah Mu'alimin-Mualimat Muhammadiyah Pekajangan dengan sistem pendidikan 6 tahun. Dengan adanya dikeluarkan kesepakatan yang oleh tiga Kementerian, yaitu Kementerian Agama, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, serta Kementerian Dalam Negeri, yang dikenal dengan "SKB (Surat Keputusan Bersama) Tiga Mengeri Tahun 1975. Departemen Agama melalui penertiban, penyeragaman, dan penyamaan penjenjangan pada madrasah-madrasah dengan langkah-langkah sebagai berikut. Pertama, mengurangi jumlah PGAN (PendidikanGuru Agama Negeri) dan mengubah status sebagian besar PGAN menjadi MTsN (Madrasah Tsanawiyah Negeri) atau MAN (Madrasah Aliyah Negeri). Kedua, mengubah status sekolah persiapan IAIN (Institut Agama Islam Negeri) menjadi MAN. Ketiga, beberapa PGA yang diselenggarakan oleh pihak swasta juga harus diubah statusnya menjadi MTs (Madrasah Tsanawiyah)atau MA (Madrasah Aliyah). Sejumlah keputusan yang memperkuat posisi madrasah lebih ditegaskan lagi, sehingga menunjukkan kesetaraan madrasah dengan sekolah. Di antara beberapa pasal yang cukup strategis dalam dua hal. Pertama, pada Bab I Pasal 1

ayat 2 dalam SKB (Surat Keputusa Bersama) bebunyi: "Madrasah itu meliputi tiga tingkatan, yaitu Madrasah Ibtidaiyah (MI) setingkat dengan Sekolah Dasar, Madrasah Tsanawiyah (MTs) setingkat Sekolah Menengah Pertama, dan Madrasah Aliyah (MA) setingkat Sekolah Menengah Atas". Madrasah Mu'alimin-Mualimat Muhammadiyah Pekajangan berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Pekajangan dan Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekajangan.²

Adapun letak geografis Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Pekajangan di Desa Ambokembang adalah sebagai berikut:

- Sebelah Timur berbatasan dengan perkampuan desa Ambokembang
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan perkampungan desa Podo
- 3) Sebelah Barat berbatasan dengan persawahan desa Tangkil
- 4) Sebelah Utara berbatasan dengan persawahan desa Karanglo Adapun jarak tempuh Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah di Desa Ambokembang ke pusat pemerintahan adalah :
 - Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah dengan balai desa Ambokembang 1 Km
 - Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah dengan balai Kecamatan Kedungwuni 2 Km
 - Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah dengan balai Kabupaten Pekalongan 10 Km.

² "Dokumen Profil Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Pekajangan Kabupaten Pekalongan 2020-2021 Bab Pendahuluan," n.d.

Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Pekajangan sampai saat ini selalu melakukan pembenahan yang mengarah pada upaya pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari keberhasilan siswa-siswinya dalam mencapai prestasi baik akademik maupun non akademik Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Pekajangan berhasil memperoleh status "Terakreditasi A" dari Badan Akreditasi Sekolah/Madrasah (BAN-SM) dengan nomor sertifikat

Guna mencapai tujuan pendidikan yang dimiliki oleh MTs Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni, MTs Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni memiliki visi ; Mewujudkan Madrasah Yang Berbasis Religi, Berprestasi Dan Peduli.

Visi tersebut kemudian dijabarkan dalam bentuk Misi MTs Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni sebagai berikut:

- Terwujudnya iklim suasana yang berbudaya islami bagi seluruh warga madrasah.
- Terciptanya Kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang unggul
- 3) Terwujudnya Pembelajaran dan bimbingan secara efektif
- 4) Meningkatnya pengembangan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.
- 5) Terwujudnya Inovasi Pembelajaran
- 6) Terwujudnya peningkatan kualitas lulusan dalam bidang akademik maupun non akademik dengan dilandasi Imtaq

- Terwujudnya sistem pendidikan yang mengembangan kepedulian lingkungan hijau (Green School) dan kepedulian terhadap kondisi masyarakat.
- 8) Terciptanya proses pembelajaran yang memberikan pembinaan kepedulian lingkungan

Untuk mencapai Misi tersebut, MTs Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni memiliki tujuan madrasah sebagai berikut :

- Berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi yang ada
- 2) Sesuai dengan norma dan harapan masyarakat
- 3) Ingin mencapai keunggulan
- 4) Mendorong semangat dan komitmen seluruh warga madrasah
- 5) Mendorong adanya perubahan yang lebih baik
- 6) Mengarahkan langkah-langkah strategis madrasah.²

b. Potensi Pendidik Tenaga Kependidikan

Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni memiliki tenaga pendidik dan kependidikan guna memberikan pelayanan dan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi lapangan melalui wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 7 Pebruari 2021, M. Sukron, S.Pd.I selaku Wakil Kurikulum MTs Muhammadiyah Pekajangan menyampaikan bahwa jumlah Pendidik di M.Ts Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni sebanyak

² 'Dokumen 1 Kurikulum 2013, Kurikulum MTs Muhammadiyah Pekajangan Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2020/2021, Hal 15," n.d.

29 orang.² Peneliti melakukan *crosscek* data dan mendapatkan Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MTs Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni sebagai berikut.²

Tabel. 3.7

Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

MTs Muhammadiyah Pekajangan

NO	NAMA	TUGAS	STATUS
1	Enik Maftukha, M.Pd.I	Kamad	GTY
2	M Ashimul Irfi, S.Pd.I	Wakil Kepala	GTY
3	Sumarno, M.Pd.I	Wakil Kepala	GTY
4	Arief Budiman, M.Pd.I	Wakil Kepala	DPK
5	Muh. Sukron, S.Pd I	Wakil Kepala	DPK
6	M Khairuddin, S.Pd	Guru	DPK
7	Dina Kamilia Sari, S.Pd	Guru	DPK
8	Zuli Astutik, S.E	Guru	DPK
9	Harningsih, S.Pd	Guru	DPK
10	Siti Khomsah, A.Md	Guru	GTY
11	Sodik Samiarso, S.Pd	Guru	GTY
12	Tri Maya Sari, S.Pd	Guru	GTY
13	Mauidhatul K, S.Pd	Guru	GTY
14	Rina Mardika Wati, S. Pd	Guru	GTY
15	Arum Tyas S, S.Pd	Guru	GTY
16	M Fatkhurrokhman, S.Pd	Guru	GTY
17	Asrisa Wiransa, S.Pd	Guru	GTY
18	Ema Melati, S.Pd.SD	Guru	GTY

Wawancara Dengan Bapak M Syukron, S.Pd, Waka Kurikulum MTs Muhammadiyah Pekajangan Pada Hari Rabu Tanggal 7 Pebruari 2021 Tentang Profil Pendidik Dan Tenanga Kependidikan, n.d.

² Dokumen Data Pendidik, Tenaga Kependidikan Dan Siswa MTs Muhammadiyah Pekajangan Kabupaten Pekalongan Tahun Pelejaran 2020/2021, n.d.

NO	NAMA	TUGAS	STATUS
19	Rokhmania F, S.E, Sy	Guru	GTY
20	Yuniar Rakhman, S.H.I	Guru	GTY
21	Muhammad Agus , S.H	Guru	GTY
22	Siti Atika Nabilla, S.Pd.I	Guru	GTY
22	Sili Alika Ivabilia, S.I u.I	Guru	GTY
23	Sapta Oktiadi, S.E	Guru	GTY
24	Alif Rilo Pambudi, S.E	Guru	GTY
25	Agus Dwi Pramono, S.Pd	Guru BK	GTY
26	Mediana, S.Ag	Guru BK	GTY
27	Ani Fithraini, S.T	Mulok	GTY
28	Hartono, S.Pd.I	Guru	GTY
29	Ika Budiarti, S.Pd	Guru	GTY
30	Etty Rosiana Dewi, S.E	Kepala TU	PTY
31	Titah Bestari	Staff TU	PTY
32	Ika Rochmaniar, A. Md	Staff TU	PTY
33	Dewi Khusnalia, A. Md	Bendahara	PTY
34	Karoyah	Karyawan	PTY
35	Tri Handoko	Karyawan	

Semua tenaga pendidik di M.Ts Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni mendapatkan tugas mengajar sesuai dengan mata pelajaran yang diampu berdasarkan surat tugas yang dibuat oleh kepala madrasah. Berdasarkan data tabel 4.7 terlihat bahwa pembagian tugas pendidik dan wali kelas dibuat setiap tahun pelajaran. Selain data pendidik dan tenaga Kependidikan, peneliti juga memperoleh data mengenai keadaan peserta didik di M.Ts Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni. Data peserta didik MTs M.Ts Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni tahun pelajaran 2020/2021.

c. Potensi Peserta didik

Untuk mengetahui data perkembangan peserta didik 3 (tiga) tahun terakhir yang peneliti dapatkan adalah ;³

Tabel. 3.8 Peserta didik

JUMLAH	2018/2019	2019/2020	2020/2021
Siswa seluruhnya	305	310	320
Jumlah Siswa			
a. Kelas VII	100	100	105
b. Kelas VIII	105	105	110
c. Kelas IX	100	105	110
Jumlah Pendaftar	115	120	125
Jumlah diterima	100	100	105

Dari data tersebut terlihat bahwa kemajuan jumlah keseluruhan peserta didik di M.Ts Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni memiliki grafik kenaikan yang cukup significan, sekalipun pada tahun pelajaran 2019/2020 jumlah pendaftar sempat mengalami penurunan namun secara total keseluruhan masih mengalami kenaikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa M.Ts Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni dalam perjalanan kelembagaannya termasuk madrasah yang cukup diminati oleh masyarakat.

³ 'Dokumen 1 Kurikulum 2013, Kurikulum MTS Muhammadiyah Pekajangan Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2019/2020, Hal 28," n.d.

Tabel. 3.9 Daftar Prestasi MTs Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni

No	Nama	Kelas	Jenis	Juara	Tingkat
1	Mizar H	9	Lem Cakram	3	Kabupaten
2	M. Dhafin	8	Senam Artistik	1	Kabupaten
3	Fawazzo O	9	Atletik	3	Kabupaten
4	Abisyena J	9	Atletik	3	Kabupaten
5	M. Athaya	9	Atletik	3	Kabupaten
6	Saguh Eso	9	Atletik	3	Kabupaten
7	Azmi K	9	Atletik	3	Kabupaten
8	Farhan Nur	9	Sains	3	Kabupaten
9	Nuril llham	8	Sains	3	Kabupaten
10	Nawal S	8	Sains	3	Kabupaten
11	Rakhmadha	9	Sains	3	Kabupaten
12	M. Nizar B	9	Sains	2	Kabupaten
13	M. Hauzan	9	Pencak Silat	2	Kabupaten
14	Danang W	9	Pencak Silat	3	Kabupaten
15	Gessang K	9	Pentanque	3	Kabupaten
16	M. Zulfikar	9	Pentanque	2	Kabupaten
17	Sadrian A	9	Senam Artistik	2	Kabupaten
18	llham Arsy	9	Pentanque	3	Kabupaten
19	Akhrnad Q	8	Pentanque	1	Kabupaten
20	M. llharn	9	Senam Artistik	1	Kabupaten
21	M. Fikryan	8	Pencak Silat	2	Kabupaten

22	Tsabita N	9	Pencak Silat	3	Kabupaten
23	M. Athaya	9	Tilawah	3	Kabupaten
24	TIM Silat		Pencak Silat	1	Provinsi
25	TIM Silat		Pencak Silat	1	Nasional

d. Lingkungan Madrasah

Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni yang berdiri dan beroperasional mulai tahun 1978 merupakan alih fungsi dari Madrasah Mu'alimen dan Mua'limat Muhammaduyah Pekajangan, MTs Muhammadiyah Pekajangan mempunyai keunikan tersendiri yang perlu dikaji karena disamping sebagai Madrasah unggulan Muhammadiyah Kabupaten Pekalongan, sesuai dengan diterbitkannya SK Madrasah unggul Muhammadiyah oleh Majelis Dikdasmen Muhammadiyah Kabupaten Pekalongan pada tahun 2016. MTs Muhammadiyah Pekajangan adalah satu lembaga pendidikan berupa madrasah yang dimiliki oleh PCM Pekajangan keberadaannya sangat didukung oleh masyarakat sekitar hal ini di tunjukan dengan dukungan masyarakat di setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak madrasah.³

Sejak tahun ajaran 2018-2019 Siswa dan siswi MTs Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni diharuskan berada di Asarama Pesantren Miftahul Ulum Pekajangan. Pembiasaan

³ "Dokumen Sejarah Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Pekajangan Kabupaten Pekalongan Jawa Tengah Tahun 2017," n.d.

pembiasaan di asrama Pesantren Miftahul Ulum Pekajangan menjadi ciri tersendiri sebagai pendidikan karakter yang terintegrasi secara terpadu dengan pendidikan formal yang ada di madrasah yang tidak bisa dipisahkan tersendiri. Siswa—siswi yang datang dari berbagai daerah menjadi warna tersendiri bagi pendidikan yang ada di MTs Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni.

2. Data Temuan Pendidikan karakter di MTs Muhammadiyah Pekajangan

a. Kurikulum Pendidikan karakter di MTs Muhammadiyah Pekajangan

Kurikulum MTs Muhammadiyah Pekajangan ini disusun sebagai upaya pengimplementasian kurikulum kurikulum 2013, Kurikulum di MTs Muhammadiyah Pekajangan yang di susun oleh TIM merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan di MTs Muhammadiyah Pekajangan.³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala MTs Muhammadiyah Pekajangan Ibu Eni Maftukha, M.Pd.I pada hari rabu tanggal 20 Januari 2021, menyampaikan bahwa Kepala MTs Muhammadiyah Pekajangan sebelum menyusun kurikulum melakukan

_

³ "Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mts Muhammadiyah Pekajangan Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2021/2022 Dokumen 1," n.d.

langkah-langkah sebagai berikut.³ ;

- 1) Menganalisis konteks Karakterisktik Satuan Pendidikan.
- 2) Merumuskan Visi, Misi, dan Tujuan.
- 3) Menentukan Pengorganisasian Pembelajaran.
- 4) Menyusun Rencana Pembelajaran.
- Merancang Pendampingan, Evaluasi, dan Pengembangan Profesional.

Setelah langkah-langkah tersebut diatas dilakukan kemudian menysun kurikulum dengan melakukan langkah berikutnya yaitu :

- Kepala Madrasah membentuk Tim Pengembang Kurikulum (TPK) Madrasah dan memberi pengarahan teknis untuk melakukan pengembangan Kurikulum.
- Tim Pengembang Kurikulum Madrasah menyusun draf rencana dan jadwal pengembangan Kurikulum, yang berisi uraian kegiatan, sasaran/hasil, pelaksana, dan jadwal pelaksanaan.
- Kepala Madrasah, komite Madrasah, dan Tim Pengembang Kurikulum (TPK) Madrasah membahas rencana dan jadwal kegiatan
- 4) Tim Pengembang Kurikulum merevisi dan melakukan finalisasi rencana dan jadwal kegiatan
- 5) Kepala sekolah Madrasah menandatangani rencana dan jadwal

³ "Wawancara Dengan Kepala MTs Muhammadiyah Pekajangan Ibu Eni Maftukha, M.Pd.I Pada Hari Rabu Tanggal 20 Januari 2021 Tentang Kurikulum Yang Digunkan MTs Muhammadiyah Pekajangan Di Kantor Kepala Madrasah," n.d.

- kegiatan
- 6) Tim Pengembang Kurikulum menyusun draft kurikulum menggunakan hasil analisis konteks sebagai salah satu acuan
- Guru menyusun silabus yang merupakan bagian tak terpisahkan dari kurikulum menggunakan hasil analisis konteks sebagai salah satu acuan.
- 8) Kepala Madrasah, komite Madrasah, Tim Pengembang Kurikulum (TPK) dan guru mereviu draft kurikulum, berdasarkan hasil reviu, TPK dan guru melakukan revisi dan finalisasi dokumen I dan II kurikulum
- 9) Kepala Madrasah dan ketua Komite Madrasah menandatangani kurikulum, kemudian divalidasi dan disetujui oleh pengawas Madrasah dan di sahkan oleh Kepala Kemenag Kabupaten Pekalongan.
- Kepala Madrasah menyosialisasikan kepada semua warga Madrasah dan pemangku kepentingan (stakeholders).
- 11) Tim Pengembang Kurikulum (TPK) menggandakan dan mendistribusikan dokumen Kurikulum kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Peneliti melakukan kroscek dengan melakukan wawancara dan pengambilan data dari Waka Kurikulum Bapak M Syukron, S.Pd.I pada hari kamis tanggal 21 Januari 2021 Tentang Kurikulum di MTs Muhammadiyah Pekajangan.³ beliau menyatakan

³ "Wawancara Dengan Waka Kurikulum Bapak M Syukron, S.Pd.I Pada Hari Kamis Tanggal 21 Januari 2021 Tentang Kurikulum Di MTs Muhammadiyah Pekajangan," n.d.

bahwa Kurikulum MTs Muhammadiyah Pekajangan disusun bersama seluruh steak holder madrasah yang mecakup; ketua yayasan, kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan, waka humas, waka sarpras, guru dan perwakikan wali murid. Yang kemudian di rumuskan menjadi dokumen I bagian dari struktur kurikulum MTs Muhammadiyah Pekajangan.

Kerangka Dasar Kurikulum MTs Muhammadiyah Pekajangan mengacu pada Kurikulum 2013 untuk semua mapel, PAI dan Bahasa Arab di semua tingkatan dan mapel umum pada semua tingkat kelas VII, VIII dan IX. Komponen Mata Pelajaran Pada kurikulum 2013 komponen mata pelajaran teridiri dari 3 kolompok, yaitu :

- 1) Kelompok mata pelajaran A (Wajib)
- 2) Kelompok mata pelajaran B (Wajib)
- 3) Kelompok mata pelajaran mulok dan ciri khusus.³

Tabel. 3.10 Struktur Kurikulum MTs Muhammadiyah Pekajangan Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Mata Pelajaran (Mapel)		Jumlah JP		Ket
		VII	VII	VII	
I	Kelompok A (Wajib)				
	A. Pendidikan Agama Islam (PAI)				
1	Qur'an Hadits	2	2	2	
2	Aqidah Akhlak	2	2	2	
3	Fiqih	2	2	2	

³ "Dokumen 1 Kurikulum 2013, Kurikulum MTs Muhammadiyah Pekajangan Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2020/2021, Hal 15."

No	Mata Pelajaran (Mapel)		Jumlah .	JP	Ket
		VII	VII	VII	
4	Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)	2	2	2	
	B. Pendidikan Umum				
5	Pkn	2	2	2	
6	Bahasa Indonesia	6	6	6	
7	Bahasa Arab	2	2	2	
8	Matematika	5	5	5	
9	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	5	5	5	
10	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	4	4	4	
11	Bahasa Inggris	4	4	5	
II	Kelompok B (Wajib)				
12	Pend. Jasman dan Orkes	2	2	2	
13	Seni Budaya	2	2	2	
14	Prakarya	2	2	2	
III	Kelompok Muatan Lokal (Mulok) dan Ciri Khusus			us	
15	Kemuhammadiyahan	1	1	1	
16	Bahasa Jawa	1	1	1	
17	Informatika	1	1	1	
18	Bimbingan dan Konseling	1	1	1	

No	Mata Pelajaran (Mapel)	Jumlah JP		Ket	
		VII	VII	VII	
	Jumlah	46	46	46	

Dalam mendesain pendidikan karakter di MTs Muhammadiyah Pekajangan Kedunguni menurut hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Ibu Eni Maftuka, M.Pd.I pada hari rabu tanggal 20 Januari 2021, TIM Pengembang kurikulum telah memasukkan nilai-nilai karakter kedalam Dokumen 1 Kurikulum MTs Muhammadiyah Pekajangan yaitu Nilai-nilai karakter yang dikembangkan di MTs Muhammadiyah Pekajangan.³ Peneliti melakukan kroscek dengan Kurikulum Satuan Pendidikan MTs meihat Data Tingkat Muhammadiyah Pekajangan pada Dokumen 1 dan didapatkan hasil sebagai berikut:

Nilai-nilai Karakter yang dikembangkan MTs Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan Pendidikan ini bertujuan untuk :

- a. Mengaktualisasikan potensi peserta didik sehingga dapat digunakan untuk memecahkan berbagai masalah,
- Memberikan wawasan yang luas mengenai pengembangan karir peserta didik, dan
- c. Memberikan bekal dengan latihan dasar tentang nilai-nilai yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari,

215

_

³ "Wawancara Dengan Ibu Kepala Madrasah Eni Maftuka, M.Pd.I Pada Tanggal 20 Januari 2021 Tentang Kurikulum Pendidikan Karakter MTs Muhammadiyah Pekajangan Di Kantor Kepala Madrasah," n.d.

- d. Memberikan kesempatan kepada madrasah untuk mengembangkan pembelajaran yang fleksibel sesuai dengan prinsip pendidikan berbasis luas, dan
- e. Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya di lingkungan madrasah dan di masyarakat.³

Menurut hasil wawancara dengan Ketua Yayasan (Majelis Dikdasmen PCM Pekajangan) H Abdul Shomad, SE pada tanggal 26 Januari 2022 Penyelenggara pendidikan karakter bukan hanya tugas madrasah, melainkan semua komponen sekolah seperti: Kepala madrasah, guru, karyawan, bahkan orang tua. Karena tujuan pendidikan karakter tidak akan tercapai jika hanya diserahkan oleh guru saja. Oleh karena itu, semua *steakholder* berkewajiban menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Dengan demikian, penyelenggara pendidikan karakter perlu dilaksanakan secara bersama-sama.³

b. Proses Pendidikan Karakter

Menurut hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Ibu Eni Maftuka, M.Pd.I pada hari rabu tanggal 20 Januari 2021,Pendidikan karakter di MTs Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni dilaksankan pada tiga tempat.³ yaitu :

³ "Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mts Muhammadiyah Pekajangan Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2021/2022 Dokumen 1."

³ "Wawancara Dengan Ketua Yayasan (Majelis Dikdasmen PCM Pekajangan) H Abdul Shomad, SE Pada Tanggal 26 Januari 2022 Penyelenggara Pendidikan Karakter," n.d.

³ "Wawancara dengan Kepala MTs Muhammadiyah Pekajangan Ibu Eni Maftukha, M.Pd.I Pada Hari Rabu Tanggal 20 Januari 2021 Tentang

1) Pendidikan karakter berbasis kelas

Pendidikan karakter di MTs Muhammadiyah Pekajangan diimplementasikan dan diintegrasikan dalam seluruh mata pelajaran. Pengenalan nilai-nilai, diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilainilai, dan penginternalisasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran, yang berlangsung di dalam kelas pada semua mata pelajaran. Pada dasarnya kegiatan itu menjadikan peserta didik menguasai pembelajaran. selain kompetensi (materi) yang di targetkan, juga di rancang untuk didik mengenal, menyadari/peduli, menjadikan peserta dan menginternalisasi nilai-nilai dan menjadikannya prilaku. Nilai-nilai mulai terintegrasi pada semua mata pelajaran terutama pengembangan nilai peduli lingkungan dan disiplin.

Pelaksanaan prinsip-prinsip pembelajaran kontektual dan pelaksanaan pembelajaraan dengan integrasi pendidikan karakter pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, dijelaskan oleh Muhammad Sukron, S.Pd.I Waka Kurikulum MTs Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan dalam wawancara yang dilakukan pada tanggal 22 januari 2021.⁴ sebagai berikut ;

a) Perencanaan pembelajaraan

Pelaksanaan Pendidikan Karakter di MTs Muhammadiyah Pekajangan Di Kantor Kepala Madrasah."

⁴ "Wawancara Dengan Muhammad Sukron, S.Pd.I Waka Kurikulum MTs Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan Pada Tanggal 22 Januari 2021 Tentang Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di Kantor Guru," n.d.

Dimana pada tahap ini silbus, RPP dan bahan ajar di susun. Baik silabus, RPP dan bahan ajar di rancang agar muatan maupun kegiatan pembelajaran nya memfasilitasi/berwawasan pendidikan karakter.

Sebelum melaksanakan pembelajaran guru MTs Muhmmadiyah Kedungwuni membuat perencanaan seperti menyusun RPP yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru diawali dengan penyusuan RPP. RPP yang disusun oleh guru mengandung nilai-nilai karakter yang akan guru tanamkan kepada siswa melalui proses pembelajaran. Penyusunan RPP yang akan guru tanamkan kepada siswa melalui proses pembelajaran dengan menanamkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran.

Untuk memfasilitasi terjadinya pembelajaran yang membantu peserta didik mengembangkan karakter, setidak-tidaknya perlu dilakukan perubahan pada tiga komponen silabus berikut:

- (1) Penambahan dan/atau modifikasi kegiatan pembelajaran sehingga memuat kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan nilai-nilai karakter yang diinginkan.
- (2) Penambahan dan/atau modifikasi indikator pencapaian sehingga ada indikator yang terkait dengan pencapaian peserta didik dalam hal pembentukan karakter.
- (3) Penambahan dan/atau modifikasi teknik penilaian sehingga ada teknik penilaian yang dapat mengembangkan dan/atau mengukur perkembangan karakter.

Sebagai salah satu contoh yaitu terdapat pada RPP IPA kelas VIII MTs Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni, dimana di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ada beberapa langkah kegiatan perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan di RPP seperti kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, maupun kegiatan penutup.

- (1) Kegiatan pendahuluan di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru merencanakan diimplementasikannya nilai karakter disiplin dan religious seperti Guru mengajak berdo'a sebelum memulai pembelajaran, kemudian mengecek kehadiran siswa dan Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang akan dipelajari dengan mengunakan metode Tanya jawab.
- (2) Kegiatan inti, guru pun merencanakan diimplementasikannya nilai karakter mandiri, tanggung jawab, jujur, peraya diri, dan peduli, hal tersebut dapat dilihat melalui kegiatan diskusi kelompok yang di lakukan oleh peserta didik.
- (3) Kegiatan penutup, guru juga merencanakan diimplementasikannya nilai karakter tanggung jawab, hal tersebut dapat dilihat melalui tanggung jawab siswa dalam melaksanakan tugas atau menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

b) Pelaksanaan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dari tahapan kegiatan pendahuluan inti, dan penutup, di pilih dan di laksanakan agar peserta didik mempraktikkan nilai-nilai karakter yang di targetkan. Berdasarkan RPP yang sudah dibuat oleh guru MTs Muhammadiyah Pekajangan

Kedungwuni, tentunya RPP tersebut dijadikan sebagai panduan guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Apabila pada RPP sudah terdapat perencanaan penanaman nilai karakter yang baik, tentunya pada pelaksanaannya pun akan berjalan dengan baik. Pelaksanaan ini akan berjalan dengan baik apabila guru melaksanakan penanaman pendidikan karakter dengan berpedoman pada RPP yang dibuat. Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru telah berupaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang hendak dicapai dari kegiatan pembelajaran. Mulai dari tahap pendahuluan, inti, dan penutup.

Tahap pendahuluan guru melakukan hal-hal yang mampu menyisipkan nilai-nilai karakter pada setiap tahapnya, diawali dengan kegiatan pendahuluan seperti guru mempersiapkan keadaan kelas sebelum pembelajaran di mulai, membuka pembelajaran dengan berdo'a sebelum proses belajar mengajar di mulai, mengucapkan salam, (pada jam pertama pembelajaran). Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan, guru selalu melakukan kegiatan spontan seperti mengingatkan siswa ketika berdoa harus bersikap yang baik, mengingatkan untuk kegiatan piket kelas, jaga kebersihan, berpakaian yang rapi dan mejaga sopan-santun.

Adapun tahapan-tahapannnya sebagai berikut :

(1) Guru harus menyiapkan peserta didik secara psikis maupun fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Persiapan psikis yang dilakukan oleh guru dapat dimulai dengan berdoa kemudian menanyakan kabar siswa,kesiapan siswa untuk memulai pelajaran, dan lain-lain. Sedangkan persiapan fisik dapat dilakukan dengan mengkondisikan situasi kelas.

- (2) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari atau sering disebut dengan apersepsi
- (3) Menjelaskan kepada siswamengenai tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Menyampaikan kepada siswa mengenai cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

c) Evaluasi pembelajaran

Dasarnya authentic assessment diaplikasikan. Teknik dan intrumen penilaian di pilih dan di laksanakan tidak hanya mengukur pencapaian akademik/kognitif siswa, tetapi juga mengukur perkembangan kepribadian

Integrasi pendidikan karakter dalam menanamkan nilai-nilai karakter dilakukan pada setiap mata pelajaran, dan program-program lain di luar proses kegiatan belajar mengajar (KBM) seperti: pengembangan diri dan budaya sekolah. Adapun dalam prosesnya pengintegrasian pendidikan karakter dilakukan dengan beberapa cara diantaranya melalui program pengembangan diri yang didalamnya meliputi: kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, pengkondisian. Serta diintegrasikan kedalam mata pelajaran dan budaya sekolah. Pada dasarnya, integrasi pendidikan karakter selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang dan dilakukan untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari, dan menginternalisasikan nilai nilai dan menjadikannya perilaku dalam kehidupan sehari-hari

2) Pendidikan karakter berbasis luar kelas

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Eni Maftuka, M.Pd.I Kepala MTs Muhammadiyah Pekajangan pada tangga 2 Pebruari 2021 tentang Pendidikan karakter diluar kelas. beliau menyatakan bahwa Suasana kehidupan madrasah yang didasarkan pada nilai-nilai, keyakinan, adat istiadat, kebiasaan, norma-norma yang berlaku di MTs Muhammadiyah Pekajangan oleh madrasah digunakan sebagai penanaman pendidikan karakter diluar kelas.⁴

Budaya/kultur madrasah merupakan sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, pembiasaan keseharaian yang di praktikkan oleh guru atau tenaga pendidik di MTs Muhammadiyah Pekajangan Kedunwuni. Pembiasaan (habituation) merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang, karena pembiasaan merupakan bagian dari pendidikan budi pekerti.

Penanaman pendidikan karakter diluar kelas di lakukan di M.Ts Muhammadiyah Pekajangan yaitu dengan melihat pola kebiasaan peserta didik yang harus selalu diberi pengawasan oleh pihak madrasah agar madrasah dapat mengetahui perkembangan peserta didiknya. Seperti dapat dilihat dari kebiasaan-kebiasaan siswa yang dilakukan setiap hari seperti, berdoa sebelum memulai pelajaran, disiplin datang ke madrasah, membuang sampah pada tempatnya, dan lain sebagainya. Apabila hal-hal tersebut sudah terlaksana dengan baik dan menjadi

⁴ "Wawancara Dengan Ibu Eni Maftuka, M.Pd.I Kepala MTs Muhammadiyah Pekajangan Pada Tangga 2 Pebruari 2021 Tentang Pendidikan Karakter Diluar Kelas," n.d.

kebiasaan siswa maka dapat dikatakan bahwa penanaman nilai karakter pada diri siswa terlaksana dengan baik.

Hasil dari seluruh pelaksanaan pendidikan karakter di M.Ts Muhammadiyah Pekajangan di mulai dari pengintegrasian pada kegiatan belajar mengajar, kegiatan diluar kelas dan kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki materi/rencana pembelajaran secara terstruktur. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Arief Budiman, M.Pd.I Waka kesiswaan MTs Muhammadiyah Pekajangan pada tanggal 2 Pebruari 2021 tentang Pendidikan karakter diluar kelas, menyatakan bahwa Pendidikan karakter diluar kelas yang ada di MTs Muhammadiyah Pekajangan adalah Pembiasaan-pembiasaan yang rutin dilakukan oleh siswa-siswi MTs Muhammadiyah Pekajangan⁴, diantaranya yaitu:

- (1) Kegiatan rutin, Pada pagi hari guru yang berpiket menyambut siswa yang datang ke Madrasah dan berjabat tangan, Siswa diwajibkan menerapkan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) kepada seluruh elemen yang ada di sekolah baik guru, karyawan, teman sebaya, maupun pedagang yang ada di kantin.
- (2) Kegiatan teladan, merupakan kegiatan yang mengutamakan pemberian contoh dari guru dan pengelola pendidikan komitmen menerapkan nilai budaya karakter bangsa kepada peserta didik. Contoh: jujur, datang tepat waktu, disiplin,

⁴ "Wawancara Dengan Bapak Arief Budiman, M.Pd.I Waka Kesiswaan MTs Muhammadiyah Pekajangan Pada Tanggal 2 Pebruari 2021 Tentang Pendidikan Karakter Diluar Kelas," n.d.

- hidup sederhana, sopan dan santun dalam berbicara, berqurban, berzakat, menggunakan pakaian yang rapi dan bersih dan lain sebagainya.
- (3) Kegiatan terprogram, merupakan kegiatan yang direncanakan baik satu kelas maupun satu sekolah yang bertujuan untuk memberikan wawasan tambahan pada anak tentang unsur-unsur baru dalam kehidupan bermasyarakat yang penting untuk perkembangan anak. Contoh: penyuluhan, kunjungan panti asuhan dan sebagainya.
- (4) Kegiatan spontan, merupakan kegiatan yang tidak ditentukan tempat dan waktunya yang bertujuan untuk menanamkan pembelajaran pembiasaan pada saat itu, terutama dalam disiplin dan sopan santun. Contoh: Melaksanakan sholat dzuhur berjamaah bagi seluruh warga sekolah Dan dilaksanakan sholat Jumat berjamaah bagi seluruh warga sekolah laki-laki, pentingnya membuang sampah pada tempatnya dan Siswa yang akan memasuki lingkungan sekolah tidak diperkenankan memakai jaket atau dapat dikatakan siswa diwajibkan melepas jaket yang dikenakan agar siswa tersebut terlihat rapih dengan seragam sekolah yang mereka kenakan dan lain sebagainya.

3) Pendidikan karakter berbasis Ekstrakulikuler

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Bapak Arif Budiman, M.Pd.I Waka Kesiswaan MTs Muhammadiyah Pekajangan pada tanggal 2 Pebruari 2021 tentang kegiatan Ekstrakulikuler. Beliau mengungkapkan bahwa Kegiatan ekstrakurikuler di MTs diarahkan Muhammadiyah Pekajangan pada berkembangnya berkarakter dalam bakat dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian bagi peserta didik agar berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Kegiatan ekstrakurikuler di MTs Muhammadiyah Pekajangan menyesuaikan dengan potensi anak. Adapun ektrakulikuler yang diselnggarakan meliputi Ektrakulikuler wajib dan ektsrakulikuler pilihan seperti : Kepanduan HW, Tilawatil Qur'an, Tapak suci, Paskibra, PMR, Futsal, Voli, Tari, dan Karya Ilmiah dan lain-lain.⁴

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTs Muhammadiyah Pekajangan bertujuan untuk mengunggulkan potensi akademis siswa (kognitif), menggali bakat afektif dan psikomotorik siswa melalui kegiatan-kegiatan. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan memuat unsur-unsur pendidikan karakter sehingga peserta didik dengan aktif akan lebih mudah memahami dan lebih jauh dapat menerapkannya. Diharapkan peserta didik secara aktif dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MTs Muhammadiyah Pekajangan, serta lebih jauh dapat memahami makna yang diajarkan sehingga dapat menerapkan di kehidupan sehari-hari dengan pendidikan moral yang baik.

Peneliti melakukan crosscek pada dokumen Kegiatan Ektrakulikuler yang di miliki oleh Kesiswaan MTs Muhammadiyah Pekajangan dan menghasilkan data sebagai berikut :

⁴ "Wawancara Dengan Bapak Arif Budiman, M.Pd.I Waka Kesiswaan MTs Muhammadiyah Pekajangan Pada Tanggal 2 Pebruari 2021tentang Kegiatan Ekstrakulikuler," n.d.

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler di MTs Muhammadiyah Pekajangan adalah sebagai berikut: (1) Untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, dalam arti memperkaya, mempertajam, serta memperbaiki pengetahuan para siswa yang berkaitan dengan mata pelajaran-mata pelajaran sesuai dengan program kurikuler yang ada. Kegiatan ini dilaksanakan melalui berbagai macam bentuk, seperti lomba mengarang, baik yang bersifat esai, maupun yang bersifat ilmiah, seperti penemuan melalui penelitian pencemaran lingkungan, narkotika dan sebagainya. (2) Untuk melengkapi upaya pembinaan, pemantapan dan pembentukan nilai-nilai kepribadian siswa. Seperti kegiatan, baris berbaris, kegiatan yang berkaitan dengan usaha mempertebal ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, latihan kepemimpinan dan sebagainya. (3) Untuk membina dan meningkatkan bakat, minat dan keterampilan. Kegiatan ini mengacu kearah kemampuan mandiri, percaya diri dan kreatif.⁴

Tabel 3.11 Jadwal Kegitan Intra dan Ekskul

	Pengembangan diri, Pembinaan Intra dan Ekskul *)				
1	Kegiatan Kepanduan (HW) /	Setiap hari Kamis			
	Kepramukaan				
2	Pembinaan Seni Baca Al-Qur'an /	Setiap hari Senin /			
	Murotal	Kamis			
3	Pembinaan Ekskul Olahraga Tapak	Setiap hari Jum'at			
	Suci Putra Muhammadiyah				

⁴ "Dokumen Kegiatan Ektrakulikuler MTs Muhammadiyah Pekajangan Tahun 2020," n.d.

4	Pembinaan Ekskul Olahraga (Panahan,	Setiap hari Selasa
	Badminthon, Futsal dan Atletik)	s.d Rabu
5	Pembinaan Kelompok belajar mapel	Setiap hari Senin
	UN dan Bahasa	s.d Kamis
6	Pembinaan Kelompok Kesenian dan	Setiap hari Jum'at
	Karya Ilmiah	
7	Pembinaan Pengurus dan Anggota	Setiap hari Rabu
	PKS, PMR dan Koperasi Sekolah	
8	Pembinaan Pengurus Organisasi Intra	Minimal 1 Bulan
	IPM/ OSIS	sekali pada
		minggu akhir
9	Open House Konseling Peserta Didik	Kunjungan oleh
		peserta dan Home
		Visit

c. H asil Pencapaian Pendidikan Karakter

Berdasarkan hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum MTs Muhammadiyah Pekajangan M Syukron, S.Pd.I Pada Tanggal 2 Pebruari 2021, menyampaikan bahwa Hasil pencapaian pendidikan karakter di MTs Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni dapat dilihat dari hasil capian belajar yang diaplikasikan pada *authentic assessment*. Teknik dan instrumen penilaian yang dipilih dan dilaksanakan tidak hanya mengukur pencapaian akademik/kognitif siswa, tetapi juga mengukur perkembangan kepribadian siswa. Bahkan perlu diupayakan bahwa teknik penilaian yang diaplikasikan mengembangkan kepribadian siswa sekaligus.

Di antara teknik-teknik penilaian tersebut, beberapa dapat digunakan untuk menilai pencapaian peserta didik baik dalam hal pencapaian akademik maupun kepribadian. Teknik-teknik tersebut terutama observasi (dengan lembar observasi/lembar pengamatan), penilaian diri (dengan lembar penilaian diri/kuesioner), dan penilaian antarteman (lembar penilaian antar teman).

1) Penilaian Hasil Belajar

Kenaikan Kelas, Peserta didik dinyatakan naik kelas apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a) Telah menyelesaikan semua program pembelajaran untuk satu tahun pelajaran;
- Mendapatkan nilai tuntas / mencapai KKM untuk nilai akhir pada semua mata pelajaran;
- Nilai akhlak dan kepribadian minimal B (Baik) pada semua mata pelajaran;
- d) Jumlah ketidakhadiran tanpa keterangan (A/Alpa) tidak lebih dari 20 % dari semua tatap muka yang dilaksanakan untuk setiap mata pelajaran.
- e) Nilai pengembangan diri minimal B (Baik) pada setiap kegiatan yang dilakukan.

2) Kelulusan

Peserta didik dinyatakan lulus dari satuan pendidikan dasar dan menengah apabila:

- a) telah menyelesaikan seluruhprogrampada setiap tingkat kelas:
- b) lulus ujian nasional sesuai kriteria yang ditetapkan pemerintah;
- c) lulus ujian sekolah sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal;
- d) mendapatkan nilai minimal kriteria cukup untuk penilaian

- kepribadian-akhlak.
- e) mendapatkan nilai minimal baik untuk penilaian pengembangan kepribadian dan kegiatan intra dan ektra kurikuler.

d. Mutu Pendidikan *output* (hasil) di MTs Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Enik Maftukha, M.Pd.I selaku kepala Madrasah pada hari sabtu, 5 Pebruari 2021. Mutu pendidikan MTs Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni terkait dengan mutu pendidikan meliputi *input*, *proses*, *dan output*, pendidikan.⁴

Peneliti melakukan cross cek melalui wawancara kepada guru yang menjadi ketua PSB MTs Muhammadiyah Pekajangan Tahun 2020/2021 Bapak Harisul Umam, S.Pd dan mendapatkan informasi bahwa Input pendidikan MTs Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni dapat digambarkan sebagai berikut ;⁴

Input sumber daya manusia : siwa dan siswi yang masuk ke
 MTs Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni merupakan

⁴ "Wawancara Dengan Ibu Enik Maftukha, M.Pd.I Selaku Kepala Madrasah Pada Hari Sabtu, 5 Pebruari 2021. Mutu Pendidikan MTs Muhammadiyah Pekajangan," n.d.

⁴ "Wawancara Dengan Ketua PSB MTs Muhammadiyah Pekajangan Tahun 2020/2021 Bapak Harisul Umam, S.Pd Tentang Input Pendidikan MTs Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni," n.d.

- siswa dan siswi hasil seleksi secara ketat yang di lakukan oleh panitia PPDB, begitu juga dengan guru dan karyawannya
- Struktur organisasi sekolah, peraturan undang-undang, deskripsi penugasan, perencanaan pendidikan, program pendidikan, dan lain sebagainya terdiskripsikan dengan baik
- Cita-cita dan harapan seperti visi, misi, tujuan, sasaran yang akan dicapai oleh MTs Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni tergambar dan terencana dengan terstruktur yang jelas.

Proses pendidikan MTs Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni adalah sebuah proses pada pengambilan keputusan, pengelolaan program, pengelolaan kelembagaan, proses pembelajaran, dan proses meninjau serta penilaian. Yang mana pada hal ini proses pembelajaran lebih diutamakan karena proses pembelajaran ini merupakan suatu hal yang paling penting jika dibandingkan dengan proses-proses yang lain.

MTs Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni untuk kurikulumnya sudah menggunakan kurikulum 2013 (K-13). Dalam proses kegiatan pembelajarannya, MTs Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni melakukan beberapa tahapan diantaranya yaitu:

- a. Persiapan, tahapan ini seluruh MTs Muhammadiyah
 Pekajangan Kedungwuni harus mempersiapkan diri terlebih dahulu sebelum dimulainya proses pembelajaran.
- b. Pelaksanaan pembelajaran, pada tahap ini Seluruh pendidik
 MTs Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni diharuskan

- untuk dapat aktif dalam menumbuhkan semangat peserta didik dan memudahkan peserta didik dalam menerima pebelajaran sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.
- c. Melakukan evaluasi, tahap ini bertujuan untuk melihat seberapa besar keberhasilan atau tidak berhasilnya yang diperoleh dalam proses pembelajaran.

Kemudian, untuk kepala madrasah sendiri disini juga sangat berperan penting dalam memutuskan suatu tahapan yang sudah dipilih dan akan digunakan. Yang pastinya kepala madrasah harus mengambil keputusan secara efektif, dan profesional dalam merumuskan permasalahan, menentukan, mengidentifikasikan, pemilihan, dan penetapan suatu pemecahan masalah.

Analisis Mutu Dan Kualitas Pendidikan di MTs Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni Menurut Kepala Madrasah Eni Maftukha, M.Pd.I, mutu MTs Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni merupakan suatu derajat keunggulan sebuah pelayanan. Dikatakan berkualitas apabila suatu pelayanan atau prodak dapat memenuhi standar yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuannya. Hasil dari mutu dan berkualitas MTs Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni dapat dilihat dari berbagai aspek yaitu:

No	Aspek
1	Memiliki visi, misi dan tujuan yang jelas,
2	Terakreditasi A
3	Memiliki tenaga kependidikan yang profesional,

4	Sarana dan prasarana memadai.		
5	Memiliki banyak prestasi baik akademik maupun non akademik,		
6	Para alumni mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain		

Disamping enam aspek tersebut diatas ada bebrapa aspek lain yang mendukung yaitu

- a. Peserta didik yang sehat dan siap untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran, yang didukung oleh keluarga dan lingkungannya.
- Memiliki lingkungan belajar yang aman, bersih dan sensitif gender serta dengan menyediakan fasilitas yang memadai.
- c. Bahan ajar dan kurikulum yang diterapkan harus bisa relevansi demi memperoleh keterampilan dasar pada bidangbidang tertentu, terutama pada bidang literasi, berhitung, kecakapan hidup, bidang pengetahuan dan lain sebagainya.
- d. Para pendidik dalam proses pembelajarannya menggunakan pendekatan pengajaran yang berpusat pada peserta didik yang terjadi di dalam ruang kelas dan sekolah yang telah tersusun dengan baik.

3. Proposisi Temuan Penelitian Kasus pada MTs Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni

Seperti halnya yang peneliti lakukan di MTs Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni, maka selama peneliti melakukan penggalian data lapangan di MTs Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni, peneliti juga menemukan berbagai data yang berkaitan dengan pendidikan karakter. Berbeda dengan kasus yang di MTs Salafiyah Simbangkulon II Bauaran, maka di MTs Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni data penelitian yang peneliti dapatkan adalah berkaitan dengan pendidikan di MTs Muhammadiyah Pekajangan yang berbasis pesantren. Ada beberapa temuan yang dapat peneliti paparkan sebagai jawaban atas pertanyaaan-pertanyaan tentang pendidikan karakter di MTs Muhammadiyah Pekajangan tentang a. Perencanaan Kurikulum pendidikan karakter; b. Implementasi pendidikan karakter; c. output (hasil) pendidikan karakter. d. Masing-masing proposisi disusun dengan pernyataan-pernyataan berikut:

a. Proposisi Kurikulum Pendidikan karakter pada MTs Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni

- Perencanaan kuriulum pendidikan karakter MTs Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni diawali dari mengkaji kebutuhan masyarakat akan ketersediaan pondok pesantren dan melibatkan seluruh steak holder madrasah.
- Kurikulum MTs Muhammadiyah Pekajangan menggunakan K-13 yang terdiri dari Dokumen 1 dan Dokumen 2 serta mengintegrasikan program-program pendidikan karakter di dalamnya
- 3) Kurikulum MTs Muhammadiyah Pekajangan MTs Muhammadiyah Pekajangan mengembangkan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan lintasan perolehan yang diperoleh aktivitas bertahap. Sikap melalui menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas mengingat, memahami,

- menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Adapun keterampilan melalui aktivitas mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyajikan, dan mencipta
- 4) Kurikulum 2013 MTs Muhammadiyah Pekajangan memiliki empat poin, yakni kompetensi inti 1 (KI 1) yang berisi tentang nilai religius, KI 2 memiliki nilai sosial kemanusiaan, KI 3 berisi pengetahuan, dan KI 4 berisi proses pembelajaran. Dalam KI 1 dan KI 2 tidak ada materi yang diajarkan tetapi menjadi nilainilai pendidikan karakter dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan
- 5) Perencanaan kurikulum pendidikan karakter MTs Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni menyesauaikan format dengan mata pelajaran lain dengan mengadopsi materi yang tidak jauh berbeda dengan basis karakter yang di tujukan untuk membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak karimah, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab
- 6) Perencanaan kurikulum pendidikan karakter berbasis kelas, luar kelas dan ekstrakulikuler di desain dengan kegiatan pesantren yang terintegrasi selama 24 jam

b. Proposisi Implementasi Pendidikan karakterMTs Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni

1) Implementasi Pendidikan karakter MTs Muhammadiyah Kedungwuni Pekajangan merupakan penerapan dari perencanaan kurikulum pendidikan karakter yang telah disiapkan oleh madrasah lewat dokumen 1 maupun dokumen 2,

- selain itu juga melalui perencanaan yanng telah dibuat oleh pendidik
- 2) Implementasi Pendidikan karekter MTs Muhammadiyah Pekajangan dilaksanakan dengan Pendidikan karakter berbasis kelas, Pendidikan karakter luar kelas dan Pendidikan karakter berbasis ekstrakulikuler yang di kombinasikan dengan kegiatan pesantren
- 3) Pemberian teori dalam implementasi pendidikan karakter disampaikan bersamaam dengan pemberian materi-materi palajaran yang telah terintegrasi dengan seluruh mata pelajaran.
- Implementasi pendidikan karakter ini disampaikan mulai dari jenjang kelas VII hingga kelas IX dengan secara terpadu melalui kegiatan di luar kelas dan berasrama.
- 5) Pelaksanaan pendidikan karakter di dalam kelas berlangsung dalam pengawasan seluruh guru. menyesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik di dalam asrama Pondok pesantren IMBS Miftahul Ulum Pekajangan yang dilakukan secara terpadu baik melalui kegitan Ekstra maupun Intra
- 6) Implementasi pendidikan karakter di luar kelas di MTs Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni dilaksanakan di Asrama pondok pesantren Miftahul Ulum Pekajangan sebagai miniatur keluarga seperti melaksanakan ibadah, jujur, tanggung jawab, saling tolong- menolong dan lain-lain.

c. Proposisi Mutu *Out put* Pendidikan karakter MTs Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni

- Mutu pendidikan MTs Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni terkait dengan mutu pendidikan meliputi input, proses, dan output, out come pendidikan.
- 2) Input sumber daya manusia : siwa dan siswi yang masuk ke MTs Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni merupakan siswa dan siswi hasil seleksi secara ketat yang di lakukan oleh panitia PPDB, begitu juga dengan guru dan karyawannya
- 3) Visi, Misi, Tujuan dan Struktur organisasi sekolah, peraturan undang-undang, deskripsi penugasan, perencanaan pendidikan, program pendidikan, dan lain sebagainya terdiskripsikan dengan baik. Sebagai harapan yang ingin di capai oleh madrasah.
- 4) MTs Muhammadiyah memiliki banyak prestasi baik di akademik maupun di luar akademik, ditetapkannya sebagai Madrasah unggulan di lingkup Muhammadiyah Kabupaten Pekalongan di samping itu juga mimiliki akadetasi A
- 5) Banyaknya alumni yang diterima di sekolah/atau Madrasah unggulan baik di swasta maupun di negeri
- Banyak alumni yang mampu berkiprah di masyarakat dan berguna secara langsung mapung tidak langsung.

BAR IV

PROPOSISI TEMUAN PENELITIAN PENDIDIKAN KARAKTER DI MTS SIMBANGKULON II BUARAN DAN MTS MUHAMMADIYAH PEKAJANGAN

A. Perencanaan Kurikulum Pendidikan Karakter

Setelah peneliti mendapatkan proposisi temuan hasil penelitian mengenai perencanaan pendidikan karakter pada masing-masing kasus, maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini ;

Tabel 4.1
Perencanaan kurikulum pendidikan karakter pada
MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran dan
MTs Muhammadiyah Pekajangan

Proposisi Kurikulum	Proposisi Kurikulum	Proposisi Kurikulum	
Pendidikan Karakter	Pendidikan Karakter	Pendidikan Karakter	
MTs Salafiyah II	MTs	MTs Simbangkulon	
Buaran	Muhammadiyah	II Buaran dan MTs	
	Pekajangan	Muhammadiyah	
		Pekajangan	
Pembuatan	Perencanaan	Pembuatan	
perencanaan	kuriulum pendidikan	perencanaan	
Kurikulum	karakter MTs	Kurikulum	
Pendidikan	Muhammadiyah	Pendidikan	
karakter MTs	Pekajangan	karakter MTs	
Salafiyah	Kedungwuni diawali	Salafiyah	

Simbangkulon II	dari mengkaji Simbangkulon		
Buaran dilakukan	kebutuhan	Buaran dan MTs	
dengan melibatkan	masyarakat akan	Muhammadiyah	
seluruh stakeholder	ketersediaan pondok	Pekajangan	
madrasah,	pesantren dan	Kedungwuni dengan	
diantaranya kepala	melibatkan seluruh	melibatkan seluruh	
madrasah, pendidik,	stakeholder	stakeholder	
yayasan, komite, TU	madrasah	madrasah,	
dan perwakilan wali	diantaranya kepala	diantaranya kepala	
siswi	madrasah, pendidik,	madrasah, pendidik,	
	yayasan, komite, TU	yayasan, komite, TU	
	dan perwakilan wali	dan perwakilan	
	siswi diantaranya	peserta didik adapun	
	kepala madrasah,	khusus di MTs	
	pendidik, yayasan,	Muhammadiyah	
	komite, TU dan	Pekajangan	
	perwakilan wali	melibatkan dari	
	siswi dan	unsur pesantren	
	melubatkan pihak		
	pesantren		
Kurikulum MTs	Kurikulum MTs	Kurikulum MTs	
Salafiyah	Muhammadiyah Salafiyah		
Simbangkulon II	Pekajangan	Simbangkulon II	
Buaran menggunakan	menggunkan K-13	Buaran MTs	
K-13 yang terdiri dari dua dokumen, yaitu	yang terdiri dari	Muhammadiyah	

dokumen 1 dan	Dokumen 1 dan	Pekajangan	
dokumen 2. Dokumen	Dokumen 2	menggunkan K-13	
1 didalamnya ada visi,	Dokumen 1	yang terdiri dari	
misi, tujuan,	didalamnya ada visi,	Dokumen 1 dan	
pengaturan beban	misi, tujuan,	Dokumen 2 serta	
belajar serta kalender	pengaturan beban	mengintegrasikan	
pendidikan sedangkan	belajar serta kalender	program-program	
dokumen 2 terdiri dari silabus dan RPP	pendidikan	pendidikan karakter	
Silabus dali KFF	sedangkan dokumen	di dalam dokumen 2.	
	2 terdiri dari silabus	Dokumen 1	
	dan RPP	didalamnya ada visi,	
		misi, tujuan,	
		pengaturan beban	
		belajar serta kalender	
		pendidikan	
		sedangkan dokumen	
		2 terdiri dari silabus	
D	D	dan RPP	
Perencanaan	Perencanaan	Perencanaan	
kurikulum	kurikulum	kurikulum	
pembelajaran dalam	pendidikan karakter	pembelajaran dalam	
kurikulum MTs	MTs	kurikulum MTs	
Salafiyah	Muhammadiyah	Salafiyah	
Simbangkulon II	Pekajangan	Simbangkulon II	
Buaran	mengembangkan	Buaran dan MTs	

mengembangkan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan lintasan perolehan yang bertahap. Sikap diperoleh melalui aktivitas menerima. menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas mengingat, memahami. menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Adapun keterampilan melalui aktivitas mengamati, menanya, mencoba, menalar,

sikap, ranah pengetahuan, dan keterampilan dengan lintasan perolehan yang bertahap. Sikap diperoleh melalui aktivitas menerima. menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas mengingat, memahami. menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Adapun keterampilan melalui aktivitas mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyajikan, dan mencipta

Muhammadiyah Pekajangan mengembangkan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan lintasan perolehan yang bertahap. Sikap diperoleh melalui aktivitas menerima. menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas mengingat, memahami. menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Adapun keterampilan melalui aktivitas mengamati, menanya, mencoba.

menyajikan, dan		menalar,	
mencipta.		menyajikan, dan	
		mencipta	
Perencanaan	Perencanaan	Perencanaan	
Pendidikan karakter	kurikulum	Pendidikan karakter	
MTs Salafiyah	pendidikan karakter	MTs Salafiyah	
Simbangkulon II	MTs	Simbangkulon II	
Buaran ditujukan	Muhammadiyah	Buaran dan MTs	
untuk membentuk	Pekajangan	Muhammadiyah	
dan membangun pola	Kedungwuni	Pekajangan	
pikir, sikap, dan	menyesauaikan	ditujukan untuk	
perilaku peserta	format dengan mata	membentuk dan	
didik agar menjadi	pelajaran lain	membangun pola	
pribadi yang positif,	dengan mengadopsi	pikir, sikap, dan	
berakhlak karimah,	materi yang tidak	perilaku peserta	
berjiwa luhur, dan	jauh berbeda dengan	didik agar menjadi	
bertanggung jawab.	basis karakter yang	pribadi yang positif,	
	di tujukan untuk	berakhlak karimah,	
	membentuk dan	berjiwa luhur, dan	
	membangun pola	bertanggung jawab.	
	pikir, sikap, dan		
	perilaku peserta		
	didik agar menjadi		
	pribadi yang positif,		

	berakhlak karimah,		
	berjiwa luhur, dan		
	bertanggung jawab		
Dalam konteks	Perencanaan	Dalam konteks	
kehidupan,	kurikulum	kehidupan,	
pendidikan karakter	pendidikan karakter	pendidikan karakter	
MTs Salafiyah	berbabasis kultur	MTs Salafiyah	
Simbangkulon II	sekolah dan	Simbangkulon II	
Buaran dimaknai	komunitas di desain	Buaran dimaknai	
sebagai usaha sadar	dengan kegitan	sebagai usaha sadar	
yang dilakukan	pesantren yang	yang dilakukan	
untuk membentuk	terintegrasi selama	untuk membentuk	
peserta didik menjadi	24 jam sesuai	peserta didik	
pribadi positif dan	standar kompetensi	menjadi pribadi	
berakhlak karimah	lulusan (SKL),	positif dan berakhlak	
sesuai standar	sehingga dapat	karimah sesuai	
kompetensi lulusan	diimplementasikan	standar kompetensi	
(SKL), sehingga	dalam kehidupan	lulusan (SKL),	
dapat	sehari-hari	sehingga dapat	
diimplementasikan		diimplementasikan	
dalam kehidupan		dalam kehidupan	
sehari-hari		sehari-hari	
		sedangkan	
		Perencanaan	

kurikulum
pendidikan karakter
berbabasis kultur
sekolah dan
komunitas di desain
dengan kegitan
pesantren yang
terintegrasi selama
24 jam sesuai
standar kompetensi
lulusan (SKL),
sehingga dapat
diimplementasikan
dalam kehidupan
sehari-hari

B. Implementasi Pendidikan Karakter

Proposisi temuan hasil penelitian mengenai implementasi pendidikan karakter pada masing-masing kasus, maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.2
Implementasi pendidikan karakter kasus
MTs Simbangkulon II Buaran dan
MTs Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni

Proposisi	Proposisi	Proposisi	
Implementasi	Implementasi	Implementasi	
Pendidikan Karakter	Pendidikan Karakter	Pendidikan Karakter	
MTs Salafiyah II	MTs	MTs Simbangkulon	
Buaran	Muhammadiyah	II Buaran dan MTs	
	Pekajangan	Muhammadiyah	
		Pekajangan	
Implementasi	Implementasi	Implementasi	
merupakan	Pendidikan karakter	merupakan	
penerapana atau	MTs Muhammadiyah	penerapana atau	
pelaksanaan dari	Pekajangan	pelaksanaan dari	
perencanaan	Kedungwuni	perencanaan	
Pendidikan	merupakan	Pendidikan	
karakter	penerapan dari	karakter	
MTsSalafiyah	perencanaan	MTsSalafiyah	
Simbangkulon II	kurikulum	Simbangkulon II	
Buaran, langkah ini	pendidikan karakter	Buaran dan MTs	
dilaksanakan setelah	yang telah disiapkan	Muhammadiyah	
tahap perencanaan	oleh madrasah lewat	Pekajangan	
dibuat oleh Tim	dokumen 1 maupun	merupakan	
	dokumen 2, selain itu	penerapan dari	
	juga melalui	perencanaan	
	perencanaan yanng	kurikulum	
	telah dibuat oleh	pendidikan karakter	
	pendidik	yang telah disiapkan	
		oleh TIM madrasah	

Implementasi	Implementasi	Implementasi	
Pendidikan	Pendidikan karekter	Pendidikan	
karakter	MTs	karakter	
MTsSalafiyah	Muhammadiyah	MTsSalafiyah	
Simbangkulon II	Pekajangan	Simbangkulon II	
Buaran dilaksanakan	dilaksanakan dengan	Buaran dan MTs	
dengan tiga cara,	Pendidikan karakter	Muhammadiyah	
yaitu Pembentukan	berbasis kelas,	Pekajangan sama	
karakter terpadu	Pendidikan karakter	yaitu dilaksanakan	
dengan pembelajaran	berbasis luar kelas	dengan tiga cara,	
pada mata pelajaran,	dan Pendidikan	yaitu Pendidikan	
Pembentukan	karakter berbasis	karakter berbasis	
Karakter luar kelas,	Ekstrakulikuler kelas, Pendidi		
Pembentukan		karakter berbasis luar	
karakter terpadu		kelas dan	
dengan Ekstra		Pendidikan karakter	
Kurikuler		berbasis	
		Ekstrakulikuler	
Implementasi	Pemberian teori	Implementasi	
Pendidikan karakter	dalam implementasi	Pendidikan karakter	
terpadu di MTs	pendidikan karakter di MTs Salafiyah		
Salafiyah	di MTs	Simbangkuon II	
Simbangkulon II	Muhammadiyah	Buaran dan MTs	
Buaran dengan	Pekajangan	Muhammadiyah	

pembelajaran disampaikan Pekajangan terpadu dilakukan bersamaam dengan pembelajaran dengan dengan cara memasukkan pemberian materidilakukan dengan nilai-nilai karakter materi palajaran yang cara memasukkan pada telah terintegrasi nilai-nilai karakter semua mata pelajaran . Hal ini dengan seluruh mata pada semua mata dimulai pelajaran. dengan pelajaran . Hal ini nilai dimulai pengenalan dengan kognitif, pengenalan nilai secara nilai kognitif, penghayatan secara afektif. secara penghayatan nilai akhirnya ke afektif. secara pengamalan nilai akhirnya ke nilai secara nyata oleh pengamalan peserta didik dalam oleh secara nyata kehidupan peserta didik dalam seharikehidupan seharihari. Implementasi Implementasi Implementasi Pendidikan karakter pendidikan Pendidikan karakter karakter MTs MTs Muhammadiyah MTs Salafiyah Salafiyah Simbangkulon Simbangkulon II Pekajangan II disampaikan Buaran terpadu mulai Buaran terpadu manajemen dari jenjang kelas VII dengan dengan manajemen IX sekolah hingga kelas sekolah

diimplementasikan diimplementasikan dengan secara dalam aktivitas terpadu melalui dalam aktivitas manajemen manajemen sekolah, sekolah manajemen sekolah, seperti pengelolaan: seperti pengelolaan: dan pondok pesantren siswa. siswa. regulasi/peraturan regulasi/peraturan sekolah, sumber daya sekolah, sumber daya manusia, sarana dan manusia, sarana dan prasarana, keuangan, prasarana, keuangan, perpustakaan, perpustakaan, pembelajaran, pembelajaran, penilaian, penilaian, dan dan informasi. informasi. serta serta pengelolaan lainnya. lainnya pengelolaan di MTs sedangkan Muhammadiyah Pekajangan Implementasi pendidikan karakter ini disampaikan mulai dari jenjang kelas VII hingga IX dengan kelas terpadu secara melalui manajemen

		sekolah dan pondok	
		pesantren	
Implemtasi	Implemantasi	Implemtasi	
Pendidikan karakter	pendidikan karakter	Pendidikan karakter	
MTs Salafiyah	MTs Muhammadiyah	MTs Salafiyah	
Simbangkulon II	Pekajangan di dalam	Simbangkulon II	
Buaran dilakukan	kelas berlangsung	Buaran dilakukan	
terpadu dengan	dalam pengawasan	terpadu dengan	
Ekstra Kurikuler	seluruh guru.	Ekstra Kurikuler	
Kegiatan	menyesuaikan	Kegiatan	
pengembangan diri	dengan kebutuhan	pengembangan diri	
dapat dilakukan	dan kondisi peserta	dapat dilakukan	
antara lain melalui	didik di dalam asrama	antara lain melalui	
kegiatan pelayanan	Pondok pesantren	kegiatan pelayanan	
konseling yang	IMBS Miftahul Ulum	konseling yang	
berkenaan dengan	Pekajangan yang	berkenaan dengan	
masalah diri pribadi	dilakukan secara	masalah diri pribadi	
dan kehidupan sosial,	terpadu baik melalui	dan kehidupan sosial,	
belajar, dan	kegiatan Ekstra	belajar, dan	
pengembangan karier	maupun Intra	pengembangan karier	
peserta didik serta		peserta didik serta	
kegiatan		kegiatan	
ekstrakurikuler,		ekstrakurikuler,	
seperti kepramukaan,		seperti kepramukaan,	
kepemimpinan,		kepemimpinan,	

kelompok seni-	kelompok seni-
budaya, kelompok	budaya, kelompok
tim olahraga, dan	tim olahraga, dan
kelompok ilmiah	kelompok ilmiah
remaja.	remaja sedangkan di
	MTs Muhammadiy ah
	Pekajangan
	Implemantasi
	pendidikan karakter
	di dalam kelas
	berlangsung dalam
	pengawasan seluruh
	guru. menyesuaikan
dengan kebutuh	
	dan kondisi peserta
	didik di dalam asrama
	Pondok pesantren
	IMBS Miftahul Ulum
	Pekajangan yang
	dilakukan secara
	terpadu baik melalui
	kegiatan Ekstra
	maupun Intra

Implementasi Pendidikan karakter rumah masingmasing siswa atau keluarga dengan menerapkan kedalam kehidupansehari hari, seperti melaksanakan ibadah, jujur, jawab, tanggung saling tolongmenolong dan lainlain.

Implementasi pendidikan karakter MTs Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni dilaksanakan di Asrma pondok pesantren Miftahul Pekajangan Ulum sebagai miniatur keluarga seperti melaksanakan ibadah. jujur, tanggung jawab, saling tolongmenolong dan lainlain.

Implementasi Pendidikan karakter Salafiyah MTs Simbangkulon II Buaran di rumah masing-masing siswa atau keluarga dengan menerapkan kedalam kehidupansehari hari, seperti melaksanakan ibadah. jujur, tanggung jawab, saling tolongmenolong dan lainlain. Sedangkan Implementasi pendidikan karakter di MTs Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni dilaksanakan di Asrma pondok pesantren Miftahul Ulum Pekajangan

	sebagai	miniatur
	keluarga	seperti
	melaksanak	an
	ibadah,	jujur,
	tanggung	jawab,
	saling	tolong-
	menolong	dan lain-
	lain	

C. Mutu hasil Out put Pendidikan Karakter

Proposisi temuan hasil penelitian mengenai Mutu hasil *Out put* pendidikan karakter pada masing-masing kasus, maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini ;

Tabel 4.3

Mutu hasil *out put* pendidikan karakter kasus

MTs Simbangkulon II Buaran dan

MTs Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni

Proposisi	Proposisi mutu	Proposisi mutu
Mutu hasil Pendidikan	hasil	hasil
Karakter MTs Salafiyah	Pendidikan	Pendidikan
II Buaran	Karakter MTs	Karakter MTs
	Muhammadiyah	Simbangkulon
	Pekajangan	II Buaran dan
		MTs
		Muhammadiyah
		Pekajangan

Mutu MTs Salafiyah	Mutu pendidikan	Mutu MTs
Simbangkulon II Buaran	MTs	Salafiyah
dalam konteks	Muhammadiyah	Simbangkulon
pendidikan karakter	Pekajangan	II Buaran dan
meliputi input, proses,	Kedungwuni	MTs
dan output, out come	terkait dengan	Muhammadiyah
pendidikan.	mutu pendidikan	Pekajangan
	meliputi input,	dalam konteks
	proses, dan output,	pendidikan
	out come	karakter
	pendidikan	meliputi input,
		proses, dan
		output, out come
		pendidikan.
Input sumber daya	Input sumber daya	Input MTs
manusia (kepala	manusia : siwa dan	Salafiyah
madrasah, guru,	siswi yang masuk	Simbangkulon
karyawan, dan peserta	ke MTs	II Buaran adalah
didik) dan input sumber	Muhammadiyah	sumber daya
daya non manusia	Pekajangan	manusia (kepala
(perlengkapan,	Kedungwuni	madrasah, guru,
peralatan, bahan, dana,	merupakan siswa	karyawan, dan
dan lain sebagainya).	dan siswi hasil	peserta didik)
	seleksi secara ketat	dan input
	yang di lakukan	sumber daya

	oleh panitia PPDB,	non manusia
	begitu juga dengan	(perlengkapan,
	guru dan	peralatan,
	karyawannya	bahan, dana, dan
		lain
		sebagainya).
		Sedangkan di
		MTs
		Muhammadiyah
		Pekajangan
		Kedungwuni
		merupakan
		siswa dan siswi
		hasil seleksi
		secara ketat
		yang di lakukan
		oleh panitia
		PPDB, begitu
		juga dengan
		guru dan
		karyawannya
Input harapan-harapan	Visi, Misi, Tujuan	Input MTs
seperti visi, misi, tujuan,	dan Struktur	Salafiyah
sasaran yang akan	organisasi sekolah,	Simbangkulon
dicapai oleh MTs	peraturan undang-	II Buaran dan

Salafiyah Simbangkulon	undang, deskripsi	MTs	
II Buaran .Sehingga	penugasan,	Muhammadiyah	
semakin tinggi tingkatan	perencanaan	Pekajangan	
pada kesiapan input,	pendidikan,	berupa harapan-	
maka akan semakin	program	harapan seperti	
tinggi pula mutu input	pendidikan, dan	visi, misi,	
yang dihasilkan.	lain sebagainya	tujuan, sasaran	
	terdiskripsikan	yang akan	
	dengan baik.	dicapai, oleh	
	Sebagai harapan	Madrasah	
	yang ingin di capai		
	oleh madrasah.		
Salah satu Out put MTs	MTs	Out put MTs	
Salafiyah Simbangkulon	Muhammadiyah	Salafiyah	
II Buaran memiliki			
prestasi yang banyak	prestasi baik di	II Buaran	
baik akedemik mapun	akademik maupun	memiliki	
non akademik dan	di luar akademik,	prestasi yang	
menjadi madrasah yang	ditetapkannya	banyak baik	
memiliki nilai agama	sebagai Madrasah	akedemik	
yang paling di tinggi di	unggulan di	mapun non	
Kabpauaten Pekalongan	lingkup	akademik dan	
- I Okulongun	Muhammadiyah	menjadi	
	Kabupaten	madrasah yang	
	Pekalongan di	memiliki nilai	
	i ckalongan ul	meninki iliai	

nimiliki akadetasi	paling di tinggi
A	di Kabpauaten
	Pekalongan
	sedangkan
	sebagai
	Madrasah
	unggulan di
	lingkup
	Muhammadiyah
	Kabupaten
	Pekalongan
Banyaknya alumni	Hasil dari mutu
ang diterima di	dan berkualitas
ekolah/atau	MTs Salafiyah
Madrasah	Simbangkulon
ınggulan baik di	II Buaran dan
wasta maupun di	MTs
negeri	Muhammadiyah
	Pekajangan
	dapat dilihat dari
	berbagai aspek
	yaitu:
	berakreditasi
	A,memiliki
3	Banyaknya alumni ang diterima di ekolah/atau Madrasah nggulan baik di wasta maupun di

		banyak prestasi
		baik akademik
		maupun non
		akademik,para
		alumni mampu
		bersaing dengan
		sekolah-sekolah
		lain
Banyak alumni yang	Banyak alumni	Banyak alumni
mampu berkiprah di	yang mampu	yang mampu
masyarakat dan berguna	berkiprah di	berkiprah di
secara langsung mapung	masyarakat dan	masyarakat dan
tidak langsung	berguna secara	berguna secara
	langsung mapung	langsung
	tidak langsung	mapung tidak
		langsung

BAB V

PENDIDIKAN KARAKTER DI MADRASAH TSANAWIYAH

Bab ini terdiri dari empat bagian, yaitu 1. Kurikulum Pendidikan Karakter. 2. Implementasi Pendidikan Karakter 3. Hasil Mutu *Out put* Pendidikan Karakter. 4. Pendidikan Karakter di Madrasah Tsanawiyah

A. Kurikulum Pendidikan Karakter

Kurikulum adalah bagian penting dari proses pendidikan. Pendidikan tanpa kurikulum akan terlihat tidak teratur. Selain itu, kurikulum adalah salah satu media pencapaian tujuan pendidikan, dan pada saat yang sama berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar dalamberagamjenis dan tingkat sekolah

Kurikulum pendidikan karakter teriintegrasi kedalam kurikulum sekolah/Madrasah merupakan desain terencana dan merupakan dokumen penting yang harus dimiliki madrasah. Ada kurikulum inti dan ada juga kurikulum pendidikan karakter keduanya sama-sama komponen yang menunjang proses pembelajaran. Sehubungan dengan hal itu, madrasah memiliki kurikulum formal yang terencana dan terkadang memilik kurikulum yang tidak terencana (hidden curriculum).

Kurikulum 2013 beroientasi pada pengembangan pendidikan karakter peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya integrasi antara mata pelajaran dengan jenjang pendidikan. begitu pula dengan aspek afektif, kognitif serta psikomotorik. Kurikulum 2013 bertujuan

untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuanhidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif,inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.¹

Kurikulum pendidikan karakter di MTs Simbangkulon II Buaran dan MTs Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni termasuk kurikulum yang terencana karena memiliki ketentuan sebagaimana di kemukakan oleh Ansyar. Dan juga pendapat M. Arif Khoirudin bahwa Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin. Perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan dan siapa yang mengerjakannya.²

Kurikulum pendidikan karakter di MTs Simbangkulon II Buaran dan MTs Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni termasuk kurikulum yang direncanakan karena memiliki tujuan, mata pelajaran dan organisasi pembelajaran. Sebagaimana peneliti telah memaparkan pada bab IV tentang paparan data hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum pendidikan karakter yang ada di MTs Simbangkulon II Buaran dan MTs Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni merupakan

__

¹ Friska Fitriani Sholekah, "Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013," *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (January 28, 2020): 1–6, http://ejournal.kopertais4.or.id.Doi: https://doi.org/10.53515/CJI.2020.1.1.1-6
² M. Arif Khoirudin, "Manajemen Pemberdayaan Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Tri Bakti: Jurnal Pemikiran Islam* 24, no. 1 (2013). 63

sebuah program yang dikembangkan berdasarkan kebutuhan masyarakat dengan tujuan untuk mengakomodir segala hal yang dibutuhkan masyarakat. Harapannya dengan kurikulum pendidikan karakter ini peserta didik setelah kembali ke masyarakat memilliki karakter yang baik sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dengan pengorganisaaian yang baik, baik di MTs Simbangkulon II Buaran dan MTs Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni dapat memberikan kontribusi dalam memenuhi kebutuhan masyarakat yang ada. Oleh karena itu, perencanaan itu dibuat sedemikian rupa agar pelaksanaan dan hasil pembelajaran dapat berjalan secara maksimal.

Hal ini sesuai dengan pendapat ZainurRoziqin, Pendidikan dan kurikulum merupakan dua fungsi untuk menyiapkan peserta didik dikehidupan bermasyarakat yang lebih baik. Agar manfaat kurikulum bisa dirasakan oleh masyarakat yang bernaung pada lembaga pendidikan nasional.³

Perencanaan kurikulum pendidikan pada kedua madrasah yaitu; MTs Simbangkulon II Buaran dan MTs Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni dapat dilihat dalam tabel sebagaimana berikut:

Tabel 5.1 Perencanaan Kurikulum

No	MTs Salafiyah	MTs Muhammadiyah
	Simbangkulon II	Pekajangan
	Buaran	Kedungwuni

DOI:10.36088/assabigun.v1i1.161

260

_

³ Zainur Roziqin, "Menggagas Perencanaan Kurikulum Sekolah Unggul," *AS-SABIQUN* 1, no. 1 (March 1, 2019): 44–56, https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/assabiqun/article/view/161.

1	Melibatkan seluruh	Melibatkan stakeholder
	stakeholder madrasah	madrasah
2	Terdiri dari dokumen 1	Terdiri dari dokumen 1
	dan dokumen 2	dan dokumen 2
3	Silabus sebagai acuan	Silabus dipegang guru
	proses pembelajaran	masing-masing
	terdapat dalam dokumen	
	2	
4	RPP sesuai dengan SK	RPP mengkolaborasi
	dan KD	dengan lembaga
		ketrampilan (LPK)
5	Program Tahunan dan	Program Tahunan dan
	Program semester	Program Semester
6	Dibuat pada awal tahun	Dibuat pada awal tahun
	pelajaran	pelajaran

Mencermati tabel yang tercantum diatas perencanaan kurikulum pendidikan karakter di MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran dilakukan dengan meminta masukan dari para *stakeholder* madrasah yang terdiri dari yayasan, komite, kepala madrasah, pendidik dan tenaga kependidikan serta perwakilan peserta didik. Keterlibatan *stakeholder* dalam penyusunan program madrasah memberi kontribusi dalam peningkatan mutu madrasah. Hal ini sesuai dengan Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah tentang meknisme penyusunan KTSP Tim penyusun KTSP pada SD, SMP, SMA dan SMK terdiri atas guru, konselor, dan kepala sekolah sebagai ketua merangkap anggota. Di

dalam kegiatan tim penyusun melibatkan komite sekolah, dan nara sumber, serta pihak lain yang terkait.⁴

Sebelum MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran menentukan unsur-unsur pendidikan karakter yang akan dimasukkan dalam struktur kurikulum madrasah, Kepala madrasah beserta TIM pengembang kurikulum MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran mengawali dengan mengkaji secara teoritis tentang landasan-landasan hukum terkait dengan kebijakan pemerintah tentang pendidikan karakter. Misalnya:

- Undang- Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,
- 2. Rencana pembangunan jangka panjang (RPJP) 2010-2025,
- Peraturan Menteri *Pendidikan* dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Nomor* 21 Tahun 2015. Tentang. Gerakan Pembudayaan *Karakter* di Sekolah,
- Peraturan Presiden (Perpres) No 87 Tahun 2017, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018.
- 5. Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 *Penguatan*Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal.

Hal ini tidak berbeda jauh dengan MTs Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni yang menjadikan kurikulum pedidikan karkter sebagai krikulum yang dikembangkan di MTs Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni. Berangkat dari kondisi kelangkaan ulama

262

_

⁴ "Badan Standar Nasional Pendidikan, Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah, (Jakarta, BSNP: 2006), 22," n.d.

pada Organisasi Muhammadiyah Pekajangan dan sekitarnya maka MTs Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni seluruh siswa dan siswinya wajib nyantri di Pondok pesantren IMBS Miftahul Ulul Pekajangan sehingga dalam menyusun kurikulum pendidikan MTs Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni disamping terlebih dahulu mengkaji kebijakan-kebijakan pemerintah juga mengadopsi beberapa peraturan pemerintah tentang penyelengraan pesantren sebagai lembaga pendidikan khusus kegamaan.

Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren, yaitu; Pondok Pesantren, Dayah, Surau, Meunasah, atau sebutan lain yang selanjutnya disebut Pesantren adalah lembaga yang berbasis masyarakat dan didirikan oleh organisasi masyarakat Islam, perseorangan, yayasan, dan/atau masyarakat yang menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt., menyemaikan akhlak mulia serta memegang teguh ajaran Islam rahmatan lil'alamin yang tercermin dari sikap rendah hati, toleran, keseimbangan, moderat, dan nilai luhur bangsa Indonesia lainnya melalui pendidikan, dakwah Islam, keteladanan, dan pemberdayaan masyarakat dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.⁵

Kedua madrasah baik MTs Simbangkulon II Buaran dan MTs Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni dalam mengambil keputusan atau kebijakan yang terkait dengan pengembangan madrasah senantiasa melibatkan *stakeholder* sebagai sebagai pemangku kepentingan. Terlihat ada keharmonisan yang baik antara stakeholder dengan

_

⁵ "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren," n.d.

penyelenggara pendidikan di madrasah. Peran dan fungsi para pemangku kepentingan ini benar-benar sangat dibutuhkan oleh madrasah dalam penyelenggarakan pendidikan. Sebagaimana dikupas oleh Ihsan Muhadi dkk yang menyebutkan bahwa keterlibatan Stakeholder dalam perencaanan mampu meningkatkan mutu pendidikan di madrasah. 6 Stakeholder ini terdiiri dari internal madrasah seperti kepala madrasah, pendidik dan tenaga kependidkan, pemerintah dan masyarakat. Dengan melibatkan stakeholder dalam mengambil keputusan kedua madrasah baik MTs Simbangkulon II Buaran dan MTs Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni memilliki harapan bahwa perencanaan dan keputusan yang diambil terkait pendidikan karakter sesuai dengan keputusan bersama untuk pengembangan madrasah ke depan. Pendidikan karakter untuk mencapai hasil yang diharapkan dalam pengaplikasinnya, ada tiga faktor pendukung dalam mewujudkan tujuan yang dicita-citakan. Di antaranya (1) Pendidikan lingkungan keluarga, (2) Pendidikan lingkungan sekolah, (3) Pendidikan lingkungan masyarakat.⁷

Beberapa uraian yang penulis paparkan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam membuat perencanaan pendidikan karakter idealnya dengan melibatkan para *stakeholder* sebagai pemegang kebijakan pendidikan di madrasah. Dengan komunikasi yang harmonis

⁶ Ihsan Muhadi, Giyoto Giyoto, and Lilik Untari, "Tata Kelola Stakeholder Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Madrasah Tsanawiyah," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 1 (March 22, 2021): 256, http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i1.2209

⁷ Julaeha, "Problematika Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Karakter."

antara pihak madrasah dengan *stakeholder* dapat memberi peluang dan kesempatan dalam mengembangkan madrasah menjadi lebih baik karena didukung bersama-sama seluruh pemangku kepentingan. Lebihlebih yang terkait dengan kurikulum yang memang memiliki proses panjang dalam pelaksanaan dan pengawasannya. Semakin banyak yang memiliki tanggungjawab akan memberi kemudahan dalam pelaksanaan dan pemantauannya.

Kurikulum pendidikan karakter yang merupakan bagian dari kurikulum inti madrasah menjadi pedoman dan rencana yang tersusun secara tertib dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Semua proses pembelajaran yanng berlangsung di madrasah bermuara pada kurikulum yang disusun oleh madrasah bersama dengan seluruh pemangku kepentingan. Bahkan dalam penyusunannya kepala madrasah membuat tim yang tergabung dalam Tim Pengembang Kurikulum (TPK) dengan mendapatkan SK yang ditandatangani oleh kepala madrasah. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penyusunan kurikulum pendidikan karakter tidak terlepas dari para pemangku kepentingan termasuk para pendidik. Pendidik yang merupakan pelaksana kurikulum pendidikan karakter di madrasah menjadi pioner dalam mengimplementasikan kurikulum tersebut.

Sebelum kurikulum itu diimplementasikan tentu saja perlu disiapkan segala sesuatu yang menjadi perangkat kurikulum. Di dalamnya perlu ditetapkan tujuan pendidikan, visi, misi bahkan sampai pada tujuan madrasah. Untuk menetapkan visi, misi dan tujuan madrasah bukan hal yang mudah karena memerlukan pemikiran dan renungan yang mendalam agar apa yang menjadi visi misi madrasah

sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Komponen-komponen visi, misi dan tujuan madrasah biasanya terdapat dalam BAB II. Sedangkan di dalam BAB I yang berisi pendahuluan memuat latar belakang, landasan penyusunan serta prinsip-prinsip penyusunan kurikulum. Di dalam isi kurikulum memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lain, seperti pengaturan beban belajar, ketuntasan belajar serta KKM yang semuanya tidak bisa terlepas dengan struktur kurikulum dan muatan kurikulum. Keterkaitan tersebut biasanya dijabarkan di dalam perangkat kurikulum pada BAB III. Inilah yang dinamakan dengan dokumen I kurikulum. Baik di MTs Simbangkulon II Buaran dan MTs Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni keduanya memiliki dokumen I kurikulum tersebut.

Dokumen I kurikulum madrasah baik di MTs Simbangkulon II Buaran dan MTs Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni merupakan dokumen resmi dan legal yang dtandatangani oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pekalongan. Dokumen ini setiap tahun harus selalu ditinjau ulang dan direvisi untuk disesuaikan dengan kebutuhan tahun berjalan. Dokumen I kurikulum ini menjadi tuntutan yang harus dipenuhi oleh setiap madrasah, oleh karenanya, baik MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran maupun MTs Muhammadiyah Pekajangan selalu menyiapkan dokumen itu di awal tahun pelajaran.

Dokumen kurikulum terdiri dari dua dokumen, yaitu dokumen 1 dan dokumen 2. Dokumen 1 merupakan dokumen induk dan dokumen 2 berisi perencanaan pembelajaran (RPP dan silabus). Dokumen 1 kurikulum MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran tersimpan di madrasah sedangkan dokumen 2 nya dipegang masing-masing guru,

sementara dokumen 1 dan dokumen 2 kurikulum di MTs Muhammadiyah Pekjangan semuanya tersimpan di madrasah. Keduanya merupakan dokumen kurikulum yang perlu disiapkan oleh madrasah pada awal tahun pelajaran. Penyusunan dokumen kurikulum ini dengan melibatkan komponen madrasah terutama pendidik sebagai pengampu mata pelajaran. Kurikulum pendidikan karakter di MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran dalam penyusunannya melibatkan seluruh *steakholder* dan kurikulum pendidikan karakter di MTs Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni dengan melibatkan pengelola pondok pesantren IMBS Miftahul Ulum Pekajangan.

Sebagaimana penulis paparkan pada alinea sebelumnya bahwa dokumen 2 kurikulum itu berisi perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang berupa silabus menjadi acuan bagi seluruh guru dalam melaksanakan pembelajaran. Menurut Sagala untuk menentukan mutu silabus sangat dipengaruhi kemampuan seorang pendidik dalam menjabarkan standar isi menjadi satuan waktu atas dasar SK dan KD.8 Silabus dengan kurikulum pendidikan karakter memiliki keterkaitan karena memang silabus merupakan bagian dari dokumen 2 kurikulum yang dikembangkan di madrasah. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional no. 20 tahun 2003 menyebutkan;

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai

⁸ H Syaiful Sagala, "Silabus Sebagai Landasan Pelaksanaan Dan Pengembangan Pembelajaran Bagi Guru Yang Profesional," *Jurnal Tabularasa Pps Unimed* 5, no. 1 (2013): 11–22.

pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁹

Silabus pendidikan karakter yang terintegrasi dengan semua mata di MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran merupakan rencana pembelajaran yang berisi bahan ajar pada kelompok pelajaran mencakup SK, KD, KI, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber/bahan/alat belajar. Silabus ini dapat dikatakan sebagai salah satu produk pengembangan kurikulum yang dijabarkan lebih lanjut dalam proses pembelajaran. Silabus yang dikembangkan oleh guru-guru MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran disusun bersama dengan seluruh dari jenjang kelas VII, VIII dan IX. Silabus yang dikembangkan MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran sesuai dengan Permendikbud No. 103 tahun 2014 tentang pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah. Permendikbud no.103 tahun 2014 menyebutkan bahwa komponen silabus terdiri dari delapan komponen; yaitu (1) Identitas, (2) KI, (3) KD, (4) Materi Pembelajaran, (5) Kegiatan Pembelajaran, (6) Penilaian, (7) Alokasi Waktu, (8) Sumber Belajar.¹

Sementara silabus yang dikembangkan di MTs Muhammadiyah Pekajangan juga tidak jauh berbeda dengan MTs Salafiyah Simbangkulon II Bauran. Hanya saja dalam penyusunan silabus di MTs

-

⁹ "Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal Bab I Pasal 1," n.d.

¹ "Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pola Pendidikan Dasar Dan Penddikan Menengah.," n.d.

MTs Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni melibatkan pihak Pondok pesantren IMBS Miftahul Ulum Pekajangan Kedungwuni

Secara prinsip silabus dikembangkan oleh masing-masing guru, bisa juga dikembangkan bersama dengan kelompok guru mata pelajaran atau musyawarah guru mata pelajaran. Sejalan dengan itu maka tujuan pengembangan silabus adalah membantu guru dalam menjabarkan kompetensi dasar menjadi perencanaan pembelajaran. Dengan perencanaan yang terarah akan memberi dampak positif terhadap hasil pembelajaran. Penyusunan silabus secara mandiri dapat dilakukan apabila guru tersebut mampu mengenali karakteristik peserta didik, kondisi madrasah maupun lingkungannya, namun apabila belum mampu mengembangkan silabus secara mandiri maka penyusunan silabus dapat dilakukan bersama dengan guru lain atau melalui kelompok guru mata pelajaran. Penyusunan silabus pendidikan karakter MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran dilakukan bersama oleh seluruh guru sementara penyusunan silabus di MTs Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni dilakukan bersama pengelola pondok pesantren.

Setelah penyusunan silabus selesai maka tahap berikutnya adalah menjabarkannya dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Artinya silabus yang sudah ada dikembangkan menjaadi acuan dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. RPP ini menjadi rencana yang bersifat implementatif pada saat waktu pendidik melakukan proses pembelajaran. Sebagaimana menurut I Kadek Yogi Mayudana dan I Komang Sukendra bahwa salah satu perlengkapan pembelajaran yang penting bagi guru adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Setiap guru dituntut untuk bisa

merancang atau merencanakan pembelajaran sebelum proses pembelajaran. Dengan rencana yang bagus tentunya pembelajaran akan berjalan dengan sistematis dan terprogram.¹

Ketrampilan pendidik dalam menyusun RPP memiliki variasi yang berbeda, pendidik yang sudah berpengalaman dengan mengikuti pelatihan akan mudah dalam menyusun RPP, sementara pendidik yang belum berpengalaman memiliki kecenderungan akan memerlukan waktu yang cukup lama dalam menyusun RPP. RPP berisi garis - garis besar yang akan dilakukan pendidik selama proses pembelajaran, baik untuk satu kali pertemuan maupun untuk beberapa kali pertemuan.

Pengembangan RPP perlu memperhatikan karakteristik peserta didik. Dengan karekteristik yang berbeda antara peserta didik satu dengan yang lain memungkinkan RPP yang dibuat juga bisa berbeda antara kelas yang satu dengan kelas yang lain. Dalam satu jenjang seperti kelas VII belum tentu kelas VII/1 RPP nya sama dengan kelas VII/2, hal ini disebabkan karakteristik peserta didik di kelas VII/1 memang tidak sama dengan karakteristik peserta didik di kelas VII/2. Namun demikian hal ini jarang dijumpai karena rata-rata dalam satu madrasah dan dalam satu jenjang kelas yang sama akan memiliki RPP yang sama pula. Hal ini juga dijumpai di MTs Salafiyah Simbangkulon

¹ I Komang Sukendra I Kadek Yogi Mayudana, "Analisis Kebijakan Penyederhanaan RPP (Surat Edaran Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2019)," *IJED (Indonesian Journal of Educational Development)* 1, no. 1 (2020): 62–70, https://ojs.ikippgribali.ac.id/index.php/ijed/article/download/632/613. DOI: 10.5281/zenodo.3760682

II Buaran maupun di MTs Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni yang memiliki konten RPP sama dalan satu jenjang kelas yang sama.

Peserta didik dengan individualistisnya akan memiliki perbedaan karakter yang heterogen. Dalam penyusunan RPP seorang pendidik perlu memperhatikan karakter tersebut untuk dituangkan dalam RPP. Dengan memperhatikan karakter masing-masing peserta didik maka dalam implementasi RPP di dalam kelas akan lebih berhasil. Pembelajaran akan lebih berhasil manakala memperhatikan karakter masing-masing peserta didik. Di MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran penyusunan RPP sudah memperhatikan karakteristik peserta didik namun masih dijumpai dalam implementasi di kelas tidak sesuai dengan RPP yang dibuat. Dengan memperhatikan karakteristik peserta didik dapat berfungsi meningktakan mutu pembelajaran sebab upaya apapun yang dilakukan oleh pendidik apabila tidak bertumpu pada karakteristik dapat mengakibatkan pembelajaran kurang memiliki makna. 1 Sementara dengan MTs Muhammadiyah Pekajangan pendidik dalam mengimplementasikan kurikulum lebih ke arah praktek sesuai dengan RPP yang disiapkan. Penyusunan RPP MTs Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni dilakukan dengan mengkolaborasi materi pondok pesantren. Hal ini dilakukan karena secara kebetulan seluruh siswa dan siswinya berada di Pondok pesantren. Semua perencanaan yang telah dibuat baik silabus maupun RPP MTs Salafiyah

¹ C. Asri Budiningsih, "Karakteristik Siswa Sebagai Pijakan Dalam Penelitian Dan Metode Pembelajaran," *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 1, no. 1 (April 24, 2015), http://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/4198. doi: https://doi.org/10.21831/cp.v1i1.4198

Simbangkulon II Bauaran dan MTs Muhammdiyah Pekajangan disesuaikan dengan permendikbud nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Proses. Di dalam Permendikbud nomor 22 tahun 2006 disebutkan:

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada standar isi.¹

Perencanaan lain yang tidak kalah penting dengan silabus dan RPP adalah Penyusunan Prota (Program Tahunan) dan Promes (Program Semester). Kedua program ini disiapkan oleh masing-masing pengampu pada awal tahun pelajaran. Berdasarkan pedoman kalender pendidikan madrasah program tahunan yang dibuat terbagi menjadi 2 semester yaitu semester gasal dan semester genap. Program tahunan berisi pengaturan waktu kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan ketersediaan waktu dalam satu tahun. Prota yang merupakan penjabaran dari pengembangan silabus dibuat dengan membuat alokasi waktu untuk setiap topik bahasan dalam satu tahun pelajaran. Alokasi waktu dalam penyusunan prota ditulis secara global sesuai dengan cakupan materi pada SK dan KD berdasarkan kalender pendidikan, jumlah minggu efektif untuk satu tahun pelajaran.

Program Tahunan pendidikan karakter MTs Simbangkulon II Buaran dikembangkan oleh masing-masing guru yang dibuat di awal tahun pelajaran kemudian dimintakan pengesahan kepala madrash dengan administrasi lainnya yang terangkum dalam administrasi

272

¹ "Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah," n.d.

perencanaan pembelajaran. Program tahunan adalah program pembelajaran yang dibuat untuk satu tahun pelajaran. Di dalam program tahunan terdiri dari SK dan KD serta jumlah jam pelajaran dalam satu tahun. Program tahunan ini berisi dua semester yaitu semester ganjil dan semester genap. Sama halnya dengan program tahunan yang ada di MTs Muhammadiyah Pekajangan tidak jauh berbeda dengan yang terjadi di MTs Muhammadiyah Pekajangan.

Setelah program tahunan dibuat maka langkah selanjutnya adalah menjabarkan program tahunan tersebut ke dalam program semester. Di dalam program semester terinci waktu penyampaian materi dalam satu semester. Jika semester ganjil, maka rentang waktu pelaksanaan dari bulan juli sampai desember. Sedangkan untuk semester genap maka rentang waktu yang tersedia mulai bulan januari sampai bulan juni. Kolom - kolom rentang waktu tersebut perlu dibuat sesuai materi yang ada dalam satu semester. Biasanya dalam kolom rentang waktu diberi tanda centang atau kode lain yang mudah dibaca untuk mendeteksi materi yang sudah disampaikan. Semua pendidik mata pelajaran membuat program tahunan dan program semester yang dibuat pada tiap awal tahun pelajaran.

Beberapa uraian mengenai perencanaan kurikulum pendidikan karakter dapat peneliti jelaskan bahwa perencanaan kurikulum pendidikan karakter merupakan langkah awal dalam menyiapkan pembelajaran. Perencanaan ini meliputi dokumen 1 dan dokumen 2 kurikulum. Di dalam dokumen 1 berisi dokumen Induk seperti KI dan KD, sedangkan dokumen 2 kurikulum berisi silabus, Program tahunan, program semester dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Perencanaan

kurikulum pendidikan karakter tersebut dapat dilihat pada tabel berikut .

Tabel 5.2 Perencanaan Kurikulum Pendidikan Karakter

No	Perencanaan Kurikulum Muatan Lokal
1	Terdiri dari dokumen 1 dan dokumen 2
2	Silabus
3	Program Tahunan (Prota)
4	Program semester (Promes)
5	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sesuai tabel tersebut dapat peneliti jelaskan bahwa perencanaan kurikulum muatan lokal meliputi dokumen 1 yang didalamnya terdapat KI dan KD. Sedangkan untuk dokumen 2 kurikulum sebagai perencanaan pembelajaran terdiri dari silabus, program tahunan, program semester dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan pendapat Nurul Huda (Manajemen Pengembangan Kurikulum) bahwa kurikulum adalah suatu sistem yang mempunyai komponen-komponen yang saling berkaitan dan menunjang satu sama lain. Komponen-komponen kurikulum tersebut terdiri dari tujuan, materi pembelajaran, metode, dan evaluasi. Dalam bentuk sistem

ini kurikulum akan berjalan menuju suatu tujuan pendidikan dengan adanya saling kerja sama di antara seluruh sub sistemnya.¹

B. Implementasi Pendidikan Karakter

Implementasi atau yang lebih familier dikenal dengan sebutan pelaksanaan merupakan langkah lanjut setelah perencanaan dibuat. Pelaksanaan kurikulum pada dasarnya adalah usaha pelaksanaan kurikulum disekolah/Madrasah, sedangkan pelaksanaan kurikulum itu sendiri direalisasikan dalam proses belajar mengajar sesuai dengan prinsip-prinsip dan tuntukan kurikulum yang telah dikembangkan sebelumnya bagi suatu jenjang pendidikan atau sekolah-sekolah tertentu.

Demikian halnya Implementasi pendidikan karakter yang terjadi di MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran dan MTs Muhammadiyah Pekajangan. Implementasi ini terbagi menjadi menjadi dua yaitu implementasi di dalam kelas dan implementasi di luar kelas. Sebagaimana pendapat Oji Fahroji, Implementasi ialah suatu tindakan seseorang dalam setiap kehidupan sehari-hari terhadap penerapan yang membutuhkan aktivitas, seperti halnya penerapan dalam hal akhlak, karakter maupun tatanan kehidupan.

¹ Nurul Huda, "Manajemen Pengembangan Kurikulum," *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2017): 52–75. doi: https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v1i2.113

¹ Oji Fahroji, 'Implementasi Pendidikan Karakter," *Qathrunâ* 7, no.1 (June 25, 2020): 61, http://jurnal.uinbanten.ac.id. https://doi.org/10.32678/qathruna.v7i1.3030

Merujuk pada definisi tersebut maka yang dimaksud implementasi kurikulum pendidikan karakter adalah bagaimana perencanaan kurikulum yang sudah dibuat itu diterapkan di dalam proses pembelajaran. Pendidik ketika di dalam kelas akan berperan sebagai sutradara sekaligus pemain dalam sebuah proses pembelajaran. Sutradara yang merangkap sebagai pemain akan menjalankan perannya sesuai dengan skenario yang telah dibuat. Hal ini akan memberi kemudahan karena skenario yang dibuat memang disesuaikan dengan kondisi dari sutradaranya. Hal-hal yang tidak atau kurang mendukung dalam implementasi dapat diminimalisir sehingga pelaksanaan betulbetul dapat sesuai dengan skenario yang dbuat. Banyak skenario yang disipakan oleh pendidik sebelum melakukan proses pembelajaran seperti yang telah peneliti paparkan dalam pernyataan sebelumnya.

Pelaksanaan pendidikan karakter MTs Salafiyah Simbangkulon II dan MTs Muhammadiyah Pekajangan Buaran dilaksanakan di dalam kelas dan di luar kelas. Pembelajaran di dalam kelas mengikuti jadwal yang telah dikeluarkan oleh wakil bidang kurikulum. Pengaturan jawal pelajaran terangkum seluruh mata pelajaran. Jadwal ini biasanya berlaku untuk satu tahun pelajaran untuk memudahkan dalam pengaturan semester berikutnya. Jadwal yang telah dikeluarkan oleh wakil bidang kurikulum ini pada awal-awal tahun pelajaran sering mengalami pergantian, namun pada bulan kedua biasanya yaitu bulan agustus jadwal pelajaran ini sudah fix dan on untuk dilaksanakan secara lancar. Terjadi perubahan pada awal awal karena dalam pengaturan jadwal tersebut masih sering *trobble* alias benturan antara satu mapel dengan kelas yang lain, sehingga kalau hal ini dibiarkan maka akan

mengganggu jalannya proses pembelajaran. Jika kondisi dibiarkan akan menyebabkan terjadi kekosongan pendidik di salah satu ruang kelas. Untuk mengatasi hal tersebut, beberapa kali wakil bidang kurikulum perlu menyesuaikan dengan ketersediaan pendidik untuk mengajar sesuai dengan kondisi yang benar-benar siap. Sementara itu untuk mengganti perubahan tersebut sesuai dengan ketersediaan pendidik wakil bidang kurikulum memerlukan waktu yang cukup lama.

Hal ini senada dengan yang di ungkapkan oleh Nurul Huda bahwa fungsi kurikulum bagi guru yaitu sebagai pedoman kerja dalam menyusun dan mengorganisasikan pengalaman belajar pada anak didik dan menjadi pedoman untuk mengadakan evaluasi terhadap perkembangan anak didik dalam rangka meyerap sejumlah pengalaman yang diberikan.¹

Pengaturan jadwal yang akan menjadi pedoman pelaksanaan pembelajaran tentu memerlukan proses yang cukup lama. Dengan kecermatan dan ketelitian dalam mengatur jadwal pelajaran, wakil kurikulum membuat jadwal yang telah disusun untuk menjadi acuan semua pendidik dalam melaksanakan pembelajaran dalam satu tahun pelajaran. Pendidikan karakter di MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran dan MTs Muhammadiyah Pekajangan terintegrasi keseluruh mata peljaan yang telah dijadwalkan. Kerjasama yang baik dalam suatu kegiatan sangat mendukung keberhasilan program.

¹ Nurul Huda, "Manajemen Pengembangan Kurikulum," *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (October 17, 2017): 52–75, https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/al-tanzim/article/view/113. DOI: https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v1i2.113

Pelaksanaan kurikulum pendidikan karakter pada kedua madrasah baik MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran dan M. Ts. Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 5.3 Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter

No	MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran	MTs Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni
1	Dilakukan dengan tiga cara, di dalam dan di luar kelas dan melalui Ektrakulikuler	Dilakukan dengan tiga cara, di dalam dan di luar kelas dan melalui Ektrakulikuler
2	Diikuti semua peserta didik	Diikuti semua peserta didik
3	Terintegrasi kesuluh mata pelajaran	Terintegrasi kesuruh mata pelajaran madrasah dan pondok pesantren
4	Teori secara klasikal diikuti semua peserta didik sesuai dengan jenjang kelas	Teori secara klasikal dilaksanakan di dalam kelas dan asrama
5	Praktek dilaksanakan dalam kelas dan luar kelas	Praktek dilaksanakan di kelas dan asrama

Analisis mengenai pelaksanaan pendidikan karakter dapat peneliti uraikan berdasarkan pada tabel 5.3. Pada tabel tersebut terlihat bahwa pelaksanaan pendidikan MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran

dan MTs Muhammadiyah Pekajangan dilaksanakan dengan tiga cara, yaitu dilaksanakan di dalam kelas dan dilaksanakan di luar kelas dan ektra kulikuler. Baik di dalam maupun di luar kelas pelaksanaan pendidikan karakter dipantau oleh seluruh guru. Mereka memiliki peran yang sama. Peran yang sama itu artinya mereka memiliki tanggung jawab dalam rangka mengantarkan peserta didik agar menjadi manusia seutuhnya sebagaimana yang dimanatkan dalam Undang-undang sistem pendidikan Nasional. Bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mencetak dan mengantarkan menjadi manusia seutuhnya.

Tujuan pendidikan sebagaimana tercantun dalam UUSPN dalam terwujud ketika proses pendidikan melalui implementasi pembelajaran berjalan sebagaimana standar yang berlaku. Standar yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat dalam permendikbud no. 22 tahun 2016 yang mengatur tentang standar proses. Permendikbud no. 22 tahun 2016 mengatur segala proses pembelajaran yang dilaksanakan di madrasah. Permendikbud no. 22 tahun 2016 menngatur tentang durasi waktu pembelajaran dan jumlah total hari efektif dalam satu tahun pembelajaran. Standar proses ini menjadi acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran di madrasah. Selain mengikuti pedoman dalam standar proses, madrasah juga memiliki pedoman khusus yang dikeluarkan oleh kementerian agama yang biasanya dikeluarkan dalam bentuk peraturan menteri agama (PMA).

_

¹ "Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003."

 $^{^{\}rm 1}$ "Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses," n.d.

PMA merupakan peraturan yang khusus dikeluarkan oleh kementerian agama di lingkungan kerja yang menjadi wilayah kementerian agama itu sendiri. Kondisi ini memang berbeda dengan sekolah yang segala aturan dan pedomannya merujuk kepada peraturan kementerian pendidikan saja. PMA nomor 184 tahun 2019 tentang pedoman implementasi kurikulum pada madrasah ini dikeluarkan oleh kementerian agama untuk memberi kesempatan kepada madrasah dalam melakukan inovasi pembelajaran yang terkait dengan implementasi kurikulum madrasah. Sasaran pedoman implementasi itu adalah satuan madrasah dan pemangku kepentingan dalam menyelenggarakan pendidikan di madrasah. Salah satu ruang lingkup pedoman tersebut adalah menyangkut karakter. Selain pendidikan karakter yang menjadi ruang lingkup pedoman implementasi ini adalah struktur kurikulum, pengembangan implementasi kurikulum, ekstrakurikuler, pembelajaran pada madrasah berasrama dan penilaian hasil belajar.

Beda kementerian dalam mengurusi pendidikan berdampak terhadap implementasi pembelajaran di lapangan. Ada beberapa ciri khusus yang berbeda antara kementerian agama dengan ranah kementerian pendidikan, seperti contoh dalam muatan struktur kurikulum. Di dalam struktur kurikulum kementerian agama akan termuat mata pelajaran agama yang lebih besar porsinya jika dibandingkan dengan struktur kurikulum yang ada di kementerian pendidikan. Kekhususan muatan kurikulum agama yang lebih besar ini menjadi ciri khusus dari pendidikan yang dikelola oleh kementerian agama. Oleh karena itu, dengan diberinya ruang yang besar terhadap mata pelajaran agama, maka akan berdampak terhadap hasil /prestasi

yang diharapkan. Diharapkan dengan kurikulum agama yang lebih besar kompetensi lulusan akan memiliki kompetensi kepribadian utuh dalam mencapai tujuan manusia Indonesia seutuhnya.

Mengantarkan menjadi manusia indonesia seutuhnya baik lahir maupun batin dapat dicapai melalui proses pendidikan. Di dalam proses pendidikan tercakup ranah *kognitif, afektif dan psikomotorik*. Aspek kognitif terkait dengan pengetahuan yang akan dicapai dalam proses pembelajaran. Aspek kognitif ini memiliki level dari yang paling rendah sampai yang tertinggi. Sebagaimana dikemukakan oleh Bloom bahwa level kognitif dimulai dari ranah c1, c2, c3, c4, c5 sampai c6¹ Kognitif dapat dicapai setelah peserta didik mengikuti pembelajaran baik dilaksanakan di dalam kelas maupun di luar kelas. Tidak ada keharusan pembelajaran harus dilaksanakan di dalam kelas, bahkan untuk menghindari kejenuhan dan kebosanan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran maka pembelajaran dapat juga dilaksanakan di luar kelas. Kedua cara tersebut semuanya bermuara pada tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.

Demikian juga dengan pembelajaran yang memuat nilai-nilai karakter di MTs Simbangkulon II Buaran dan MTs Muhammadiyah Pekajangan pembelajarannnya dilaksanakan di dalam kelas dan juga di luar kelas. Sesuai dengan pembelajaran pada kurikulum 2013 bahwa salah satu prinsip pembelajaran kurikulum 2013 adalah memenuhi kriteria Pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah

¹ Benjamin S. Bloom, *Taxonomy of Educational Objectives; The Classification of Educational Goals, Handbook I Cognitive Domain* (New York: Longmans, 1956).

guru, siapa saja adalah peserta didik, dan di mana saja adalah kelas. Dengan prinsip tersebut apa yang terjadi di MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran dan MTs Muhammadiyah Pekajangan sudah memenuhi salah satu kriteria pembelajaran pada kurikulum 2013 dan tidak manyalahi aturan yang berlaku. Menurut kurikulum 2013 madrasah dapat dengan leluasa melakukan pembelajaran yang tidak hanya dibatasi dengan tembok tembok yang membosankan namun pembelajaran yang diharapkan dapat dilakukan di mana saja selama peserta didik dapat mengikuti pembelajaran yang menyenangkan.

Pembelajaran yang memuat nilai-nilai karakter di MTs Simbangkulon II Buaran dan MTs Muhammadiyah Pekajangan selain dilaksanakan di dalam kelas juga dilaksanakan di luar kelas. Pembelajaran di luar kelas ini memberikan suasana baru yang jarang dialami oleh peserta. Dengan memanfaatkan lingkungan dan sumber belajar yang berada di luar kelas peserta didik merasa tidak terkungkung dengan dinding dinding tebal yang menjemukan. Bahkan pembelajaran di luar kelas akan memberikan keluaasan berfikir karena peserta didik berada di alam terbuka, hal ini akan mampu membuka mata hati dan pikiran peserta didik menjadi lebih fres. Belajar yang hanya berada di dalam kelas sesuai dengan waktu yang ditentukan mulai dari pukul 07.00 wib sampai pukul 13.00 wib memberikan dampak yang kurang baik seperti kejenuhan, kepenatan dan merasa tidak bebas dalam mengekpresikan diri dalam mengikuti pembelajaran. Dalam hal ini pendidik dituntut agar mampu menciptkan suasana belajar yang menyenangkan.

Pembelajaran yang menyenangkan dapat dilakuan dengan menggunakan pembelajaran active Learning. Menurut Meel Silberman dalam The Handbook Of Experiential Learning bahwa pembelajaran yang menyenangkan dapat dilakukan dengan mengembangkan ketrampilan dan memperagakannya.

Hands-on, active learning experiences help keep participants active, alert, and productive. Experiential games stimulate discussion and learning; and they help illustrate, emphasize, or summarize concepts in a very effective way. ²

Pembelajaran di luar kelas yang dilaksanakan di MTs Salafiyah Simbangkulon II dan MTs Muhammadiyah Pekajangn bisa menjadi solusi dari kejenuhan peserta didik yang hanya mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Tanpa diselingi dengan suasana baru yang bisa menciptkan kondisi fres proses pembelajaran yang dilaksanakan kurang memberikan hasil yang maksimal. Bagaimanapun seorang pendidik dituntut memiliki ketrampilan yang bervariasi dalam menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik. Semakin banyak variasi dalam melaksanakan pembelajaran akan mengurangi tingkat kejenuhan yang dialami peserta didik. Variasi pembelajaran merupakan salah satu bagian dari kreatifitas yang diciptakan oleh seorang pendidik. Hal ini sesuai dengan kompetensi yang menjadi syarat pendidik yaitu memiliki kompetensi Profesional dan kompetensi pedagogik.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat (1) disebutkan bahwa Kompetensi

² Mel Silberman, *The Handbook Of Experiential Learning*, *Pfeiffer* (San Francisco: Pfeiffer, 2007). 149

guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional.² Dengan kompetensi yang baik dapat memberi dampak yanng baik dalam pelaksanaan pembelajaran. Kompetensi profesional menjadi syarat seorang pendidik dalam melaksanakan tugas pembelajaran baik yang dilaksanakan di dalam kelas atau di luar kelas.

Baik di dalam kelas maupun di luar kelas merupakan cara pendidik menyampaikan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Pendidik sebelum menyampaikan pembelajaran menyampaikan tujuan pembelajaran pada kegiatan pendahuluan. Tujuan pembelajaran ini akan mengantarkan peserta didik pada target yang akan dicapai dalam mengikuti pembelajaran sehingga arah dan tujuan pembelajaran akan jelas. Tanpa tujuan maka proses pembelajaran dapat menyeleweng dari target yang diharapkan. Kegiatan pendahuluan merupakan langkah awal pendidik menyampaikan pembelajaran. Langkah berikutnya adalah menyampaikan inti pembelajaran dan diakhiri dengan kegiatan penutup. Langkah-langkah tersebut lazim diikuti agar proses pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Bukan hal yang mudah untuk mengantarkan peserta didik fokus pada materi yang akan diajarkan, selayaknya pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran untuk menggiring konsep berpikir peserta didik ke arah materi yang akan disampaikan. Dengan penyampaian tujuan pembelajaran menunjukkan bahwa pendidik memang memiliki skill untuk mengajak peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran.

² Ibid.

Pendidik yang menyampaikan pembelajaran sesuai dengan standar yang ditentukan menunjukkan bahwa pendidik tersebut memiliki kompetensi yang layak. Kompetensi ini menjadi barometer kualitas pendidik yang bersangkutan.

Sebagaimana diungkapkan oleh Firman Mansir, Kualitas pendidikan sangat ditentukan dari kualitas gurunya, jadi guru itu merupakan orang-orang pilihan, menjadi guru tidak hanya bermodalkan cerdas saja tapi juga harus diiringi dengan kepribadian yang baik serta semangat yang tulus dari hati untuk mengajar. Guru adalah tempat kita belajar dan bertanya tentang apa yang belum kita pahami hal ini selaras dengan QS. An-Nahl: 43 yang artinya, "Dan kami tidak mengutus sebelum engkau (Muhammad) melainkan orang laki-laki yang kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui".²

C. Hasil Mutu Out put Pendidikan Karakter

Mutu pendidikan sering disebut juga dengan kualitas pendidikan, meningkatkan mutu pendidikan adalah masalah pokok yang harus dimaksimalkan untuk meraih keberhasilan di tengah-tengah persaingan dunia pendidikan.

Dalam rangka meningkatkan mutu out put pendidikan di MTs Salafiyah Simbangkulon II dan MTs Muhammadiyah Pekajangan kedua

² Firman Mansir, "Kesejahteraan Dan Kualitas Guru Sebagai Ujung Tombak Pendidikan Nasional Era Digital," *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS* 8, no. 2 (December 31, 2020): 293, https://unars.ac.id/ojs/index.php/pgsdunars/article/view/829.DOI: https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i2.829

madrasah tersebut memperhatikan semua aspek yang terlibat didalam peningkatan mutu pendidikan. hal ini sesuai dengan pendapat Alfian Tri Kuntoro bahwa Mutu suatu lembaga pendidikan tergantung bagaimana kemampuan lembaga tersebut mengelola dan mengembangkan seluruh kompenen / unsur-unsur lembaga tersebut (pendidik, tenaga kependidikan, siswa, sarana dan prasarana, dan keuangan).²

Tabel 5.4 Hasil Mutu out put Pendidikan Karakter

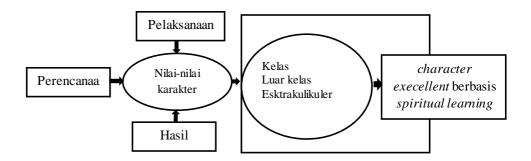
No	MTs Salafiyah Simbangkulon II	MTs Muhammadi yah
	Buaran	Pekajangan Kedungwuni
1	Mencapai target kriteria	Mencapai target kriteria
	ketuntasan minimal (KKM)	ketuntasan minimal (KKM)
2	Mencapai target kelulusan	Mencapai target kelulusan
3	Mencapai target jenjang	Mencapai target jenjang
	pendidikan atasnya	pendidikan berikutnya
		terutama masuk pesantren
		favorit
4	Memiliki daya saing yang	Memiliki daya saing yang
	komparatif	komparatif baik nasional
		maupun internasional
5	Memenangi kompetisi lokal,	Meraih prsetasi pada kompetisi
	regional, nasional	lokal, regional, nasional dan
		internasional

² Alfian Tri Kuntoro, "Manajemen Mutu Pendidikan Islam," *Jurnal Kependidikan* 7, no. 1 (May 31, 2019): 84–97, http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id.DOI: https://doi.org/10.24090/jk.v7i1.292

6	Memiliki kemampuan spiritual	Memiliki kemampuan spiritual
	yang mendalam	yang mendalam
7	Memiliki akhlakul karimah yang	Memiliki akhlakul karimah
	baik ketika di rumah dan	yang baik ketika di rumah dan
	lingkungannya	lingkungannya

D. Bangunan Konseptual Temuan Penelitian

Berangkat dari temuan dan pembahasan tersebut di atas, maka peneliti dapat merumuskan satu bangunan konseptual temuan penelitian mengenai pendidikan karakter yaitu pendidikan *character execellent* berbasis *spiritual learning* yang dituangkan dalam bentuk skema sebagai berikut:



Model pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan, bagaimana pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan dan diawasi dalam kegiatan-kegiatan secara memadai. Pembentukan/pengembangan nilai-nilai karakter tersebut berpijak pada konsep pendidikan yang berkarakter, yaitu pendidikan *character execellent* berbasis *spiritual learning*. Sebagai tawaran teori yang peneliti temukan dan tawarkan

Nilai-nilai *character excellent*, yang dikembangkan nilai-nilai: kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, komunikatif, kontrol diri; yang berbasis pada nilai-nilai *spiritual learning*, seperti, keikhlasan, keteladanan, mencintai kebaikan, pengembangannya menggunakan prinsip keterpaduan *moral knowing, moral feeling* dan *moral action* melalui pendekatan keteladanan dan pendekatan sistem. Sebagaimana terlihat di atas, dengan nilai-nilai karakter yang berdimensi *moral knowing, moral feeling* dan *moral action* tersebut peserta didik mampu menjadi pribadi unggul (*insān kāmil*) sebagaimana yang dicita-citakan oleh madrasah yang sekaligus menjadi harapan masyarakat.

Nilai-nilai karakter tersebut diprogramkan dan dikembangkan dengan model perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan yang tujuannya pada pencapaian mengarah mutu lulusan. dengan menyelenggarakan pembelajaran karakter didalam kelas dan luar kelas serta dalam kegiatan ekstrakurikuler. Nilai-nilai karakter dengan mutu lulusan mampu membentuk karakter peserta didik secara utuh, terpadu, seimbang dan berakhlakul karimah sesuai dengan standar kompetensi lulusan yang dicita-citakan yang secara luas berimplikasi bagi kebijakan sekolah/madrasah, yaitu terbangunnya kurikulum berbasis karakter, perangkat peraturan proses pembiasaan dan target yang dicapai, sistem manajemen pendidikan karakter yang sistemik-integratif, mutu lulusan yang berkarakter execellent berbasis spiritual learning., yaitu memiliki kesadaran mewujudkan nilai-nilai karakter mutu yang beriman dan taqwa, mencintai ilmu pengetahuan, beramal shaleh, percaya diri, berbudi pekerti yang luhur, dan berkontribusi bagi masyarakat, sesuai harapan, kepuasan, kebanggaan dan kepercayaan masyarakat.

BAB VI

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis pembahasan temuan tentang pendidikan karakter di MTs Salafiyah Simbangkulon II Bauran dan MTs Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni, dapat ditarik beberapa simpulan, implikasi teoritis, implikasi praktis, yang diikuti dengan saran-saran sebagai berikut;

A. Kesimpulan

- 1. Konsep pendidikan karakter yang dikembangkan di MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran dan MTs Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni adalah konsep pendidikan karakter execellent berbasis spiritual learning. Nilai-nilai akademis excellent yang di kembangkan adalah nilai-nilai kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, komunukatif, control diri; dan nilai-nilai relegius yang dikembangkan adalah nilai-nilai; relegius, keikhlasan, keteladanan, mencintai kebaikan. Pengembangan nilai-nilai excellent dan religious berpijak pada prinsip-prinsip keterpaduan moral knowing, moral felling dan moral action melalui pendekatan keteladanan dan pendekatn sistem.
- Model perencaaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan karakter di MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran dan MTs Muhammadiyah Pekajangan;

- Model perencanaan pendidikan karakter di MTs Salafiyah a. Simbangkulon II Buaran dan MTs Muhammadiyah Pekajangan dikembangkan berdsarkan visi, misi madrasah melalui rapat kerja tahunan; model perencanaan pendidikan karakter dilandasi model yang sistemik-integratif, mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada kurikulum Madrasah, dengan perpaduan moral knowing, moral felling dan moral action, diinternalisasikan dalam cakupan sikap dan perilaku, baik secara vertical (hablum minallah) dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, horizontal (hablum minannas) mapun secara dalam hubungannya dengan diri sendiri, antar sesame, keluarga dan masyarakat, serta lingkungan sekitar.
- b. Model pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan melalui habitualisasi (pembiasaan) nilai-nilai karakter peserta didik dalam konteks kehidupan nyata di Madrasah dengan melibatkan seluruh elemen madrasah dengan melibatkan orang tua peserta didik, pelaksanaan dengan pengejawantahan nilai-nilai karakter dalam sikap dan perilaku keseharian peserta didik, pelaksanaan model keteladanan perilaku seseorang denga mamainkan peran perilaku yang baik sebagai model (role model) yang baik dalam pembentukan karakter, menginternalisasikan nilai-nilai karakter keseluruh mata pelajaran, menciptakan suasana yang kondusif, mengintegrasikan pendidikan karakter pada kegiatan dan program ekstrakulikuler, intra dan ko-kulikuler, membangun kerjasama dengan orang tua peserta didik untuk menjalankan

- fungsi control terhdap sikap dan perilaku siswa dalam keseharian di rumah.
- c. Model pengawasan pendidikan karakter dilaksankan dengan pengendalian dan evaluasi yang ketat terhadap sikap dan perilaku peserta didik secara berkala dan berkesinambungan dengan mengembangkan indicator dari nilai-nilai karakter yang ditetapkan, menggunakan insterumen penilian berupa lembar observasi, skala sikap, fortofolio, dan rapot mental, pengawasan menejemen control internal melalaui tata tertib da buku attitude, dan control eksternal melalui kerjasama pengontrolan dengan orang tua peserta didik melalui kunjungan rumah (home visit), melakukan pencatatan terhadap pencapian, melakukan analisis dan tindak lanjut yang di perlukan.
- 3. Implikasi model pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan di MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran dan MTs Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni bagi kebijakan madrasah berupa kurikulum berbasis karakter, perangkat peratursan proses pembiasaan dan target yang dicapai; sistem manajemen pendidikan karakter yang sistemik-integratif; mutu lulusan yang berkarakter execellent berbasis spiritual learning, yaitu memiliki kesadaran mewujudkan nilai-nilai karakter mutu yang beriman dan taqwa; mencintai ilmu pengetahuan, beramal shaleh, percaya diri, berbudi pekerti luhur dan berkontribusi bagi masyarakat, sesuai dengan harapn, kepuasan, kebanggan dan kepercayaan masyarakat.

B. Implikasi

Bedsarkan paparan data dan analisi data yang peneliti lakukan, maka berikut ini akan peneliti kekukakan beberapa implikasi teoritis dan implikasi praktis sebagai berikut;

1. ImplikasiTeoritis

a. Hasil penelitian menemukan konsep pendidikan *character* execellent berbasis spiritual learning Nilai-nilai excellent yang di kembangkan adalah nilai-nilai kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, komunukatif, control diri; dan nilai-nilai relegius yang dikembangkan adalah nilai-nilai; relegius, keikhlasan, keteladanan, mencintai kebaikan. Pengembangan nilai-nilai akademik excellent dan religious berpijak pada prinsip-prinsip keterpaduan moral knowing, moral felling dan moral action melalui pendekatan keteladanan dan pendekatn sistem. Memperkuat teori Thomas Lickona dan Wiliam Kilpatric bahwa perpaduan moral knowing, moral felling dan moral action sebagai unsur-unsur yang harus ada dalam pemebntukan karakter yag unggul. Lebih lanjut Thomas Lickona menyebutkan bahwa semua unsur nilai-nilai karakter unggul itu, seperti kejujuran atau ketulusan hati (honesty), belas kasih (compassion), keberanian (courage), kasih sayang (kindness), control diri (self control), kerjasama (cooperation) dan kerja keras (diligence of hard work) atau nilai lainnya sesuai dengan tujuan atau target seperti dalam visi dan misi MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran dan MTs Muhammadiyah

Pekajangan Kedungwuni yang ingin dicapai, secara umum dapat dikatakan bahwa teori ini berpijak pada pandangan bahwa keberadaaan manusia itu harus di tafsirkan dalam kitannya dengan budi pekerti luhur yang harus dilestarikan dipertahankan melalui pendekatn keteladanan dan pendektan sistem. Teori Wiliam Kilpatrick dan Thomas Lickona, bahwa perpaduan moral moral knowing, moral felling dan *moral* action mengandung lima jangkuan, yakni sikap dan perilaku hubungannya dengan Tuhan YME; sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan diri sendiri; sikap dan perilaku yang hubungannya dengan keluarga; sikap dan perilaku dalam hubungnnya dengan masyarakat dan bangsa; dan sikap, perilaku dalam hubungannya dengan lingkungan/alam sekitar. Unsurunsur ini disebut oleh Thomas Lickona sebagai pribadi yang harus ada dalam peserta didik, dan ini tercermin dalam karakter excellent dan religious seperti yang dikembangkan di MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran dan MTs Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni, dalam istilah Thomas lickona di sebuat sebagai nilai-nilai kebijakan komprehensip (holistic virtues).

b. Penelitian ini juga mengembagkan teori George R. Terry dengan Harold Kontz & Cyril O'Donnel tentang manajemen yang terdiri dari beberapa aspek fungsi manajemen yang menitik beratkan pada aspek-aspek fungsi manajemen dalam pengertian bahwa manajemen merupakan sebuah prose yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan; perencanaan pendidikakan karakter dilandasi model yang sistemik-integratif, habitualiasasi pelaksanaan menggunkan (pembiasaan). personifikasi, model keteladanan perilaku seserorang (role model), pengintegrasian kegiatan dan program ektrakulikuler, intra dank o-kulikuler dan pembentukan lingkungan (bi'ah) yang kondusif dan pengawasan menggunakan menejemen control internal melalaui tata tertib dan buku attitude, dan eksternal melalui home visit, kerjasama pengontrolan melalui orang tua peserta didik, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai seran-saran yang telah ditetapkan melaui pemanfatan sumber saya manusia serta sumber-sumber lain terencana untuk menciptakan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki keutan iman dan taqwa, mencintai ilmu, amal shaleh, percaya diri, budi pekerti luhur dan dan memiliki kontribusi bagi masyarakat. Hasil penelitian ini memperkaya teori menajemen. Pendidikan karakter di MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran dan MTs Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni menerapkan sistem habitualisasi (pembiasaan) nilai-nilai kepada peserta didik dan warga Madrasah secara keseluruhan malalui pendekatan keteladanan dan pendektan sistem yang mencakup komponen pengetahuan, kesadaran dan kemauan untuk berbuat kebaikan sebagai pribadi ungul yang dicapai secara efektif lewat fungsifungsi menejemen.

 c. Hasil penelitian di MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran dan MTs Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni ini menemukan mutu lulusan. bahwa nilai-nilai karakter yang bermutu berimplikasi bagi pijakan madrasah, melahirkan kurikulum berbasis karakter, perangkat peraturan proses pembiasaan dan target yang ingin dicapai; dan berimplikasi bagi sistem menejmen pendidikan karakter yang sistemik-integratif; serta berimplikasi bagi mutu lulusan yang character execellent berbasis *spiritual* learning vaitu memiliki kesadaran mewujudkan nilai-nilai karakter mutu yang beriman dan tagwa; mencintai ilmu pengetahuan, beramal shaleh, percaya diri, berbudi pekerti luhur dan berkontribusi bagi masyarakat, sesuai kebanggan dan dengan harapn, kepuasan, kepercayaan masyarakat, sebagai standar mutu yang didasarkan pada pelanggan (custumer) memperkuat teori Edward Salis, yang menyebutkan; mutu dipandang dari sisi pelanggan adalah sesuatu yang memuaskan dan melampaui keinginan dan kebutuhan pelanggan. Definisi ini disebut dengan istilah mutu sesuai persepsi (quality in perception). Mutu ini bisa disebut sebagai mutu yang hanya ada di mata orang yang melihatnya. Untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan, Madrasah harus dapat melaksanakan menejemen yang sistemik-integratif yang didasarkan pada mutu pendidikan madrasah. memperkuat dan mengembangkan teori yang diusung oleh Charles Hoy & Miskel, Hanson & Owen dan Muhaimin, dkk. Menurut Hoy & Miskel, sekolah bermutu adalah sekolah efektif, yang terdiri dari tatanan input, proses, output, dan outcome. Disebutkan menurut Hanson & Owen, mutu lulusan berkarakter, yaitu

quality intellectual and manual skills, powers of reason and attitudes and motivation. analysis. values. creativity. communication skills sense of social responsibility and understanding of the world. Kualitas berkaitan dengan aspek intelektual, keterampilan manual, kekuatan nalar dan analisis, nilai, sikap, motivasi, kreativitas, keterampilan komunikasi apresiasi kultural, memiliki tanggungjawab sosial serta memahami kebutuahan dunia. Selain itu, penelitian ini pada jenjang pendidikan madrasah, memperkuat teori Muhaimin, dkk tentang output dan outcome yang diharapkan dari siswa lulusannya adalah: mampu membaca al-Our'an dan memahaminya, berakhlak mulia, memahami fikih Islam, terbiasa melakukan ibadah sehari-hari, mampu menyampaikan ceramah sederhana, dan mampu mengambil i'tibar atau pelajaran dari sejarah Islam. Selain itu, siswa juga mampu: (a) meningkatkan keimanan dan ketakwaan yang telah ditanamkan dalam keluarga, (b) menyalurkan bakat dan minatnya serta mengembangkannya secara optimal, memperbaiki kekurangan dan kelemahannya dalam mengamalkan ajaran Islam, (d) menangkal pengaruh negatif kepercayaan atau budaya lain yang membahayakan keyakinan, (e) menyesuaikan diri dengan lingkungan fisik dan sosial agar sejalan dengan ajaran Islam, (f) menjadikan Islam sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, (g) mampu memahami Islam secara menyeluruh sesuai dengan daya serap siswa dan waktu yang dimilikinya.

2. Implikasi praktis

Hasil penelitian ini memberikan gambaran kongkrit bagi model pendidikan karakter di sekolah/madrasah, khususnya pada pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan, dimana pada tataran praktis dapat memberikan kontribusi, sebagai berikut:

- a. Penemuan konsep pendidikan berkarakter yang dikembangkan di MTs Salafiyah Simbangkulon П Buaran dan MTs Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni menguatkan dan menegaskan posisi kedua madrasah tersebut bahwa konsep mutu pendidikan berkarakter, yaitu mutu pendidikan *character* execellent berbasis spiritual learning, dimana nilai-ni la i akademik excellent yang dikembangkan adalah nilai- nilai: kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, komunikatif, kontrol diri, dan nilai-nilai *religius* yang dikembangkan adalah nilai-nilai: religius, keikhlasan. keteladanan. mencintai kebaikan. menggunakan prinsip keterpaduan moral knowing, moral feeling dan *moral action* melalui pendekatan keteladanan dan pendekatan sistem.
- b. Penemuan model perencanaan pendidikan karakter sistemik- integratif, model pelaksanaan yang menggunakan habitualisasi (pembiasaan), personifikasi, model keteladanan perilaku seseorang (role model), pengintegrasian kegiatan dan ekstrakurikuler, intra ko-kurikuler program dan dan pembentukan lingkungan (bi 'ah) yang kondusif, model pengawasan secara berkala dan berkesinambungan, menggunakan

model manajemen kontrol internal melalui tata tertib dan buku attitude, dan manajemen kontrol eksternal melalui home visit, kerjasama pengontrolan melalui orang tua peserta didik memberikan alternatif dan langkah bagi MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran dan MTs Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni dalam mewujudkan mutu lulusan melalui perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan yang diadaptasi dari fungsi-fungsi manajemen: planning, organizing, actuating and evaluating.

c. Penemuan mutu lulusan yang berimplikasi bagi kebijakan madrasah berupa kurikulum berbasis karakter, perangkat peraturan proses pembiasaan dan target yang dicapai; bagi sistem manajemen pendidikan karakter yang sistemik-integratif; dan bagi mutu lulusan yang character execellent berbasis spiritual learning, yaitu memiliki kesadaran mewujudkan nilai-nilai karakter mutu yang beriman dan taqwa, mencintai ilmu pengetahuan, beramal shaleh, percaya diri, berbudi pekerti yang luhur, dan berkontribusi bagi masyarakat, menguatkan dan mengokohkan eksistensi MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran dan MTs Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni dalam mewujudkan mutu lulusan, yang dapat memuaskan dan membanggakan masyarakat serta memperoleh kepercayaan masyarakat.

C. Saran-saran

Tanpa mengurangi rasa hormat (ta'dzim) kepada semua pihak, dan demi suksesnya belajar mengajar dan berhasilnya pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan, sehingga apabila dilakukan dapat berjalan lancar dan memperoleh hasil yang maksimal, maka peneliti memberikan saran- saran berdasarkan hasil penelitian, yang perlu disampaikan, yang ditujukan kepada pihak-pihak yang terkait, sebagai berikut:

1. Madrasah khususnya MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran dan MTs Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni

- a. Menyelenggarakan pendidikan karakter dengan konsisten mengembangkan konsep mutu pendidikan *character execellent* berbasis *spiritual learning*; mengembangkan nilai-nilai *excellent*, yaitu nilai-nilai: kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, komunikatif, kontrol diri; dan mengembangkan nilai-nilai *religius*, yaitu nilai-nilai: religius, keikhlasan, keteladanan, mencintai kebaikan, menggunakan prinsip keterpaduan *moral knowing, moral feeling* dan *moral action* melalui pendekatan keteladanan dan pendekatan sistem.
- b. Kualitas program pendidikan karakter perlu ditingkatkan dengan tetap mengembangkan model perencanaan pendidikan karakter yang dilandasi model yang sistemik-integratif, model pelaksanaan yang menggunakan habitualisasi (pembiasaan), personifikasi, model keteladanan perilaku seseorang (role model), pengintegrasian kegiatan dan program ekstrakurikuler, intra dan

ko-kurikuler dan pembentukan lingkungan (bi 'ah) yang kondusif, model pengawasan menggunakan manajemen kontrol internal melalui tata tertib dan buku attitude, dan eksternal melalui home visit, kerjasama pengontrolan melalui orang tua peserta didik.

c. Perlu menekankan implikasi model pendidikan karakter secara lebih mendalam bagi kebijakan madrasah berupa kurikulum berbasis karakter, perangkat peraturan proses pembiasaan dan target yang dicapai; sistem manajemen pendidikan karakter yang sistemik-integratif; mutu lulusan yang character execellent berbasis spiritual learning, vaitu memiliki kesadaran mewujudkan nilai- nilai karakter mutu yang beriman dan taqwa, mencintai ilmu pengetahuan, beramal shaleh, percaya diri, berbudi pekerti yang luhur, dan berkontribusi bagi masyarakat, sesuai harapan, kepuasan, kebanggaan dan kepercayaan masvarakat.

2. Kementrian Agama Kabupaten Pekalongan

Penelitian ini dapat dijadikan model pendidikan karakter yang sistemik-integratif sesuai dengan latar belakang budaya dan sosial sekolah, artinya dalam memanaj pendidikan karakter harus melibatkan semua unsur yang potensial dan mengaitkan antar unsur yang menopang dalam pembentukan/pengembangan nilai-nilai karakter yang diintegrasikan ke dalam seluruh mata pelajaran, dalam seluruh kegiatan dan program madrasah, baik ekstrakurikuler, intra dan ko-kurikuler.

Kementerian Agama perlu lebih intensif memberikan pemahaman kepada pihak pengelola madrasah bahwa madrasah adalah lembaga pendidikan berbasis Islam yang bukan hanya sekedar nama pendidikan Islam yang bernaung di bawah Kementerian Agama, tetapi nama yang kemudian diaktualisasikan dalam nilainilai Islami yang menjadi akhlak atau karakter, perilaku serta komponen pembelajaran di madrasah, sehingga Islam sebagai basis madrasah menjadi karakteristik tersendiri yang selalu patuh dalam konservasi tradisi dan merespon modernisasi dengan tetap berbasis nilai-nilai Islam.

3. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Sebagai konsekuensi logis dari telah dimulainya gerakan nasional pembangunan budaya dan karakter bangsa 2010-2025, maka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan perlu mengembangkan model pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan, sebagai *piloting project* setidaknya dapat dilakukan dengan memfasilitasi sekolah-sekolah melalui pelatihan-pelatihan model manajemen pendidikan karakter yang sistemik-integratif dalam mewujudkan mutu lulusan

4. Kepada Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian lanjutan yang diharapkan dapat memperkaya dan mengungkap secara lebih konstruktif, komprehensif dan lebih detail lagi mengenai pendidikan karakter, terutama menekankan kajiannya lebih mendalam pada aspek reorientasi kembali kepada misi suci dalam

mewujudkan mutu lulusan yang *kafabel* yang dapat melebihi harapan masyarakat serta memberikan kepuasan, kebanggaan, dan pencerahan kepada masyarakat, dan turut menjaga keberlangsungan mutu lulusan madrasah

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap: SUMARNO

2. Tmp/Tgl Lahir: Pekalongan 26 November 1983

3. Alamat Rumah : Podo Rt/Rw : 20/2 Kedungwuni Pekalongan

4. HP: 085642557198

5. E-mail: sumarnoponpesmuh@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

a.	SD N Randumuktiwaren	Lulus Tahun 1996
b.	MTs Muhammadiyah Pekajangan	Lulus Tahun 1999
c.	MAM Pekajangan	Lulus Tahun 2001
d.	STAIN Pekalongan	Lulus Tahun 2005
e.	UNWAHAS Semarang	Lulus Tahun 2013

2. Pendidikan Non Formal

- a. LPK Komputer
- b. Pondok Pesantren Muhammadiyah Miftahul Ulum Pekajangan

3. Prestasi/ Penghargaan

- a. Penerima penghargaan guru Muhammadiyah teladan 2014
- Pelatihan Diklat kepala Madrasah oleh Kementrian Agama Republik Indonesia 2014
- Pelatihan Diklat kepala Madrasah oleh Dikdasmen PP
 Muhammadiyah 2015

- d. Penerimaan penghargaan kepala Madrasah 2017
- e. Penerimaan penghargaan dosen Favorit 2017
- f. Penulis Buku Ajar Fikih kelas 9 Dikdasmen PP Muhammadiyah 2019
- g. Pelatihan DPS oleh Majelis Ulama Indonesia Pusat 2020
- h. Pelatihan Faroid 2020

4. Pengalaman Organisasi

- a. Sekretaris Majelis Tarjih PDM Kab Pekalongan 2015
- b. Ketua Majelis Tarjih PDM Kabupeten Pekalongan 2022
- c. Sekretaris Majelis Tabligh 2015
- d. Bendahara Majelis Tabligh 2022
- e. Sekretaris FKPP Muhammadiyah Kab Pekalongan 2022
- i. Tim FKPP Kabupaten Pekalongan 2022
- j. Sebagai TIM BHRD Kabupaten Pekalongan 2022

Semarang, Desember 2022

Sumarno

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Ahmad Tafsir. *Pendidikan Karakter Ajaran Tuhan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Alhamuddin. "Sejarah Kurikulum Di Indonesia." Nur El-Islam 1 (2014)
- Alok Kumar and Medha Srivastava. Customer Loyalty: Concept, Context and Character. McGraw Hill Education (India) Private Limited. India: McGraw Hill Education (India) Private Limited, 2014.
- Arthur, James. Education with Character: The Moral Economy of Schooling. Education with Character: The Moral Economy of Schooling, 2003.
- Arthur, James, Kristján Kristjánsson, Tom Harrison, Wouter Sanderse, and Daniel Wright. *Teaching Character and Virtue in Schools*. *Teaching Character and Virtue in Schools*, 2016.
- Azzet, Akhmad Muhamaimin. *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia; Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar Dan Kemajuan Bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Benjamin S. Bloom. Taxonomy of Educational Objectives; The Classification of Educational Goals, Handbook I Cognitive Domain. New York: Longmans, 1956.
- Berkowitz, Marvin; Bier, Melinda. "What Works In Character Education: A Research-Driven Guide for Educators." *National Education Association*, no. January 2007
- Carolyn M. Evertson, Carol S. Weinstein. *HANDBOOK OF CLASSROOM MANAGEMENT Research, Practice, and Contemporary Issues*. Vol. 4. New York And London: Routledge Taylor &. Francis Croup, 2006
- Charles Hoy, Colin Bayne-Jardine and, and Margaret Wood. *Improving Quality in Education. Suparyanto Dan Rosad (2015.* London and New York: Falmer Press. 2000.
- Dharma Kesuma, Cepi Triatna, Johar Permana. *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktek Di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja

- Rosdakarya, 2011.
- Dimerman Sara. "Character Is the Key: How to Unlock the Best in Our Children and Ourselves." *John Wiley & Sons Canada, Ltd* 4, no. 1 (2557): 88–100.
- Doni Koesoema. *Pendidikan Karakter Berbasis Kelas*. Yogyakarta: Kanisius, 2018.
- . Strategi Pendidikan Karakter Revolusi Mental Dalam Lembaga Pendidikan. Yogyakarta: Kanisius, 2005.
- Doni Koesoema A. *Pendidikan Karakter Utuh Dan Menyeluruh*. Yogyakarta: Kanisius, 2012.
- Elias, Maurice J. *Promoting Social and Emotional Learning: Guidelines for Educators*. United States of America: Alexandria, 1997.
- Farida, Anna. Pilar-Pilar Pembangunan Karakter Remaja; Matode Pembelajaran Aplikatif Untuk Guru Sekolah Menengah. Bandung: : Nuansa Cendekia, 2014.
- Fatchun Mu'in. Pendidikan Karakter, Konstruksi Teoritik Dan Praktik; Urgensi Pendidikan Progresif Dan Revitalisasi Peran Guru Dan Orang Tua. Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2011.
- Firhis. Pendidikan Karakter Di Madrasah Salafiyah (Studi Kasus Di Madrasah Salafiyah Girikusumo Demak), (IAIN Walisongo), 2010.
- Foundation, International Educational. Educating for True Love Explaining Sun Myung Moon's Thought on Morality, Family and Society. New York: House. All rights reserved., n.d.
- Al Ghozali, Muhammad ibnu Muhammad. *Mizanul Amal*. Bairut: Darul Hikmah, 1986.
- Haedar Nashir. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama& Budaya*. Yogyakarta: Multi Presindo, 2013.
- Haris, Abd. *Etika Hamka Konstruksi Etika Berbasis Rasional Relegius*. Yogyakarta, CV. LKis Printing Cemerlang: CV. LKis Printing Cemerlang, 2010.
- Harun D. Simarmata. "Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga: Sebuah Perspektif,." *Jurnal Pendidikan Penabur (JPP)* (2017).
- Helmawati. *Pendidikan Karakter Sehari-Hari*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Ibnu Katsir. *Tafsir Al-Qur'anul 'Adhim Terj, Farizal Tarmizi*. Jakarta Selatan: :Pustaka azzam. 2004.
- Kementerian Pendidikan Nasional. "Panduan Pendidikan Karakter Di

- Sekolah Menengah Pertama" (2016): 124.
- ——. Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010.
- Kosasih Ali Abu Bakar. "Penumbuhan Nilai Karakter Nasionalis." Pendidikan 1 (2018)
- Lexy Moeloeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Lickona, Thomas. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Cetak bulan. Batam, 1992. https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results.
- ——. How to Raise Kind Kids: And Get Respect, Gratitude, and a Happier Family in the Bargain. Penguin Publishing Group, 2018.
- Madlon T, Laster. *Teach the Way the Brain Learns: Curriculum Themes Build Neuron Networks*. British Library Cataloguing in Publication Information Available, 2009.
- Majid, Abd. *Pendidikan Berbasis Ketuhanan, Membangun Manusia Berkarakter*. Bogor: Ghalia, 2014.
- Maksudin. *Pendidikan Karakter Non Dikotmik*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar, 2002.
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman -. *An Expanded Sourcebook Qualitative Data Analysis*. New Dehli India: Sage Publications, Inc, 1994.
- Matthew B. Miles, Michael Huberman. *An Expanded Source Book: Qualitative Data Analysis*. Sage Publications, Inc, 1994.
- Mel Silberman. *The Handbook Of Experiential Learning. Pfeiffer*. San Francisco: Pfeiffer, 2007.
- Mubin, Fatkhul. "Pengembangan Model Perencanaan Pendidikan" (2020).
- Muchlas Samani & Hariyanto. *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Muhammad Al Ghazali; disunting oleh H. Moh. Rifa'i. *Akhlaq Seorang Muslim*. Semarang: Wicaksana, 1986.
- Muhammad Mustari. *Nilai Karakter, Refeksi Untuk Pendidikan,*. Jakarata: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Mustoip, Sofyan. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2018.
- Patton, Michael Quinn. Qualitative Evaluation and Research Method.

- Qualitative Inquiry. London: Sage Publications, Inc, 2002.
- Raco, Jozef. Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya. Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2010.
- Rasna, I Wayan, and Dewa Komang Tantra. "Reconstruction of Local Wisdom for Character Education through the Indonesia Language Learning: An Ethno-Pedagogical Methodology." *Theory and Practice in Language Studies* 7, no. 12 (December 3, 2017): 1229
- S. Nasution. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- S, Lita. Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Manjadi Pintar Dan Baik. Bandung: : Nusa Media, 2013.
- sj Miller & Leslie David Burns. Working for Social Justice Inside & Outside the Classroom. Peter Lang Publishing. Vol. 3. New York: Peter Lang, 2016.
- Starko, Alane Jordan. Creativty In The Classroom: School of Curious Delight. London: Lawrence Erlbaum Associates are printed on acid. 2005.
- Sudarwam Danim. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D.* Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sumadi Suryabrata. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.
- Sunhaji. "Character Education Strategy Through Integrated Islamic Religious Education." *Dije* 22, no. 1 (2014): 40–52.
- Suparman Syukur. Etika Relegius. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Suparno, Paul. "Peran Pendidikan Dan Penelitian Terhadap Seminar Nasional, LPPM UNY, 11 Mei 2012" (2012): 1–11.
- svend brinkmann. *Q UA L I TAT I V E I N T E RV I E W I N G*. New York: Oxford University Press, 2013. https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results.
- Syafri, Ulil Amri. *Pendidikan Karakter Berbasis Al Quran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Syech Abdurrahman bin Nashir Ash-Sha'adi. *Taisiirul Karim Ar-Rahman Fii Tafsiir Kalam Al-Mannan*. 1st ed. Jam'iyyah Ihya at-Turats Al-Islami, 2001.
- Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter, Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

- Zaki Mubarak. Akhlak 'inza Al-Ghozali. Beirut: Dar el Kutb al Araby, 1924.
- Zubaedi. Desain Pendidikan Karakter Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan. jakarta: Kencana, 2011.
- . Desain Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan. Jakarta: Prenada Media Group, 2011.
- ——. Strategi Pendidikan Karakter; Untuk PAUD Dan Sekolah. Jakarta: Raja Grafindo, 2017.
- "Badan Standar Nasional Pendidikan, Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah, (Jakarta, BSNP: 2006), 22," n.d.
- "Depdiknas, Permendiknas No.22 Tahun 2006 Tentang Standarisasi. Sekolah Dasar Dan Menengah. (Jakarta. Depdiknas, 2006)" (n.d.).

Sumber Jurnal

- Achruh, Andi. "Komponen Dan Model Pengembangan Kurikulum." *Jurnal Inspiratif Pendidikan* 1, no. 1 (2019): 1–9. http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Inspiratif-Pendidikan/article/view/9933.
- Agboola, Alex, and Kaun Chen. "Bring Character Education into Classroom." *European Journal of Educational Research* 1, no. 2 (April 15, 2012): 163–170. https://eu-jer.com/bring-character-education-into-classroom.
- Andiarini, Silvya Eka, Imron Arifin, and Ahmad Nurabadi. "Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Dalam Peningkatan Mutu Sekolah." *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2018): 238–244.
- Anwar, Chairul, Raden Intan, and Lampung Chairuliain@yahoo Co Id. "Internalisasi Semangat Nasionalisme Melalui Pendekatan Habituasi (Perspektif Filsafat Pendidikan)." *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 14, no. 1 (2014): 159–172. Accessed November 23, 2022.
 - $http://ejournal.raden intan.ac.id/index.php/analisis/article/view/65\\ 3.$
- Budiningsih, C. Asri. "Karakteristik Siswa Sebagai Pijakan Dalam

- Penelitian Dan Metode Pembelajaran." *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 1, no. 1 (April 24, 2015). http://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/4198.
- Cahyaningrum, Dwi, and Suyitno Suyitno. "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Siswa Sd Muhammadiyah Karangkajen Ii Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Pendidikan Karakter* 13, no. 1 (April 20, 2022): 65–76. https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/40975.
- Darmaji, Achmad Supriyanto, and Agus Timan. "Sistem Penjaminan Mutu Internalsekolah Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan." *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan* 3, no. 3 (July 28, 2019): 130–136. http://journal2.um.ac.id/index.php/jmsp/article/view/8015.
- Fadhli, Muhammad. "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan." TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan 1, no. 02 (2017).
- Fahroji, Oji. "Implementasi Pendidikan Karakter." *Qathrunâ* 7, no. 1 (June 25, 2020): 61.
 - http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/qathruna/article/view/3030
- Fitriani, Dwi, Wulan Septi Putri, and Zulfa Hidayatul Khoiriyah. "Implementasi Pengembangan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Mutu Pengetahuan, Sikap, Dan Keterampilan Siswa." *Islamic Management : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 01 (2020): 29–43.
- Hafid, H. Abd. "Sumber Dan Media Pembelajaran." *Jurnal Sulesana* 6, no. 2 (2011): 69–78. journal.uin-alauddin.ac.id.
- Huda, Nurul. "Manajemen Pengembangan Kurikulum." *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2017): 52–75.
- ——. "Manajemen Pengembangan Kurikulum." *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (October 17, 2017): 52–75. https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/al-tanzim/article/view/113.
- I Kadek Yogi Mayudana, I Komang Sukendra. "Analisis Kebijakan Penyederhanaan RPP (Surat Edaran Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2019)." *IJED (Indonesian Journal of Educational Development)* 1, no. 1 (2020): 62–70. https://ojs.ikippgribali.ac.id/index.php/ijed/article/download/632/613.
- Ikhrom, Ikhrom, Mahfud Junaedi, and Ahmad Ismail. "Contribution Index Of Madrasah Diniyah To The Character Education."

- Analisa: Journal of Social Science and Religion 4, no. 01 (August 1, 2019): 141–163. https://blasemarang.kemenag.go.id/journal/index.php/analisa/article/view/713.
- Insani, Farah Dina. "Sejarah Perkembangan Kurikulum Di Indonesia Sejak Awal Kemerdekaan Hingga Saat Ini." *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan* 8, no. 1 (June 28, 2019): 43–64. https://ejournal.staidarussalamlampung.ac.id/index.php/assalam/article/view/132.
- Ismawati, Esti, and Esti Ismawati. "Nationalism in Indonesian Literature as Active Learning Material." *International Journal of Active Learning* 3, no. 1 (2018): 33–38.
- Judiani, Sri. "Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 16, no. 9 (October 10, 2010): 280–289. http://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id/index.php/jpnk/article/view/519.
- Julaeha, Siti. "Problematika Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Karakter." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (November 3, 2019): 157. https://risetiaid.net/index.php/jppi/article/view/367.
- Khalamah, Nur. "Penguatan Pendidikan Karakter Di Madrasah [Strengthening Character Education in Madrasas]." *Kependidikan* 5, no. 2 (2017): 200–215. http://jurnalkependidikan.iainpurwokerto.ac.id.
- Khoirudin, M. Arif. "Manajemen Pemberdayaan Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Tri Bakti : Jurnal Pemikiran Islam* 24, no. 1 (2013).
- Kuntoro, Alfian Tri. "Manajemen Mutu Pendidikan Islam." *Jurnal Kependidikan* 7, no. 1 (May 31, 2019): 84–97. http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/jurnalkependidika n/article/view/2928.
- Machali, Imam. "Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 Dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045." *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (January 1, 1970): 71. http://ejournal.uinsuka.ac.id/tarbiyah/index.php/JPI/article/view/1158.
- Mansir, Firman. "Kesejahteraan Dan Kualitas Guru Sebagai Ujung Tombak Pendidikan Nasional Era Digital." *Jurnal IKA PGSD*

- (*Ikatan Alumni PGSD*) *UNARS* 8, no. 2 (December 31, 2020): 293. https://unars.ac.id/ojs/index.php/pgsdunars/article/view/829.
- Muhadi, Ihsan, Giyoto Giyoto, and Lilik Untari. "Tata Kelola Stakeholder Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Madrasah Tsanawiyah." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 1 (March 22, 2021): 256. http://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/2209.
- Nafisah, Fiina Tsamrotun, and Ashif Az Zafi. "Model Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga Perspektif Islam Di Tengah Pendemi Covid-19." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (June 22, 2020). http://ejournal.iaintulungagung.ac.id/index.php/taalum/article/view/2999.
- Ningsih, Tutuk, Zamroni Zamroni, and Darmiyati Zuchdi. "Implementasi Pendidikan Karakter Di Smp Negeri 8 Dan Smp Negeri 9 Purwokerto." *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* 3, no. 2 (October 5, 2016): 225–236. https://journal.uny.ac.id/index.php/jppfa/article/view/9811.
- Normawati. "Character Education Values in the Indonesian Language Text Books for Junior High Schools." *Jurnal Pendidikan Karakter*, no. April 2015 (2015): 48–69.
- Nurmadiah, Nurmadiah. "Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban* 2, no. 2 (December 27, 2016). http://ejournal.fiaiunisi.ac.id/index.php/alafkar/article/view/93.
- Pane, Aprida, and Muhammad Darwis Dasopang. "Belajar Dan Pembelajaran." *FITRAH:Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 3, no. 2 (December 30, 2017): 333. http://jurnal.iain-padangsidimpuan.ac.id/index.php/F/article/view/945.
- Nafisah, Fiina Tsamrotun, and Ashif Az Zafi. "Model Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga Perspektif Islam Di Tengah Pendemi Covid-19." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (June 22, 2020). http://ejournal.iaintulungagung.ac.id/index.php/taalum/article/view/2999.
- Ningsih, Tutuk, Zamroni Zamroni, and Darmiyati Zuchdi. "Implementasi Pendidikan Karakter Di Smp Negeri 8 Dan Smp Negeri 9 Purwokerto." *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* 3, no. 2 (October 5, 2016): 225–236. https://journal.uny.ac.id/index.php/jppfa/article/view/9811.

- Normawati. "Character Education Values in the Indonesian Language Text Books for Junior High Schools." *Jurnal Pendidikan Karakter*, no. April 2015 (2015): 48–69.
- Nurmadiah, Nurmadiah. "Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban* 2, no. 2 (December 27, 2016). http://ejournal.fiaiunisi.ac.id/index.php/alafkar/article/view/93.
- Pane, Aprida, and Muhammad Darwis Dasopang. "Belajar Dan Pembelajaran." *FITRAH:Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 3, no. 2 (December 30, 2017): 333. http://jurnal.iain-padangsidimpuan.ac.id/index.php/F/article/view/945.
- Pratama, Naufal Yoga, and Maftukin Hudah. "Pendekatan Permainan Outbound Sirkuit Game Dalam Meningkatkan Kematangan Emosional Dan Spitual Melalui Pembelajaran Penjas Pada Siswa Smp N 1 Sumowono." *Journal of Sport Coaching and Physical Education* 5, no. 1 (June 13, 2020): 8–13. https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jscpe/article/view/36566.
- Rahayu, Sri Wening. "Implementation of Character Education Through Culture 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan Dan Santun) At State Junior High School 2 Ngawi (Smpn 2 Ngawi) East Java Indonesia." *International Research-Based Education Journal* 1, no. 2 (2018): 130.
- Riyanti, Dwi, Sabit Irfani, and Danang Prasetyo. "Pendidikan Berbasis Budaya Nasional Warisan Ki Hajar Dewantara." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (December 18, 2021): 345–354. https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1833.
- Rohendi, Edi. "Pendidikan Karakter Di Sekolah." *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru* 3, no. 1 (August 1, 2016). http://ejournal.upi.edu/index.php/eduhumaniora/article/view/2795
 - http://ejournal.upi.edu/index.php/edunumamora/article/view/2/93
- Roziqin, Zainur. "Menggagas Perencanaan Kurikulum Sekolah Unggul." *AS-SABIQUN* 1, no. 1 (March 1, 2019): 44–56. https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/assabiqun/article/view/161.
- Sagala, H Syaiful. "Silabus Sebagai Landasan Pelaksanaan Dan Pengembangan Pembelajaran Bagi Guru Yang Profesional." Jurnal Tabularasa Pps Unimed 5, no. 1 (2013): 11–22.
- Sahnan, Muhammad. "Urgensi Perencanaan Pendidikan Di Sekolah

- Dasar." *Jurnal PPkn dan Hukum* 12, no. 2 (2017): 142–159. https://pbpp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPB/article/view/4696.
- Sajadi, Dahrun. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam." *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (November 6, 2019): 16–34. https://uia.e-journal.id/Tahdzib/article/view/510.
- Setiawan, Deny. "Peran Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral." *Jurnal Pendidikan Karakter* 4, no. 1 (March 18, 2013). https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/1287.
- Setyowati, Rini. "Nationalism Applying In Learning Civic Education As Moral Learning Media In University." *JETL (Journal Of Education, Teaching and Learning)* 1, no. 1 (March 1, 2016): 22. http://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JETL/article/view/30.
- Shodiq, Muhammad Ja'far. "Potensi Madrasah Di Era Peradaban Modern." *Permata : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (February 25, 2022): 90. https://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/permata/article/view/645.
- Sholekah, Friska Fitriani. "Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013." *Childhood Education : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (January 28, 2020): 1–6. http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/CEJ/article/view/3620.
- Studi, Program, Pendidikan Ilmu, Pengetahuan Sosial, Sekolah Pascasarjana, and Universitas Pendidikan Indonesia. *Proceeding The 5 International Seminar On Social Studies And History Education (The 5 Th ISSSHE) 2020 " Promoting Global Competency in the Era of the New Normal in Social Studies and History Learning" Bandung , 3 Rd November 2020*, n.d.
- Sudrajat, Ajat. "Mengapa Pendidikan Karakter?" *Jurnal Pendidikan Karakter* 1, no. 1 (October 4, 2011). https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/1316.
- Sudrajat, Ajat, and Ari Wibowo. "Pembentukan Karakter Terpuji Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Condongcatur." *Jurnal Pendidikan Karakter* 4, no. 2 (September 20, 2013). https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/1438.
- Sumardi, Kamin. "Potret Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren

- Salafiah." *Jurnal Pendidikan Karakter* 3, no. 3 (April 1, 2013). https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/1246.
- Suryana, Yaya, and Fadhila Maulida Ismi. "Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan." *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 4, no. 2 (2019): 257–266.
- Untari, Aryanti Dwi. "Kegiatan Ekstrakurikuler Kesenian Angklung Sebagai Sarana Pengembangan Perilaku Cinta Tanah Air." *Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, dan Politik* 1, no. 1 (August 31, 2018): 14–29. http://ejournal.lppm-unbaja.ac.id/index.php/propatria/article/view/136.

Sumber Disertasi

- Darmuin. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Karakter Di Taman Kanak-Kanak (Disertasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang)," 2013.
- Putra, Doni. "Konsep Nilai Pendidikan Karakter Perspektif Tadabbur Al-Quran, (Disertasi, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau)," 2020.
- Sulhan, Ahmad. "Menejemen Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Mutu Kelulusan, (Disertasi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)," 2015.

Sumber lainnya

- Dokumen 1 Kurikulum 2013, Kurikulum MTS Muhammadiyah Pekajangan Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2019/2020
- Dokumen 1 Kurikulum 2013, Kurikulum MTs Muhammadiyah Pekajangan Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2020/2021, H
- Dokumen 1 Kurikulum 2013, Kurikulum MTs Salafiiyah Simbangkulon II Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2020/2021
- Dokumen 1 Kurikulum 2013, Kurikulum MTS Salafiyah Simbangkulon II Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2019/2020
- Dokumen Data Pendidik, Karyawan Dan Siswa MTSS Simbangkulon II Tahun Pelejaran 2020/2021
- Dokumen Data Pendidik, Tenaga Kependidikan Dan Siswa MTs Muhammadiyah Pekajangan Kabupaten Pekalongan Tahun

- Pelejaran 2020/2021,
- Dokumen Kegiatan Ektrakulikuler MTs Muhammadiyah Pekajangan Tahun 2020,
- Dokumen Kesiswaan MTS Salafiyah Simbangkulon II Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2021/2022 n.D." (n.d.).
- Dokumen Profil Madrasah Salafiyah Simbangkulon II 2020-2021 Bab Pendahuluan," n.d.
- Dokumen Profil Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Pekajangan Kabupaten Pekalongan 2020-2021 Bab Pendahuluan," n.d.
- Dokumen Sejarah Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Pekajangan Kabupaten Pekalongan Jawa Tengah Tahun 2017," n.d.
- Dokumen Sejarah MTS Salafiyah Simbangkulon II Buaran Kabupaten Pekalongan," (n.d.).
- Dokumen Waka Kesiswaan MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran Tentang Budaya Madrasah 2020/2021," n.d.
- Http://Pekalongankab.Go.Id" (n.d.).
- Kemendiknas. Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa. (Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum. 2010)." (n.d.).
- Kementerian Agama Republik Indonesia, Tafsir Al-Quran, Kementerian Agama Republik Indonesia" (n.d.).
- Kementrian Pendidikan Nasional Direktoral Jendral Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah, Direktorat Pembina Sekolah Peratama, Panduan Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Pertama, 2010" (n.d.).
- Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mts Muhammadiyah Pekajangan Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2021/2022 Dokumen 1," n.d.
- Peraturan Bupati Daerah Kabupaten Pekalongan Provinsi Jawa Tengah Nomor 8 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan" (n.d.).
- Peraturan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional." (n.d.).
- Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah," n.d.
- Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pola Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.," n.d.
- Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses," n.d.

- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Bab II, Pasal 3" (n.d.).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor .17 Tahun 2007 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2015-2025" (n.d.).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren," n.d.
- Undang-Undang Republik No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3" (n.d.).
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003," n.d. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal Bab I Pasal 1," n.d.

Lampiran: 1

PEDOMAN OBSERVASI PENDIDIKAN KARAKTER DI MADRASAH TSANAWIYAH KABUPATEN PEKALONGAN

(Studi Multi situs di MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran1 dan MTs Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan)

I. Tinjauan Historis Madrasah

- A. Sejarah Berdiri Madrasah
 - 1. Nama Madrasah
 - 2. Alamat
 - 3. Tahun berdiri
 - 4. Nama Yayasan
 - 5. Letak Geografis
- B. Visi Misi Tujuan Madrasah
 - 1. Visi Madrasah
 - 2. Misi Madrasah
 - 3. Tujuan Madrasah
- C. Stuktur Organisasi
 - 1. Bagan Organisasi
 - 2. Tugas Pokok dan fungsi
- D. Sarana Prasarana
 - 1. Kantor
 - 2. Ruang Kepala Madrasah
 - 3. Ruang kelas
 - 4. Perpustakaan
 - 5. Laboratorium
 - 6. UKS
 - 7. Masjid
 - 8. Lapangan OR
 - 9. Kamar Mandi
 - 10. Tempat Parkir

- 11. Kantin
- 12. Gudang

E. Peserta Didik

- 1. Jumlah peserta didik Tahun pelajaran 2019/2020
 - a. Jumlah peserta didik kelas VII PA= PI=
 - b. Jumlah peserta didik kelas VII PA= PI=
 - c. Jumlah peserta didik kelas IX PA= PI=
- 2. Jumlah peserta didik Tahun pelajaran 2020/2021
 - a. Jumlah peserta didik kelas VII PA= PI=
 - b. Jumlah peserta didik kelas VII PA= PI=
 - c. Jumlah peserta didik kelas IX PA= PI=
- 3. Pendidik dan Tenaga Kependidikan
 - 1. Pendidik
 - a. Jumlah Pendidik

A.1. DPK

PA= PI=

A.2. Swasta

PA = PI =

- b. Jenjang Kependidikan
 - A.1. S3 =
 - A.2. S2 =
 - A.3. S1 =
 - A.4. D3 =
 - A.5. D2 =
 - A.6. SLTA =
- 2. Tenaga Kependidikan
 - a. Jumlah Tenaga Kependidikan
 - A.1. DPK PA=PI=
 - A.2. Swasta PA= PI=
 - b. Jenjang tenaga kependidikan
 - A.1. S1 =
 - A.2. D3 =
 - A.3. D2 =
 - A.4. SLTA =
 - A.5. lainnya =

II. Pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Pekalongan

- 1. Perencanaan dan Implemntasi
 - b. Kurikulum Pendidikan Karakter
 - c. Proses Pendidikan Karakter
 - 1) Pendidikan karakter di kelas
 - 2) Pendidikan karakter diluar kelas
 - 3) Pendidikan karakter melalui ekstrakulikuler
- 2. Hasil Pencapaian Pendidikan Karakter
 - a. Evaluasi
 - b. Mutu Pendidikan Out put (hasil)

Lampiran: 2

PEDOMAN WAWANCARA PENDIDIKAN KARAKTER DI MADRASAH TSANAWIYAH KABUPATEN PEKALONGAN

(Studi Multi situs di MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran1 dan MTs Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan)

A. Wawancara dengan Kepala Madrasah

- 1. Sejak kapan Bapak/Ibu menjabat sebagai kepala madrasah di Tsanawiyah ini ?
- 2. Bagiamana proses pengangkatan Bapak/Ibu sebagai kepala madrash disini?
- 3. Bagaimana perkembangan madrasah Tsanawiyah ini sejak berdiri sampai sekarang?
- 4. Apa yang melatarbelakangi berdirinya Madrasah Tsanawiyah di tempat Bapak/Ibu ?
- 5. Tentunya berdirinya madrasah Tsanawiyah di tempat Bapak/Ibu juga memiliki tujuan. Tolong jelaskan tujuan berdirinya madrasah Tsanawiyah di tempat Bapak/Ibui!
- 6. Apa visi dan misi yang diemban madrasah dalam mencapai tujuan tersebut?
- 7. Bagaimana struktur organisasi yang ada di madrasah Tsanawiyah Bapak/Ibu ?
- 8. Bagaimana keadaan pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di Madrasah Tsanawiyah Bapak/Ibu?
- 9. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana yang ada di madrasah Tsanawiyah Bapak/Ibu?
- 10. Apakah sarana prasarana tersebut dapat mendukung proses pembelajaran di madrasah Tsanawiyah Bapak/Ibu terutama untuk menfasilitasi pendidikan karakter di madrasah Bapak/Ibu?
- 11.Ditinjau secara geografis, apakah letak madrasah Tsanawiyah Bapak/Ibu menguntungkan terhadap peningkatan kualitas dan kuantitas madrasah Bapak?
- 12.Dalam mengembangkan kurikulum pendidikan karakter, apa rencana yang sudah Bapak/Ibu lakukan?

- 13.Siapa sajakah yang terlibat dalam perencanaan yang Bapak/Ibu buat?
- 14. Apakah dalam merencanakan kurikulum pendidikan karakter tersebut Bapak/Ibu mendapatkan hambatan dan tantangan?
- 15.Kalau ada hambatan apakah hambatan itu sangat menggangu dalam perencanaan yang Bapak/Ibu buat?
- 16.Apakah perencanaan yang Bapak/Ibu buat sepenuhnya mendapat dukungan dan respon positif dari pendidik dan tenaga kependidikan di madrasah Tsanawiyah Bapak/Ibu?
- 17.Bagaimana kualifikasi pendidik dan tenaga kependidikan di madrasah Tsanawiyah Bapak/Ibu?
- 18.Bagaimana caranya Bapak/Ibu menetapkan jenis kurikulum pendidikan karakter yang menjadi program pembelajaran di madrasah ?
- 19.Bagaimana kondisi secara umum proses pembelaaran yang ada di madrasah Tsanawiyah Bapak/Ibu?
- 20.Bagaimana Bapak/Ibu memaksimalkan peran pendidik dalam mengelola pembelajaran di kelas? Terutama untuk pendidikan karakter yang ada di tempat Bapak/Ibu?
- 21. Apakah Bapak/Ibu mengalami hambatan dan tantangan dalam mengelola madrasah?
- 22.Kendala apa saja yang menghalangi Bapak/Ibu dalam mengembangkan kurikulum pendidikan karakter?
- 23. Apa saja yang dilakukan Bapak/Ibu dalam meningkatkan mutu madrasah terutama untuk pendidikan karakter?
- 24.Bagaiamana kondisi peserta didik di madrasah Bapak/Ibu? Apakah mengalami peningkatan jumlah untuk setiap tahun pelajaran?
- 25.Prestasi apa yang sudah Bapak/Ibu torehkan dalam mengambangkan madrasah di tempat Bapak/Ibu

B. Wawancara dengan wakil kurikulum

- 1. Sudah berapa lama Anda diangkat sebagai wakil kurikulum di madrasah ini?
- 2. Bagaimana proses penyusuanan kurikulum di madrasah Bapak/Ibu?

- 3. Apakah proses penyusunan kurikulum di madrasah Bapak/Ibu melalui tahapan perencanaan? Kalau ya bagaimana proses perencanaan kurikulum tersebut terutama kurikulum pendidikan karakter?
- 4. Setelah perencanaan bagaiamana pelaksanaan kurikulum di madrasah ini terutama pendidikan karakternya ?
- 5. Apakah pelaksanaan pendidikan karakter tersebut melibatkan seluruh guru ?
- 6. Bagaimana program yang dikembangkan oleh waka kurikulum untuk memastikan bahwa pendidikan karakter di madrasah berjalan sesuai dengan jawal yang telah dibuat?
- 7. Bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan untuk mencapai ketercapaian pendidikan karakter tersebut?
- 8. Apakah evaluasi tersebut ada sisi yang berbeda dengan kurikuluk yang lain baik dari sisi materi dan implementasinya?
- 9. Bagaiamana penilaian Anda tetrhadap pelaksanaa pendidikan karakter yang ada di Madrasah?
- 10. Apa landasan filosofis yang melatarbelakanginya
- 11. Sudah berapa tahuan pendidikan karakter ini di erapkan dimadrasah ?
- 12. Apakah ada kendala atau tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan pendidikan karakter ini?
- 13. Bagaimana mengukur ketercapaian kurikulum ini jika dikaitkan dengan standar kelulusan?
- 14. Sarana apa yang dipakai untuk memonitor hasil ketercapaian kurikulum tersebut?
- 15. Ada berapa cara/metode dalam melaksankan pendidikan karakter yang dikembangkan di madrasah ini?
- 16. Apakah struktur kurikulum yang tersedia sudah memenuhi standar aturan pemerintah?
- 17. Bagaimana korelasi pendidikan karakter untuk mata pelajaran umum?
- 18. Apakah karakter siswa juga menjadi penentu kelulusan untuk peserta didik?

- 19. Bagaimana jika terjadi kemampuan peserta didik di bidang pendidikan karakter tinggi tetapi kemampuan di bidang mata pelajaran yang lain rendah?
- 20. Apakah wali peserta didik dilibatkan dalam penyusunan kurikulum pendidikan karakter?

C. Wawancara kepada Kepala Tata Usaha (Ka TU)

- 1. Sejak Kapan Anda diangkat sebagai kepala TU di madrasah ini?
- 2. Sudah berapa tahun Anda mengabdikan diri di madrasah ini?
- 3. Bagaimana Anda mendistribuskan pekerjaan kepada staff di bagian TU? Ada berapa tenaga staff yang membentu pekerjaan Anda?
- 4. Berapa jumlah peserta didik untuk tahun pelajaran sekarang?
- 5. Berapa jumlah pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di madrasah ini?
- 6. Seberapa jauh Anda punya rasa memiliki terhadap madrasah ini?
- 7. Seberapa jauh Anda dilibatkan dalam pengambilan2 keputusan yang ada di madrasah ini?
- 8. Apakah dalam penetapan pendidikan karakter di madrasah ini juga melibatkan dari TU?
- 9. Bagaimana hubungan psikologis masyrakat dengan madrasah?

D. Wawancara untuk komite madrasah

- 1. Apakah Bapak menjadi pengurus komite di madrasah ini mendapat SK dari kepala madrasah?
- 2. Berapa jumlah komite yang ada di madrasah ini?
- 3. Seberapa jauh keterlibatan Bapak dalam komite ini?
- 4. Apakah Bapak selalu dilibatkan dalam pengambilan pengambilan keputusan rapat di madrasah ini?
- 5. Apakah Bapak juga dilibatkan dalam perencanan pendidikan karakter di madrasah ini?

E. Wawancara untuk Pendidik

- 1. Sejak kapan Bapak/Ibu guru menjadi tenaga pendidikan di madrasah ini?
- 2. Apakah Bapak/Ibu guru selalu dilibatkan dalam perumusan perencaaan madrasah?
- 3. Bagaimana peran Bapak/Ibu guru dalam perencanaan kurikulum di madrash?
- 4. Berapa jam pelajaran Bapak/Ibu diberi jadwal dalam satu minggu?
- 5. Bagaimana Bapak/Ibu memanfaatkan waktu tersebut dalam mengelola perencanaan pembelajaran?
- 6. Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam memanaje waktu yang diberikan oleh madrasah tersebut?
- 7. Bagaiaman Bapak/Ibu mensiaati waktu pembelajaran yang dimiliki untuk menuntaskan materi yang disampaikan?
- 8. Mengapa Bapak/Ibu bersedia mengajar di madrasah ini?Apa yang melatarbelakangi Bapak/Ibu bersedia mengajar di madrasah ini?
- 9. Bagaimana Bapak/Ibu mempraktekkan pendidikan karakter dalam pembelajaran di kelas dan diluar kelas?
- 10. Apakah Bapak/Ibu melakukan evaluasi pendidikan karakter?

F. Wawancara dengan Yayasan

- 1. Sudah berapa lama Bapak menjadi ketua yayasan ?
- 2. Bagaimana hubungan antara madrasah dengan yayasan selama ini ?
- 3. Apakah ada pertemuan yang dilakukan secara rutin dengan madrasah?
- 4. Apakah Bapak selalui dillibatkan dalam penyusunan program madrasah?
- 5. Bagaimana proses yang dilakukan untuk menentuan perencanaan, Implemntasi dan Evaluasi Pendidikan karakter?

Lampiran: 3

Informan Penelitian PENDIDIKAN KARAKTER DI MADRASAH TSANAWIYAH KABUPATEN PEKALONGAN

(Studi Multi situs di MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran1 dan MTs Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan)

No	Nama	Jabatan	Kode
1	Muhyidin, S.Pd.I	Kamad MTs S Simbangkulon	MY
2	Enik Maftukha, M.Pd.I	Kamad MTs M Pekajangan	EM
3	Dian Nafisa, M.Pd	Waka Kur MTs S Simbangkulon	DN
4	Muh. Sukron, S.Pd I	Wakil Kur MTs M Pekajangan	MS
5	Sigit Ardian, S.Pd	Waka Ks MTs S Simbangkulon	SA
6	Arief Budiman, M.Pd.I	Waka Ks MTs M Pekajangan	AB
7	Hj. Zahroh, M.Pd.I	BK/Guru MTs S Simbangkulon II	ZH
8	Agus Dwi P, S.Pd	BK/Guru MTs M Pekajangan	AD
9	Lutfi Eko Hidayat,S.Pd	Guru MTs S Simbangkulon II	LF
10	Dina Kamilia Sari, S.Pd	Guru MTs M Pekajangan	DS
11	Nahdiatussaida	Siswa MTs S Simbangkulon II	NH
12	Rios	Siswa MTs M Pekajangan	RI
13	KH. Khasani Jazari	Komite MTs S Simbangkulon II	KJ
14	KH Ahmad Suliman	Komite MTs M Pekajangan	AS



YAYASAN MADRASAH SAI

MTs SALAFIYAH SIMBANG KULON II (TERAKREDITASIA)

Alamat ; Simbang Kulon Jl. KH. Abdul Hadi Buaran Telp. (0285) 431014 Pekalongan 51171

SURAT KETERANGAN

Nomor: 071/MTs S II/ XII/ 2022

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama

: Idham Arif, S.Ag.

NIP '

Jabatan

: Kepala Sekolah

Unit Kerja

: MTs Salafiyah Simbung Kulon II

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama

: Sumamo

NIM

: 1500039048

Program Studi

: Program Doktor (Studi Islam) Pasca Sarjana

Perguruan Tinggi

: UIN Walisongo Semarang

Berdasarkan surat dari a.n Direktur Pascasarjana Bid. Akademik dan

UIN Walisongo Semarang Kemahasiswaan

502/Un.10.9/D/PP.00.9/4/2022 tanggal 07 April 2022 tentang izin penelitian.

Yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian di MTs Salafiyah

Simbang KulorHI Buaran dengan judul:

"PENDIDIKAN KARAKTER DI MADRASAH KABUPATEN PEKALONGAN (STUDI MULTI SITUS BUARAN SIMBANGKULON MUHAMMADIYAH PEKAJANGAN KEDUNGWUNI KABUPATEN PEKALONGAN)*

Yang dilaksanakan pada : 01 Januari s.d 01 Desember 2022

Demiklan surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana

mestinya.

Pekalongan, 07 Desember 2022

dafiyah Simbang Kulon II

DHAM ARIF, S.Az



PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KABUPATEN PEKALONGAN MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH

المدرسة الثانوية المحمدية

MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH PEKAJANGAN (MTs MUH PEKAJANGAN)

Alamat: Ambekenbang Gg. 9 Kedangsuni Pekalongan No. 04 Telp p0265; 785599 Kedangsuni-Pekalongan Email: ppenahoda iangsol amali con, Website: http://www.mo-puboki/Morecot.com/

SURAT KETERANGAN

Nomor: 84/ ST/ IV.4/ AU/ F/ 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Enik Maftukha, M.Pd.I

NIP :-Pangkat/ Gol. Ruang :-

Jabatan : Kepala Madrasah

Unit Kerja : MTs Muhammadiyah Pekajangan

Dengan ini memberikan keterangan bahwa saudara yang tertera dibawah ini telah mengadakan penelitian Disertasi di MTs Muhammadiyah Pekajangan dengan Judul: PENDIDIKAN KARAKTER DI MADRASAH TSANAWIYAH KABUPATEN PEKALONGAN (Studi Multi situs di MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran dan MTs Muhammadiyah Pekajangan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan)

Nama : Sumarno NIM : 1500039048

Asal Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang

Demikian Surat keterangan ini dibuat untk dipergunakan sebagaimana mestinya.

upbokembang, 1 Desember 2022 Alah MTs Muh. Pekajangan Semalan Bak Maftukha, M.Pd.I

DOKUMEN FOTO-FOTO

MTs Salafiyah Simbangkulon II Buaran



Kegiatan Pendidikan karakter melalui Berdoa bersama setelah ucapara bendera



Kegiatan pendidikan karakter melalui pembacaan Kitab Al Barzanji



Kegiatan Pendidikan karakter didalam kelas



Kegiatan Pendidikan Karakter melalui Ektrakulikuler Pramuka



Kegitan Pendidikan karakter diluar kelas



Penyerahan Hasil Lomba kepada Kepala Madrasah Bapak Muhyidin, S,Pd.I

MTs Muhammadiyah Pekajangan



Pendidikan karakter melalui upacara bendera





Pendidikan karakter melalui kegiatan ektrakulikuler kepanduam HW



Pengarahan Kepala MTs Muhammadiyah Pekajangan



Pendidikan karakter melalui kegiatan diluar kelas



Pendidikan karakter melalui kegiatan shalat Idul Adha



YAYASAN MADRASAH SALAFIYAH SIMBANG KULON

MTs SALAFIYAH SIMBANG KULON II (TERAKREDITASI A)

Alamat : Simbang Kulon JI, KH. Abdul Hadi Buaran Telp. (0285) 431014 Pekalongan 51171

SURAT KEPUTUSAN

KEPALA MTs SALAFIYAH SIMBANG KULON II Nomor: 006/MTs S II/VII/2021

TENTANG

PEMBAGIAN TUGAS MENGAJAR SEMESTER GASAL/GENAP

TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Menimbang

- a. Bahwa agar kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan baik dan tertib perlu diadakan pembagian tugas mengajar.
- Bahwa sehubungan dengan butir I diatas, dipandang perlu untuk mengeluarkan Surat Keputusan.

Mengingat

Pertama

- Keputusan Pengurus Yayasan Madrasah Salafiyah Simbang Kulon No. 13 tahun 2002 tentang Pengangkatan Tenaga Guru
- Kalender Pendidikan Madrasah Tahun Pelajaran 2020/2021
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 125/U/2002 tentang Kalender Pendidikan dan Jumlah Belajar Efektif di Sekolah;
- Keputusan Menteri Agama Nomor 890 Tahun 2019 tentang Pedoman Pemenuhan Beban Kerja Guru Bersertifikat Pendidik;
- Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Nomor 2791 tentang Panduan Kurikulum Darurat Madrasah;
- Keputusan Kepala Kanwil Kementerian Agama Nomor 672 Tahun 2021 tentang tentang Kalender Pendidikan Madrasah Tahun Pelajaran 2021/2022;
- Rapat Dewan Guru, Pegawai tanggal 07 Juli 2021 tentang Pembagian Tugas Mengajar dan Beban Kerja Guru, dan Pegawai pada MTs Salafiyah Simbang Kulon II Tahun Pelajaran 2021/2022;
 MEMUTUSKAN

- : Pembagian Tugas Guru dalam kegiatan Proses Belajar Mengajar pada Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Simbang Kulon II Tahun Pelajaran 2021/2022 seperti tersebut pada lampiran keputusan ini.
- Kedua : Kepada yang
- Kepada yang bersangkutan untuk melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab
- Ketiga : Segala biaya yang timbul akibat pelaksanaan keputusan ini dibebankan Pada anggaran yang sesuai
- Keempat : Apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan dibetulkan sebagaimana mestinya
- Kelima : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai berakhir Semester Gasal/Genap Tahun Pelajaran 2021/2022

Ditetapkan di : Pekalongan Pada Tanggal : 11 Juli 2021 Kepala MT-S Simbang Kulon II

MUHYIDDIN, S.PA.I

: Surat Pembagian Tugas Mengajar MTs Salafiyah Simbang Kulon II : 006/MTs S II/VII/2021 Lampiran Nomor

PEMBAGIAN TUGAS MENGAJAR SEMESTER GASAL/GENAP MTs SALAFIYAH SIMBANG KULON II TAHUN PELAJARAN 2021/2022

No	Nama	Mara Balaina	Kelas	Jumlah jam		
Ko	Nama	Mata Pelajaran	Kelas	Mapel	Total	
1	Muhyiddin, S.Pd.I	Bahasa Inggris	VILPE	4	4	
2	H. M. Thohir, S.Pd	Ke-NU-an	VII PD, PE, VIII PA, PB, PC, PD IX PA, PB, PC, PD	10	10	
3	Khasyanto, S.Pd	IPS	VIII PA, PB, PC,	12	20	
4	M. Asykari, S.Pd.I	PKn Al Qur'an Hadits	VIII PA, PB, PC, PD VII PA, PB, PC, PD, PE,	26		
			VIII PA, PB, PC, PD IX PA, PB, PC, PD		34	
		Shorof	IX PA, PB, PC, PD	8		
5	Dra. Khamidah	Bahasa Indonesia	VIII PC, PD IX PA. PB, PC, PD	30	30	
6	Saidah Marhamah, S.Ag	SKI	VIII PA, PB, PC, PD, PE, VIII PA, PB, PC, PD IX PA, PB, PC, PD	26	26	
7	Zulaikhah, S.Ag	IPS	VII PA, PB, PC, PD, PE, VIII PD	24	34	
		PKn	VII PA, PB, PC, PD, PE,	10		
8	Hj. Zahroh, M.Pd.I	Bahasa Arab	VIII PA, PB, PC, PD IX PA, PB, PC, PD	24	32	
		Bahasa Jawa	VIII PA, PB, PC, PD	8	š	
9	Hj. Zafiroh Afiyani, S.Ag	Aqidah Akhlak	VIII PA, PB, PC, PD, PE, VIII PA, PB, PC, PD IX PA, PB, PC, PD	26	34	
		Fiqih Taqrib	VIII PA, PB, PC, PD	8		
10	H. Choirul Ibad, S.Pd.I	Matematika	VIII PA, PB, PC, PD	20	20	
11	Umdatul Khasanah, S.Pd.I	BTQ	VIII PA, PB, PC, PD IX PA, PB, PC, PD	16	34	
11		Fikih	VII PA, PB, PC, PD, PE, IX PA, PB, PC, PD	18		
12	Dian Nafisa, M.Pd	Matematika	VII PA, PB IX PA, PB, PC, PD	30	30	
13	Uswatun Chasanah, S.Pd	Bhs. Inggris	VIII PA, PB, PC, PD IX PA, PB, PC, PD	32	32	
14	Idham Arief. S.Ag	B. Arab	VII PA, PB	6	14	
		Fiqih Taqrib	IX PA, PB, PC, PD	8		
15	Abdullah Kafabihi, S.Pd.I	Nahwu	IX PA, PB, PC, PD	12	20	
		Shorof	VIII PA, PB, PC, PD	8	Ш	
16	Sigit Ardian, S.Pd.	IPA	VIII PB, PC, PD IX PA. PB, PC, PD	35	35	
17	Lutfi Eko Hidayat,S.Pd	Bhs. Indonesia	VIII PA, PB	10	14	
		Prakarya	VIII PA, PB, PC, PD	4	14	

18	Siti Umi Fadhilah, S.Pd	IPA	VII PA, PB, PC, PD, PE, VIII PA	30	34	
	Siii Ciiii Fadiiidii, S.FG	Prakarya	IX PA, PB, PC, PD	4	34	
		Fikih	VIII PA. PB. PC. PD	8	Ш	
19	Jamilah,M.Pd	BTQ	VII PA, PB, PC, PD, PE,	10	31	
	Jamiian,N.Pd	Jawa	IX PA, PB, PC, PD	8	31	
		Prakarya	VII PA, PB, PC, PD, PE,	- 5	lder	
		NU	VII PA, PB, PC	3		
20	Akmal Mahasin, S.Pd	Nahwu	VIII PA, PB, PC, PD	12	25	
		ta'lim	VII PA, PB, PC, PD, PE,	10		
		Matematika	VII PC, PD, PE,	15		
21	Lailatuz Zulfa, S.Pd	PJOK	IX PA, PB, PC, PD	8	31	
		Ta'lim Muta'alim	VIII PA, PB, PC, PD	8		
23	Fatah Yasin, S.Pd.I	Nahwu	VII PA, PB, PC, PD, PE,	15	15	
24	Mas'ud, S.S	B. Inggris	VII PA, PB, PC, PD	16	16	
	Lin Eti Afia Maftukhah.	PJOK	VIII PA, PB, PC, PD	8		
25	S.Pd			IX PA, PB, PC, PD	16	32
		PKN	IX PA, PB, PC, PD	8	1	
26	Indah Kurniasih, S.S	Bhs. Indonesia	VII PA, PB, PC, PD, PE,	25	35	
20	indan Kurinasin, 5.5	Bhs. Jawn	VII PA, PB, PC, PD, PE,	10	33	
27	Kholid Faisal Ya'qub, S.Pd	Ta'lim Muta'alim	IX PA, PB, PC, PD	8	8	
		Bahasa Arab	VII PC, PD, PE,	9		
28	MariaUlfa	Taqrieb	VII PA, PB, PC, PD, PE,	10	29	
		Shorof	VII PA, PB, PC, PD, PE,	10		
29	Wahyudin, M,Pd,I	Seni Budaya	VII PA, PB, PC, PD, PE, VIII PA, PB, PC, PD IX PA, PB, PC, PD	13	23	
		PJOK	VII PA, PB, PC, PD, PE,	10		
		Total Jam		702	702	

YAYASAN MADRASAH SALAFIYAH SIMBANG KULON

MTs SALAFIYAH SIMBANG KULON II (TERAKREDITASIA)

Alamat : Simbang Kulon Jl. KH. Abdul Hadi Buaran Telp. (0285) 431014 Pekalongan 51171

SURAT KEPUTUSAN

KEPALA MTs SALAFIYAH SIMBANG KULON II Nomor: 006MTs S II/VII/2020

TENTANG

PENGANGKATAN WAKA, PEMBINA, WALI KELAS, STAF TATA USAHA, BENDAHARA, OPERATOR DAN PUSTAKAWATI TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Menimbang

: a. Bahwa agar kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan baik dan tertib perlu diadakan pembagian tugas di Madrasah

b. Bahwa sehubungan dengan butir a diatas, diperlukan Pengangkatan Waka. Kurikulum, Kesiswaan, Sarana Prasarana, Humas, Pembina OSIS, Bimbingan Konseling, Pramuka, PMR, UKS dan Wali Kelas di Madrasah

Tsanawiyah Salafiyah Simbang Kulon II

c. Bahwa untuk Pengangkatan Pengangkatan Waka. Kurikulum, Kesiswaan, Sarana Prasarana, Humas, Pembina OSIS, Bimbingan Konseling, Pramuka, PMR, UKS dan Wali Kelas perlu ditetapkan dengan Keputusan Surat Keputusan Kepala Madrasah Tentang Pengangkatan Waka. Kurikulum, Kesiswaan, Sarana Prasarana, Humas, Pembina OSIS, Bimbingan

Konseling, Pramuka, PMR, UKS dan Wali Kelas

Mengingat

: 1. Undangan-undangan No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan

Nasional

2. Peraturan pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang

Standar Nasional Pendidikan

3. Kalender Pendidikan Madrasah Tahun Pelajaran 2020/2021

Memperhatikan

: Rapot Dewan Guru dan Staf Tata Usaha pada Hari Rabu Tanggal 15 Juli 2020

di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Simbang Kulon II

MEMUTUSKAN

Pertama

Kedua

: Mengangkat dan menetapkan Bapak / Ibu Guru M. Ainul Mujab, S.Pd.I sebagai Bendahara / Staf Tata Usaha di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Simbang Kulon II Tahun Pelajaran 2020/2021

: Kepada yang bersangkutan untuk melaksanakan tugasnya dengan penuh

tanggung jawab.

Ketiga

: Segala biaya yang timbul akibat pelaksanaan keputusan ini dibebankan

Pada anggaran yang sesuai

Keempat

: Apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan dibetulkan Sebagaimana

Kelima

: Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai berakhir Semester

Gasal/Genap Tahun Pelajaran 2020/2021

Ditetapkan di

: Pekalongan

Pada Tanggal

: 16 Juli 2020

Kepala MTs S Simbang Kulon II

MUHYIDDIN S.Pd.I

PEMBAGIAN TUGAS TAMBAHAN MTS S SIMBANGKULON II TAHUN PELAJARAN 2021/2022

NO	TUGAS		NAMA
1	WAKA KUR	:	DIAN NAFISA, M.Pd
2	WAKA KES	:	SIGIT ARDIAN, S.Pd
3	WAKA SARPRAS	:	H. CHOIRUL IBAD, S.Pd.I
4	WAKA HUMAS	:	KHASYANTO, S.Pd
5	BK	:	SAIDAH MARHAMAH, S.Ag
l		:	HJ. ZAHROH. M.Pd.I
		:	USWATUN CHASANAH,S.Pd
6	PEMBINA OSIS	:	SITI UMI FADHILAH, S.Pd
7	PEMBINA UKS	:	LAILATUL ZULFA, S.Pd
8	PEMBINA PRAMUKA		INDAH K. S.S
9	PEMBINA PMR	_	Lin Eti Afia M. S.Pd
		Ė	
10	WALI KELAS		
l	VII PA	:	MAS'UD, S.Sy
l	VILPB	:	WAHYUDIN, M.Pd.I
l	VILPC	:	INDAH K, S.S
l	VILPD	:	SAIDAH MARHAMAH, S.Ag
l	VIIPE	L	MARIA ULFA, S.Pd
l	VIII PA	:	LAILATUL ZULFA, S.Pd
l	VIII PB	:	AKMAL MAHASIN, S.Pd
l	VIII PC	:	Dra. KHAMIDAH
l	VIII PD	:	JAMILAH, M.Pd
l	IX PA	:	HJ. ZAFIROH A. S.Ag
l	IX PB	:	USWATUN CHASANAH, S.Pd
l	IX PC	:	
	IX PD	:	LIN ETI AFIA M, S.Pd



المدرسة الثانوية المحمدية

MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH PEKAJANGAN (MTs MUH PEKAJANGAN)

Alamat : Anthokonbung Gg. 9 Kadangwani Pakalongan No. 04 Telp (1935) 795559 Kadangwani Pakalong Email : <u>pro-pro-kadangan il wanil com</u>, Wabsita : http://www.mts-mahpii/ blop-not com

KEPUTUSAN

KEPALA MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) MUHAMMADIYAH PEKAJANGAN

NOMOR: 126/ KPTS/ IV.4/ AU/ F/ 2021 TENTANG

PENETAPAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) MUHAMMADIYAH PEKAJANGAN TAHUN PELAJARAN 2021/2022

DENGAN RAHMAT ALLAH YANG MAHA ESA KEPALA MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) MUHAMADIYAH PEKAJANGAN,

Menimbang

- a. bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu pada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL);
 - Madrasah merupakan satuan pendidikan umum bercirikhas Islam di bawah pembinaan Kementerian Agama;
 - c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah Pekajangan tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah Pekajangan Tahun Pelajaran 2021/2022.

Mengingat

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, sebagaimana telah diubah dalam Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang penubahan kedua atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2006 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelengganan Pendidikan Madrasah yang telah diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Menteri Agama Nomor 68 Tahun 2016 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 203 tentang Penyelengganaan Pendidikan Madrasah;
 - Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah;
 - Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah;
 - Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah;
 - 2016 tentang Standar Proses Penddikan Dasar dan Menengah;
 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Peniaian Pendidikan
 - Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2018 tentang

- Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah;
- Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah;
- Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Nomor: 6981 Tahun 2019 Tentang Petunjuk Teknis Penyusunan dan Pengembangan Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan Madrasah Tsanawiyah;
- Keputusan Kepala Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah Nomor 672 Tahun 2021 tertang Pedoman Penyusunan Kalender Pendidkan Islam Madrasah Tahun 20212022.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA MADRASAH... TENTANG PENETAPAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN MADRASAH TSANAWIYAH (MTs)

MUHAMMADIYAH PEKAJANGAN TAHUN PELAJARAN 2021 / 2022.

: Menetapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah Pekajangan Tahun Pelajaran 2021 / 2022 sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan dan kegiatan belajar mengajar di

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah Pekajangan pada tahun pelajaran 2021 / 2022

KESATU

KEDUA : Dokumen KTSP sebagaimana dimaksud pada DIKTUM KESATU sebagai

pedoman semua unsur madrasah dalam mengelola pendidikan di madrasah.

KETIGA : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Ambokembang pada tanggal : 11 Juli 2021

AFTUKHA, M.Pd.I

342

KELENDER PENDIDIKAN (KALDIK) MTs MUHAMMADIYAH PEKAJANGAN TAHUN PELAJARAN 2021/2022

	MTs	MUH	AMM	ADIY.	AH PE	EKAJA	NGAN TAĤU	UN PEL	ÁJAR.	AN 202	21/202	2	
			11.11.1	2021						oustu	\$ 2021		
HARI	HK	:31-1		-HTE:	4 = HE	:11	HARI			I - HL:		: 22	
AHAD		- 4	11	18	25	Г	AHAD	1	8	15	22	29	T
SENIN		5	12	19	26		SENIN	2	9	16	23	30	t
SELASA		- 6	13	20	27		SELASA	3	10	17	24	31	t
RABU		7	14	21	28		RABU	4	11	18	25		İ
KAMIS	- 1	8	15	22	29		KAMIS	5	12	19	26		İ
JUMPAT	2	9	16	23	30		JUMPAT	- 6	13	20	27		İ
SABTU	3	10	17	24	31		SABTU	7	14	21	28		Ì
1-11	Libur	Semeste	т Сстар	TP 201	9/2020		10	Liber Ta	hun Bar	u Hijriy	ah 1442	н	_
12		laan TA		ELAJAI			17	Liber HI	ITRIK	c.76			
12-14	Kegint	an Ayar		aruf dan	KBIPe	ocrta							
			2021/2										_
20	Libur	idzel Ad	dha 144.	2.81			L						_
													_
HARI		S	EPTEM	BER 20	21		HARI		0	KTOBE	R 2021		
HARI		HK:	30 - HI	: 4 = H	E:26		HARI		HK::3	1 - HL :	6 = HE	: 25	
AHAD		5	12	19	26		AHAD		3	10	17	24	I
SENIN		6	13	20	27		SENIN		4	11	18	25	I
SELASA		7	14	21	28		SELASA		5	12	19	26	Ť
RABU	1	8	1.5	22	29		RABU		-6	13	20	27	t
KAMIS	2	9	16	23	30		KAMIS		7	14	21	28	Ì
JUMPAT	3	10	17	24			JUM'AT	- 1	- 8	15	22	29	Ī
SABTU	4	11	18	25			SABTU	2	9	16	23	30	Ī
9	Uzacz	n Hari I	Olshens	a Nasion	-1		-	Unacara	Hari Ka	addian	Pancasi		_
25 - 30			TP 202				19	Liber Ma					•
23-30	r ran .	eric Cini	11 202				22					arew t	•
	_						28	Upacara Hari Santri Nasional Upacara Hari Sumpah Pernuda					
							-"	Charac					
	_												
HARI	L	_		BER 200 HTE: 4		- 22	HARI	1100	_	SEMBI .: 15 - 1			
AHAD	***	7	14	21	28	- 22	AHAD	HK:	31 - HI	12	19	26	İ
SENIN	1	*	15	22	29		SENIN		6	13	20	27	ŀ
SELASA	2	9	16	23	30		SELASA		7	14	21	28	t
RABU	3	10	17	24			RABU	- 1	8	15	22	29	ľ
KAMIS	4	11	18	25			KAMIS	2	9	16	23	30	t
JUMAT	5	12	19	26			JUMPAT	3	10	17	24	31	t
SABTU	6	13	20	27			SABTU	- 4	- 11	18	25		t
	<u> </u>				_							_	
10	Kerist	an Upa	cara Har	i Pahlay	an.		1-11	Ulian Ta	kriri (Tr	dist			
27-30				Liunda		k)		PAS Gas			2		
			2021/2			_	12 - 16	Ujian Su				ibi Rap	
							18	Penange					
							19 - 31	Liber Sc					_
	_						24	U i D	200				-

HARI	JANUARI 2022						
naki		HK:31-HL:7=HE:24					
AHAD		2	9	16	23	30	
SENIN		3	10	17	ä	31	
SELASA		4	=	18	25		
RABU		5	12	19	26		
KAMIS		6	13	20	27		
JUMPAT		- 7	14	21	28		
SABTU	- 1	8	15	22	29		
ı	Libur Ta	hun Ba	ru Mase	hi 202:	2		
2	Libur Sc	mester	Good T	P 2021	/2022		
3	Upacara	Upacara HAB Kemenag					
3	Permulaan Semester Genap						
	Tahun P	clajaran	20210	022			

HARI		PEBRUARI 2022					
HAKI		HK : 2	8 - HL :	4 = HE	24		
AHAD		6	13	20	27		
SENIN		7	14	21	28		
SELASA	1	8	1.5	22			
RABU	2	9	16	23			
KAMIS	3	10	17	24			
JUMFAT	4	11	18	25		П	
SABTU	5	12	19	26		П	
ı	Tahun	baru imle	k 2572				

	MARET 2022								
HARI	HK: 31 - HL: 5 - HTE: 5 = HE: 21								
AHAD		- 6	-13	20	27				
SENIN		7	14	21	28				
SELASA	- 1	8	15	22	29				
RABU	2	9	16	23	30				
KAMIS	3	10	17	24	31				
JUMFAT	4	11	18	25					
SABTU	5	12	19	26					

		APRIL 2022						
HARI	HK: 30 - HL: 11 - THE: 1 = HE: 18							
AHAD		3	10	17	24			
SENIN		4	- 11	18	25			
SELASA		5	12	19	26			
RABU		- 6	13	20	27			
KAMIS		7	14	21	28			
JUMPAT	1	- 8	15	22	29			
SABTU	2	9	16	23	30			
ı	PAS G	sp TP 20	20/2021	Kk9				
2-7	Libur A	twal bula	n Ramac	an 1443	H			
15	Wafat Yesus Kristus							
21	Upacan	Upacara Hari Kartini						
26 - 30	Libur A	khir bub	an Rama	dan 1440	3 H			

1	Libur Isro' Mi'roj 1443 H
3	Hari Raya Nyepi Tahun Baru Saka 1944
26 - 31	Perkiraan PAS Gerup TP 2021/2022 Kls 9
	dan PHB Kls 7-8

MEI 2022

HARI								
Taraki.	HK	:31 - H	L:18-	HTE:	8 = HE	: 5		
AHAD	- 1	*	15	22	29			
SENIN	2		16	23	30			
SELASA	3	10	17	24	31			
RABU	4	=	18	25				
KAMIS	5	2	19	26				
JUMAT	- 6	13	20	27				
SABTU	7	14	21	28				
ı	Libur Hari Buruh Internasional							
2	Upacara Hari Pendidikan Nasional							
2	Libur H	lari Ray	a ldhal	Fitri 14	43 H			
3-8	Liburs	telah k	tal Fitri	1442 8				
16	Hari Ra	ya Wai	ak.					
20	Hari Ke	bangkit	an Nasi	onal				
26	Kermika	n ba A	lmasih					
28 - 31	Ujian Syafahi (Ujian Lisan & Praktik)							
	PAT/PAS Genap TP 2021/2022 Kls 7 - 8							

HARI		JUNI 2022							
HARI	HK.	: 30 - HL	.:15 - H	TE: 15	- HE	0			
AHAD		5 12 19 26							
SENIN		6	13	20	27				
SELASA		7	14	2.1	28				
RABU	- 1	- 8	15	22	29				
KAMIS	2	9	16	23	30				
JUMPAT	3	10	17	24					
SABTU	4	4 11 18 25							
- 1	Liburt	Libur Utk Upacara Hari Lahir Pancasila							
2 - 11	Ujian T	akriri (U	jan Tuli	x)					
	PAT/P	AS Gerup	TP 202	1/2022	Kla 7-8				
14 - 16	Pengob	shan Nila	i Raport						
18	Penang	galan & J	Penerina	un Rap	art Smt	Спр			
19 - 30	Libur 5	iemeyter	Gerap						
	Tahun Pelajaran 2021/2022								
	·								

HARI	JULI 2022							
HARL	HK:31-HL:18-HTE:4-HE:9							
AHAD		- 3		17	24	31		
SENIN		- 4	11	18	25			
SELASA		5	12	19	26			
RABU		- 6	13	20	27			
KAMIS		7	14	21	28			
JUMAT	-	- 8	15	22	29			
SABTU	2	9	16	23	30			
1-11	Lasju	an Sen	sester G	icrap I	P 2021	/2022		
11	Permi	Permulaan Tahun Pelajaran 2022/2023						
11-13	Kegiatan Ayamut Ta'aruf dan KBI							
	Pesert	a Didik	Baru I	P 2021	/2022			





JUMLAH MINGGU EFEKTIF MTs MUHAMMADIYAH PEKAJANGAN TAHUN PELAJARAN 2021/2022

L. Jumlah mingga dalam semester. 1

No.	Belan	Jumbah Mingga
2. 3. 4.	Juli Agustus September Oktober November Desember	4 5 4 5 4
	Jumlah Total	26

II. Jumlah minggu tidak efektif dalam semester 1

No.	Keglatan	Jumlah Minggu		
1.	Kegiatan PBH (Penilaian Harian Bersama)	1		
2.	Kegiatan PAS (Penilaian Akhir Semester)	2		
3.	Kegistan Classrocting, Olah nilai PAS dan Penerimaan Rapot	1		
4.	Kegiatan lain - lain (PHBI, Hari Nasional, dll)	1		
5.	Liber semester 1	2		
	Jumlah Total	7		

III. Jumlah mingga efektif dalam semester i

- . Jumlah mingga efektif dalam semester I
 Artish mingga dalam semester I jumlah mingga tidak efektif dalam semester I
 26 mingga 7 mingga
 19 mingga efektif
 19 mingga efektif
 Jumlah IP dalam I mingga ... IP
 Jumlah IP dalam I semester x 19 JP

- I. Jumlah mingga dalam semester 2

No.	Balan	Jumbh Mingge
	Januari Februari Matet April Mei Juna	4 4 5 4 5
	Jumlah Total	26

II. Jumlah minggu tidak efektif dalam semester 2

No.	Keglatan	Jumbh Minggs
1. 3. 4.	Kegiatan PHB (Penihian Harian Bensama) Kegiatan PAS (Pemihian Akhir Semester) Kegiata Classmeeting, Otah Nihir PAS dan Penerimaan Rapot Kegiatan hian-lain (PHBI, Hari Nasional, dH) Liber semoster 2	1 2 1 2 2
	Jumlah Total	8

Ш	I.	Jumlah	minggu	efickrif	dalam	LETTERS.	

- Juniah magga dekan umana dewara Aratha magga dana semester 2 juriah magga tidak cidaif dalam semester 2 26 magga 8 magga 18 magga 6 kidif Juniah IP dalam 1 magga . . . 17 Juniah IP dalam 1 semester . . . 18 IP

Kepal Mrs Muh.Pekajangan

Ambokembang, 11 Juli 2021 Guru Mata Pelajaran

Enik Maftukha, M.Pd.I NIP. -

NIP. -



المدرسة الثانوية المحمدية

MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH PEKAJANGAN (MTs MUH PEKAJANGAN)

Alamat : Anthokembang Gg. 9 Kadangwani Pakalongan Na. 04 Talip (1205) 705559 Kadangwani Pakalongan Email : georgabodokanana il amad com. Wabsita : http://www.nts-mahpii/bloyenet.com

BERITA ACARA PEMBENTUKAN TIM PENGEMBANGAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP)

MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH PEKAJANGAN Nomor: 01/ BA/ IV.4/ AU/ F/ 2021

Pada hari ini Kamis, tanggal Tujuh Belas, bulan Juni, tahun Dua Ribu Dua Puluh Satu, telah dibentuk Tim Pengembangan Kurikulum MTs Muhammadiyah Pekajangan, bertempat di MTs Muhammadiyah Pekajangan yang dihadiri pihak madrasah dan komite madrasah sebanyak 39 (Tiga Puluh Sembilan) orang (daftar hadir terlampir) dengan ini menyatakan bahwa:

- Tim Pengembangan KTSP telah dipilih secara musyawarah dengan penuh tanggung jawab serta tanpa tekanan dari pihak manapun.
- Dari hasil musyawarah tersebut, ditetapkan bahwa nama-nama di bawah ini menjadi Tim Pengembangan Kurikulum:

TIM PENYUSUN DAN PENGEMBANGAN KURIKULUM MTS MUHAMMADIYAH PEKAJANGAN TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Penanggung Jawab : Kepala MTs Muhammadiyah Pekajangan

Koordinator : Muh. Sukron, S.Pd.I Sekretaris : Zuli Astutik, S.E

Anggota : Muhammad Khairuddin, S.Pd

Dina Kamilia Sari, S.Pd Harningsih, S.Pd Agus Dwi Pramono, S.Pd

Arif Rahman Hakim, S.Pd Any Fithraini, S.T Fitri Miladina, S.Pd

Demikian berita acara ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

ngan, 17 Juni 2021 Madrasah

Maftukha, M.Pd.I



المدرسة الثانوية المحمدية

MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH PEKAJANGAN (MTs MUH PEKAJANGAN)

Alamat : Ambokombana Go. 9 Kadanowani Pakalanaan No. 04 Talo (8295) 795559 Kadanowani Pakalanaan Email: per om, Wabsite : h

SURAT KEPUTUSAN

Nomor: 122 / KEP/ IV.A/ AU/ F/ 2021

TIM PENYUSUNAN DAN PENGEMBANGAN KURIKULUM MTs MUHAMMADIYAH PEKAJANGAN TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Dengan Mengucap Bismillahirrahmanirrahim Kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah Pekajangan

Memperhatikan

: Rapat dewan guru pada hari Kamis, 18 Juni 2020 di MTs Muhammadiyah berupa Pembentukan Tim pengembangan kurikulum MTs Muhammadiyah Pekajangan TAHUN PELAJARAN 2021/2022.

Menimbang

Schubungan itu agar roda manajemen organisasi institusi pendidikan dan pembelajaran berjalan lancar, maka diperlukan Penetapan dan Pengesahan Tim Penyusun dan Pengembangan Kurikum MTs Muhammadiyah Pekajangan TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Mengingat

- : 1. UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - 2. PP R1 No.13 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 - 3. PP RI No.17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
 - 4. Permendikbud RI No.20 Tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah;
 - 5. Permendikbud RJ No.21 Tahun 2016 Tentang Standarlsi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah;
 - 6. Permendikbud RI No.22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah;
 - 7. Permendikbud RI No.23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan untuk
 - Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah; 8. Permendakbud RI No.24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi
 - 9. KMA No.183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab di Madrasah;
 - 10. KMA No.184 Tahun 2019 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah;
 - 11. Kalender Pendidikan MTs Muhammadiyah Pekajangan Tahun Pelajaran 2020/2021.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan:

 1. Nama-nama yang terlampir merupakan Tim Penyusun dan Pengembangan Kurikulum di MTs
- Muhammadiyah Pekajimgan TAHUN PELAJARAN 2021/2022.

 2. Surut kepunasan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan segala sesuatunya akan ditirjau kembali apabila dipandang perlu dan / atau tempata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini.

Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan diindahkan.





المدرسة الثانوية المحمدية

MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH PEKAJANGAN (MTs MUH PEKAJANGAN)

Alamat : Anthokembang Gg. 9 Kadangwani Pekalengan Na. 04 Telp (1285) 785599 Kadangwani-Pekalengan Email : gesembodusi awani i senal com, Wabsita : http://www.ata-embpkj.blopmot.com

Lampiran: SK No: 122 / KEP/ IV.4/ AU/ F/ 2021

TIM PENYUSUN DAN PENGEMBANGAN KURIKULUM MTS MUHAMMADIYAH PEKAJANGAN TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Penanggung Jawab : Kepala MTs Muhammadiyah Pekajangan

Koordinator: Muh. Sukron, S.Pd.I

Sekretaris : Zuli Astutik, S.E.

Anggota : Muhammad Khairuddin, S.Pd

Dina Kamilia Sari, S.Pd

Harningsih, S.Pd

Agus Dwi Pramono, S.Pd

Arif Rahman Hakim, S.Pd

Any Fithraini, S.T

Fitri Miladina, S.Pd

Ambokembang, 17 Juni 2021

Maftukha, M.Pd.I

hammadiyah Pekajangan



المدرسة الثانوية المجمدية

MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH PEKAJANGAN (MTs MUII PEKAJANGAN)

Alamat : Anthokembang Gg, 9 Kadangwuni Pakalongan No. 04 Telp (1285) 78559 Kadangwuni-Pakalongan Email : <u>per mahodui anasa G musil com</u>, Wabsita : http://www.nst-mahpki.blogspot.com

SURAT KEPUTUSAN

Nomor: 124/ KEP/ IV.A/ AU/ F/ 2021

Tentang:

PENENTUAN INTEKE (KEMAMPUAN AWAL MASUK KBM) TIAP TINGKAT UNTUK PENETAPAN KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL (KKM) PESERTA DIDIK MTs MUHAMMADIYAH PEKAJANGAN TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Dengan Mengucap Bismillahirrahmanirrahim Kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah Pekajangan

Memperhatikan

: Rapat dewan guru pada hari Senin, 28 Juni 2021 di MTs Muhammadiyah tentang Penentuan Intake untuk KKM dan Penetapan KKM Tiap Mapel, Kriteria Penentuan Nilai Akhir, Kenaikan, Kelulusan Peserta Didik di MTs Muhammadiyah Pekajangan TAHUN PELAJARAN 2021/2022.

: Sehubungan itu agar kegiatan berjalan dengan lancar, maka diperlukan Penetapan Intake untuk KKM tiap Mapel MTs Muhammadiyah Pekajangan TAHUN PELAJARAN 2021/2022.

Mengingat

Menimbane

- 1. UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- 2. PP RI No. 13 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 3. PP RI No. 17 Tahun 2010 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 4. Permendikbud RI No. 20 Tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk
- Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah; Permendikbud RI No.21 Tahun 2016 Tentang Standarfsi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah;
- 6. Permendikbud RI No.22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan
- Menengah; 7. Permendikbud RI No.23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan untuk
- Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah;
- 8. Permendikbud RI No.24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi
- 9. KMA No.183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab di Madrasah;
- 10. KMA No.184 Tahun 2019 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah;
- 11. Kalender Pendidikan MTs Muhammadiyah Pekajangan TAHUN PELAJARAN 2020/2021.

MEMUTUSKAN

Menetarkon:

- Intake untuk salah satu indikator penentuan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) tiap Mata Pelajaran sebagai salah satu dasar Kenaikan dan Kelulusan Peserta Didik MTs Muhammadiyah Pekajangan Tahun Pelajaran 2021/2022
- 2. Surat keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan segala sesuatunya akan ditinjau kembali apabila dipandang perlu dan / atau tempata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini. Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan diindahkan.

: Ambokembang Diterbitkan di Tanggal : 28 Juni 2021 diyah Pekajangan Sme €frukha, MLPd.I TEN PEKNEN

Lampiran Surat KeputusanKepala MTs Muhammadiyah Pekajangan Nomor: 124./ KEP/ IV.4/ AU/ F/ 2021

DAFTAR INTAKE UNTUK INDIKATOR PENENTUAN KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL (KKM) MTS MUHAMMADIYAH PEKAJANGANTAHUN PELAJARAN 2021/2022

No	Mata Pelajaran	VII	VIII	IX	Ket			
240	Maia Petajaran	Kur. 13	Kur.13	Kur.13	Kiti			
I	Kelompok A (Wajib)							
	A. Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bahasa Arab							
1	Qur'an Hadits	70	72	72				
2	Aqidah Akhlak	70	72	72				
3	Fiqh	70	72	72				
4	Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)	70	72	72				
5	Bahasa Arab	70	72	72				
	B. Pendidikan Umum							
6	Pkn	70	72	72				
7	Bahasa Indonesia	70	72	72				
8	Matematika	70	72	72				
9	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	70	72	72				
10	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	70	72	72				
п	Bahasa Inggris	70	72	72				
п	Kelompok B (Pilihan)							
12	Pend. Jasman dan Orkes	70	72	72				
13	Seni Budaya	70	72	72				
14	Prakarya	70	72	72				
Ш	Kelompok Muatan Lokal (Mulok) dan Ciri Khusus							
15	Kemuhammadiyahan	70	72	72				
16	Bahasa Jawa	70	72	72				



: Ambokembang



المدرسة الثانوية المحمدية

MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH PEKAJANGAN (MTs MUII PEKAJANGAN)

Alamat : Ambokombang Gg. 9 Kadangwani Pakalangan No. 04 Telp (8285) 785559 Kadangwani-Po Email : propuly-dusi anasat yayad yong Wibsin: http://www.ant-malpiki.blogsnot.com

SURAT KEPUTUSAN

Nomor : 012 / KEP/ IV 4/ AU/ F/ 2020

Tentang:

PENETAPAN DAN PENGESAHAN PENENTUAN NILAI AKHIR MTs MUHAMMADIYAH PEKAJANGAN TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Dengan Mengucap Bismillahirrahmanirrahim Kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah Pekajangan

Memperhatikan

: Rapat dewan guru pada hari Senin, 28 Juni 2021 di MTs Muhammadiyah berupa sosialisasi penyusunan dan pengembangan kurikulum MTs Muhammadiyah Pekajangan TAHUN PELAJARAN 2021/2022.

Menimbang

: Schubungan itu agar roda manajemen organisasi institusi pendidikan dan pembelajaran berjalan lancar, maka diperlukan Penetapan dan Pengesahan Nilai Akhir MTs Muhammadiyah Pekajangan TAHUN PELAJARAN 2021/2022.

Mengingat

- : 1. UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- 2. PP RI No.13 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan;
- PP RI No.17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
 Permendikbud RI No.20 Tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah;
 5. Permendikbud RI No.21 Tahun 2016 Tentang Standarlsi untuk Satuan Pendidikan
- Dasar dan Menengah;
- 6. Permendikbud RI No.22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah;
- 7. Permendikbud RI No.23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah;
- 8. Permendikbud RI No.24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi
- KMA No.117 Tahun 2014 Tentang Implementasi Kurikulum 2013;
 KMA No.183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah:
- 11. Kalender Pendidikan MTs Muhammadiyah Pekajangan TAHUN PELAJARAN 2020/2021.

MEMUTUSKAN

Menetapkan:

- Pengesahan Penentuan Nilai Akhir MTs Muhammadiyah Pekajangan TAHUN PELAJARAN 2021/2022.
- 2. Surat keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan segala sesuatunya akan ditirjau kembali apabila dipandang perlu dan / atau temyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini.

Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan diindahkan.



Lampiran Surat Keputasan Kepala MTs Muhammadiyah Pekajangan Nomor: 124 / KEP/ IV.4/ AU/ F/ 2021

KRITERIA PENENTUAN NILAI AKHIR / NILAI RAPORT PESERTA DIDIK MTs MUHAMMADIYAH PEKAJANGAN TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Untuk kurikulum 2013, Nilai Akhir / Raport Peserta Didik Aspek Pengetahuan diperoleh dengan rumus :

Keterangan:

NA/ NR : Nilai Akhir/ Nilai Raport

PH : Penilaian Harian

PAS : Penilaian Akhir Semester

Penilaian Harian diperoleh dari rumus

Keterangan:

: Penilaian Harian

PH.KD.1 : Penilaian harian Kompetensi dasar ke.1 PH.KD.2 : Penilaian harian Kompetensi dasar ke.2 PH.KD.n : Penilaian harian Kompetensi dasar ke.n

Untuk kurikulum 2013, Nilai Akhir / Raport Peserta Didik Aspek Ketrampilan diperoleh dengan rumus :

PH.KD.1 + PH.KD.2 + PH KD.n (Bisa UH. Tes. Proyek) NA/NR = -

Keterangan:

PH: Penilaian Harian

PH.KD.1 : Penilaian harian Kompetensi dasar ke.1 PH.KD.2 : Penilaian harian Kompetensi dasar ke.2 PH.KD.n : Penilaian harian Kompetensi dasar ke.n

> Diterbitkan di : Ambokembang : 28 Juni 2021 adiyah Pekajangan



المدرسة الثانوية المحمدية

MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH PEKAJANGAN (MTs MUH PEKAJANGAN)

Alamat : Ambokembang Gg. 9 Kadangwani Pulatengan No. 04 Telp (1995) 795559 Kadangwani-Pek Email : geomebodosi paga ili sensil pog. Wabsita : http://www.asts-mabjikj.blogsast.com

SURAT KEPUTUSAN

Nomor: 124/KEP/IV.4/AU/F/2021

Tentang: KRITERIA KETENTUAN KENAIKAN DAN KELULUSAN PESERTA DIDIK MTs MUHAMMADIYAH PEKAJANGAN TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Dengan Mengucap Bismillahirrahmanirrahim Kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah Pekajangan

Memperhatikan

: Rapat dewan guru pada hari Senin, 28 Juni 2021 di MTs Muhammadiyah tentang Penentuan Intake untuk KKM dan Penetapan KKM Tiap Magel, Kriteria Penentuan Nilai Akhir, Kenaikan, Kelulusan Peserta Didik di MTs Muhammadiyah Pekajangan TAHUN PELAJARAN 2021/2022.

Menimbane

: Schubungan itu agar kegiatan berjalan dengan lancar, maka diperlukan Penetapan KKM tiap Mapel MTs Muhammadiyah Pekajangan TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Mengingat

- 1. UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - 2. PP RI No.13 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 - 3. PP RI No.17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
 - 4. Permendikbud RI No.20 Tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah;
 - 5. Permendikbud RI No.21 Tahun 2016 Tentang Standarlsi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah;
 - 6. Permendikbud RI No.22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah;
 - 7. Permendikbud RI No.23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah;
 - 8. Permendikbud RI No.24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar,
 - KMA No.117 Tahun 2014 Tentang Implementasi Kurikulum 2013;
 - 10. KMA No.183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah:
 - 11. Kalender Pendidikan MTs Muhammadiyah Pekajangan TAHUN PELAJARAN 2020/2021

MEMUTUSKAN

Menetapkan:

- 1. Kriteria Ketentuan Kenaikan dan Kelulusan Peserta Didik MTs Muhammadiyah Pekajangan TAHUN PELAJARAN 2021/2022.
- 2. Surat keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan segala sesuatunya akan ditirjau kembali apabila dipandang perlu dan / atau temyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini.

Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan diindahkan.



Lampiran Surat Keputasan Kepala MTs Muhammadiyah Pekajangan Nomor: 124 / KEP/ IV.4/ AU/ F/ 2021

KRITERIA KENAIKAN DAN KELULUSAN PESERTA DIDIK MTs MUHAMMADIYAH PEKAJANGANTAHUN PELAJARAN 2021/2022

Peserta didik MTs Muhammadiyah Pekajangan dinyatakan naik kelas apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1. Telah menyelesaikan semua program pembelajaran untuk satu tahun pelajaran;
- 2. Mendapatkan nilai tuntas / mencapai KKM untuk semua mata pelajaran;
- 3. Nilai akhlak dan kepribadian minimal B (Baik) pada semua mata pelajaran;
- 4. Jumlah ketidakhadiran tanpa keterangan (A/Alpa) tidak lebih dari 20% dari total kehadiran / tatap muka yang dilaksanan untuk setiap mata pelajaran.
- 5. Nilai pengembangan diri minimal B (Baik) pada setiap kegiatan yang dilakukan.

Peserta didik dinyatakan lulus dari MTs Muhammadiyah Pekajangan apabila:

- 1. Telah menyelesaikan seluruhprogrampada setiap tingkat kelas;
- 2. Lulus ujian madrasah sesuai kriteria ketuntasan minimal;
- 3. Mendapatkan nilai minimal kriteria Baik untuk penilaian kepribadian-akhlak.
- 4. Mendapatkan nilai minimal cukup untuk penilaian pengembangan kepribadian dan kegiatan intra dan ektra kurikuler.





المدرسة الثانوية المحمدية

MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH PEKAJANGAN (MTs MUII PEKAJANGAN)

Alamat : Ambokembang Gg. 9 Kadangwani Palalungan No. 04 Telp (1285) 785539 Kadangwani-Po Email : pro mabodosi somo il prasil com, Wabsita : http://www.ants-mabpkj.blogstot.com

SURAT KEPUTUSAN Nomor: 126 / KEP/ IV.A/ AU/ F/ 2021

Tentang:

PENETAPAN DAN PENGESAHAN KURIKULUM MTs MUHAMMADIYAH PEKAJANGAN TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Dengan Mengucap Bismillahirrahmanirrahim Kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah Pekajangan

Memperhatikan

: Rapat dewan guru pada hari Kamis, 8 Juli 2021 di MTs Muhammadiyah berupa sosialisasi penyusunan dan pengembangan kurikulum MTs Muhammadiyah Pekajangan TAHUN PELAJARAN 2021/2022.

Menimbane

: Schubungan itu agar roda manajemen organisasi institusi pendidikan dan pembelajaran berjalan lancar, maka diperlukan Penetapan dan Pengesahan Kurikum MTs Muhammadiyah Pekajangan TAHUN PELAJARAN 2021/2022.

Mengingat

- : 1. UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - 2. PP R1 No.13 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 - PP RI No.17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
 Permendikbud RI No.20 Tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk
 - Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah;
 5. Permendikbud R1 No.21 Tahun 2016 Tentang Standarlsi untuk Satuan Pendidikan
 - Dasar dan Menengah;
 - 6. Permendikbud RI No.22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah;
 - 7. Permendikbud RI No.23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan untuk
 - Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah; 8. Permendikbud RI No.24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi

 - KMA No.117 Tahun 2014 Tentang Implementasi Kurikulum 2013;
 KMA No.183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah:
 - 11. Kalender Pendidikan MTs Muhammadiyah Pekajangan TAHUN PELAJARAN 2020/2021.

MEMUTUSKAN

Menetapkan:

- Pengesahan Struktur Kurikulum MTs Muhammadiyah Pekajangan TAHUN PELAJARAN 2021/2022.
- Surat keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan segala sesuatunya akan ditirjau kembali apabila dipandang perlu dan / atau temyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini.

Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan diindahkan.

Diterbitkan di : Ambokembang da Tanggal : 9 Juli 2021 madiyah Pekajangan Some faftukha, M.Pd.I

Lampiran Nomor : 126/KEP/IV-4/AU/F/2021 Struktur Kurikulum MTs Muhammadiyah Pekajangan Tahun Pelajaran 2021/2022

		Jumlah JP				
No	Mata Pelajaran (Mapel)	VII	VII	VII	Ket	
_		Kur.13	Kur.13	Kur.13		
I	Kelompok A (Wajib)					
	H. Pendidikan Agama Islam (PAI)					
1	Qur'an Hadits	2	2	2		
2	Aqidah Akhlak	2	2	2		
3	Fiqih	2	2	2		
4	Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)	2	2	2		
	I. Pendidikan Umum					
5	Pkn	2	2	2		
6	Bahasa Indonesia	6	6	6		
7	Bahasa Arab	2	2	2		
8	Matematika	5	5	5		
9	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	5	5	5		
10	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	4	4	4		
11	Bahasa Inggris	4	4	5		
11	Kelompok B (Wajib)					
12	Pend. Jasman dan Orkes	2	2	2		
13	Seni Budaya	2	2	2		
14	Prakarya	2	2	2		
Ш	Kelompok Muatan Lokal (Mulok) dan Ciri Khusus					
15	Kemuhammadiyahan	1	1	1		
16	Bahasa Jawa	1	1	1		
17	Informatika	1	1	1		
18	Bimbingan dan Konseling	1	1	1		
	Jumish	46	46	46		

Kepalah Samukha. M.Pd.I

DOKUMENTASI KEGIATAN PENYUSUNAN KURIKULUM MT8 MUHAMMADIYAH PEKAJANGAN TAHUN PELAJARAN 2021/2022



